

TEORI EKONOMI MAKRO

Tim Penyusun:

Veritia, S.E., M.M.

Iman Lubis, S.E., M.S.M.

Isep Amas Priatna, STP., M.Si.

Dr. Susanto, M.H., M.M.



Gd. A; R. 212 Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

TEORI EKONOMI MAKRO

Penyusun:

Veritia, S.E., M.M.

Iman Lubis, S.E., M.S.M.

Isep Amas Priatna, STP., M.Si.

Dr. Susanto, M.H., M.M.

ISBN: 978-602-5867-64-4

Editor:

Lili Sularmi

Fauziah Septiani

Desain sampul:

Ubaid Al Faruq, M.Pd

Tata letak:

Aden

Penerbit:

UNPAM PRESS

Jl. Surya Kencana No. 1

R. 212, Gd. A Universitas Pamulang Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

Tlp/Fax: 021. 741 2566 – 7470 9855 Ext: 1073

Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan pertama, 13 Desember 2019

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk cetak dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

DATA PUBLIKASI UNPAM PRESS

| Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pamulang

Gedung A. R. 212 Kampus 1 Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana Nomor 1. Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Website: www.unpam.ac.id | email: unpampress@unpam.ac.id

Teori Ekonomi Makro/ Veritia, S.E., M.M., Iman Lubis, S.E., M.S.M., Isep Amas Priatna, STP., M.Si., dan Dr. Susanto, M.H., M.M.-1sted.

ISBN: 978-602-5867-64-4

1. Teori Ekonomi Makro I. Veritia, S.E., M.M. II. Iman Lubis, S.E., M.S.M., III. Isep Amas Priatna, STP., M.Si. IV. Dr. Susanto, M.H., M.M

M073-13122019-01

Ketua Unpam Press: Pranoto

Koordinator Editorial: Aeng Muhidin, Ali Madinsyah

Koordinator Bidang Hak Cipta: Susanto

Koordinator Produksi: Pranoto

Koordinator Publikasi dan Dokumentasi: Ubaid Al Faruq

Desain Cover: Ubaid Al Faruq

Tata Letak: Aden

Cetakan pertama, 13 Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menggandakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penerbit

MODUL MATA KULIAH SISTEM INFORMASI PEMASARAN

IDENTITAS MATA KULIAH

Program Studi	:	Manajemen S-1
Mata Kuliah/Kode	:	Teori Ekonomi Makro / SMJ0133
Sks	:	3 Sks
Prasyarat	:	Manajemen Pemasaran
Deskripsi Mata Kuliah	:	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib pada program studi S-1 Manajemen yang membahas tentang ruang lingkup makro ekonomi, pendapatan nasional, uang, kebijakan ekonomi dalam perekonomian serta pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dan ekonomi global
Capaian Pembelajaran	:	Setelah menyelesaikan mata kuliah teori ekonomi makro, mahasiswa mampu mempresentasikan hasil analisis tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara secara kritis.
Penyusun	:	1. Veritia,S.E., M.M. (Ketua) 2. Iman Lubis, S.E., M.S.M. (Anggota 1) 3. Isep Amas Priatna,STP., M.Si. (Anggota 2) 4. Dr. Susanto, M.H., M.M. (Anggota 3)

Ketua Program Studi

Ketua Team Penyusun

Dr. Kasmad, S.E., M.M.
NIDN: 0402046806

Veritia,S.E., M.M.
NIDN: 0411087804

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya kami dapat menyelesaikan modul bahan ajar Teori Ekonomi Makro ini. Modul ini menjelaskan tentang materi-materi Teori Ekonomi Makro yang sudah disesuaikan dalam RPS, sebagai acuan dalam pembelajaran selama perkuliahan. Tidak dapat dipungkiri, banyak pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada LP3 Universitas Pamulang, Prodi Manajemen Universitas Pamulang dan Dr. Susanto, S. H., M.M., M.H yang telah membantu terealisasinya modul bahan ajar ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam modul bahan ajar ini. Namun, semoga modul ini memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas penyusunan modul bahan ajar di lingkungan Universitas Pamulang.

Tangerang Selatan, 13 Desember 2019.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
PERTEMUAN 1	1
RUANG LINGKUP ANALISIS MAKRO EKONOMI.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Uraian Materi	1
C. Soal Latihan /Tugas	18
D. Referensi	18
PERTEMUAN 2	19
KONSEP PENDAPATAN NASIONAL DAN PENGHITUNGAN PDB	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi	19
C. Soal Latihan/Tugas	37
D. Referensi	38
PERTEMUAN 3	39
PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL.....	39
A. Tujuan Pembelajaran	39
B. Uraian Materi	39
C. Soal Latihan/Tugas	57
D. Referensi	58
PERTEMUAN 4	59
KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERTUTUP 1	59
A. Tujuan Pembelajaran	59
B. Uraian Materi	59
C. Soal Latihan/Tugas	75
D. Referensi	76
PERTEMUAN 5	77
KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERTUTUP 2	77

A. Tujuan Pembelajaran	77
B. Uraian Materi	77
C. Soal Latihan/Tugas	91
D. Referensi	92
PERTEMUAN 6	93
KESEIMBANGAN AD-AS	93
A. Tujuan Pembelajaran	93
B. Uraian Materi	93
C. Soal Latihan/Tugas	109
D. Referensi	110
PERTEMUAN 7	111
UANG DAN INSTITUSI KEUANGAN	111
A. Tujuan Pembelajaran	111
B. Uraian Materi	111
C. Latihan Soal/Tugas	125
D. Referensi	125
PERTEMUAN 8	126
PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG	126
A. Tujuan Pembelajaran	126
B. Uraian Materi	126
C. Latihan Soal/Tugas	140
D. Referensi	140
PERTEMUAN 9	141
KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN UANG	141
A. Tujuan Pembelajaran	141
B. Uraian Materi	141
C. Latihan Soal/Tugas	195
D. Referensi	196
PERTEMUAN 10	197
KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA	197
A. Tujuan Pembelajaran	197
B. Uraian Materi	197

C. Latihan Soal/Tugas	214
D. Referensi	214
PERTEMUAN 11	215
PENGANGGURAN	215
A. Tujuan Pembelajaran.....	215
B. Uraian Materi	215
C. Latihan Soal/Tugas	230
D. Referensi	231
PERTEMUAN 12	232
INFLASI	232
A. Tujuan Pembelajaran.....	232
B. Uraian Materi	232
C. Latihan Soal/Tugas	249
D. Referensi	250
PERTEMUAN 13	251
KEBIJAKAN PEMERINTAH.....	251
A. Tujuan Pembelajaran.....	251
B. Uraian Materi	251
C. Soal Latihan/Tugas	264
D. Referensi	265
PERTEMUAN 14.....	266
PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	266
A. Tujuan Pembelajaran.....	266
B. Uraian Materi	266
C. Soal Latihan dan Tugas	280
D. Referensi	281
PERTEMUAN 15	282
NERACA PEMBAYARAN DAN KEGIATAN EKONOMI TERBUKA.....	282
A. Tujuan Pembelajaran.....	282
B. Uraian Materi	282
C. Soal Latihan dan Tugas	296
D. Referensi	297

PERTEMUAN 16	298
KURS VALUTA ASING.....	298
A. Tujuan Pembelajaran	298
B. Uraian Materi	298
C. Soal Latihan dan Tugas	312
D. Referensi	312
PERTEMUAN 17	313
PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI	313
A. Tujuan Pembelajaran	313
B. Uraian Materi	313
C. Soal Latihan dan Tugas	326
D. Referensi	326
PERTEMUAN 18	327
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL	327
A. Tujuan Pembelajaran	327
B. Uraian Materi	327
C. Soal Latihan dan Tugas	343
D. Referensi	343
GLOSARIUM.....	344
DAFTAR PUSTAKA	367

PERTEMUAN 1

RUANG LINGKUP ANALISIS MAKRO EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai menyelesaikan materi pada pertemuan 1, mahasiswa mampu membedakan konsep dan ruang lingkup teori mikro ekonomi dan makro ekonomi.

B. Uraian Materi

1. Ruang Lingkup Mikro dan Makro Ekonomi

Mengapa kita perlu belajar ekonomi? Hal tersebut sudah pernah dibahas didalam mikro ekonomi. Timbulnya ekonomi adalah karena adanya pilihan-pilihan dalam memproduksi dan menggunakan barang atau jasa dimana terjadi kelangkaan sehingga bernilai ekonomis.

Jadi bisa dikatakan ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari terkait dengan pilihan-pilihan dalam mengoptimalkan kemampuannya dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai kepuasan maksimum.

Sedangkan ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Yang dibicarakan bukan lagi bagian-bagian dalam suatu perekonomian atau hanya perusahaan saja, namun sudah membicarakan kegiatan ekonomi menyeluruh dalam perekonomian.

Mikro ekonomi sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari perilaku dari unit-unit ekonomi kecil yang bersifat perorangan seperti perilaku dari rumah tangga, perilaku perusahaan dan perilaku dari sektor industri yang ada. Meskipun ekonomi mikro dan ekonomi makro memiliki hubungan yang erat dan berkaitan serta berjalan sejalan, namun kedua bagian ini umumnya diajarkan terpisah.

Ilmu ekonomi sendiri tidak bisa dipisahkan dari Adam Smith, semenjak ditulisnya sebuah buku yang berjudul "An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations (The Wealth of Nations) di tahun 1776.

Kajian Adam Smith melihat adanya reaksi-reaksi terhadap kegagalan tradisi ekonomi dimana disana dijelaskan timbulnya suatu resesi, pengangguran, kemiskinan, dan masalah kegagalan proses pembangunan ekonomi. Dalam kajian tersebut kedudukan negara atau pemerintah sebagai regulator perekonomian sangat menonjol, dan saat ini kebijakan yang dibuat disuatu negara dilakukann didominasi

oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu negara. Semua kajian tersebut bersumber dari Keynes. Tapi menurut Karya dan Syamsuddin (2016) hal tersebut terjadi salah penafsiran. Seharusnya negara/pemerintah hanyalah salah satu aktor ekonomi yang memegang cukup penting kedudukannya dalam menghasilkan regulasi untuk mengatasi masalah-masalah dan beban sosial akibat perubahan ekonomi yang terjadi.

Sebelum mengetahui perbedaan mikro dan makro ekonomi, perlu juga mengetahui beberapa permasalahan ekonomi makro. Sekitar tahun 1980-an perekonomian dunia mengalami tingkat pengangguran dan inflasi yang tinggi, bahkan negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, dan Indonesia, saat itu sudah mengalami krisis moneter dan krisis ekonomi. Namun masalah tersebut bukan masalah baru, beberapa tahun sebelumnya sudah pernah juga terjadi, seperti di tahun 1930-an dunia mengalami tingkat pengangguran yang tinggi dan sangat berdampak luas kepada negara. Lalu tahun 1940-an inflasi mulai berkembang dan menggantikan posisi tekanan pengangguran dan deflasi.

Akhir tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an serta menjelang akhir abad ke - 20 yaitu tahun 1980-an perekonomian mengalami lagi tingkat pengangguran yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lamban, defisit neraca pembayaran internasional dan disertai inflasi yang tinggi.

Indonesia mengalami tingkat inflasi yang paling parah pada tahun 1966 dengan kenaikan hingga 600% dalam satu tahun (Suparmoko & Sofilda : 2014). Lalu tahun 1980 an perubahan terjadi hanya sedikit. Tahun 1990-an tingkat inflasi merendah sekitar 10% lalu kembali meningkat lagi mencapai 80% per tahun pada 1998.

Kemudian sekitar tahun 1982 Indonesia menghadapi laju pertumbuhan yang lamban. Saat itu industri minyak sangat suram, ditambah krisis moneter dan krisis ekonomi tahun 1997-1998 perekonomian Indonesia merosot sekitar 14% lalu membaik di tahun 2000 dan tahun 2009 pertumbuhan Indonesia mulai ditargetkan tumbuh 6%. Walau kenyataannya hingga saat ini tahun 2019 hanya mampu tumbuh sekitar 5,3%.

Atau yang kita lihat saat ini, menurut Kementrian koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia (2019), berbagai negara mengalami ketidakpastian ekonomi. Ekonomi global tertekan, kecuali Amerika Serikat yang mampu tumbuh sekitar 2.9% karena adanya ekspansi fiskal dan peningkatan investasi, negara-negara maju seperti kawasan EURO (1,8%), Jepang (0,8%) dan Tiongkok (6.6%). Sedangkan pertumbuhan negara-negara berkembang lebih rendah

daripada ekspektasi akibat adanya penurunan dalam permintaan negara industri. Sehingga beberapa negara berkembang memfokuskan pada kestabilan mata uangnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bisa dilihat secara luas lingkup makro dan mikro ekonomi memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan yang ada pada mikro ekonomi adalah mikroekonomi lebih menitikberatkan pada analisis dalam mewujudkan efisiensi ketika menggunakan sumber dayanya dan bagaimana caranya agar rumah tangga atau perusahaan atau sektor industri mampu mencapai kepuasan yang optimal. Berdasarkan hal tersebut unit-unit pelaku ekonomi tadi menganalisis masalah yang ada dengan membuat berbagai pilihan-pilihan.

Selanjutnya perbedaan yang dapat kita lihat pada makroekonomi adalah makroekonomi lebih menganalisis tentang pertama, bagaimana peranan dari sisi permintaan dan penawaran yang dapat mempengaruhi tingkat kegiatan suatu perekonomian. Kedua, makroekonomi menganalisis permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di setiap perekonomian. Yang terakhir, makroekonomi akan melihat bagaimana peranan dan campur tangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi tersebut.

2. Isu- Isu Utama Dalam Analisis Makro Ekonomi

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, analisis-analisis dalam teori makroekonomi berbeda dari pandangan yang menganggap bahwa faktor-faktor produksi atau sumber-sumber yang dimiliki masyarakat adalah terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Maka masyarakat haruslah membuat pilihan-pilihan. Kegiatan memilih ini perlu dibedakan kepada dua aspek, yaitu:

- a. Dalam kegiatan *memproduksi* barang dan jasa, dan
- b. Dalam kegiatan *menggunakan* barang dan jasa.

Masalah memilih tersebut dianalisis dalam teori mikroekonomi dengan mengemukakan tiga pertanyaan :

WHAT : Apakah jenis-jenis barang dan jasa yang harus diproduksi ?

HOW : Caranya memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan tersebut ?

FOR WHOM : Untuk siapakah berbagai barang dan jasa tersebut diproduksi ?

a. Menentukan Jenis Barang yang perlu diproduksi

Pertanyaan pertama, yaitu *apakah* jenis barang dan jasa yang harus diproduksi merupakan persoalan yang akan menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dijalankan dalam perekonomian. Dengan kata lain, pilihan para konsumen (*pembeli*) merupakan faktor penting dalam menentukan jenis-jenis kegiatan memproduksi yang harus dijalankan. Analisis mengenai interaksi di antara produsen dan konsumen (*penjual dan pembeli*) diterangkan dalam teori penawaran & permintaan. Hal ini diterangkan lebih detail dalam teori perilaku konsumen.

b. Menentukan Cara Memproduksi Yang Paling Efisien

Untuk mewujudkan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi yang sering dinamakan juga sebagai *sumber-sumber daya atau resources*. Faktor produksi yang tersedia dalam setiap perekonomian terbatas jumlahnya dan memerlukan biaya atau pengorbanan untuk memperolehnya. Dengan kata lain, sebelum menjalankan kegiatan memproduksi, setiap pengusaha harus menyelesaikan persoalan kedua yang dinyatakan sebelum ini : *Bagaimanakah* caranya memproduksi barang yang akan dijualnya untuk memenuhi kebutuhan para konsumen ? analisis-analisis dalam teori makroekonomi yang menerangkan tentang *teori produksi (fungsi produksi)*, *biaya produksi dan struktur pasar (dan penentuan harga dan jumlah produksi diberbagai pasar)* bertujuan untuk menerangkan bagaimana seorang produsen memecahkan persoalan tersebut. Hal ini banyak dibahas dalam teori biaya produksi, teori produksi dan struktur pasar.

c. Untuk Siapa Barang Akan Diproduksi ?

Setelah mengetahui jenis-jenis faktor produksi yang dibutuhkannya untuk melakukan kegiatan memproduksi, produsen akan pergi ke pasar faktor untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang diperlukannya. Sifat interaksi di antara para pengusaha (pembeli faktor produksi) dan rumah tangga (pemilik faktor produksi) dalam pasaran faktor diterangkan dalam *teori distribusi*, teori ini menerangkan tentang (i) sifat umum dari interaksi di antara pengguna dan penjual faktor produksi di pasaran faktor, dan (ii) caranya berbagai pendapatan faktor produksi (upah, sewa, bunga dan keuntungan) di tentukan pasar.

Sebagai akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat ,akan tercipta aliran pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan. Aliran ini akan menentukan

corak distribusi pendapatan dalam masyarakat. Selanjutnya corak distribusi pendapatan ini akan menentukan corak permintaan masyarakat keatas barang dan jasa. Dengan demikian, aliran-aliran pendapatan yang berlaku sebagai akibat kegiatan memproduksi barang dan jasa akan dapat memecahkan persoalan : Untuk siapakah barang dan jasa perlu diproduksi?.

3. Asal Mulanya Perkembangan Analisis Makro Ekonomi

Teori makroekonomi menunjukkan bahwa teori tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sesuatu perekonomian berfungsi dan menjalankan kegiatannya. Teori tesebut pada hakikatnya menerangkan bagaimana sesuatu masyarakat yang :

- a. Memiliki faktor-faktor produksi yang terbatas.
- b. Mempunyai keinginan memperoleh barang dan jasa yang tidak terbatas, membuat pilihan-pilihan dalam memproduksi dan mengkonsumsi barang dan jasa sebagai kepuasan dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

a. Isu-Isu Yang Tidak Diliputi Teori Mikroekonomi

Analisis mikroekonomi ternyata tidak dapat menerangkan beberapa masalah penting yang ada atau terjadi dalam perekonomian :

- 1) Faktor-faktor apakah yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu Negara dalam suatu periode ?
- 2) Mengapa setiap Negara menghadapi masalah pengangguran, yang adakalanya semakin lama semakin memburuk keadaanya ?
- 3) Mengapa masalah kenaikan harga-harga berlaku, yang sering kali juga diikuti oleh masalah pengangguran yang cukup serius ?
- 4) Mengapai berbagai perekonomian tidak mengalami pertumbuhan yang sama cepatnya ?
- 5) Mengapa kegiatan perekonomian tidak mengalami perkembangan yang stabil, yaitu adakalanya ia cepat berkembang, tetapi pada periode lain ia mengalami perkebangn yang lambat atau kemunduran ?

Analisis mikroekonomi tidak dapat menerangkan permasalahan yang dihadapi perekonomian sebab ahli ekonomi klasik tidak membahas masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang lesu.

b. Sejarah Munculnya Ekonomi Makro

Ekonomi mikro khususnya teori harga, banyak menyerap perhatian ahli-ahli ekonomi sebelum tahun 1930-an. Para ahli ekonomi klasik beranggapan bahwa kesempatan kerja penuh selalu dapat dicapai orang tidak banyak memperhatikan kondisi ekonomi secara makro. Yang hanya diperhatikan adalah beberapa produksi yang dihasilkan dan bagaimana agar perusahaan mendapat laba sebanyak mungkin. Jika kesempatan penuh tercapai maka bisa dikatakan produksi selalu tetap atau tidak banyak berubah, khususnya dalam jangka pendek. Karena produksi total atau nasional selalu tetap, maka para ahli ekonomi memusatkan perhatiannya hanya pada aspek mikro ekonomi saja.

Adam Smith dalam bukunya :” The Wealth of Nation (1776)” dimana beliau merupakan bapak ilmu ekonomi, telah mempengaruhi banyak ahli ekonomi politik, filsafat dan pembuat kebijakan terkait bekerjanya perusahaan swasta sesuai dengan ekonomi pasar dan tanpa campur tangan pemerintah, sistem ini dianggap sebagai sistem yang terbaik. Mekanisme pasar sebagai “invisible hand” melukiskan bagaimana kepentingan pribadi diterjemahkan oleh mekanisme pasar menjadi suatu hasil bagi seluruh bangsa atau seluruh negara secara efisien. Menurut kaum Klasik tidak diperlukan lagi adanya suatu lembaga tertentu yang harus memperhatikan perekonomian secara agregat.

Para ekonom klasik percaya pada pentingnya peranan kebebasan individu, tapi bukan berarti meniadakan sama sekali peranan pemerintah. Diakui pula oleh para ekonom klasik pemerintah masih memiliki peranan penting pada sektor publik. Peran yang paling utama adalah pemerintah harus menata struktur kelembagaan seperti hak pemilikan, sistem kontrak, pencegahan timbulnya kekuatan monopoli dan sebagainya. Peran yang kedua, pemerintah harus menyediakan barang publik seperti pertahanan nasional, pekerjaan umum seperti jalan raya dan pelabuhan, serta pendidikan dan kesehatan. Secara umum mereka menganggap bahwa pemerintah justru dapat mengganggu mesin pertumbuhan ekonomi yang ada di sektor swasta didukung oleh hak penguasaan individu dan persaingan pasar.

Sebagai implikasi dari model klasik adalah:

- 1) Selalu terdapat kesempatan kerja penuh
- 2) Permintaan agregat tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi dan kesempatan kerja
- 3) Penawaran merupakan kunci pertumbuhan ekonomi
- 4) Inflasi merupakan akibat dari kebijakan otoritas moneter

c. Perkembangan Teori Makroekonomi

Dalam tahun 1929- 1932 terjadi kemunduran ekonomi diseluruh dunia, yang bermula dari kemerosotan ekonomi di Amerika Serikat. Periode ini dinamakan **the Great Depression**. Pada puncak kemerosotan ekonomi itu, seperempat tenaga kerja di USA menganggur dan pendapatan nasionalnya mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Ketidakmampuan tersebut mendorong seorang ahli ekonomi Inggris yang terkenal pada masa tersebut, yaitu **John Maynard Keynes**, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul **The general Theory Of Employment, Interest And Money** pada tahun 1936.

d. Tujuan Kebijakan Makro

Teori ekonomi mencoba menjelaskan mengapa berbagai masalah timbul dalam perekonomian dan bagaimana masalah-masalah tersebut diselesaikan. Oleh karena itu teori ekonomi makro secara umum mendorong timbulnya kebijaksanaan ekonomi makro. Maka menurut (Suparmoko & Sofilda : 2016) terdapat beberapa tujuan utama setiap perekonomian meliputi empat hal:

- 1) Mencapai dan mempertahankan kesempatan kerja penuh
- 2) Mempertahankan stabilitas harga
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 4) Mencapai keseimbangan Neraca Pembayaran Internasional.

4. Isu Utama Dalam Analisis Makro Ekonomi

a. Penentuan Kegiatan Ekonomi

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang akan dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Analisis tersebut menunjukkan bagaimana pengeluaran agregat (permintaan agregat) dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan sesuatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional/produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan menjadi :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- 2) Investasi perusahaan
- 3) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah, dan
- 4) Ekspor (*pembelian barang dalam negeri oleh penduduk Negara lain*).

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomia dalam perekonomian dibedakan dalam tiga bentuk abstraksi / penyederhanaan :

- 1) Analisis penentuan kegiatan perekonomian : Asumsi tingkat bunga tetap dan tingkat harga tetap. Model : 2 Sektor ; 3 Sektor ; 4 Sektor ;
- 2) Analisis penentuan kegiatan perekonomian : Asumsi Tingkat bunga berubah dan tingkat harga tetap.
- 3) Analisis penentuan kegiatan perekonomian : Asumsi tingkat bunga berubah dan tingkat harga berubah ~> Agregat Demand dan Agregat Supply.

b. Masalah dan Kebijakan Makroekonomi

Masalah makro ekonomi yang dihadapi menurut Sukirno (2017: 9) adalah :

- 1) Pengangguran 2) Inflasi 3) Pertumbuhan ekonomi 4) Ketidakstabilan neraca perdagangan dan pembayaran.

Sedangkan kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah kebijakan fiskal, moneter dan dari segi penawaran.

5. Masalah Utama Dalam Perekonomian

Masalah makroekonomi utama yang akan selalu dihadapi suatu Negara. Masalah tersebut adalah :

- a. Masalah pertumbuhan ekonomi.
- b. Masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi.
- c. Masalah pengangguran.
- d. Masalah kenaikan harga (*inflasi*).
- e. Masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai : perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Jika membicarakan pertumbuhan maka yang diperhatikan adalah produksi fisik harus meningkat. Misalnya industri sepatu meningkat, produksi jasa meningkat, produksi beras meningkat, dan lain-lain. Menurut (Suparmoko & Sofilda : 2016) ada dua kekuatan yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan faktor produksi baik itu tenaga kerja maupun kapital, dan adanya peningkatan efisiensi dalam produksi karena perkembangan teknologi, transportasi, komunikasi, perbaikan pengetahuan, keterampilan dan lainnya.

7. Masalah Ketidakstabilan Kegiatan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi merupakan perekonomian yang mengalami gejala perubahan harga barang. Apabila harga barang tidak stabil, akan mengganggu jalannya kegiatan perekonomian. Baik itu pengusaha, produsen, maupun konsumen itu sendiri. Apabila terjadi kenaikan harga yang terus menerus tentu para pelaku ekonomi tersebut akan ada yang mendapatkan keuntungan namun ada juga yang dirugikan. Namun, secara umum kenaikan harga yang terjadi terus menerus akan menghancurkan suatu perekonomian negara dimana barang dan jasa yang tersedia akan menjadi semakin sedikit. (Suparmoko & Sofilda : 2016)

8. Masalah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak ingin bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Seorang anak orang kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tadi disebut *penganggur sukarela*.

a. Sebab Berlakunya Pengangguran

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah *kekurangan pengeluaran agregat*. Para pengusahamemproduksi barang & jasa dengan maksud mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin banyak jasa & barang yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan. Semakin

tinggi pendapatan nasional, semakin banyak pula penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Disamping itu faktor lain yang menimbulkan pengangguran antara lain :

- 1) Menganggur karena ingin mendapat pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
- 3) Ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industry-industri.

b. Akibat Buruk Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Apabila keadaan pengangguran disuatu Negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan social selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

9. Masalah Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (*persentasi pertambahan kenaikan harga*) berbeda dari satu period eke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi adalah rendah, yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai diantara 4 sampai 10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun.

Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Berikut adalah faktor-faktor penyebab inflasi menurut Sukirno (2017):

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang & jasa.
- b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

Kedua masalah diatas biasanya berlaku apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan kata lain dalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitanya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja.

Selain itu inflasi dapat berlaku sebagai akibat dari :

- a. Kenaikan harga-harga barang impor.
- b. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang.
- c. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

10. Ketidakseimbangan Neraca Pembayaran

Istilah perekonomian terbuka berarti sesuatu perekonomian itu mempunyai hubungan ekonomi dengan Negara lain, dan terutama ini dilakukan dengan menjalankan kegiatan ekspor dan impor.

a. Kebaikan dan Keburukan Perekonomian Terbuka

Sejak lama diyakini para ahli ekonomi klasik bahwa kegiatan perdagangan luar negeri memberikan manfaat kepada pertumbuhan ekonomi. Ekspor, misalnya akan mampu memperluas pasar barang buatan dalam negeri dan memungkinkan perusahaan dan industri dalam negeri untuk mengembangkan kegiatannya dan membuat karya bangsa diketahui oleh pasar luar negeri. Impor juga memberikan manfaat terhadap perekonomian ekonomi. Industri dapat mengimpor mesin atau bahan mentah yang tidak dimiliki di dalam negeri.

Namun tidak dipungkiri kegiatan perekonomian terbuka ini dapat merugikan negara. Misalnya saja, impor yang meningkat dan berlebihan akan mengganggu kegiatan ekonomi dalam negeri. Pengangguran akan meningkat dan modal dalam negeri akan banyak mengalir ke luar negeri. Akan menyebabkan menurunnya nilai mata uang domestik.

b. Efek Dari Defisit Dalam Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu ringkasan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan dari Negara-negara lain ke dalam negeri, dan dari dalam negeri ke Negara-negara lain dalam satu tahun tertentu. Pembayaran-pembayaran yang dilakukan tersebut meliputi :

- 1) Penerimaan dari ekspor dan pembayaran untuk impor barang dan jasa.
- 2) Aliran masuk penanaman modal asing dan pembayaran penanaman modal keluar negeri.
- 3) Aliran ke luar dan aliran masuk modal jangka pendek (seperti mendepositkan uang di luar negeri).

Dua neraca penting dalam suatu neraca pembayaran adalah **neraca perdagangan** dan **neraca keseluruhan**. Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan di antara ekspor dan impor. Sedangkan neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan di antara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri. **Defisit neraca pembayaran** berarti pembayaran keluar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Salah satu factor penting yang menimbulkan masalah ini adalah impor melebihi ekspor.

Dengan demikian, sama halnya dengan masalah pengangguran dan inflasi, masalah defisit dalam neraca pembayaran dapat menimbulkan efek yang buruk ke atas prestasi kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu setiap Negara harus berusaha menghindari berlakunya defisit dalam neraca pembayaran.

11. Alat Pengamat Prestasi Kegiatan Ekonomi

Alat pengamat prestasi kegiatan perekonomian atau indicator makroekonomi (*macroeconomic indicator*) yang terutama adalah :

- a. Pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.
- b. Penggunaan tenaga kerja dan pengangguran.
- c. Tingkat perubahan harga-harga atau inflasi.
- d. Kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran.
- e. Kestabilan nilai mata uang domestic

12. PENDAPATAN NASIONAL

a. Mengukur Prestasi Kegiatan Ekonomi

Produk Nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu Negara dalam satu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional di atas dibedakan kepada dua pengertian :

- 1) **Produk Nasional Bruto (PNB)** : Faktor-faktor produksi milik warga Negara sesuatu Negara.
- 2) **Produk Domestik Bruto (PDB)** : Faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga Negara dan orang asing) dalam sesuatu Negara.

Dari pengertian PNB dan PDB dapat disimpulkan bahwa kedua-dua konsep tersebut pada hakikatnya merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan sesuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

b. Penggunaan Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Pengangguran dalam suatu Negara adalah perbedaan di antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Yang dimaksudkan dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan 2 informasi : yaitu : (A) jumlah penduduk yang berusia di antara 15 tahun dan 64 tahun, dan (B) jumlah penduduk yang berusia di antara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (contohnya : pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan penganggur sukarela lain). Jumlah penduduk dalam golongan (A) dinamakan **penduduk usia kerja**, dan penduduk dalam golongan (B) dinamakan **bukan angkatan kerja**. Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk dalam (A) dengan jumlah penduduk dalam (B). Perbandingan diantara **angkatan kerja** dengan penduduk usia kerja (dan dinyatakan dalam %) dinamakan **tingkat partisipasi angkatan kerja**.

c. Perubahan Indeks Harga Dan Tingkat Inflasi

Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah **indeks harga konsumen**, atau lebih dikenal dengan istilah : **Consumer Price Index (CPI)** yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen

1) Cara Membentuk Indeks Harga

Untuk membentuk indeks harga, tiga langkah perlu dilakukan : (A) memilih **tahun dasar**, yaitu tahun yang menjadi titik tolak dalam membandingkan perubahan harga, (B) menentukan jenis-jenis barang yang perubahan harga-harganya akan diamati untuk membentuk indeks harga, dan (C) menghitung indeks harga.

2) Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terutama dimaksudkan untuk menggambarkan perubahan harga-harga yang berlaku dari satu tahun ke satu tahun lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari suatu tahun tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada tahun sebelumnya.

d. Kedudukan Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran memberikan beberapa informasi penting mengenai hubungan ekonomi di antara satu Negara dengan Negara-negara asing. Neraca pembayaran merupakan data yang member gambaran tentang lalu lintas perdagangan dan dana dari satu Negara ke berbagai Negara lain dalam satu tahun tertentu. Dua komponen penting dari neraca pembayaran yang perlu diperhatikan adalah neraca perdagangan dan neraca keseluruhan (*overall balance*).

Neraca Perdagangan dan Aliran Modal

Pertama neraca pembayaran akan memberikan informasi mengenai nilai dan perkembangan ekspor dan impor. Ekspor dan impor adalah kegiatan yang selalu dilakukan setiap Negara dan sampai dimana peranan kegiatan tersebut dalam perekonomian dapat diamati dari perkembangan neraca perdagangan. Defisit dalam neraca perdagangan, yang disebabkan oleh impor yang melebihi ekspor, mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di dalam negeri dan masalah pengangguran yang lebih serius akan dihadapi.

e. Kestabilan Kurs Valuta Asing

Salah satu alat pengukur lain yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan sesuatu ekonomi adalah perbandingan nilai sesuatu mata uang asing (misalnya dolar US \$) dengan nilai mata uang domestik (misalnya rupiah Rp). Perbandingan itu dinamakan **kurs valuta asing**. Kurs ini akan menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu.

Kurs valuta asing dapatlah dipandang sebagai “harga” dari sesuatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah **neraca keseluruhan**. Neraca keseluruhan yang mengalami defisit

cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya apabila neraca pembayaran teguh (surplus dalam neraca keseluruhan) dan **cadangan valuta asing** yang dimiliki Negara terus-menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah.

13. Kebijakan Makro Ekonomi

Tujuan-Tujuan Kebijakan Makroekonomi

- a. Menstabilkan kegiatan ekonomi.
- b. Mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja (kesempatan kerja) penuh tanpa inflasi.
- c. Menghindari masalah inflasi.
- d. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh.
- e. Mewujudkan kekukuhan neraca pembayaran dan kurs valuta asing.

Berikut adalah penjelasan masing-masing tujuan kebijakan makroekonomi secara singkat:

a. Menstabilkan kegiatan Ekonomi

Kestabilan ekonomi yang diidam-idamkan setiap Negara pada umumnya diartikan sebagai suatu keadaan ekonomi di mana tidak terdapat pengangguran yang serius dan perekonomian menikmati kestabilan harga-harga. Pengertian tersebut meliputi pula kestabilan dalam neraca pembayarannya. Dengan demikian pengertian kestabilan ekonomi meliputi kewujudan dari tiga hal berikut : 1)Tingkat penggunaan tenaga kerja adalah tinggi.2)Tingkat harga-harga tidak menunjukkan perubahan yang berarti.3)Terdapat keseimbangan di antara ekspor dan impor dan lalu lintas modal dari/ keluar negeri.

b. Penggunaan Tenaga Kerja Penuh Tanpa Inflasi

Keinginan semua perekonomian adalah menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh. Apabila suatu masyarakat dapat mencapai kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang teguh tercapai maka akan mempermudah masyarakat mencapai hal tersebut. Berbagai negara akan terus mencoba untuk mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, namun memang sulit. Kebijakan pemerintah yang berusaha menambah pengeluaran agregat umumnya hanya mampu mengurangi pengangguran saja, tidak menghapusnya.

c. Menghindari Masalah Inflasi

Seperti yang kita ketahui, inflasi dapat menimbulkan efek buruk bagi perekonomian suatu negara. Adakalanya inflasi berlaku akibat adanya ketidakstabilan politik dan ekonomi suatu negara. Tapi sering juga inflasi terjadi akibat permintaan masyarakat yang berlebihan, penambahan penawaran uang yang berlebihan dan kenaikan dalam biaya produksi.

d. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Teguh

Sedikit-dikitnya ada dua alasan yang menyebabkan sesuatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka panjang : Untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan Untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Kedua alasan ini merupakan pendorong utama kepada pemerintah untuk berusaha menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh.

Pertumbuhan ekonomi yang teguh merupakan tujuan makroekonomi jangka panjang. Yang diinginkan oleh berbagai negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

e. Mengukuhkan Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing

Neraca pembayaran yang tidak kukuh akan mengurangi kemampuan suatu negara dalam menghadapi masalah pengaliran dana keluar negeri yang melebihi dari keadaan yang biasanya berlaku. Sebagai akibatnya cadangan mata uang asing akan merosot dan kurs mata uang asing meningkat. Hal ini akan menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi di dalam negeri seperti inflasi berlaku, biaya produksi meningkat akan tetapi sebaliknya daya beli riil masyarakat merosot.

14. Bentuk-Bentuk Kebijakan Makro Ekonomi“

Adapun terkait penyelesaian masalah yang ada, maka pemerintah memiliki langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa kebijakan, yakni:

- a. Kebijakan fiskal
- b. Kebijakan moneter
- c. Kebijakan segi penawaran

Penjelasannya dapat diperhatikan sebagai berikut.

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. **Menurut Keynes** kebijakan *fiscal* adalah sangat penting untuk mengatasi pengangguran yang relative serius. Melalui kebijakan *fiscal* pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja.

b. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter meliputi langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh Bank Sentral (di Indonesia Bank Sentral adalah Bank Indonesia) untuk mempengaruhi/mengubah penawaran uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat.

c. Kebijakan Segi Penawaran

Kebijakan fiskal dan moneter seperti yang diterangkan sebelum ini dapat dipandang sebagai kebijakan yang mempengaruhi pengeluaran agregat. Dengan demikian kebijakan fiskal dan moneter tersebut dipandang sebagai **kebijakan dari segi permintaan**. Disamping melalui permintaan, kegiatan perekonomian negara dapat pula dipengaruhi melalui segi penawaran. **Kebijakan segi penawaran** bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga dapat menawarkan barang-barangnya dengan harga yang lebih murah atau dengan mutu yang lebih baik. Salah satu kebijakan segi penawaran adalah kebijakan pendapatan (**incomes policy**), yaitu langkah pemerintah yang bertujuan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan pekerja. Tujuan ini dilaksanakan dengan berusaha mencegah kenaikan pendapatan yang berlebihan.

Kebijakan segi penawaran yang lain lebih menekankan kepada (A) meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja, dan (B) meningkatkan usaha para pengusaha untuk mempertinggi efisiensi kegiatan produksinya.

Disamping dengan meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja dan memberi insentif kepada perusahaan, kebijakan segi penawaran dapat dijalankan dengan cara : (A) mengembangkan infrastruktur, dan (B) peningkatan pelayanan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan usaha sektor swasta.

C. Soal Latihan /Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan tiga masalah ekonomi yang perlu dikaji dalam teori ekonomi makro?
2. Sebutkan tiga tujuan utama kebijakan ekonomi pemerintah?
3. Jelaskan perbedaan dari ruang lingkup mikro ekonomi dengan makro ekonomi?
4. Menurut saudara bagaimana tingkat pengangguran di Indonesia saat ini? Apa penyebab mereka menganggur dan apa dampak bagi mereka?
5. Sebutkan indikator utama makroekonomi yang saudara ketahui?

D. Referensi

- Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). *"Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.
- Sukirno, Sadono (2017). *"Makroekonomi Teori Pengantar"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.
- Suparmoko, M & Sofilda, Eleonora (2016): " Pengantar Ekonomi Makro". Tangerang: In Media. Edisi 5.

PERTEMUAN 2

KONSEP PENDAPATAN NASIONAL DAN PENGHITUNGAN PDB

A. Tujuan Pembelajaran

Adapun pembelajaran ini memiliki tujuan agar mahasiswa mampu membedakan konsep – konsep penting terkait Pendapatan nasional dan Penghitungan PDB.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pendapatan Nasional

Setiap kegiatan ekonomi dalam suatu negara pasti berkaitan dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional mampu menjawab analisis-analisis makro ekonomi, seperti bagaimana pertumbuhan ekonomi , berapa tingkat pertumbuhan ekonomi, sektor mana yang menyumbangkan pendapatan negara, dan lain-lain.

Maka informasi-informasi dalam pendapatan nasional lah yang akan mampu menjawab pertanyaan dari analisis tersebut. Setiap negara akan mengumpulkan informasi tersebut untuk melihat hasil penghitungan nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh suatu perekonomian negara.

Menurut Latumaerissa (2015:17) “Pendapatan nasional adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar atau harga yang berlaku”.

2. Konsep-Konsep Penghitungan PDB

Hasil bersih dari semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Agregat ini tidak sama dengan jumlah nilai produksi barang dan jasa secara keseluruhan, sebab dalam nilai produksi barang dan jasa ini ada kemungkinan terjadi penghitungan ganda, yaitu untuk barang-barang yang digunakan dalam proses produksi sebagai bahan baku dan penolong untuk memproduksi barang-barang di sektor lainnya. Turut masuk dalam perhitungan. Oleh karena itu, Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai jumlah Nilai Tambah Bruto dari semua sektor, dan diperoleh sebagai selisih antara Nilai Produksi atas dasar harga yang diterima oleh produsen, dikurangi nilai pemakaian bahan baku dan penolong atas dasar harga pembelian. Nilai Tambah Bruto mencakup penyusutan barang-barang modal, selisih pajak tak langsung dikurangi subsidi,

upah/gaji, sewa dan bunga, serta laba. Pendapatan Nasional merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari proses menghasilkan barang dan jasa yang meliputi: upah dan gaji, bunga, modal, sewa atas barang-barang modal termasuk sewa rumah serta laba perusahaan.

Kemudian Produk Domestik Bruto (PDB) ini digunakan untuk memenuhi permintaan rumah tangga, pembentukan modal (investasi), konsumsi pemerintah, dan permintaan ekspor di luar negeri. Semua hubungan tersebut di atas dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a. Jumlah semua nilai produksi di dalam negeri atas dasar harga produsen dikurangi nilai pemakaian bahan baku dan penolong serta pengeluaran lainnya atas dasar harga pembelian, sama dengan Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar atau sama dengan Nilai Tambah Bruto dari semua sektor perekonomian. Ini semua sama dengan nilai balas jasa tenaga kerja (upah/gaji) ditambah sewa (peralatan, gedung, tanah) ditambah surplus usaha (laba) perusahaan, ditambah bunga modal, ditambah selisih pajak tak langsung dikurangi subsidi, merupakan nilai Produk Domestik Bruto pada harga faktor. Apabila PDB pada harga faktor dikurangi dengan penyusutan peralatan termasuk pabrik dan sebagainya didapatkan Produk Domestik Neto (PDN) dan ini disebut Pendapatan Nasional.
- b. Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar harus sama dengan Penggunaan Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar; dan agregat ini sama dengan jumlah konsumsi rumah tangga, ditambah pembentukan modal (investasi), (X-M) pengeluaran pemerintah, ekspor, dikurangi impor barang dan jasa.
- c. Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar ditambah pendapatan netto terhadap luar negeri dari faktor produksi sama dengan Produk Nasional Bruto (PNB) atas dasar harga pasar.
- d. Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung dan subsidi sama dengan Produk Domestik Bruto atas dasar biaya faktor produksi.
- e. Produk Domestik Bruto atas dasar biaya faktor produksi dikurangi penyusutan barang-barang modal sama dengan Domestik Neto atas dasar biaya faktor produksi.

- f. Produk domestik Neto atas dasar biaya faktor produksi ditambah pendapatan neto terhadap luar negeri dari faktor produksi sama Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi, dan sama dengan Pendapatan Nasional.

Karena semua nilai dihitung untuk waktu satu tahun, maka pendapatan nasional dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Sukirno (2017: 34), "PDB (Produk Domestik Bruto) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu". Dalam bahasa Inggris PDB adalah GDP atau *Gross Domestic Product*, yakni "nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor- faktor produksi milik warga negara atau WNA".

PNB (Produk Nasional Bruto) / *Gross national Product* (GNP) adalah konsep dimana nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatan nasionalnya dihitung.

Jadi dalam PNB tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaann negara lain yang digunakan di negara tersebut. Hal ini dinyatakan denga persamaan:

$$\text{PDB} = \text{PNB} - \text{PFLN (Pendapatan Faktor dari LN)}$$

Istilah Pendapatan Nasional (*National Income*) dimaksudkan menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Pengertian lain adalah: Jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

Pendapatan Nasional sendiri dapat dihasilkan dari nilai barang dan jasa dengan menggunakan harga berlaku, harga tetap , harga pasar dan harga faktor. Harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. Harga tetap adalah harga yang berlaku pada satu tahun tertentu dan seterusnya untuk digunakan menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Harga pasar, berarti penghitungan nilai barang dan jasa itu menggunakan harga yang

dibayarkan oleh pembeli. Sedangkan harga faktor adalah harga yang dinilai tergantung pada jumlah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut.

3. Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional

Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai sesuatu negara dari tahun ke tahun merupakan salah satu kegunaan penting dari data pendapatan nasional. Dengan adanya pengamatan tingkat pertumbuhan yang dicapai maka suatu negara dapat dinilai prestasi ekonominya. Baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kesuksesan kegiatan ekonomi tersebut juga dapat dibandingkan dalam mengendalikan dan membangun perekonomian negara tersebut. Bahkan dapat juga sebagai pembanding dengan negara-negara lainnya.

Menurut Latumaerissa (2015: 21) manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah **pertama**: “data pendapatan nasional pada satu tahun tertentu memberi gambaran tentang: i) Tingkat kegiatan ekonomi negara yang dicapai dan nilai output yang diproduksi, ii) komposisi dari perbelanjaan agregat, iii) sumbangan berbagai sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional, dan iv) taraf kemakmuran yang dicapai. Kedua, dapat membandingkan data pendapatan nasional dari tahun ke tahun akan memberikan gambaran tentang: tingkat pertumbuhan ekonomi, ii) perubahan struktur ekonomi, dan iii) peningkatan taraf kemakmuran masyarakat”.

Maka secara rinci, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut ini menurut Latumaerissa (2015: 21):

a. Mengetahui dan Menelaah Kondisi atau Struktur Perekonomian

Dari perhitungan pendapatan nasional, kita dapat menggolongkan suatu negara sebagai negara industri, pertanian atau jasa. Dapat ditentukan pula besarnya sektor-sektor industri, pertanian, pertambangan, dan lain-lain. Berdasarkan pendapatan nasional dapat kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara pertanian atau agraris, sedang Amerika Serikat, negara-negara di Eropa dan Jepang adalah negara industri. Di dalam perekonomian Indonesia kita mengenal ada 9 sektor ekonomi antara lain: i). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, ii). Pertambangan dan Penggalian, iii). Industri Pengolahan, iv). Listrik, Gas, dan Air Bersih, v). Konstruksi, vi). Perdagangan, Hotel dan Restoran, vii). Pengangkutan dan Komunikasi, viii). Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, ix). Jasa-jasa

b. Membandingkan Kemajuan Perekonomian dari Waktu ke Waktu

Data mengenai pendapatan nasional dibuat setiap tahun, maka kita dapat membandingkan besarnya pendapatan nasional suatu negara dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut, i). Ada tidaknya kenaikan atau penurunan perekonomian, ii). Ada tidaknya perubahan struktur ekonomi, iii). Pertambahan dan pengurangan kemakmuran materiil, iv). Kenaikan atau penurunan pendapatan per kapita berdasarkan jumlah penduduknya.

c. Membandingkan Perekonomian Antarbangsa atau Antardaerah

Data perhitungan pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu negara dengan negara lain dan antar satu daerah dengan daerah lain. Kita dapat membandingkan pendapatan per kapita antara Amerika Serikat dengan Jepang dan antara Maluku dengan Jawa Timur. Perbandingan ini berguna untuk menilai seberapa jauh kita tertinggal atau lebih maju dibandingkan dengan negara lain yang lebih maju atau lebih terbelakang dari kita.

d. Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Perhitungan pendapatan nasional berguna pula untuk membantu merumuskan kebijakan pemerintah. Seandainya kita menginginkan pertumbuhan produk nasional bruto setinggi 8%, maka perhitungan pendapatan nasional inilah yang kita lihat. Dengan mengetahui proporsi masing-masing sektor, pertanian 8% itu dialokasikan kepada sektor pertanian misalnya 5%, sektor industri 15%, pertambangan 12% dan seterusnya. Dari kecepatan pertumbuhan sektor pertanian dalam subsektor tanaman bahan makanan pemerintah dapat menentukan kebijakan pengadaan pangan. Misalnya dapat tidaknya bahan makanan disediakan dari produksi dalam negeri dan seberapa besar masih harus diimpor. Berdasarkan pendapatan per kapita, pemerintah dapat pula menentukan kebijakan kependudukan dan penggunaan dana investasi.

Pendapatan Perkapita adalah pendapatan rata-rata untuk masing-masing penduduk dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Manfaat penghitungan pendapatan perkapita menurut Latumaerissa (2015: 23) adalah sebagai berikut:

- 1) Perbandingan data tingkat kesejahteraan antar negara
- 2) Perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lain

- 3) Data untuk mengambil kebijakan atau sebagai bahan utama pertimbangan dalam mengambil langkah ekonomi.
- 4) Data untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara

Berikut adalah beberapa penyebab pendapatan perkapita dimana sebagai barometer untuk mengukur taraf hidup rata-rata masyarakat masih memiliki kekurangan:

- 1) Tingginya pendapatan perkapita suatu negara dalam perhitungannya kurang memperhatikan aspek pemerataan distribusi pendapatan dan harga barang keperluan sehari-hari.
- 2) Tingginya pendapatan perkapita belum tentu mencerminkan secara realistis tingkat kesejahteraan masyarakat, karena ada faktor-faktor lain yang sifatnya relatif atau sangat subjektif sehingga sulit diukur tingkat kesejahteraannya.
- 3) Tingginya pendapatan per kapita tidak menjelaskan mengenai masalah pengangguran yang ada serta berapa lama seseorang itu bekerja. Berdasarkan Bank Dunia (World Bank) tingkat pendapatan per kapita suatu negara dibedakan menjadi empat kelompok antara lain i). Negara berpendapatan rendah (*Low Income Economics*), ii). Negara yang berpendapatan menengah ke bawah (*Lower Middle Economics*), iii). Negara yang berpendapatan menengah tinggi (*Upper Middle Economics*) dan iv). Negara yang berpendapatan tinggi (*High Income Economics*)

4. Fakta Perekonomian Indonesia

a. Struktur Perekonomian

Sebagai gambaran perhitungan PDB Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.1.a Tabel tersebut menunjukkan nilai produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 2014 menurut sektor usaha pada harga yang berlaku (kolom 2) dan pada PDB pada harga konstan tahun 2000 (kolom 4). PDB pada harga berlaku berarti nilai PDB tahun 2014 dinyatakan atau dilaporkan dengan harga-harga pada tahun yang bersangkutan yaitu harga tahun 2014 juga; sedangkan PDB tahun 2014 pada harga konstan tahun 2000, berarti semua nilai PDB tahun 2014 dinyatakan atau dilaporkan dengan harga tahun 2000. Biasanya untuk menyusun PDB pada harga konstan digunakan indeks biaya hidup atau indeks harga konsumen.

Tabel 1

PDB Indonesia pada Harga Berlaku Menurut Sektor Usaha,
2014 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Harga berlaku	Harga Konstan tahun 2000
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	1.446.722,30	350.722,20
2	Pertambangan dan Penggalian	1.058.750,20	195.425,00
3	Industri Pengolahan	2.394.004,90	741.835,70
4	Konstruksi	1.014.540,80	194.093,40
5	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.473.559,70	524.309,50
6	Pengangkutan dan Komunikasi	745.648,20	318.527,90
7	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	771.961,50	288.351,00
8	Jasa-jasa	1.108.610,30	273.493,30
9	PDB dengan Migas	10.094.928,90	2.909.181,50
10	PDB tanpa Migas	9.391.537,30	2.779.064,00

Sumber: BPS dalam Suparmoko dan Sofilda (2016).

Dalam melakukan penghitungan PDB, perekonomian dibagi menjadi 9 sektor usaha seperti tampak pada tabel 1 Kemudian masing-masing sektor usaha dibagi lagi menjadi sub-subsektor dan di dalam masing-masing subsektor diinventarisasi kegiatan-kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Tabel PDB secara lengkap akan ditampilkan pada lampiran Bab ini. Tabel 1 menunjukkan angka-angka PDB pada harga yang berlaku (kolom 3) dan pada harga konstan Tahun 2000 (kolom 4).

Nilai PDB dalam harga berlaku pada tahun 2014 mencapai Rp 10.094.928,90 miliar atau Rp 10.094,93 triliun, sedangkan berdasarkan harga

konstan tahun 2000, PDB tahun 2014 mencapai Rp 2.909.181,50 miliar atau Rp 2.909.18 triliun. Jika angka PDB pada harga berlaku dibagi dengan PDB pada harga konstan; yaitu $\text{Rp } 10.094,93 \text{ triliun} : \text{Rp } 2.909,18 \text{ triliun} = 3,47$ dapat diartikan bahwa harga secara umum telah meningkat $(3,47 - 1) \times 100 \text{ persen} = 2,47 \text{ persen}$ selama 14 tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2014.

Saat ini struktur perekonomian Indonesia lebih didominasi oleh sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi pada PDB Indonesia tahun 2014 sebesar 25,5 persen (Lihat Tabel 2.1.b). Sedangkan berikut ini adalah struktur perekonomian berdasarkan PDB pada Harga konstan tahun 2000 menurut sektor usaha dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Struktur Perekonomian Berdasarkan PDB Indonesia Pada Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Sektor Usaha, 2014 (Milyar Rupiah).

No	PDB Lapangan Usaha	Harga Konstan Tahun 2000	Persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	350.722,20	12,06
2	Pertambangan dan Penggalian	195.425,00	6,72
3	Industri Pengolahan	741.835,70	25,50
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	22.423,50	0,77
5	Konstruksi	194.093,40	6,67
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	524.309,50	18,02
7	Pengangkutan dan Komunikasi	318.527,90	10,95
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	288.351,00	9,91
9	Jasa-jasa	273.493,30	9,40
10	PDB dengan Migas	2.909.181,50	100,00
11	PDB tanpa Migas	2.779.064,00	95,3

Sumber: BPS dalam Suparmoko dan Sofilda (2016).

Sektor pertanian (termasuk perikanan, kehutanan, dan peternakan) dan sektor pertambangan dikenal sebagai sektor produksi primer, dan nilai kontribusi total sektor produksi primer Indonesia pada PDB hanya mencapai 12,06% +

6,72% = 18,78 %; sedangkan sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor listrik, gas dan air minum, merupakan sektor produksi sekunder dan sumbangannya pada PDB Indonesia tahun 2014 mencapai $25,5\% + 0,77\% + 6,67\% = 32,94\%$, dan sektor tersier yang mencakup industri jasa meliputi sektor hotel, perdagangan dan restoran, sektor perhubungan dan komunikasi, dan sektor keuangan, real estate, dan jasa-jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menyumbang sekitar $18,02\% + 10,95\% + 9,91\% + 9,4\% = 48,28\%$ dari PDB dengan migas. Dengan demikian, maka Indonesia semestinya sudah termasuk negara maju, karena sektor jasa sebagai sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi pada PDB Indonesia pada tahun 2014.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Banyak pihak ingin mengetahui berapa laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada umumnya untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian digunakan angka-angka PDB pada harga konstan karena akan menunjukkan jumlah atau volume fisik barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dengan menggunakan harga konstan, berarti unsur kenaikan harga sudah diabaikan, sehingga perubahan angka-angka dalam PDB sudah mencerminkan perubahan produksi secara riil. Jika produksi barang dan jasa secara riil meningkat berarti perekonomian itu tumbuh.

Berdasarkan data PDB pada harga konstan tahun 2000 untuk tahun 2014 dan tahun 2015, dapat diketahui pertumbuhan ekonomi tahun 2014 setinggi 5,06 persen per tahun dan untuk tahun 2015 perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju 4,74 persen per tahun.

5. Konsep PDB dan “Pendapatan Nasional

GNP (*Gross National Product*) atau PNB (Produk Nasional Bruto) didefinisikan sebagai nilai pasar untuk semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama satu tahun. PNB ini hanya merupakan ukuran produksi dan bukan penjualan, maka semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam tahun tersebut dihitung sebagai bagian dari PNB tanpa memperhatikan apakah barang itu dijual atau tidak.

Seandainya ada produksi yang dihasilkan lalu hanya disimpan di gudang, maka produk tersebut tetap dihitung sebagai PNB pada tahun yang bersangkutan. Karena, PNB hanya mengukur tentang produksi pada saat ini (tahun ini), maka banyak transaksi pasar (lewat jual beli) yang dikeluarkan dari perhitungan ini. Misalnya transaksi untuk barang-barang bekas, barang bekas tersebut tidak

diperhitungkan dalam PNB tahun ini karena sudah dihitung kontribusinya terhadap produk domestik bruto pada tahun yang lampau, dan tidak terjadi produksi apapun.

Jika dihasilkan sepeda motor tahun ini, maka sepeda motor tersebut akan dihitung dalam PNB tahun ini pula, dan seandainya dijual tahun depan maka dianggap sebagai “barang bekas” dan tidak diperhitungkan lagi di dalam PNB. Namun jika ada keuntungan atau komisi yang timbul karena adanya transaksi, maka harus diperhitungkan lagi di dalam PNB, karena di sini ada produksi jasa. Misalnya ada seseorang menjual sepeda motor bekas tetapi ada perbedaan harga, maka yang dihitung dalam PNB adalah keuntungannya. Kemudian jika ada seseorang yang menjualkan sepeda motor milik orang lain dan mendapat komisi, maka komisi tersebut harus dimasukkan pula di dalam PNB karena ada produksi jasa.

Demikian pula dengan keuntungan modal ataupun kerugian modal (*capital gains and capital losses*). Kerugian atau keuntungan yang timbul karena adanya kenaikan atau penurunan harga, tidak diperhitungkan atau dimasukkan dalam PNB, karena hal itu tidak disebabkan oleh adanya produksi saat ini. Contoh dari *capital gains* ini misalnya, jika kita membangun gedung tahun ini dan tahun depan nilainya naik karena adanya inflasi. Kenaikan nilai ini bukan merupakan produksi tetapi merupakan *capital gain* sehingga tidak dimasukkan ke dalam PNB.

Hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak legal (tidak sah), produksinya juga tidak diperhitungkan dalam PNB, sebagai contoh misalnya penyelundupan. Karena tersedianya barang-barang tersebut tidak legal, maka sulit sekali diperkirakan baik jumlah produksinya maupun harganya. Sebetulnya bisa saja diperkirakan walaupun tidak cermat, tetapi secara internasional sudah disetujui bahwa hal-hal atau kegiatan-kegiatan tersebut tidak dimasukkan ke dalam PNB.

Pada dasarnya PNB itu menghitung semua barang dan jasa yang dapat dipasarkan atau dapat diperjualbelikan melalui pasar. Namun ada pengecualian yaitu barang-barang yang transaksinya tidak dapat kita lihat melalui pasar. Misalnya: sewa rumah. Yang dihitung di dalam PNB tidak hanya rumah-rumah yang disewakan saja melainkan yang ditempati oleh pemiliknya juga harus dihitung. Cara ini disebut dengan “*imputed method*” dan sewa rumah yang demikian itu disebut dengan “*imputed rents*”.

Produk Nasional Bruto harus dibedakan dari Produk Domestik Bruto. Kata “Nasional” berarti “Bangsa Indonesia”, sehingga kita sudah mengurangkan atau menghilangkan pendapatan orang-orang asing yang ada di negara kita, dan memasukkan pendapatan bangsa Indonesia yang ada di luar negeri. Sedangkan

“domestik” berarti segala kegiatan atau produksi yang ada di dalam negara semuanya kita hitung, tidak peduli apakah itu milik atau produk orang asing atau bukan. Sebagai contoh adalah penanaman modal milik orang asing di Indonesia, seperti : Mc Donald, Hoka-Hoka Bento, Hitachi, Daihatsu. Jika keuntungan modal tersebut kita hitung sebagai pendapatan di Indonesia maka akan kita peroleh PDB. Tetapi jika keuntungan dan dividennya tidak dihitung atau dikeluarkan sedangkan keuntungan pengusaha Indonesia di luar negeri dimasukkan dalam perhitungan maka akan kita peroleh PNB.

Hal lain yang perlu dibedakan lagi adalah pengertian bruto dan neto. Yang membedakan antara keduanya adalah penyusutan barang modal (depresiasi). Penyusutan harus diperhitungkan di dalam PNB karena merupakan biaya. Jika penyusutan ini dikurangkan dari PNB, maka akan kita peroleh Produk Nasional Neto (PNN) atau pendapatan nasional.

Contoh kegiatan lain atau produksi yang tidak dimasukkan di dalam perhitungan PNB adalah kegiatan ibu rumah tangga. Seorang ibu yang bekerja di rumah, memasak misalnya, itu berarti menghasilkan jasa dan tentu saja ada nilai tambahnya. Namun karena jasa tersebut tidak dipasarkan maka disepakati untuk tidak dihitung di dalam PNB.

PNB dikurangi dengan penyusutan akan menghasilkan Produk Nasional Neto (PNN). Selanjutnya PNN dikurangi dengan pembayaran transfer oleh perusahaan dan ditambah dengan subsidi akan menghasilkan Pendapatan Nasional (PN). Pendapatan Nasional ini sesungguhnya merupakan penjumlahan dari upah, gaji, sewa dan bunga, serta laba.

Tujuan kita mempelajari PNB, PNN, dan PN tidak lain adalah untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan perekonomian Suatu negara. Jadi jika kita ingin mengetahui apakah suatu perekonomian itu berkembang atau tidak, kita dapat melihat salah satu dari ketiga hal di atas yaitu PNB, PNN, maupun PN. Namun yang umum dipakai sebagai indikator pertumbuhan suatu perekonomian adalah PNB.

6. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Tabel 3 menunjukkan pendekatan pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional. Kita dapat mengetahui untuk apa saja PDB itu digunakan. Konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi atau pembentukan modal tetap, dan ekspor/import neto, semuanya merupakan permintaan terhadap barang dan jasa, dan oleh karena itu juga berarti sebagai macam penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dengan kata lain PDB

itu digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi sektor usaha (investasi), dan konsumsi negara lain berupa ekspor neto.

Penggunaan PDB ini dapat dilihat contohnya dalam angka-angka pada Tabel 3 di mana tampak bahwa PDB 2014 pada harga konstan tahun 2000 ada sebesar Rp 10.094.928,90 miliar. Apabila angka tersebut ditambah dengan pendapatan neto terhadap luar negeri dari faktor produksi sebanyak (Rp 343.218,93 miliar rupiah), kita mendapatkan nilai Produk Nasional Bruto (PNB) sebesar Rp 9.751.709,97 miliar. Kemudian dengan dikurangkannya pajak tak langsung sebesar Rp 275.872,69 miliar dan penyusutan barang kapital sebesar Rp 504.746,45miliar, kita memperoleh angka pendapatan nasional (PN) sebesar Rp 8.971. 090,84 miliar. Jadi tampak jelas sekarang bahwa permintaan agregat $\{(C + I + G + (X-M))\}$ sama dengan nilai Y sebagai produk domestik bruto (PDB). Distribusi PDB tahun 2014 menurut harga konstan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Produk Domestik Bruto 2014 Menurut Harga Konstan

No	Jenis Pengeluaran	2014	
		Rp miliar	%
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.665.226,31	56,12
2	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	906.926,34	8,98
3	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	3.199.693,29	31,70
4	Perubahan Inventori (perubahan stock)	251.652,99	2,49
5	Ekspor Barang dan Jasa	2.330.145,41	23,08
6	Impor Barang dan Jasa	2.507.362,53	24,84
7	Produk domestik bruto	10.094.928,90	100,00
8	Pendapatan Neto terhadap Luar Negeri	- 343.218,93	- 3,40
9	Produk nasional bruto	9.751.709,97	96,60
10	Dikurangi pajak tidak langsung	275.872,69	2,73
11	Dikurangi penyusutan	504.746,45	5,00
12	Pendapatan nasional	8.971.090,84	88,87

Sumber: BPS dalam Suparmoko dan Sofilda (2016).

Perubahan pendapatan nasional (Y) dapat ditentukan oleh perubahan permintaan agregat, maka perlu mengetahui masing-masing komponen permintaan agregat tersebut.

7. Konsumsi Rumah Tangga (C) dan Tabungan (S)

Pengeluaran konsumsi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: konsumsi untuk barang-barang yang awet, barang yang tidak awet, dan jasa. Pada dasarnya PDB itu menghitung nilai produksi semua barang dan jasa yang dapat dipasarkan atau dapat dijual untuk konsumsi. Barang yang habis dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun disebut barang awet. Barang yang tidak awet adalah barang yang umur penggunaannya kurang dari satu tahun, seperti: bahan makanan dan pakaian. Sedangkan contoh konsumsi jasa yaitu: salon kecantikan, berobat ke dokter, reparasi sepatu, dan sebagainya. Seperti telah disebutkan di atas konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2014 menduduki proporsi terbesar (35,12%) dibanding dengan konsumsi pelaku ekonomi lainnya. Peranan sektor konsumsi ini relatif menyempit dibanding dengan tahun sebelumnya (1985) yang mencapai 61,61 persen. (Suparmoko & Sofilda, 2016:30).

Naik turunnya konsumsi rumah tangga mempengaruhi penjualan perusahaan dan produksi. Umumnya rumah tangga dapat membelanjakan atau menabung dari pendapatannya, selanjutnya tiap presentase pendapatan yang digunakan untuk konsumsi barang dan jasa meningkat maka akan mengurangi porsi pendapatan untuk konsumsi, dan akan meningkatkan persentase pendapatan yang ditabung.

Karya & Syamsuddin (2016: 67) menyatakan bahwa pendapatan sektor rumah tangga diperoleh dari balas jasa yang disumbangkan ke sektor perusahaan yaitu berupa gaji, sewa, bunga dan deviden. Sedangkan pendapatan sektor rumah tangga digunakan untuk pengeluaran konsumsi dan sisanya untuk tabungan rumah tangga. Karya & Syamsuddin juga menambahkan maka secara umum faktor penentu konsumsi dan tabungan rumah tangga adalah:

- a. Tingkat pendapatan disposabel rumah tangga, karena disposable income sebagai cerminan daya beli rumah tangga.
- b. Suku bunga: Kecenderungan menabung akan tinggi bila suku bunga dianggap tinggi bagi rumah tangga atau lebih menjanjikan memperoleh pendapatan lebih besar di masa datang. Sebaliknya dengan suku bunga rendah rumah tangga enggan menabungkan danaya atau merasa lebih baik mengkonsumsi.

- c. Sikap Berhemat: sikap hemat berkaitan dengan konsep APC, MPC, APS, dan MPS
- d. Distribusi Pendapatan: masyarakat yang distribusi pendapatan yang lebih merata tingkat tabungannya relatif sedikit karena kecenderungan mengkonsumsi.
- e. Kondisi perekonomian: dalam perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara tangguh dan pengangguran sedikit kecenderungan pengeluaran konsumsi relatif aktif dan kurang menabung. Masyarakat akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran konsumsi.

a. Investasi (I)

Biasanya yang dimaksud dengan Investasi adalah investasi bruto oleh perusahaan, yaitu jumlah nilai pasar dari bangunan dan peralatan yang tahan lama serta perubahan di dalam nilai persediaan perusahaan (*inventory*). Jadi investasi bruto meliputi: pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin baru dan pembangunan rumah baru serta tambahan persediaan perusahaan. Pembelian rumah oleh pribadi seseorang, tidak dimasukkan sebagai investasi melainkan konsumsi, sedangkan pembelian rumah oleh perusahaan untuk karyawan-karyawannya, dapat dikatakan sebagai investasi.

Jadi yang mengadakan investasi hanyalah perusahaan (*business firm*), karena investasi adalah menanam modal untuk menghasilkan kembali. Di setiap perusahaan setiap kali tentu ada barang-barang yang aus sehingga harus diperhitungkan penyusutannya. Investasi kotor (bruto) dikurangi dengan penyusutan adalah investasi bersih (neto).

Pada Tabel 2.3 yang dimaksud dengan pembentukan modal tetap domestik bruto adalah investasi yang dikehendaki (*intended investment*), sedangkan perubahan *stock* adalah investasi yang tidak dikehendaki (*unintended investment*) dan ini dapat juga disebut persediaan (*inventory*).

Investasi atau pembentukan modal tetap pada tahun 2014 mencapai 31,7 persen dari total PDB Indonesia pada tahun tersebut. Jika perubahan cadangan atau inventori dihitung sebagai bagian dari investasi yang tidak dikehendaki dan merupakan perubahan *stock*, maka nilai total investasi mencapai 34,19 persen. Jika peranan sektor usaha swasta ini dibandingkan dengan keadaan tahun 1985, maka tampak bahwa sektor swasta menjadi semakin penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Jadi boleh dikatakan bahwa perekonomian Indonesia lebih dikuasai oleh sektor swasta pada masa setelah periode reformasi sekarang ini dibanding dengan periode sebelumnya.

b. Pengeluaran Pemerintah (G)

Pemerintah membeli barang dan jasa untuk memperlancar kegiatannya. Apabila seorang Bupati Kepala Daerah selaku pemerintah membeli mesin, maka pembelian ini termasuk pengeluaran pemerintah. Selain untuk pembelian barang dan jasa, ada juga pengeluaran yang bersifat transfer. Sebagai contoh, apabila pemerintah menyumbang sepuluh ton beras untuk membantu rakyat yang kelaparan, ini bukan disebut pengeluaran pemerintah (G) tetapi pengeluaran transfer (Tr).

Dalam hal ini pemerintah memang mengeluarkan uang untuk membeli beras tetapi karena tujuannya akan diberikan kepada pihak lain dan tidak untuk pemerintah sendiri maka disebut pengeluaran transfer atau subsidi, sebab dampaknya terhadap pendapatan nasional akan berbeda. Dari Tabel 3 dapat diketahui juga besarnya nilai konsumsi atau pengeluaran Pemerintah sebesar Rp 906.926,34 atau sekitar 8,98 persen dari nilai total PDB Indonesia pada harga konstan tahun 2000. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 1986, pengeluaran konsumsi Pemerintah mencapai 11,59 persen dari PDB pada tahun tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peranan Pemerintah saat ini (2014) relatif menjadi lebih kecil dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya (1985).

c. Ekspor dan Impor (X-M)

Ekspor (X) dan impor (M) biasanya ditulis menjadi satu dalam tanda kurung yaitu (X- M). Ini disebut dengan ekspor/impor neto. Yang tercakup di dalam ekspor/impor neto tersebut tidak hanya ekspor /impor barang, melainkan mencakup pula ekspor/impor jasa. Contohnya dari ekspor jasa misalnya: pesawat Garuda yang terbang ke Los Angeles dan dinaiki oleh orang asing. Ini berarti kita mengekspor jasa. Tetapi apabila yang naik itu orang Indonesia sendiri, berarti tidak ada ekspor jasa. Jadi ekspor neto adalah nilai dari ekspor barang dan jasa dikurangi dengan nilai dari impor barang dan jasa. Mengapa impor muncul dalam perhitungan pendapatan nasional? Karena bila kita mengimpor berarti mendatangkan barang atau jasa dari luar negeri. Padahal yang kita hitung dalam pendapatan nasional adalah produksi yang ada di dalam negeri dan dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Tetapi karena kita juga mengkonsumsi produk yang dihasilkan bangsa lain melalui impor, maka supaya penghitungan ini sungguh-sungguh mencerminkan keadaan di negara kita, maka ekspor dan impor harus diperhitungkan sebagai ekspor neto.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa impor dan ekspor yang menunjukkan keadaan neraca perdagangan yang negatif karena nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor.

8. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan hasil penghitungan dari PDB dikurangi dengan pendapatan netto terhadap luar negeri, sehingga nilai produk nasional bruto (PNB) pada tahun 2014 menjadi lebih kecil dibanding produk domestik bruto (PDB) yaitu $\text{Rp } 10.094.928,90 - \text{Rp } 343.218,93 = \text{Rp } 9.751.709,97$.

Untuk menjadi pendapatan nasional (PN), nilai PNB harus dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung dan nilai penyusutan, yaitu $\text{Rp } 9.751.709,97 - (\text{Rp } 275.872,69 + 504.746,45) = \text{Rp } 8.971.090,84$. Inilah nilai pendapatan nasional Indonesia pada tahun 2014.

a. PNB Nominal dan PNB Riil

Dalam penghitungan produksi nasional ataupun pendapatan nasional, kita menggunakan harga pasar atau nilai nominal karena kita harus menjumlahkan nilai produksi dan bukan menjumlahkan barang yang dihasilkan oleh masyarakat. Meja, kursi, dan berastidak dapat dijumlahkan. Oleh karena itu semua barang dan jasa harus dinilai dengan harga pasar sehingga nilainya memungkinkan untuk dijumlahkan. Namun penggunaan harga pasar ini kadang-kadang menimbulkan masalah apabila kita harus membandingkan PNB pada tahun tertentu dengan tahun yang lain.

Contoh: Produksi Padi tahun 2014-2015, pada biaya berlaku dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Contoh Produksi Padi, Pada Biaya Yang Berlaku 2014-2015

	Tahun 2014	Tahun 2015
Produk Padi	100 ton	200 ton
Harga yang berlaku	Rp 50.000;/ton	Rp 75.000;/ton
Nilai Produk (PNB)	Rp 5.000.000,	Rp. 15.000.000;

Sumber: Suparmoko dan Sofilda (2016).

Nilai produksi padi merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi padi dengan harganya. Apabila dianggap pendapatan atau produksi di suatu negara hanya terdiri dari padi saja maka Produk Nasional Bruto untuk tahun 2014 sebesar

Rp 5 juta dan untuk tahun 2015 sebesar Rp 15 juta. Di sini diasumsikan tidak ada biaya produksi atau pendapatan sudah merupakan pendapatan bersih, sehingga seolah-olah produksi mengalami kenaikan Rp 10.000.000; atau sebesar 200%. Namun, apabila dilihat peningkatan produksi padi yang sesungguhnya, yaitu dari 100 ton menjadi 200 ton, hanya mengalami kenaikan sebesar 100%. Jadi, dapat dikatakan bahwa secara nominal PNB mengalami kenaikan sebesar 200% tetapi secara riil hanya bertambah sebesar 100%. Angka kenaikan secara riil tersebut sebetulnya dapat dicari tanpa melihat jumlah produksi. Caranya ialah dengan menggunakan nilai atau harga konstan. Dari contoh di atas, PNB tahun 2015 dinilai dengan harga tahun 2014 atau pada harga konstan tahun 2014 dihitung sebagai berikut:

PNB pada harga konstan 2014 = $\frac{\text{Harga Tahun 2014}}{\text{Harga Tahun 2015}} \times \text{PNB}_{2015}$, atau

$$\frac{50.000}{75.000} \times \text{Rp } 15.000.000; = \text{Rp } 10.000.000;$$

Jadi, secara riil Produk Nasional Bruto meningkat dari Rp 5 juta menjadi Rp 10 juta atau mengalami kenaikan sebesar 100%. PNB tahun 2015 sebesar Rp 15 juta disebut PNB pada harga yang berlaku sedangkan PNB tahun 2015 sebesar Rp 10 juta disebut PNB pada harga konstan tahun 2014 atau PNB riil. Penentuan harga konstan tersebut bisa diambil untuk tahun-tahun yang lain, tidak harus tahun 2014.

Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan suatu perekonomian, maka yang lebih tepat digunakan adalah PNB riil, sebab dalam PNB riil ini harga-harga dianggap konstan. Dengan dihilangkannya pengaruh perubahan harga, maka yang akan tampak adalah perubahan produksinya secara fisik. PNB Riil pada dasarnya sama dengan PNB nominal dibagi dengan implicit price deflator (lp), atau

$$PNB_{riil} = \frac{PNB_{nominal}}{lp}$$

$$lp = \frac{lc}{lc}$$

Atau

$$PNBril = \frac{PNBinomial}{lc} \times Id$$

Dimana:

PNB = Produk Nasional Bruto

Ip = Implicit price Deflator

lc = Harga indeks tahun bersangkutan

Id = Harga Indeks untuk tahun yang diinginkan sebagai dasar

Implicit price deflator ini (Ip) adalah rasio antara indeks harga pada tahun yang bersangkutan (lc) adalah indeks harga yang nilainya akan digunakan sebagai harga patokan atau sebagai harga konstan (Id). Dengan menggunakan rumus di atas, maka contoh perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PNBril_{2015} = PNB_{\text{harga konstan}}_{2014} = \frac{PNB_{2015}}{Harga_{2015}} \times Harga_{2014}$$

Produk domestik bruto biasanya dipakai untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Demikian pula produk nasional bruto atau pendapatan nasional juga dapat dipakai sebagai alat pengukur kesejahteraan suatu bangsa. Namun, ini bukan merupakan suatu hal yang paling sempurna, sebab sesungguhnya banyak sekali kegiatan yang sifatnya tidak legal/tidak sah dan juga ada kegiatan-kegiatan yang tidak dilaporkan, seperti masalah pajak. Sehingga angka-angka yang dihasilkan merupakan suatu perkiraan kasar. Hal-hal seperti ini tidak dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional, sehingga hal yang tidak legal dan yang tidak dilaporkan terpaksa tidak muncul dalam perhitungan pendapatan nasional. Oleh karena itu, sesungguhnya perkiraan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) seringkali terlalu rendah (*under estimate*).

Hal-hal yang tidak legal di antaranya adalah penyeludupan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri, kegiatan perjudian dan pelacuran. Untuk menghindari perhitungan yang terlalu rendah (*underestimate*) tersebut pemerintah berusaha untuk memperkecil kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas. Sehingga boleh dikatakan bahwa PNB merupakan pengukuran yang belum sempurna. Di samping itu kita harus mempertimbangkan mengenai pertumbuhan jumlah penduduk, karena kenaikan jumlah penduduk pasti akan menyerap kenaikan PNB, sebab mereka harus

mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan dalam perekonomian sehingga jika kenaikan jumlah penduduk ini sama dengan kenaikan PNB berarti kesejahteraan tidak meningkat.

Akhir-akhir ini, terutama sejak tahun 1987 Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan (*World Commission on Environment and Development*) telah mengemukakan laporan yang bertema pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Makna pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya konsep pembangunan yang berkelanjutan mulai dirasa penting untuk menyusun neraca sumber daya alam dan lingkungan (*natural resource and environmental accounting*) dan sekaligus menyusun PDB Hijau.

Pada prinsipnya dalam penyusunan neraca sumber daya alam dan lingkungan akan diketahui perubahan cadangan sumber daya alam (nilai deplesi dan nilai degradasi lingkungan) maupun volume fisiknya. Kemudian perubahan nilai cadangan ini harus dimasukkan dalam sistem penghitungan pendapatan nasional yang tradisional dan akan diperoleh nilai PDB yang disesuaikan yaitu PDB Hijau atau pendapatan nasional yang memasukkan unsur deplesi sumber daya alam dan degradasi lingkungan. Jadi $\text{PDB Hijau} = \text{PDB Konvensional} - \text{nilai deplesi sumber daya alam} - \text{nilai degradasi lingkungan}$.

C. Soal Latihan/Tugas

1. Jelaskan perbedaan antara produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan nasional!
2. Jelaskan *imputed method* dan *Imputed rents*?
3. Jelaskan mengapa impor berhubungan dengan pendapatan nasional?
4. Jelaskan perbedaan antara PDB pada harga berlaku dan PDB pada harga konstan. Jelaskan pula apa guna angka-angka tersebut.
5. Apakah yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan? Jelaskan pula konsep PDB Hijau dan PDRB Hijau!

D. Referensi

Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). "*Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.

Latumaerissa, Julius R (2015). "*Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukirno, Sadono (2017). "*Makroekonomi Teori Pengantar*." Jakarta: Rajawali Press, Edisi ketiga.

Suparmoko dan Sofilda (2016). "*Pengantar Ekonomi Makro*". Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.

PERTEMUAN 3

PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu menganalisis **dan** menghitung pendapatan nasional.

B. Uraian Materi

1. Pendekatan Dalam Penghitungan Pendapatan Nasional/PDB

Ada 3 pendekatan untuk mengetahui besarnya PDB dan pendapatan nasional yaitu:

- a. Pendekatan produksi atau pendekatan nilai tambah atau *value added approach*.
- b. Pendekatan pendapatan atau *income approach* atau *earning approach*.
- c. Pendekatan pengeluaran atau *expenditure approach*.

2. Pendekatan Produksi atau Nilai Tambah

Kita misalkan perekonomian hanya mempunyai satu sektor saja, misalnya sektor kegiatan pertanian yang berkaitan dengan produksi pangan. Seandainya seorang petani menghasilkan 100 kg (1 kuintal) padi (gabah) dan dijual dengan harga Rp 5.000 per kuintal, kemudian padi atau gabah tersebut diproses/diolah menjadi beras sebanyak 62 kg beras; dan beras tersebut laku dijual dengan nilai Rp 10.000/kg. Kemudian beras itu dibeli oleh pengusaha warung makan (Warteg) dan diolah menjadi nasi putih sebanyak 5 piring nasi per kg beras yang dapat dijual dengan harga Rp 4.000 per piring. Hitunglah berapa seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh kegiatan pertanian padi sampai dengan warung nasi!

Sebagai catatan, nilai tambah bukanlah nilai produksi dikurangi dengan nilai seluruh biaya termasuk upah tenaga kerja. Jika ini yang kita lakukan maka jumlah tersebut bukan merupakan nilai tambah melainkan hanya merupakan laba saja. Kita harus ingat bahwa pendapatan itu adalah penjumlahan dari upah, gaji, sewa, bunga, dan laba.

Dengan asumsi tidak ada biaya produksi, kecuali bahan mentah/dasar, maka perhitungan nilai tambah adalah sebagai berikut. Perhatikan tabel 5

Petani sebagai produsen padi menghasilkan padi sebanyak 100 kg dengan harga Rp 4.000/kg menciptakan nilai tambah Rp 400.000 dan ini merupakan penghasilan petani padi. Selanjutnya penggilingan padi memproses 100 kg padi

menjadi 60 kg beras, beras dengan nilai jual Rp 10.000/kg menciptakan nilai tambah Rp 220.000 yang sekaligus merupakan penghasilan pengusaha penggilingan padi. Pada tahap berikutnya pengusaha Warteg bekerja menjual nasi sebanyak 310 piring dengan harga Rp 4.000 per piring dengan bahan dasar 62 kg beras menciptakan nilai tambah sebesar Rp 620.000 dan ini merupakan penghasilan pemilik warung nasi Warteg. Secara keseluruhan jumlah nilai tambah semua kegiatan tersebut merupakan kontribusi terhadap PDB. Berbagai kegiatan di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Nilai tambah petani padi merupakan kontribusi pada nilai tambah sektor pertanian (Rp 400.000); nilai tambah penggilingan padi (Rp 220.000) menghasilkan nilai tambah dari sektor industri pengolahan, dan nilai tambah warung nasi (Rp 620.000) merupakan nilai tambah dari sektor perdagangan.

Berikut adalah perhitungan nilai tambah produksi berbasis padi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Perhitungan Nilai Tambah Produksi Berbasis Padi

Tahapan	Jenis Produk	Volume	Harga produk (Rp/kg)	Nilai produk (Rp/unit)	Nilai tambah (Rupiah)
I	Padi (kg)	100	4.000	400.000	400.000
II	Beras (kg)	62	10.000	620.000	220.000
III	Nasi (piring)	310	4.000	1.240.000	620.000
IV	Jumlah nilai tambah				1.240.000

Sumber: Data Hipotesis (Suparmoko& Sofilda, 2016:16)

Namun data di atas belum memasukkan nilai penyusutan alat produksi dan barang mentah lainnya dan pajak tidak langsung. Oleh karena itu jumlah nilai tambah sesungguhnya sama dengan nilai produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga pasar. Pajak tidak langsung sifatnya menaikkan harga barang karena produsen atau penjual selalu berusaha menggeser beban pajak kepada konsumen. PDB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan sama dengan produk neto (PDN) atas dasar harga pasar; dan bila ini dikurangi lagi dengan

pajak tidak langsung sama dengan produk domestik netto (PDN) atas dasar harga faktor produksi atau disebut pula sebagai pendapatan nasional (PN).

3. Contoh Menghitung Nilai Tambah dan PDB

Berikut ini adalah contoh penghitungan kontribusi dari setiap mangkok bakso mie pada PDB dengan data hipotesis.

Diketahui harga bakso mie..... Rp 15.000/mangkok

Bahan dan masukan (input) per mangkok bakso mie:	Harga
Mie	Rp 2.000
Bakso	Rp 3.000
Bumbu	Rp 500
Gas	Rp 100
Piring dan sendok (sewa)	Rp 100
Kompor dan wajan (sewa)	Rp 100
Grobag (sewa)	Rp 50
Bunga bank	Rp 75
Upah tenaga	Rp 250
Penyusutan alat-alat	Rp 100
PPN	Rp 50
Jumlah biaya produksi	Rp 6.135

Hitunglah (1) Laba usaha mie bakso per mangkok

(2) Kontribusi pada PDB dari per mangkok mie bakso

(3) Kontribusi pada pendapatan/penghasilan nasional dari per mangkok bakso.

Jawaban dari contoh soal di atas adalah sebagai berikut:

a. Laba usaha mie bakso per mangkok adalah harga mie bakso dikurangi dengan seluruh biaya produksi mie bakso, yaitu:

$\text{Rp } 15.000 - \text{Rp } 6.325 = \text{Rp } 8.675$ per mangkok. Jika pada tahun 2015 dihasilkan 10.000.000 mangkok mie bakso, maka total laba usaha mie bakso pada tahun 2015 sebesar $10.000.000 \times \text{Rp } 8.675 = \text{Rp } 86.750.000.000$ atau Rp 86,75 milyar.

b. Kontribusi pada PDB per mangkok mie bakso adalah harga mie bakso per mangkok dikurangi semua nilai bahan yang digunakan saja tidak termasuk upah tenaga kerja, sewa alat, bunga bank, dan laba karena keempat hal yang terakhir ini adalah balas jasa terhadap faktor produksi yang merupakan pendapatan atau penghasilan para pemiliknya.

Jadi kontribusi terhadap PDB dari suatu mangkok mie bakso adalah:

$$\text{Rp } 15.000 - (\text{Rp } 2.000 + \text{Rp } 3.000 + \text{Rp } 500 + \text{Rp } 100) =$$

$$\text{Rp } 15.000 - \text{Rp } 5.600 = \text{Rp } 9.400;$$

Jika di seluruh Indonesia pada tahun 2015 dihasilkan 10.000.000 mangkok mie bakso, maka kontribusi mie bakso pada PDB Indonesia tahun 2015 sebesar $10.000.000 \times \text{Rp } 9.400 = \text{Rp } 94.000.000.000$ atau sebesar Rp 94 milyar.

c. Kontribusi pada pendapatan nasional dari satu mangkok mie bakso adalah:

Nilai PDB total – pajak tidak langsung (PPN) – penyusutan alat =

$$\text{Rp } 9.400 - (\text{Rp } 100 - \text{Rp } 50) =$$

$$\text{Rp } 9.400 - \text{Rp } 150 = \text{Rp } 9.250$$

Dengan jumlah produksi 10.000.000 mangkok mie bakso pada tahun 2015, didapatkan nilai pendapatan nasional:

$$10.000.000 \times \text{Rp } 9.250 = \text{Rp } 92.500.000.000$$

Nilai pendapatan nasional ini dapat dicocokkan dengan hasil penghitungan melalui pendekatan pendapatan yaitu: upah/gaji + sewa + bunga + laba = $\text{Rp } 250 + \text{Rp } 250 + \text{Rp } 75 + \text{Rp } 8.675 = \text{Rp } 9.250$ per mangkok.

Dengan jumlah produksi mie bakso tahun 2015 sebanyak 10.000.000 mangkok, maka total pendapatan nasional dari usaha produksi mie bakso sebesar $\text{Rp } 10.000.000 \times \text{Rp } 9.250 = \text{Rp } 92.500.000.000$; atau Rp 92,5 miliar per tahun.

Sukirno (2017: 42) memberikan contoh ilustrasi penghitungan nilai tambah. Dalam contoh ini terdapat kegiatan memproduksi dalam mewujudkan perabot rumah tangga. Seperti kursi, lemari atau tempat tidur. Kegiatan yang perlu dilakukan untuk membuat perabot adalah: menebang kayu hutan, menggergaji kayu hutan, membuat perabot di pabrik perabot dan menjual kayu tersebut ke toko perabot.

Dimisalkan pengambilan kayu hutan tidak membayar sesuatu pun untuk menebang kayu di hutan. Maka nilai tambah yang diciptakan penebang kayu hutan adalah Rp. 60 ribu. Secara keseluruhan nilai tambah yang diciptakan oleh keempat kegiatan ekonomi adalah:

Tabel 6 . Contoh Menghitung Nilai Tambah

Jenis Kegiatan	Nilai Penjualan (Ribu rupiah)	Nilai Tambah
1. Mengambil Kayu hutan	60	60
1. Menggergaji papan	240	180
2. Membuat perabot	640	400
3. Menjual perabot di toko	950	310
Jml nilai penjualan dan nilai tambah	1890	950

Sumber: data olahan

Sedangkan data PDB dari berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia dan sumbangannya dalam mewujudkan pendapatan nasional dikemukakan menurut lapangan usaha.

Tabel 7 menunjukkan berbagai kegiatan ekonomi Indonesia dimisalkan pertanian adalah RP. 300 Triliun dan sektor tersebut membeli bahan mentah dari sektor lain dengan nilai RP. 100 Triliun. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian menghasilkan nilai tambah sebanyak 200 Triliun.

Perhitungan tersebut dapat ditunjukkan juga sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan kepada 9 sektor. Dua sektor pertama dinamakan sektor primer, tiga sektor berikutnya yaitu:

- a. Industri pengolahan
- b. Listrik, gas, air
- c. Bangunan digolongkan sektor sekunder

Dan sektor 6-ke-9 di golongan sebagai sektor jasa atau sektor tertier. Berikut adalah PDB menurut lapangan usaha dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. PDB Menurut Lapangan Usaha (2002)

Lapangan Usaha	Harga berlaku		Harga Tetap Tahun 1993	
	Nilai	%	Nilai	%
1. Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan	281,3	17,6	68,0	15,9
2. Pertambangan & Penggalan	191,8	11,9	39,8	9,3
3. Industri Pengolahan	402,6	25,0	113,7	26,7
5. Listrik, gas, air	29,1	1,8	7,5	1,8
6. Bangunan	92,4	5,7	25,3	5,9
7. Perdagangan, hotel & restoran	258,9	16,1	69,3	16,2
8. Pengangkutan & komunikasi	97,3	6,0	33,6	7,9
9. Keuangan, sewa dan jasa perusahaan	105,6	6,5	29,9	7,0
10. Jasa-jasa lain	151,0	9,4	39,6	9,3
PDB	1.610,0	100,0	426,7	100,0

Sumber: Sukirno (2016: 44)

Berdasarkan hal tersebut maka data PDB menurut harga yang berlaku untuk tahun 2002 memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Bisnis utama perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur, yang menghasilkan nilai tambah IDR 402,6 triliun dan mencakup 25% dari PDB
- b. Sektor primer, termasuk pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan pertambangan, lebih penting daripada sektor sekunder dan sektor jasa. Sektor primer menghasilkan IDR 473,1 T (dihasilkan oleh nilai tambah sektor pertanian dan pertambangan, yang menyumbang 39,5% dari PDB).

- c. Kegiatan perdagangan, hotel dan restoran memberi sumbangan kepada PDB hampir sama pentingnya dengan sektor pertanian.

a. Pendekatan Pendapatan

Menggunakan “pendekatan pendapatan” (*earning approach*) kita menjumlahkan seluruh balas jasa terhadap faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi alat kapital dan tanah, faktor modal finansial, dan faktor produksi keahlian manajerial untuk mendapatkan nilai pendapatan nasional. Upah/gaji sebagai balas jasa untuk tenaga kerja + sewa sebagai balas jasa untuk tanah dan alat-alat kapital seperti gedung, mesin, mobil, dan sebagainya + bunga sebagai balas jasa terhadap modal finansial + laba sebagai balas jasa terhadap keahlian (*skill*). Dari contoh kegiatan produksi atau penjualan mie bakso diperoleh nilai pendapatan nasional sebesar Rp 92,5 miliar.

Kemudian, nilai ini ditambah dengan nilai pajak tidak langsung dan nilai penyusutan akan diperoleh nilai PDB; yaitu:

$$\text{Rp } 92.500.000.000 + (\text{Rp } 100 \times 10.000.000) + (\text{Rp } 50 \times 10.000.000) = \text{Rp } 94.000.000.000.$$

Dalam Sukirno (2017: 45) menyatakan bahwa “penghitungan pendapatan nasional yang sebenarnya, penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi tidak selalu mengikuti penggolongan pendapatan faktor produksi. Dengan kata lain, pendapatan nasional tidak ditentukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima oleh seluruh faktor-faktor produksi dalam satu tahun tertentu”. Sebabnya adalah karena dalam perekonomian terdapat banyak kegiatan dimana pendapatannya merupakan gabungan dari gaji, upah sewa, bunga dan keuntungan.

Contoh bentuk pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan perseorangan. Untuk suatu perusahaan perseorangan (misalnya restoran yang dikelola anggota keluarga) yang dimaksud dengan keuntungan usahanya adalah gaji, upah, bunga, sewa, dan keuntungan sebenarnya dari usaha yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Oleh karena itu, penghitungan pendapatan nasional menurut Sukirno (2017: 45) digolongkan dengan menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi, yakni:

- 1) Pendapatan pekerja, yakni gaji dan upah
- 2) Pendapatan dari usaha perseorangan
- 3) Pendapatan sewa
- 4) Bunga netto
- 5) Keuntungan perusahaan.

Sampai sekarang Indonesia belum menggunakan cara ini (Sukirno: 2017). Salah satu negara yang menggunakan cara penggolongan data pendapatan nasional seperti cara yang diatas adalah Amerika Serikat.

Data yang diberikan menunjukkan bahwa pendapatan nasional Amerika Serikat pada tahun 1997 adalah US\$ 6.650 milyar. Nilai ini lebih rendah dari Produk Domestik Bruto Amerika Serikat di tahun yang sama, yaitu sekitar US\$ 8.084. Hal tersebut disebabkan oleh depresiasi, pajak tidak langsung, dan pendapatan netto faktor luar negeri tidak termasuk lagi dalam nilai itu.

Komponen utama dari pendapatan nasional adalah "hadiah untuk pekerja", yaitu upah, gaji, bonus, dan penghasilan lain yang diperoleh, yang berjumlah \$ 4,703 miliar dan mencakup hampir 1 persen dari pendapatan nasional. Keuntungan perusahaan hanya mencakup sebagian kecil dari pendapatan nasional; Nilainya adalah \$ 804 miliar dan mencakup 12,1 persen dari pendapatan nasional. Pendapatan bunga bersih berjumlah \$ 450 miliar dan mencakup 6,8 persen dari pendapatan nasional.

Suku bunga bersih adalah jumlah bunga yang dibayarkan dalam perekonomian pada tahun tertentu, yaitu (i) suku bunga obligasi pemerintah dan (ii) suku bunga kredit konsumen. Kedua jenis bunga adalah bunga pinjaman yang tidak digunakan untuk membiayai kegiatan produktif dan karenanya tidak termasuk dalam pendapatan nasional. Misalnya, Dalam meminjam uang untuk membeli mobil. Ini adalah pinjaman tetapi tidak membiayai kegiatan produktif. Begitu juga dengan obligasi pemerintah.

Berikut adalah penghitungan pendapatan nasional dengan cara menghitung pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Pendapatan Nasional Amerika Serikat tahun 1997 (Milyar Dollar Amerika)

	Jenis Kegiatan	Nilai (Milyar)	Persentasi
1	Ganjaran untuk pekerja	4.703	70,7
2	Pendapatan perseorangan	545	8,2
3	Pendapatan sewa	148	2,2
4	Keuntungan perusahaan	804	12,1
5	Bunga bersih netto	450	6,8
	Pendapatan Nasional	6.650	100,0

Sumber: Sukirno (2017: 46)

Namun dapat juga dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = W + i + r + \pi$$

Keterangan:

Y: Pendapatan Nasional

W: Gaji/upah/ganjaran diterima pekerja

i : Bunga (Interest)

r : Sewa (Rent)

π : Keuntungan yang diperoleh pengusaha atau perusahaan

b. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran menunjukkan penjumlahan pengeluaran semua unit-unit (satuan-satuan) ekonomi yang ada dalam perekonomian. Ada 4 macam satuan ekonomi yang kita ketahui yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Masing-masing unit melakukan pengeluaran. Rumah tangga pengeluarannya disebut konsumsi (C), perusahaan pengeluarannya disebut investasi (I), pemerintah pengeluarannya disebut pengeluaran pemerintah (G) sedangkan luar negeri pengeluarannya merupakan selisih antara ekspor dan impor (X-M).

Tiap pengeluaran seseorang merupakan penerimaan bagi orang lain. Jadi jika seseorang membeli sesuatu, ia mengeluarkan uang dan pihak penjual menerima uang itu. Tetapi orang yang menerima uang tadi akan mengeluarkan (membelanjakan) uangnya sebagian atau seluruhnya kepada orang lain lagi sehingga sesungguhnya jika semua pengeluaran dijumlahkan menjadi satu akan membentuk PDB.

Dengan pendekatan pengeluaran ini, produk domestik bruto¹ (PDB) merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi oleh rumah tangga (C), pengeluaran investasi oleh perusahaan (I), pengeluaran pemerintah (G), dan pengeluaran oleh sektor luar negeri. Sehingga untuk mendapatkan nilai PDB, data yang dikumpulkan juga total pengeluaran konsumsi rumah tangga, total pengeluaran konsumsi perusahaan, total pengeluaran pemerintah, dan total pengeluaran ekspor dikurangi impor sektor luar negeri.

4. Cara Penghitungan 1 : Cara Pengeluaran

Menurut Sukirno (2017: 37) "Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang :

- a. Sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati.
- b. Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi".

¹ Produk Domestik Bruto perlu dibedakan dengan Produk Nasional Bruto, karena dalam Produk Nasional Bruto sudah dimasukkan pendapatan neto dari hasil usaha di luar negeri. Sedangkan Produk Domestik Bruto merupakan hasil semua kegiatan yang dikerjakan di dalam negeri termasuk kegiatan orang asing yang ada di negeri kita. Dalam Produk Nasional Bruto, hasil investasi atau kegiatan orang asing di negara kita, dikeluarkan dan hasil kegiatan bangsa Indonesia di luar negeri dimasukkan dalam perhitungan.

5. KOMPONEN “PENGELUARAN AGREGAT DALAM PEREKONOMIAN

Dalam menghitung pendapatan nasional berdasarkan pengeluaran, pengeluaran untuk barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dibagi menjadi empat komponen: 1). Konsumsi rumah tangga (C); 2) pengeluaran pemerintah (G); 3) pembentukan modal sektor swasta (investasi / I); 4) Ekspor bersih (ekspor dikurangi impor / X-M).

a. Cara Perhitungan 2 (Cara Produk Neto)

Produk neto (net output) berarti nilai tambah dalam suatu proses produksi. Dengan demikian cara kedua untuk menghitung pendapatan nasional ini adalah cara menghitung dengan **menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan di berbagai lapangan usaha perekonomian**. Penggunaan cara ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai tujuan penting, yaitu ;

- 1) Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam mewujudkan pendapatan nasional.
- 2) Sebagai salah satu cara untuk menghindari penghitungan dua kali, yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.

Dengan cara menjumlahkan seluruh sektor kegiatan ekonomi selama periode tertentu. Biasanya 1 tahun.

6. Cara Penghitungan 3 : Cara Pendapatan

Dalam buku mikroekonomi sudah ditreangkan bahwa faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan : tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor produksi itu digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan.

*gaji dan upah, bunga bersih, sewa, pendapatan usaha, keuntungan perusahaan.

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{PFN}_{\text{LN}}$$

PFN_{LN} = Pendapatan faktor produksi yang diterima dari LN

Pendapatan faktor produksi yang dibayar ke LN (luar negeri)

7. Pendapatan Pribadi dan Pendapatan Disposebel

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari istilah tersebut ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga *pembayaran pindahan*. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.

b. Jenis-jenis Pembayaran Pindahan

Pengeluaran pemerintah yang dapat digolongkan sebagai pembayaran pindahan antara lain adalah bantuan yang diberikan kepada para penganggur, uang pension yang dibayarkan kepada pegawai pemerintah yang tidak bekerja lagi, bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada veteran dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah.

Di dalam penghitungan pendapatan nasional terdapat pula satu bentuk lain dari pembayaran pindahan, dan ia lebih lazim disebut *subsidi* atau *bantuan*, yaitu bantuan pemerintah kepada perusahaan yang penting artinya dalam perekonomian, dan bantuan kepada para petani. Jadi pembayaran tersebut bukanlah pendapatan yang tercipta sebagai akibat dari penggunaan sesuatu jenis faktor produksi dalam kegiatan produktif.

c. Bunga Pinjaman Konsumen dan Pemerintah

Pendapatan masyarakat lain yang tidak tergolong kepada pendapatan nasional tetapi termasuk dalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga ke atas utang negara dan bunga ke atas pinjaman konsumsi. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblah jenis bunga di atas dimasukkan dalam pendapatan pribadi.

d. Yang Tidak Termasuk Dalam Pendapatan Pribadi

- 1) Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.
- 2) Pajak yang dikenakan pemerintah ke atas keuntungan perusahaan.

- 3) Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan dan para pekerja kepada dana pensiun.

e. Hubungan Antara Pendapatan Pribadi dan Pendapatan Nasional

Dari uraian mengenai hal-hal yang membedakan pendapatan pribadi dan pendapatan nasional dapatlah disimpulkan diringkaskan sifat hubungan antara kedua konsep tersebut. Hubungan tersebut adalah seperti yang diringkaskan dibawah ini :

8. Pendapatan Nasional

Dikurangi :

- a. Keuntungan perusahaan tak dibagi.
- b. Pajak keuntungan perusahaan.
- c. Kontribusi kepada dana pensiun (kalau ada)

Ditambah :

- a. Pembayaran pindahan.
- b. Bunga pinjaman konsumen.
- c. Bunga pinjaman pemerintah +

= PENDAPATAN PRIBADI

9. Pendapatan Disposebel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang dan jasa yang mereka ingini. Tetap biasanya tidak semua pendapatan disposebel digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.

Untuk memudahkan mengingat hubungan diantara (i) pendapatan disposebel (Y_d) dan pendapatan pribadi (Y_p), dan (ii) pendapatan disposebel (Y_d) dengan konsumsi dan tabungan, di bawah ini dinyatakan formula (rumus) dari hubungan tersebut :

- a. $Y_d = Y_p - T$
- b. $Y_d = C + S$

10. Menentukan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat dari pentingnya data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun, berikut adalah beberapa cara menghitung tingkat pertumbuhan:

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan adalah:

$$g = \frac{PN riil_1 - PN riil_0}{PN riil_0} \times 100$$

g adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen. $PN riil_1$ adalah pendapatan nasional untuk tahun dimana tingkat pertumbuhan ekonominya dihitung dan $PN riil_0$ adalah pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.

Dalam keadaan dimana suatu negara tidak melakukan penghitungan pendapatan nasional menurut harga tetap, untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi penghitungan harus dilakukan dua tahap menurut Sukirno (2016): 1). Menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa ini, dan ii) menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa ini dilakukan dengan menggunakan cara berikut:

$$PNN riil_n = \frac{100 \times PN masa kini}{HI_n}$$

Dimana $PN riil_n$ adalah pendapatan nasional riil tahun n , HI_n adalah harga indeks atau pendeflasi pendapatan nasional pada tahun n . dan $PN masa kini$ adalah pendapatan nasional pada harga masa kini, yaitu pada tahun n .

11. Masalah Penghitungan dan Kegunaan Data

Sebagai penutup kepada uraian mengenai penghitungan pendapatan nasional perlu pulalah diperhatikan dua hal berikut :

- a. Masalah-masalah utama yang dihadapi dalam penghitungannya.
- b. Berbagai kegunaan data pendapatan nasional yang dihitung.

Penjelasannya dapat diperhatikan sebagai berikut.

a. Masalah-Masalah Penghitungan

Menghitung pendapatan nasional suatu negara bukanlah mudah. Beberapa masalah perlulah diatasi untuk memastikan penghitungan pendapatan nasional yang cermat dan teliti. Dibawah ini diterangkan beberapa masalah penting didalam penghitungan tersebut.

1) Masalah mengumpulkan data & informasi.

Tidak semua kegiatan ekonomi dalam suatu negara dicatat dengan baik. Apabila dicatatkan tidaklah selalu informasi tersebut didapat dengan mudah. Maka pada umumnya nilai produksi yang diperoleh hanyalah merupakan taksiran yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik dan bukan yang diberikan oleh setiap perusahaan dalam negara.

2) Memilih kegiatan yang nilai produksinya dihitung.

Dalam prinsip penghitungan pendapatan nasional, yang dihitung dalam pendaptan nasional adalah nilai barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan –kegiatan yang produksti dan barang tersebut adalah diproduksi untuk keperluan pasar (dijual). Maka terdapat beberapa pengecualian:

- a) Hasil pertanian petani tradisional. Sebagian hasil pertanian hasil yang diproduksi tidak dijual kepasar tapi digunakan sendiri.
- b) Kegiatan menyalahi hukum. Kegiatan ini seperti menanam ganja, mengedarkannya, atau kegiatan berkaitan dengan judi dan pelacuran serta pasar gelap.
- c) Kegiatan sekitar rumah. Dalam kehidupan di rumah banyak kegiatan yang produktif, seperti memasak, mencuci, dll. Nili kegiatan tersebut apabila dilakukan anggota keluarga tidak dihitung dalam pendapatan nasional.
- d) Ganjaran bukan berupa uang. Sebagian perusahaan disamping memberi gaji ada juga yang memberikan fasilitas lain seperti perumahan, dan kendaraan.

3) Masalah penghitungan dua kali.

Sulit menghitung barang antara barang jadi dengan barang setengah jadi. Sering terjadi penghitungan dua kali untuk beberapa barang.

4) Menentukan harga barang-barang.

Harga barang akan berubah sewaktu-waktu, bahkan ada juga barang yang tidak berubah setiap harinya, maka disinilah terjadi kesulitan dalam penghitungan pendapatan nasional.

5) Investasi bruto dan investasi neto.

Perbedaan persepsi definisi investasi bruto dengan neto antara perusahaan dengan pemerintah sangat berbeda sekali. Untuk suatu negara, terjadi kesulitan untuk menghitung penyusutan atau depresiasi. Karena perbedaan antara investasi bruto dengan investasi netto adalah depresiasi.

6) Masalah kenaikan harga dan perubahan kualitas barang .

Perubahan kenaikan harga dan kualitas barang yang cepat akan mempersulit penghitungan data pendapatan nasional. Indeks harga memberikan gambaran mengenai tingkat perubahan harga umumnya dari tahun ke tahun. Maka menentukan bobot dll menyebabkan indeks harga tidak dihitung cepat.

b. Kegunaan Data Pendapatan Nasional

Data pendapatan nasional memberikan informasi yang berguna mengenai berbagai aspek dari kegiatan ekonomi. Data pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu memberikan gambaran tentang :

- 1) Tingkat kegiatan ekonomi negara yang dicapai dan nilai output yang diproduksi.
- 2) Komposisi dari perbelanjaan agregat.
- 3) Sumbangan berbagai sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional.
- 4) Taraf kemakmuran yang dicapai.

Selanjutnya, membandingkan data pendapatan nasional dari tahun ke tahun akan memberikan gambaran tentang :

- 1) Tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Perubahan struktur ekonomi
- 3) Peningkatan taraf kemakmuran masyarakat.

Selain itu data pendapatan nasional berguna sebagai dasar dalam membuat ramalan dan perencanaan ekonomi di masa depan. Dibawah ini kegunaan-kegunaan yang menerangkan lebih dalam menurut Sukirno (2017) :

1) Menilai prestasi kegiatan ekonomi.

Sejauh mana perusahaan-perusahaan beroperasi dan mengeluarkan barang-barang dan jasa pada hakikatnya bisa diukur dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar jumlah output yang diciptakan dalam sesuatu negara dan semakin tinggi kapasitas barang-barang modal yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Kenaikan pendapatan nasional juga berkaitan erat dengan kenaikan kesempatan kerja.

Perbedaan di antara PDB-potensial dan PDB-sebenarnya akan memberi gambaran tentang sejauh mana PNB-sebenarnya adalah berbeda dengan PNB-potensialnya-yaitu sejauh mana kegiatan ekonomi yang sebenarnya berbeda dengan potensi yang dapat dicapainya. Perbedaan tersebut dapat diramal dalam suatu negara dengan melihat pendapatan nasional potensialnya.

Cara lain dalam menggunakan data pendapatan nasional sebagai pengukur prestasi kegiatan ekonomi adalah dengan melihat keadaan pengangguran dalam perekonomian tersebut. Apabila pengangguran masih tinggi tingkatnya, keadaan itu berarti pendapatan nasional yang dicapai adalah masih di bawah potensinya yang maksimum. Keadaan itu berarti kegiatan ekonomi belum mencapai taraf yang menggalakkan.

2) Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Setiap negara dapat menganalisis tingkat pertumbuhannya dengan membandingkan data pendapatan nasional riil tahun tertentu dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Tidak ada negara yang menginginkan pertumbuhannya menurun. Semua menginginkan ekonominya tumbuh dengan pesat sehingga kesempatan kerja penuh dapat dicapai. Sayangnya masih saja ada yang mengaggur, kesempatan kerja penuh sulit dicapai.

Pertumbuhan ekonomi sudah dapat digambarkan sebagai "menggembirakan" jika tingkat yang dicapai dapat menurunkan tingkat pengangguran. Paling tidak, setiap negara harus memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berada di atas pertumbuhan penduduk untuk meningkatkan pendapatan (atau kekayaan) per kapita.

3) Memberikan Informasi mengenai struktur kegiatan ekonomi

Pembelian Data Pendapatan Nasional dapat menunjukkan nilai dan komposisi total pembelian. Berdasarkan data ini, kami menentukan persentase konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan impor. Dari data ini, kepentingan relatif dari berbagai jenis pengeluaran untuk pendapatan nasional dapat dibaca. Sebagai contoh, data pendapatan nasional Indonesia menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga penting untuk total pengeluaran Indonesia.

Data pendapatan nasional, yang dihitung berdasarkan produk bersih, memberikan tinjauan umum tentang peran berbagai sektor ekonomi, yaitu nilai produksi mereka dan persentase kontribusi berbagai sektor terhadap pendapatan nasional.

Jika data dibandingkan untuk tahun yang berbeda, mereka juga dapat dibandingkan dan gambaran umum dari perubahan pola kegiatan ekonomi di negara tersebut dapat diperoleh. Dalam ekonomi yang sedang berkembang, peran sektor industri meningkat ketika peran sektor pertanian menurun. Data Pendapatan Nasional dihitung dengan metode dimana produk bersih dapat memberikan informasi numerik (kuantitatif) tentang perubahan aktual yang berlaku.

4) Memberi gambaran mengenai taraf kemakmuran.

Pendapatan per kapita penduduk dari berbagai negara selalu digunakan sebagai ukuran kasar kemakmuran penduduk. Data tersebut memberikan gambaran perkiraan tentang berapa banyak uang yang tersedia untuk seseorang dalam setahun. Pada tahun 2000, pendapatan per kapita Malaysia adalah \$ 3.832 dan pendapatan per kapita Singapura adalah \$ 22.984. Di Singapura, pendapatan per kapita adalah enam kali lipat dari Malaysia. Situasi ini berarti bahwa, rata-rata, penduduk Singapura dapat berbelanja lebih banyak daripada orang Malaysia.

Membandingkan data pendapatan per kapita dengan harga tetap, dalam jangka panjang, juga dapat memberikan gambaran tentang kekayaan penduduk suatu negara. Misalnya, data pendapatan per kapita di berbagai negara dapat digunakan selama periode waktu tertentu untuk membandingkan keberhasilan berbagai negara dalam upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan populasi mereka.

5) Data asas untuk membuat ramalan dan perencanaan.

Data pendapatan nasional di masa lalu dan di masa lalu dapat memberikan informasi penting tentang karakteristik kegiatan ekonomi, misalnya. Ini termasuk, misalnya, tingkat pertumbuhan yang dicapai dan sektor-sektor yang mencapai pertumbuhan ini, pengembangan sektor manufaktur (industri) dan sektor ekspor dan berbagai informasi lainnya. Data ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk memprediksi situasi ekonomi masa depan. Prediksi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk merencanakan kegiatan ekonomi masa depan mereka. Data ini juga berguna bagi pemerintah untuk merumuskan rencana bisnis untuk mewujudkan pengembangan di masa depan, misalnya. Misalnya, perkiraan pertumbuhan ekonomi tercapai, perkiraan untuk pengembangan investasi dan ekspor, dan peningkatan kesempatan kerja.

C. Soal Latihan/Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan tiga pendekatan untuk menghitung pendapatan nasional!
2. Definisikan arti nilai tambah, serta terangkan bagaimana nilai tambah diwujudkan dari memproses bahan mentah menjadi bahan jadi dengan menggunakan contoh.
3. Terangkan empat masalah untuk menghitung pendapatan nasional!
4. Jelaskan kegunaan data pendapatan nasional, menurut anda!
5. Berikut ini komponen pendapatan nasional disuatu negara tahun 2003. (Angka dalam Triliun rupiah).

Konsumsi rumah tangga	44,5
Depresiasi	7,5
Sewa	5,6
Pembentukan modal tetap swasta	15,1
Ekspor	18,7
Pengeluaran Pemerintah	17,7
Impor	16,1
Pendapatan FNLN	-0,5
Gaji dan upah	25,2
Bunga neto	6,2

Subsidi	2,2
Pendapatan perseorangan	10,4
Keuntungan perusahaan	12,8
Pajak tak langsung	12,0

Maka Hitunglah:

- a. a.PNB dan PDB serta pendapatan nasional
- b. Pendapatan nasional menurut harga faktor
- c. Carilah pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan.

D. Referensi

- Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). *"Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.
- Sukirno, Sadono (2017). *"Makroekonomi Teori Pengantar"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi ketiga.
- Suparmoko dan Sofilda (2016). *"Pengantar Ekonomi Makro"*. Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.

PERTEMUAN 4

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERTUTUP 1

A. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu menganalisis dan menghitung keseimbangan ekonomi dua sektor.

B. Uraian Materi

1. Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor

Yang dimaksudkan dengan perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan. Ini berarti dalam perekonomian itu dimisalkan tidak terdapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri. Aliran pendapatan yang terdapat dalam perekonomian dapat diambil kesimpulan bahwa aliran-aliran pendapatannya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung.
- b. Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
- c. Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung dalam institusi institusi keuangan.
- d. Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga yang dikumpulkan oleh institusi institusi keuangan.

Menurut Karya & Syamsuddin (2016:101) terdapat dua arus lingkaran yang akan menimbulkan dua pasar faktor produksi dan pasar barang. Yang pertama, Sektor rumah tangga membeli barang dan jasa dari sektor perusahaan dan sebagai balasannya sektor perusahaan akan menerima uangnya. Dalam hal ini sektor rumah tangga sebagai pembeli dan sektor perusahaan sebagai penjual, berproses membentuk pasar barang. Kedua, sektor perusahaan menggunakan jasa faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dari sektor rumah tangga dan sebagai imbalannya sektor rumah tangga menerima uangnya sebagai sewa, upah dan bunga. Dalam hal ini perusahaan sebagai pembeli dan sektor rumah tangga

sebagai penjual. Ini terjadi di pasar faktor produksi. Arus faktor produksi dan arus komoditas dapat dikatakan sebagai sektor riil sedangkan arus uang merupakan sektor non-riil.

2. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga. Yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Tabel yang menggambarkan hubungan diantara konsumsi rumah tangga dan pendapatannya dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah. Misalnya seperti dalam tabel 9, pada waktu pendapatan seseorang adalah Rp 500 ribu, konsumsinya adalah Rp 500 ribu, pada waktu pendapatannya Rp 900 ribu konsumsinya adalah Rp 800 ribu. Tabel 9 secara terperinci menunjukkan hubungan diantara tingkat pendapatan diseperti dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga.

Tabel 9

Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Tabel 4.1
Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan (dalam ribu rupiah)

Pendapatan disposebel (Y_d) (1)	Pengeluaran konsumsi (C) (2)	Tabungan (S) (3)
0	125	-125
100	200	-100
200	275	-75
300	350	-50
400	425	-25
500	500	0
600	575	25
700	650	50
800	725	75
900	800	100
1000	875	125

Terlihat pada tabel 9 diatas pada saat $Y = 0$, yang artinya seseorang tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki uang, dia tetap harus mengeluarkan biaya

untuk berbagai pengeluaran. Konsumsi untuk makan, untuk pakaian, untuk sekolah dan lain-lain. Sehingga jika terjadi seperti itu, maka orang tersebut akan terus berhutang atau mengorek-ngorek tabungannya untuk digunakan untuk keperluan sehari-hari.

3. Kecondongan Mengkonsumsi dan Menabung

Untuk memahami dengan lebih baik sifat hubungan diantara pendapatan disposebel dengan konsumsi, dan dengan tabungan perlulah diterangkan dua konsep penting berikut :

- a. Kecondongan mengkonsumsi, dan
- b. Kecondongan menabung.

Penjelasannya dapat diperhatikan sebagai berikut.

a. Definisi Kecondongan Mengkonsumsi

Konsep kecondongan mengkonsumsi perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu : *kecondongan mengkonsumsi marginal* dan *kecondongan mengkonsumsi rata-rata*. Definisi setiap konsep ini adalah :

- 1) **Kecondongan mengkonsumsi marjinal** atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai MPC (berasal dari istilah Inggris : *marginal propensity to consume*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan diantara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

- 2) **Kecondongan mengkonsumsi rata-rata** atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai APC (berasal dari bahasa Inggris : *average propensity to consume*) dapat diartikan sebagai perbandingan diantara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposebel ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPC = \frac{C}{Y_d}$$

Untuk dapat memberikan pengertian yang lebih baik mengenai arti konsep kecondongan mengkonsumsi marjinal dan rata-rata, dalam tabel 10 ditunjukkan contoh angka untuk menghitung MPC dan APC.

b. Definisi Kecondongan Menabung

Konsep kecondongan menabung juga perlu dibedakan kepada dua istilah : kecondongan menabung marjinal dan kecondongan menabung rata-rata. Arti masing-masing konsep tersebut adalah seperti yang diterangkan dibawah ini :

- 1) **Kecondongan menabung marjinal**, atau secara ringkas MPS (dari perkataan *marginal propensity to save*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan diantara pertambahan tabungan (S) dengan pertambahan pendapatan disposebel (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula :
- 2) **Kecondongan menabung rata-rata**, atau secara ringkas APS (dari perkataan *average propensity to save*), menunjukkan perbandingan diantara tabungan (S) dengan pendapatan disposebel (Y_d). nilai APS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APS = \frac{S}{Y_d}$$

Berikut adalah kecondongan mengkonsumsi marjinal rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Kecondongan Mengkonsumsi Marjinal Rata-Rata

Pendapatan disposebel (Y_d)	Pengeluaran konsumsi (C)	Kecondongan mengkonsumsi marjinal (MPC)	Kecondongan mengkonsumsi rata-rata (APC)
(1)	(2)	(3)	(4)
CONTOH 1 : MPC TETAP			
Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	$150/200 = 0,75$	$300/200 = 1,50$
400 ribu	450 ribu	$150/200 = 0,75$	$450/400 = 1,125$
600 ribu	600 ribu	$150/200 = 0,75$	$600/600 = 1,00$
800 ribu	750 ribu	$150/200 = 0,75$	$750/800 = 0,9375$
CONTOH 2 : MPC MAKIN KECIL			
Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	$160/200 = 0,80$	$300/200 = 1,50$
400 ribu	460 ribu	$150/200 = 0,75$	$460/400 = 1,15$
600 ribu	610 ribu	$150/200 = 0,75$	$610/600 = 1,017$
800 ribu	750 ribu	$140/200 = 0,70$	$750/800 = 0,9375$

Sumber: Sukirno (2017)

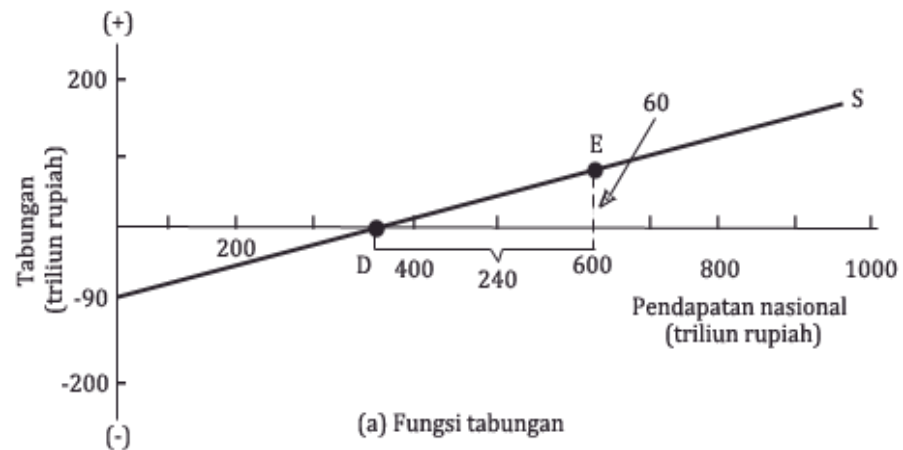
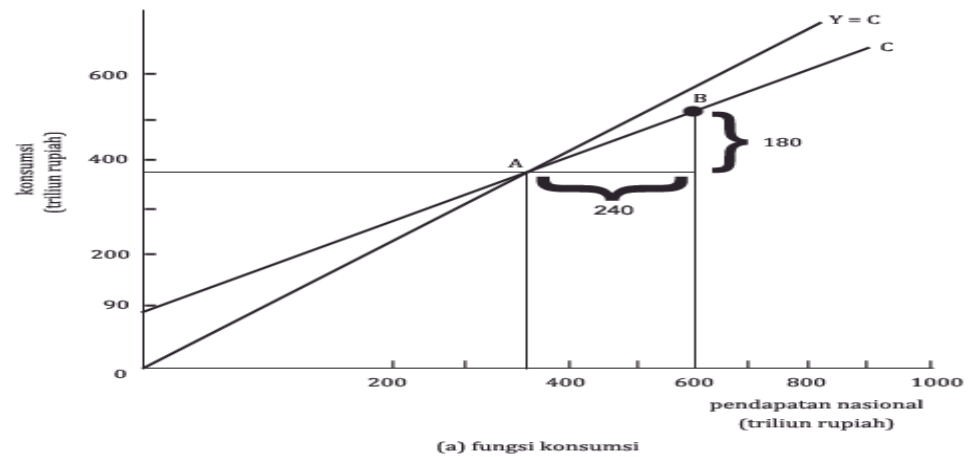
4. Fungsi Konsumsi dan Tabungan

a. Ciri - ciri fungsi konsumsi dan tabungan

Sebelum menerangkan ciri-ciri fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, terlebih dahulu perlulah diterangkan dan difenisikan arti dari istilah **fungsi konsumsi** dan **fungsi tabungan**.

- 1) **Fungsi konsumsi** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.
- 2) **Fungsi tabungan** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.

Gambar 4.1
Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan



Sumber: Sukirno (2017)

Gambar 1. Fungsi Konsumsi dan Tabungan

5. Persamaan “Fungsi Konsumsi dan” Tabungan

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, disamping digambarkan dalam bentuk kurva, juga dapat dinyatakan dalam persamaan aljabar. Persamaan aljabar untuk fungsi konsumsi dan tabungan adalah seperti dinyatakan dalam persamaan yang dinyatakan dibawah ini :

- Fungsi konsumsi ialah : $C = a + bY$.
- Fungsi tabungan ialah : $S = -a + (1 - b) Y$.

Dimana a adalah konsumsi rumah tangga pada ketika pendapatan nasional 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan nasional. Adakalanya fungsi konsumsi dan tabungan

menunjukkan hubungan diantara konsumsi atau tabungan dengan pendapatan disposable Y_d . Persamaan untuk hubungan seperti itu adalah :

- a. Fungsi konsumsi : $C = a + b Y_d$
- b. Fungsi tabungan : $S = -a + (1 - b) Y_d$.

Suparmoko & Sofilda (2016:38) menyatakan bahwa fungsi konsumsi $C = a + b Y/Y_d$, berarti konsumsi merupakan fungsi dari tingkat pendapatan nasional dan terdapat hubungan positif antara konsumsi dan tingkat pendapatan nasional. Pada saat $y = 0$, berarti tingkat konsumsi sebesar nilai intersep (a) yaitu nilai konsumsi minimum yang harus dipenuhi walaupun tidak ada pendapatan apa-apa di suatu negara, karena penduduk negara tersebut harus hidup.

Kemudian kaitannya dengan tabungan adalah, pendapatan nasional dikurangi dengan konsumsi , sisanya adalah disimpan dalam bentuk tabungan, maka ini berarti tabungan juga bergantung pada besarnya tingkat pendapatan nasional. Dengan kata lain tabungan juga merupakan fungsi dari pendapatan nasional.

Persamaan selanjutnya, $S = -a + (1 - b) Y_d$. Adalah fungsi tabungan, dengan (-a) sebagai intersepnya dan (1-b) sebagai lereng yang disebut pula hasrat menabung marjinal (MPS).

6. Penentu – Penentu Lain Konsumsi dan Tabungan

Uraian sampai tingkat ini menekankan peranan pendapatan rumah tangga sebagai faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Uraian seperti itu didasarkan kepada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting perannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor lain tidak dapat diabaikan. Dibawah ini beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga.

- a. Kekayaan yang telah terkumpul.

Seandainya saja seseorang sudah memiliki kekayaan yang banyak, tentu dia akan tidak segiat menabung dengan yang belum memiliki kekayaan yang banyak. Contoh, memiliki harta warisan yang sangat banyak dan tidak habis-habis. Kekayaan ini juga akan mempengaruhi tingkat konsumsinya, konsumsi meningkat karena memiliki kekayaan.

b. Suku bunga.

Suku bunga bisa dilihat juga dari pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Seseorang akan banyak menabung jika suku bunga tinggi, namun sebaliknya akan mengurangi menabung jika suku bunga rendah. Pada suku bunga rendah, justru rumah tangga cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

c. Sikap berhemat.

Tiap individu masyarakat memiliki sikap yang berbeda-beda terkait menabung dan konsumsi. Ada yang tidak suka belanja berlebih-lebihan namun ada juga yang sebaliknya.

d. Keadaan perekonomian.

Perekonomian yang kuat pasti tidak memiliki pengangguran, masyarakat cenderung aktif menggunakan uangnya untuk kegiatan ekonomi. Ketika keadaan ekonomi suatu negara kuat, maka akan banyak masyarakat yang mengeluarkan uangnya untuk berbelanja, namun ketika keadaan ekonomi kurang baik, masyarakat akan mulai berhati-hati dan menabung.

e. Distribusi pendapatan.

Pada masyarakat distribusi pendapatan tidak merata, ada yang berpenghasilan tinggi, menengah dan rendah. Pada masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi tentu bisa menabung, namun sebaliknya yang rendah masih sulit untuk menabung. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.

f. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi.

Beberapa negara, terutama negara maju memiliki program dana pensiun yang cukup tinggi bagi masyarakatnya. Apabila pendapatan pensiun besar jumlahnya, umumnya pekerja menjadi tidak terdorong untuk menabung yang banyak, dan ini akan menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya, jika pendapatan dana pensiun tidak mencukupi, mereka akan lebih giat bekerja dan menabung untuk masa tua mereka.

7. Investasi (Penanaman Modal)

a. Arti Investasi

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah **penanaman modal** atau **pembentukan modal** merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan berbagai perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang & jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Dalam praktiknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (atau pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran yang berikut :

- 1) Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- 2) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan lainnya.
- 3) Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari 3 jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto, yaitu ia meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto. Berikut adalah

b. Penentu- Penentu Tingkat Investasi

Penentu- penentu tingkat investasi sebagai berikut.

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- 2) Suku bunga.
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- 4) Kemajuan teknologi.
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

c. Menghitung Nilai Sekarang

Menghitung nilai sekarang dari pendapatan yang diperoleh di masa depan atau menghitung tingkat pengembalian modal (keuntungan) merupakan cara yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk menilai kesesuaian dari sesuatu investasi yang akan dilakukan.

Suatu kegiatan investasi dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila nilai sekarang pendapatan dimasa depan adalah lebih besar daripada nilai sekarang modal yang diinvestasikan. Nilai sekarang pendapatan di masa depan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

Keterangan lambang dalam persamaan diatas :

NS : nilai sekarang pendapatan yang diperoleh diantara tahun 1 sehingga tahun n, apabila dmisalkan investasi tersebut didepresiasikan pada tahun n.

$Y_1, Y_2 \dots Y_n$ adalah pendapatan netto (keuntungan) yang diperoleh perusahaan antara tahun 1 hingga tahun n.

r adalah suku bunga dengan memisalkan nilai sekarang modal yang diinvestasikan adalah M, penanaman modal tersebut dikatakan menguntungkan apabila NS lebih besar dari M.

$$NS = \frac{Y_1}{(1+r)} + \frac{Y_2}{(1+r)^2} + \frac{Y_3}{(1+r)^3} + \dots + \frac{Y_n}{(1+r)^n}$$

d. Menentukan Tingkat Pengembalian Modal

Cara lain untuk menentukan apakah sesuatu investasi merupakan kegiatan yang menguntungkan atau merugikan dapat dilakukan dengan menghitung tingkat pengembalian modal dari investasi tersebut. Tingkat pengembalian modal dinyatakan dalam persen, dan ia menggambarkan tingkat keuntungan rata-rata pertahun dari modal yang dinvestasikan. Untuk menghitung tingkat pengembalian modal digunakan formula dibawah ini :

$$M = \frac{Y_1}{(1+R)} + \frac{Y_2}{(1+R)^2} + \frac{Y_3}{(1+R)^3} + \dots + \frac{Y_n}{(1+R)^n}$$

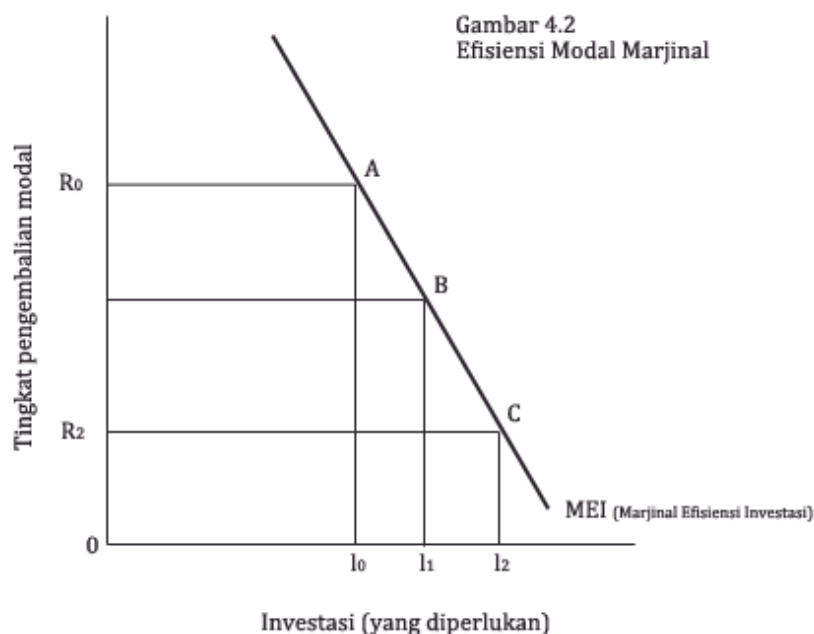
Dalam persamaan diatas :

- 1) M adalah nilai modal yang diinvestasikan.
- 2) Y_1, Y_2, Y_3 hingga Y_n adalah pendapatan neto (keuntungan) yang diperoleh dari tahun 1 hingga ketahun n .
- 3) R adalah tingkat pengembalian modal.

Dengan persamaan diatas nilai yang akan dihitung adalah R karena M dan Y_1 hingga Y_n sudah diketahui nilainya. **Sesuatu investasi dipandang menguntungkan apabila nilai R lebih besar daripada suku bunga.**

e. Efisiensi Investasi Marjinal

Berdasarkan kepada hal-hal yang dihubungkannya, efisiensi investasi marjinal dapat diartikan sebagai ; **suatu kurva yang menunjukkan hubungan diantara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang diinvestasikan.** Untuk memperjelas arti konsep efisiensi investasi marjinal,



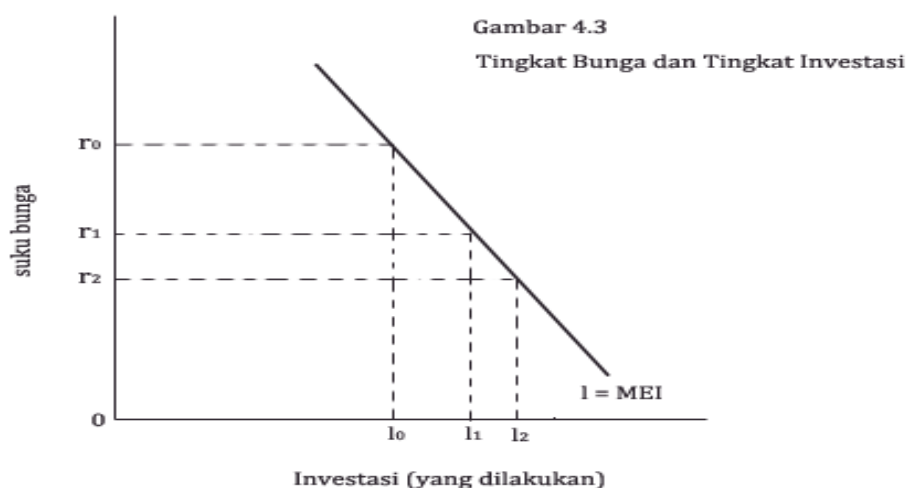
Gambar 2 .Efisiensi Modal Marjinal

Dalam Gambar 2 ditunjukkan satu contoh dari kurva efisiensi investasi marjinal (MEI). Sumbu tegak menunjukkan tingkat pengembalian modal dan sumbu datar menunjukkan jumlah investasi yang akan dilakukan. Pada kurva MEI ditunjukkan tiga buah titik : A, B dan C. Titik A menggambarkan bahwa tingkat pengembalian modal R_0 dan investasi adalah I_0 . *Ini berarti titik A menggambarkan bahwa dalam perekonomian dapat dilakukan kegiatan investasi yang akan*

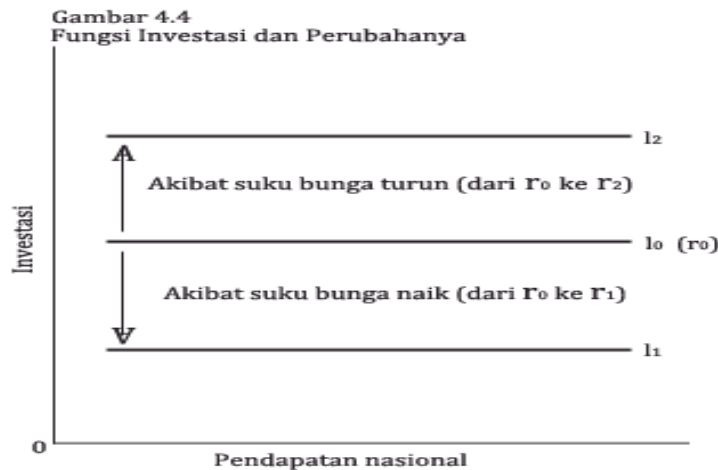
menghasilkan tingkat pengembalian modal sebanyak R_0 **atau lebih tinggi**, dan untuk mewujudkan investasi tersebut modal yang diperlukan adalah sebanyak I_0 . Titik B & C juga memberikan gambaran yang sama. Titik B menggambarkan wujud kesempatan untuk menginvestasi dengan tingkat pengembalian modal sebanyak R_2 atau lebih, diperlukan modal sebanyak I_2 .

f. Suku Bunga dan Tingkat Investasi

Mengetahui MEI saja belumlah cukup, para penanam modal harus pula mempertimbangkan suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan. Kegiatan investasi **hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga**. Dengan demikian untuk menentukan besarnya investasi yang harus dilakukan kita perlu menghubungkan kurva MEI dengan suku bunga, yaitu seperti pada Gambar 4.3. pada suku bunga sebesar r_0 terdapat investasi bernilai I_0 yang mempunyai tingkat pengembalian modal sebanyak r_0 atau lebih. Maka pada suku bunga sebanyak r_0 , investasi yang akan dilakukan perusahaan adalah I_0 . Apabila suku bunga adalah r_1 diperlukan modal sebanyak I_1 untuk mewujudkan investasi yang mempunyai tingkat pengembalian modal r_1 atau lebih. Dengan demikian pada suku bunga sebanyak r_1 investasi yang akan dilakukan adalah sebanyak I_1 .



Gambar 3. Tingkat Bunga dan Tingkat Investasi



Gambar 4. Fungsi Investasi dan Perubahannya

g. Bentuk dan Kedudukan Fungsi Investasi

Mengapa dalam analisis makroekonomi yang diperhatikan adalah investasi otonomi ? untuk tau jawabanya terlebih dahulu perlu didefinisikan investasi otonomi. *Investasi otonomi berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional.* Dengan kata lain tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Berdasarkan kepada pandangan ini maka kurva investasi berbentuk sejajar dengan sumbu datar, yaitu seperti yang di gambarkan oleh kurva I_0 , I_1 dan I_2 dalam Gambar 4.

8. Penentuan Tingkat Kegiatan Ekonomi

Untuk menunjukkan proses menentukan tingkat keseimbangan ekonomi negara, tiga metode dapat digunakan:

- Menggunakan contoh numerik membandingkan pendapatan nasional dan total pengeluaran.
- Menggunakan grafik yang menunjukkan (a) kesamaan total pengeluaran dengan total penawaran dan (b) kesamaan antara investasi dan tabungan.
- Dengan ketentuan aljabar.

Contoh dengan menggunakan angka

Tabel 11.Contoh Angka Keseimbangan Pendapatan Nasional

Tabel 4.5

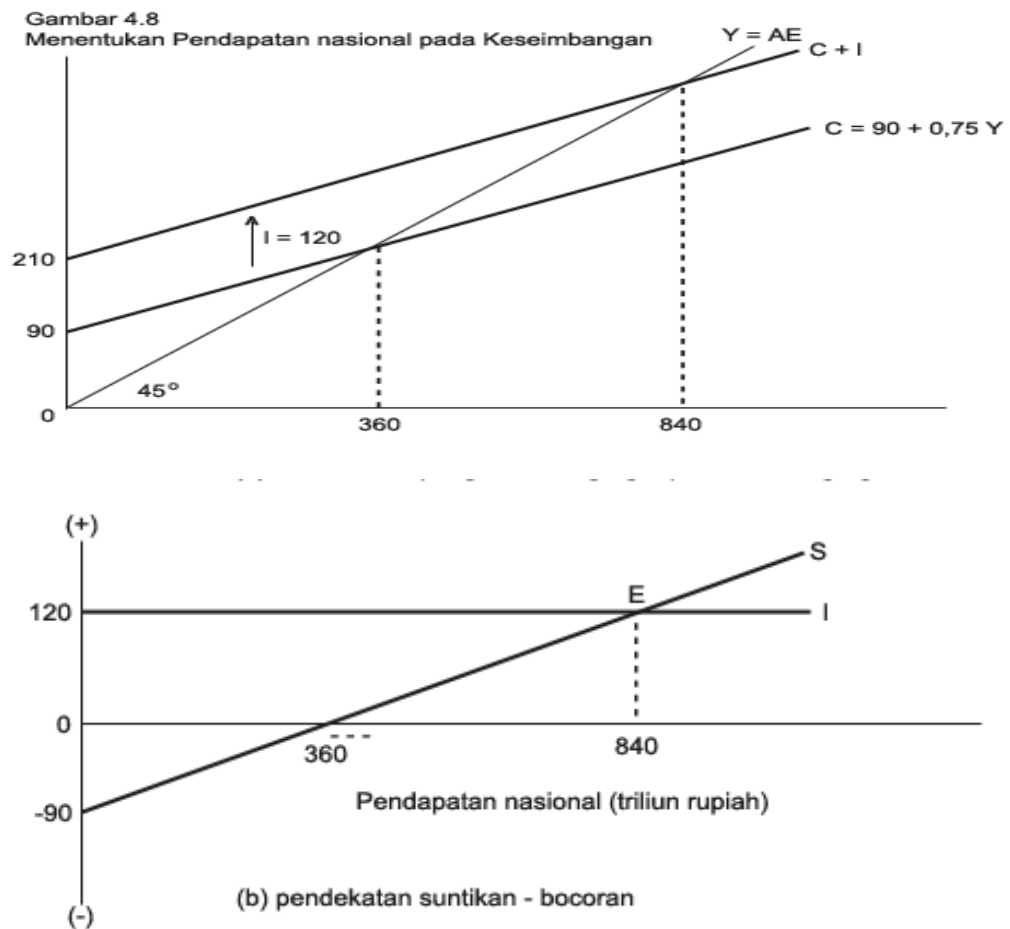
Contoh Angka Keseimbangan Pendapatan Nasional (dalam triliun rupiah)

Pendapatan Nasional (Y) (1)	Konsumsi (C) (2)	Tabungan (S) (3)	Investasi (I) (4)	Pengeluaran Agregat (AE) (5)	Keadaan Perekonomian (6)
0	90	-90	120	210	EXPANSI
120	180	-60	120	300	
240	270	-30	120	390	
360	360	0	120	480	
480	450	30	120	570	
600	540	60	120	660	
720	630	90	120	750	SEIMBANG
840	720	120	120	840	
960	810	150	120	930	
1080	900	180	120	1020	
1200	990	210	120	1110	

Sumber: Sukirno (2016)

Dalam tabel dapat dilihat pada waktu pendapatan nasional lebih rendah dari 840 triliun, pengeluaran agregat lebih besar dari pendapatan nasional. Dapat dibandingkan dengan kolom 1 dan 5. Dimana keadaan ini akan mendorong pengusaha menambah produksi mereka. Kelebihan permintaan agregat menyebabkan kegiatan ekonomi mengalami ekspansi. Sebaliknya, pada saat pendapatan nasional lebih besar dari 840 triliun, pengeluaran agregat lebih kecil dari pendapatan nasional. berarti banyak barang yang diproduksi tidak terjual. keadaan ini akan mendorong pengusaha mengurangi kegiatan mereka. Berikut adalah grafik keseimbangan perekonomian negara, dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.

Grafik Keseimbangan Perekonomian Negara



Gambar 5 Grafik Keseimbangan Pendapatan Nasional

9. Pendekatan Aljabar Untuk Menentukan Keseimbangan

Seperti dengan cara grafik dan angka, penentuan tingkat keseimbangan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan aljabar juga dapat dilakukan dengan dua cara :

- Dengan menggunakan persamaan : $Y = C + I$, dan
- Dengan menggunakan persamaan $S = I$

Fungsi konsumsi rumah tangga adalah $C = 90 + 0,75 Y$, sedangkan fungsi investasi adalah $I = 120$. Maka tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan adalah :

$$Y = C + I$$

$$Y = 90 + 0,75Y + 120$$

$$Y - 0,75Y = 210$$

$$0,25Y = 210$$

$$Y = 210 / 0,25$$

$$Y = \mathbf{840}$$

Dengan menggunakan persamaan yang kedua, yaitu $S = I$ tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan adalah :

$$S = I$$

$$-90 + 0,25Y = 120$$

$$0,25 Y = 210$$

$$Y = 210 / 0,25$$

$$Y = \mathbf{840}$$

Kedua penghitungan secara aljabar tersebut menunjukkan pendapatan nasional pada keseimbangan adalah 840 Triliun rupiah, yaitu sama dengan yang diperoleh dalam contoh angka dan grafik.

Analisis mengenai multiplier merupakan bagian penting dari analisis keseimbangan pendapatan nasional. Analisis ini menerangkan sejauh mana pendapatan nasional akan mengalami perubahan (ΔY) efek dari perubahan pengeluaran agregat (ΔAE). Rasio(perbandingan) antara pertambahan pendapatan

$$Mtp = \frac{1}{1 - MPC} \quad \text{atau} \quad Mtp = \frac{1}{MPS}$$

nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat ($\Delta Y / \Delta AE$) dinamakan multiplier. Cara lain untuk menghitung multiplier adalah dengan menggunakan formula berikut :

Keterangan

Mtp = Multiplier

$MPC = \text{Marginal Propensity to Consume}$

$MPS = \text{Marginal Propensity to Saving}$

C. Soal Latihan/Tugas

1. Definisikan fungsi konsumsi rumah tangga. Apakah ciri-ciri utama fungsi konsumsi? Bagaimana ia berhubungan dengan fungsi tabungan?
2. Apa yang dimaksud dengan perekonomian dua sektor?
3. Sebutkan tiga ciri utama dari pengeluaran rumah tangga?
4. Dalam perekonomian dua sektor fungsi konsumsi adalah $C=10 + 0.8Y$ dan fungsi $S= -10 + 0.2Y$. Berikut adalah tabel lengkap (angka dalam triliun rupiah)

Y	C	S	I	AE
0			30	
50			30	
100			30	
150			30	
200			30	
250			30	
300			30	
350			30	
400			30	

- a. Apa yang terjadi pada saat $Y=150$ triliun Rupiah?
 - b. Apa yang terjadi pada saat $Y= 350$ Triliun rupiah?
 - c. Berapakan pendapatan nasional keseimbangan?
5. Dalam suatu perekonomian dimisalkan hubungan antara pendapatan nasional dan konsumsi rumah tangga adalah seperti dalam tabel dibawah ini: (angka dalam Triliun rupiah)

Y	C	S
0	225	
200	375	
400	500	
600	600	
800	675	
1000	725	

Ditanya:

- Hitunglah tabungan pada berbagai tingkat tabungan.
- Hitung MPC, MPS, APC, APS pada berbagai tingkat pendapatan nasional.
- Bagaimana persamaan fungsi Konsumsi dan tabungan secara aljabar?
- Jika $I = 400 - T$, tentukan pendapatan nasional pada keseimbangan. Gunakan dua pendekatan.

D. Referensi

- Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). *"Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.
- Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala (2008). *"Suatu Pengantar Teori Ekonomi Makro"*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Suparmoko dan Sofilda (2014). *"Pengantar Ekonomi Makro"*. Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.
- Sukirno, Sadono (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga..

PERTEMUAN 5

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERTUTUP 2

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu menganalisis dan menghitung keseimbangan ekonomi tiga sektor.

B. Uraian Materi

1. Keseimbangan Perekonomian Tertutup 2

- a. Penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu :
- b. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan keatas konsumsi rumah tangga.
- c. Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan perbelanjaan agregat.

Perubahan-perubahan ini penting pengaruhnya kepada penentuan keseimbangan pendapatan nasional. Dalam perekonomian tiga sektor kegiatan perdagangan luar negeri masih diabaikan. Dalam menganalisis perekonomian tiga sektor masih tetap dimisalkan kegiatan ekspor dan impor tidak dilakukan. Ini berarti analisis yang dibuat masih memisalkan bahwa barang & jasa yang diproduksi tidak dijual keluar negeri dan masyarakat / perusahaan tidak membeli dan menggunakan barang & jasa yang diimpor. Disebabkan oleh ketiadaan perdagangan luar negeri maka perekonomian tiga sektor dinamakan juga perekonomian tertutup.

Karya & Syamsuddin (2016: 116) menyatakan bahwa terdapat tiga sektor ekonomi yang aktif dalam aktivitas ekonomi:

- a. Sektor rumah tangga (*Personal Sectors*)
- b. Sektor swasta/ perusahaan (*Business sectors*)
- c. Sektor Pemerintah (*Government sectors*)

Melalui pendekatan pengeluaran, maka pendapatan nasional dapat ditulis persamaannya:

$$\text{GNP} = C + I + G \text{ atau } Y = C + I + G$$

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian mampu mempengaruhi keseimbangan perekonomian. Pemerintah dalam usaha memperoleh pendapatannya terutama melalui kebijakan pemungutan pajak baik terhadap rumah

tangga atau perusahaan. Pajak yang dipungut dapat secara bertahap atau pun proporsional. Dampak pemungutan pajak adalah:

- a. Pajak yang dipungut pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan konsumsi rumah tangga.
- b. Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang kemudian juga digunakan untuk pembelanjaan, yang selanjutnya akan menaikkan penerimaan agregat.

2. Aliran Pendapatan dan Syarat Keseimbangan

Analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor bertujuan untuk menunjukkan penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian dimana terdapat pemerintah.

a. Aliran Pendapatan Dan Pengeluaran

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Ketiga jenis aliran yang baru tersebut adalah :

- 1) Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang utama.
- 2) Aliran baru yang kedua adalah pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah keatas barang & jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.
- 3) Aliran yang ketiga adalah aliran pendapatan dari sektor pemerintah ke sektor rumah tangga. Aliran ini timbul sebagai akibat dari pembayaran keatas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa dalam suatu perekonomian tertutup ciri-ciri pokok aliran-aliran pendapatan dan pengeluarannya adalah sebagai berikut :

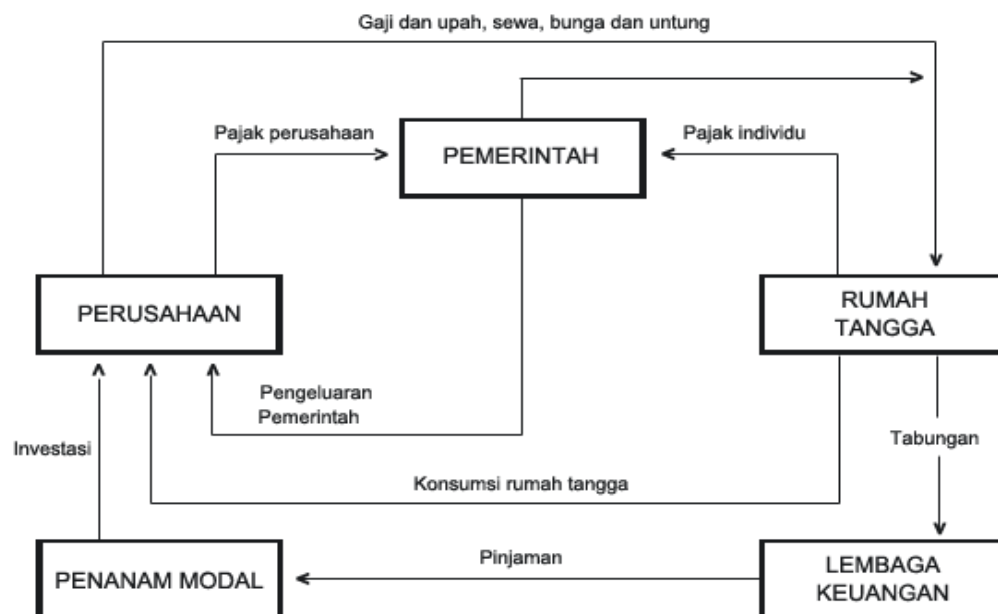
- 1) Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi, dan pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.
- 2) Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber. Dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan untung oleh perusahaan, dan dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

- 3) Pemerintah menerima pendapatan berupa pajak dari perusahaan dan rumah tangga. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk membayar gaji dan upah pegawai-pegawai dan untuk membeli barang & jasa.

Pendapatan yang diterima rumah tangga (Y) akan digunakan untuk memenuhi 3 kebutuhan : membayar dan membiayai pengeluaran konsumsi (C), disimpan sebagai tabungan (S) dan membayar pajak pendapatan rumah tangga (T). dalam persamaan : $Y = C + S + T$.

Dalam gambaran tersebut tetap dimisalkan bahwa tabungan rumah tangga dipinjamkan oleh lembaga-lembaga keuangan kepada para pengusaha yang menanam modal.

Pengeluaran agregat (AE) telah menjadi bertambah banyak jenisnya, yaitu disamping pengeluaran konsumsi (C) dan investasi (I) sekarang termasuk pula pengeluaran pemerintah (G). dalam persamaan $AE = C + I + G$.



Gambar 5.1
Sirkulasi Aliran Pendapatan perekonomian Tiga Sektor

Sumber: Sukirno : 2016

Gambar 6. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Tiga Sektor

b. Syarat Keseimbangan

Total pengeluaran atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh berbagai pihak dalam ekonomi terdiri dari tiga jenis pengeluaran: konsumsi rumah tangga (C), investasi bisnis (I) dan pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa (G). Dengan demikian, kondisi yang menciptakan keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor adalah penawaran agregat = pengeluaran agregat ($Y = AE$) atau:

$$Y = C + I + G$$

Aktivitas perusahaan dalam pembuatan barang dan jasa menghasilkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga (upah dan gaji, sewa, bunga, dan keuntungan) sama dengan pendapatan nasional (Y). Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga digunakan untuk tiga tujuan: konsumsi (C), tabungan (S) dan pajak (T). Berdasarkan aliran pendapatan yang memanifestasikan diri dalam tiga sektor ekonomi, kesamaan berikut :

$$Y = C + S + T$$

Uraian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dalam keseimbangan berlaku kesamaan berikut : $Y = C + I + G$. sedangkan pada setiap tingkat pendapatan nasional berlaku kesamaan $Y = C + S + T$. dengan demikian pada keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan berikut :

$$C + I + G = C + S + T$$

Apabila C dikurangi dari setiap ruas maka :

$$I + G = S + T$$

Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan berikut :

$$Y = C + I + G, \text{ dan}$$

$$I + G = S + T$$

3. Jenis-jenis Pajak

Dalam setiap kegiatan perekonomian, pemerintah melakukan berbagai jenis perbeanjaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam administrasi pemerintah, pembangunan, perbaikan infrastruktur dan lain-lain. Karenanya

pemerintah memerlukan dana untuk kepentingan tersebut. Dana tersebut diperoleh dari pungutan pajak dari masyarakat dan rumah tangga.

Berikut ini struktur pajak yang dijadikan sumber dana pembiayaan pengeluaran pemerintah.

Pajak Langsung Dan Tak Langsung

Yang dimaksud pajak langsung yaitu pungutan pemerintah yang langsung diperoleh dari wajib pajak yang membayar pajak yaitu penerimaan pajak yang diperoleh dari wajib pajak individu dan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan memperoleh keuntungan. Sedangkan yang dimaksud pajak tak langsung yaitu pajak dimana beban pajaknya dapat dipindahkan kepada pihak lain, seperti pajak impor. Perusahaan yang mengimpor barang, maka beban pajak importnya merupakan beban bagi perusahaan. Akan tetapi, pada saat penjualan barang tersebut biaya pajak akan dibebankan kepada para konsumen melalui penentuan harga jual barang.

4. Bentuk-Bentuk Pajak Pendapatan

Pajak Regresif adalah sistem pajak yang persentasi pungutan pajaknya menurun apabila pendapatan yang dikenakan pajak menjadi bertambah tinggi. Contohnya adalah pajak impor dan pajak penjualan.

Pajak Proporsional adalah persentasi pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan, yaitu dari pendapatan yang sangat rendah kepada yang sangat tinggi. Contohnya adalah pajak bumi dan bangunan.

Pajak Progresif adalah sistem pajak yang persentasinya bertambah apabila pendapatan semakin meningkat.

Pajak progresif menyebabkan pertambahan nominal pajak yang dibayar akan menjadi semakin cepat apabila pendapatan semakin tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pendapatan pajak yang lebih banyak. Disamping itu sistem ini bertujuan untuk lebih meratakan pendapatan.

Tabel 12. Tarif Pajak Peghasilan

Penghasilan Netto Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan 50 juta	5%
50 juta sampai dengan 250 juta	15%
250 juta sampai dengan 500 juta	25%
Diatas 500 juta	30%

5. Efek Pajak Ke Atas Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga baik ebrsumber dari upah/gaji , sewa, bunga dan masih berupa pendapatan kotor. Pendapatan ini akan berkurang seetelah dikenakan pajak (Tx). Yang dimaksudkan dengan pendapatan dalam pernyataan ini adalah pendapatan “*earned income*” yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan untuk terlibat membentuk produksi nasional.

Dalam perekonomian tertutup yang menggunakan kebijaksanaan perpajakan dengan sistem pajak sederhana, yaitu sistem yang memebrlakukan penetapan pajak tidak ditentukan oleh salah satu atau beberapa variabel yang dianalisis.

Dengan diberlakukannya kebijaksanaan fiskal, sudah tentu pendapatan masyarakat (rumah tangga) akan berkurang. Dengan kata lain untuk kebutuhan konsumsi dan tabungan rumah tangga tidak lagi ditentukan secara langsung oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional sebagai pendapatan , akan tetapi ditentukan oleh besarnya pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan. Pendapatan yang tersedia ntuk dibelanjakan adalah hasil pengurangan pendapatan nasional dari rumah tangga dengan pajak atau disebut dengan *disposable income* (Yd).

Hubungan antara pendapatan disposebel (Yd) dan pendapatan nasional (Y) dalam perekonomian, dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y_d = Y - T$$

Dimana: Yd = Pendapatan Disposebel

Y = Pendapatan Nasional

T = Pajak

Dari rumus di atas, maka pajak yang dipungut akanmengurangi pendapatan disposebel sebesar pajak yang dipungut. Dengan penurunan pendapatan disposebel

akan mengurangi pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga pada berbagai tingkat pendapatan.

a. Contoh Angka : Pajak Tetap

Dalam tabel ditunjukkan satu contoh yang menunjukkan akibat dari pungutan pajak ke atau konsumsi dan tabungan rumah tangga dengan contoh angka. Pemisalan yang digunakan adalah fungsi konsumsi dan tabungan rumah tangga sebagai berikut:

$$C = 90 + 0.75Y \text{ atau}$$

$$C = 90 + 0,75 Y_d$$

$$S = -90 + 0,25 Y \text{ atau}$$

$$S = -90 + 0,25 Y_d$$

Dalam persamaan tersebut di atas C sebagai fungsi Y adalah sama dengan C sebagai fungsi Y_d begitu pula S sebagai fungsi Y adalah sama dengan S sebagai fungsi Y_d . Kesamaan tersebut disebabkan karena pemerintah tidak memungut pajak, jadi Y adalah sama dengan Y_d .

Keadaan sebelum pajak berdasarkan pemisalan maka ditunjukkan dengan keadaan sebagai berikut:

Pada ketika pendapatan nasional adalah nol ($Y = 0$) konsumsi rumah tangga adalah sebanyak Rp. 90 T.

Dimisalkan pendapatan nasional selalu mengalami kenaikan sebanyak Rp. 240 T, yaitu dari 0 menjadi Rp. 240 T, kemudian menjadi Rp. 480 T dan seterusnya. Maka kenaikan Y atau $Y_d = 240$.

Kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan konsumsi dan tabungan. Hubungan dinyatakan dengan formula:

$$\Delta C = MPC \times \Delta Y_d \text{ dan}$$

$$\Delta S = MPS \times \Delta Y_d$$

Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Pengaruh Pajak Tetap ke atas Konsumsi dan Tabungan (Triliun Rupiah)

Y (1)	T (2)	Y_d (3)	C (4)	S (5)
Bahagian 1: $T = 0$				
0	0	0	90	-50
240	0	240	270	-30
480	0	480	450	30
720	0	720	630	90
960	0	960	810	150
1200	0	1200	990	210
1440	0	1440	1070	270
Bahagian 2: $T = 40$				
0	40	-40	60	-100
240	40	200	240	-40
480	40	440	420	20
720	40	680	600	80
960	40	920	780	140
1200	40	1160	960	200
1440	40	1400	1040	260

Sumber: Sukirno (2017)

b. Contoh Angka: Pajak Proporsional

Pemisalan dalam data tabel ini akan menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut: (Angka dalam Triliun Rupiah)

Fungsi konsumsi adalah $C = 90 + 0,75 Y_d$ berdasarkan pemisalan ini apa bila $Y_d = 0$ maka $C = 90$ dan perubahan konsumsi dan tabungan pada berbagai tingkat pendapatan nasional adalah $\Delta C = 0,75 \times T$ dan $\Delta S = 0,25 \times T$.

Pajak proporsional yang dipungut pemerintah adalah sebanyak 20 % dari pendapatan nasional ($T = 0,2 Y$).

Dari setiap tingkat pendapatan nasional ke tingkat pendapatan nasional lainnya pertambahannya adalah sebanyak Rp. 240 T. maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan disposebel sebanya Rp. 240 T juga. disebabkan $T = 0,2Y$ maka pertambahan pendaptan disposebel bertambah sebanyak Rp.192 T.

Berikut adalah contoh data pajak proporsional dapat dillihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Pengaruh Pajak Proporsional

Y (1)	T (2)	Y_d (3)	C (4)	S (5)
Bahagian 1: T = 0				
0	0	0	90	-90
240	0	240	270	-30
480	0	480	450	30
720	0	720	630	90
960	0	960	810	150
1200	0	1200	990	210
1440	0	1440	1070	270
Bahagian 2: T = 20% dari Y				
0	0	0	90	-90
240	48	192	234	-42
480	96	384	378	6
720	144	576	522	54
960	192	768	666	112
1200	240	960	810	150
1440	288	1152	954	186

Sumber: Sukirno (2017: 159)

c. Kecondongan Mengkonsumsi dan Menabung

MPC adalah rasio di antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan disposebel. Dalam persamaan:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

MPC_y adalah rasio di antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan nasional. Dalam persamaan:

$$MPC_y = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

d. Kecondongan Menabung Marjinal

MPS adalah rasio di antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposebel. Dengan persamaan:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

MPS_y adalah rasio di antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan nasional,

$$MPS_y = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

e. Pendekatan Aljabar

Efek Pajak Tetap

$$C = -b T + a + B_y$$

$$= -0,75 (40) + 90 + 0,75 Y$$

$$= 60 + 0.75Y$$

$$S = -(1 - b) T - a + (1-b) Y$$

$$= -(1-0,75) 40 - 90 + 0,2Y$$

$$= -10-90+0,2Y$$

$$= -100+ 0,2Y$$

Pengaruh Pajak Proporsional

$$C = a + b(1-t) Y$$

$$= 90 + 0,75(1-0,20)Y$$

$$= 90 + 0,6 Y$$

$$S = -a + (1-b) (1-T) Y$$

$$= -90 + (1-0,75) (1-0,2)Y$$

$$= -90 + 0,2Y$$

Contoh Keseimbangan secara aljabar :

$$C = 90 + 0,60Y$$

$$S = -90 + 0,20 Y$$

$$I = 150 \quad G = 240 \text{ maka } Y?$$

Jawab:

$$Y = C + I + G$$

$$= 90 + 0,60Y + 150 + 240$$

$$0,60Y = 480$$

$$Y = 1200$$

Maka pendekatan suntikan bocoran:

$$I + G = S + T$$

$$150 + 240 = -90 + 0,20Y + 0,20 Y$$

$$0,40Y = 480$$

$$Y = 1200$$

Menghitung Multiplier :

$$\text{Pajak Tetap} = \frac{1}{-b}$$

$$\text{Pajak proporsional} = \frac{1}{1 - b + bt}$$

Contoh:

$$\text{MPC} = b = 0,75$$

$$T = 0,20Y \quad I = 20 T$$

Maka:

$$M_{pp} = \frac{1}{1 - b + bt}$$

$$M_{pp} = \frac{1}{1 - 0,75 + 0,75(0,20)}$$

$$M_{pp} = \frac{1}{1 - 0,75 + 0,15}$$

$$M_{pp} = \frac{1}{0,4}$$

$$M_{pp} = 2,5$$

6. Pengeluaran Pemerintah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan negara. Bagian dari pengeluaran negara digunakan untuk membiayai administrasi negara dan bagian lain untuk membiayai kegiatan pembangunan. Membayar gaji kepada pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan masyarakat, membiayai pengeluaran militer, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur kritis.

a. Penentu-Penentu Pengeluaran Pemerintah

Jumlah belanja publik selama periode waktu tertentu tergantung pada banyak faktor. Faktor yang menentukan adalah tarif pajak, tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang serta pertimbangan politik dan keamanan.

Taksiran jumlah pajak untuk penyusunan anggaran negara harus terlebih dahulu mencakup taksiran jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin banyak pajak dikumpulkan, semakin banyak pengeluaran pemerintah akan dilakukan.

Tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh pemerintah sangat penting bagi perekonomian. Kegiatan dapat memanipulasi kegiatan ekonomi ke arah yang diinginkan. Beberapa tujuan penting dari kegiatan negara ini adalah mengatasi masalah pengangguran, menghindari inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pertimbangan politik dan keamanan Pertimbangan kebijakan politik dan stabilitas suatu negara selalu menjadi salah satu tujuan terpenting dalam penyusunan anggaran negara. Keresahan politik dan bentrokan antar kelompok orang sering terjadi di berbagai negara di dunia. Situasi ini akan mengarah pada peningkatan pengeluaran pemerintah yang sangat tajam, terutama ketika operasi militer harus dilakukan.

b. Fungsi Pengeluaran Pemerintah



Gambar 7 .Fungsi Pengeluaran Pemerintah

Fungsi perbelanjaan pemerintah adalah seperti yang digambarkan dalam gambar 7, yaitu sejajar dengan sumbu datar dan dengan demikian besarnya tidak tergantung kepada pendapatan nasional. Ini berarti seperti dengan sifat

pengeluaran untuk investasi, perbelanjaan pemerintah adalah perbelanjaan otonomi.

c. keseimbangan

Berikut adalah keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor dibedakan dalam keadaan yaitu:

Tabel 15 Pajak Tetap dan Keseimbangan Pendapatan (dalam Triliun Rupiah)

Y	T	C	$S=y-(C+T)$	I	G	$AE=C+I+G$	EKONOMI
0	40	60	-100	120	60	240	ekspansi
240	40	240	-40	120	60	420	EKSPANSI
480	40	420	20	120	60	600	ekspansi
720	40	600	80	120	60	780	ekspansi
960	40	780	140	120	60	960	SEIMBANG
1200	40	960	200	120	60	1040	KONTRAKSI
1440	40	1040	260	120	60	1220	kontraksi

Sumber: Sukirno (2017)

Dapat dilihat keseimbangan ada diangka 960 T, dalam keseimbangan ini keinginan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa adalah sama dengan perbelanjaan yang akan dilakukan dalam ekonomi yakni rumah tangga, para penanam modal dan pemerintah.

Tabel 16. Pajak Proporsional dan Keseimbangan Pendapatan (dalam Triliun Rupiah)

Y	$T = 0,2 Y$	C	S	I	G	$AE=C+I+G$	EKONOMI
0	0	90	-90	150	240	480	EKSPANSI
240	48	234	-42	150	240	624	EKSPANSI
480	96	278	6	150	240	768	EKSPANSI
720	144	522	54	150	240	912	EKSPANSI
960	192	666	102	150	240	1056	EKSPANSI
1200	240	810	150	150	240	1200	SEIMBANG
1440	288	954	198	150	240	1344	KONTRAKSI

Sumber: Sukirno (2017)

Keseimbangan ada di 1200 dimana $AE = Y$.

7. Masalah Makro Ekonomi dan Kebijakan Fiskal

Langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaan dengan maksud untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi dinamakan fiskal. Dalam usaha untuk menunjukkan konsumsi kebijakan fiskal dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi, bagian ini akan menerangkan dua hal berikut :

- Menunjukkan bentuk masalah yang mungkin dihadapi dalam perekonomian.
- Menerangkan bentuk langkah kebijakan fiskal dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

a. Bentuk Kebijakan Fiskal Diskresioner

Kebijakan fiskal yang terutama akan digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang sedang dihadapi dinamakan kebijakan fiskal diskresioner atau *discretionary fiscal policy*. Ia dapatlah diartikan sebagai langkah-langkah pemerintah untuk mengubah pengeluarannya atau pemungutan pakaknya dengan tujuan untuk :

- 1) Mengurangi grafik naik turun tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.
- 2) Menciptakan suatu tingkat kegiatan ekonomi yang mencapai tingkat konsumsi tenaga kerja yang tinggi, tingkat menghadapi masalah inflasi, dan selalu mengalami pertumbuhan yang memuaskan.

Dari penjelasan dari kebijakan fiskal diskresioner ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam alat yang digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan tersebut :

- 1) Membuat perubahan-perubahan ke atas pengeluarannya, dan
- 2) Membuat perubahan-perubahan ke atas pajak yang dipungutnya.

Pada hakikatnya kebijakan fiskal diskresioner dapat dibedakan didalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Membuat perubahan ke atas pengeluaran pemerintah.
- 2) Membuat perubahan ke atas sistem pemungutan pajak.
- 3) Serentak membuat perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan sistem pungutan pajak.

C. Soal Latihan/Tugas

1. Jelaskan aliran pendapatan dalam perekonomian tiga sektor beserta gambarnya.
2. Apa yang dimaksud dengan pajak langsung dan pajak tidak langsung ? Bagaimana kedua pajak tersebut mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan? Jelaskan
3. Apakah yang dimaksud dengan perekonomian tiga sektor?
4. Apa yang dimaksud dengan pengeluaran pemerintah? Sebutkan faktor-faktor yang menentukan pengeluaran pemerintah.
5. Diketahui: $C = 100 + 0.8 Y_d$

$$I = 200 \text{ M} \quad G = 250 \text{ M} \quad T_x = 0.10Y \quad T_r = 50 \text{ M}$$

Diminta:

- a. Berapa fungsi konsumsinya?
- b. Hitunglah keseimbangan pendapatan nasional, konsumsi dan pajaknya!
- c. Jika I dan G naik masing-masing 50 milyar, Berapa keseimbangan pendapatan nasional, konsumsi dan pajak terbaru?
- d. Hitunglah nilai multiplier dan berapa perubahan masing-masing I, G dan tax nya?

D. Referensi

- Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). "*Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.
- Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala (2008). "*Suatu Pengantar Teori Ekonomi Makro*". Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Sukirno, Sadono (2017). "*Makroekonomi Teori Pengantar*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.
- Suparmoko dan Sofilda (2016). "*Pengantar Ekonomi Makro*". Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.

PERTEMUAN 6

KESEIMBANGAN AD-AS

A. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran pertemuan enam ini memiliki tujuan agar mahasiswa mampu menganalisis AD-AS.

B. Uraian Materi

1. Keseimbangan AD-AS

Kata AD merupakan singkatan dari kata **Agregate Demand** atau **permintaan agregat**, dan AS adalah ringkasan dari istilah **Agregate Supply** atau **penawaran agregat**. Dalam analisis AD-AS penawaran agregat diartikan sebagai penawaran barang & jasa yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu negara. Berarti penawaran agregat sama dengan barang & jasa yang ditawarkan (diproduksikan) perusahaan-perusahaan dalam perekonomian.

Istilah permintaan agregat merupakan konsep yang baru. Permintaan agregat dapat didefinisikan sebagai tingkat pengeluaran yang akan dilakukan dalam ekonomi pada berbagai tingkat harga. Dengan demikian arti “permintaan agregat” adalah sangat berbeda dengan “pengeluaran agregat”. Dari analisis dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengeluaran agregat menggambarkan tentang hubungan antara pengeluaran yang akan dilakukan dalam perekonomian dengan pendapatan nasional.

Dari sifat-sifat permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) seperti yang diterangkan di atas dapatlah disimpulkan bahwa analisis AD – AS merupakan analisis keseimbangan ekonomi negara dalam keadaan harga yang mengalami perubahan.

2. Dari Analisis KEYNESIAN Sederhana KE Analisis AD – AS

Perbedaan teori klasik dan teori keynes

Analisis keseimbangan pendapatan nasional merupakan analisis mengenai ketentuan kegiatan ekonomi yang dikenal sebagai “ Analisis Keynesian Sederhana”.

a. Pandangan Klasik

Buku Keynes tersebut mengkritik pandangan ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Menurut ahli ekonomi klasik, seperti dicontohkan oleh *hukum say* atau pandangan **Jean Baptish Say** seorang ahli ekonomi Perancis : “*Supply creates its own demand*” dalam bahasa Indonesia ungkapan ini dapat dinyatakan sebagai “penawaran dengan sendirinya menciptakan permintaan”. Maksudnya dalam ekonomi terdapat cukup banyak permintaan dan oleh sebab itu setiap jenis barang yang diproduksi akan dapat terjual.

Dalam masyarakat yang ekonominya selalu mencapai tingkat **kesempatan kerja penuh**, tingkat kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan negara tersebut untuk menggunakan faktor produksi yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, penentu produksi nasional dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Dimana :

Y adalah pendapatan nasional yang diwujudkan dalam perekonomian

K adalah jumlah barang modal yang tersedia

L adalah jumlah tenaga kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia

Q adalah jumlah kekayaan alam yang telah dikembangkan dan digunakan, dan

T adalah tingkat teknologi yang digunakan dalam berbagai kegiatan produksi.

Dari pandangan ini selanjutnya dapat pula disimpulkan bahwa ahli-ahli ekonomi klasik berkeyakinan : segi penawaran adalah sangat penting peranannya dalam menentukan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional sesuatu negara.

b. Pandangan Keynes : Permintaan Efektif dan Kegiatan Ekonomi

Analisis “*Keynesian Sederhana*” memperhatikan tentang bagaimana pengeluaran agregat yang berlaku dalam masyarakat akan menentukan kegiatan keseluruhan ekonomi dan pendapatan nasional. Dengan memisalkan harga-harga tidak mengalami perubahan, analisis tersebut menunjukkan bagaimana keseimbangan pendapatan nasional dicapai. Keseimbangan itu akan menentukan

pendapatan nasional yang diwujudkan dalam perekonomian dan tingkat kesempatan kerja yang dicapai.

c. Pandangan Keynes : Uang dan Kegiatan Ekonomi

Ahli ekonomi klasik berpendapat *“Money Is Neutral”* atau *“uang adalah netral”* maksudnya Uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Menurut ahli ekonomi klasik, kesempatan kerja penuh selalu dicapai. Teori Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi sangat berbeda dengan pendapat ahli ekonomi klasik. Bagi Keynes uang tidak netral. Artinya perubahan-perubahan dalam jumlah uang dalam ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perbedaan pandangan ahli ekonomi klasik dengan Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi dan tingkat harga dapat dibedakan kepada dua aspek :

1) Perbedaan pandangan dalam penentuan suku bunga

Teori *loneable fund* atau dana dapat-pinjam menerangkan pandangan klasik mengenai penentuan suku bunga. Teori tersebut menerangkan bahwa suku bunga ditentukan oleh tabungan yang tersedia dalam masyarakat dan permintaan dana modal untuk investasi. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Ada kritikan dari Keynes dimana menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh penawaran uang dan permintaan uang.

2) Perbedaan pandangan mengenai efek perubahan jumlah uang dalam ekonomi (atau jumlah penawaran uang) kepada kegiatan ekonomi.

Ahli-ahli ekonomi klasik berpendapat uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan produksi nasional. Hal ini disebabkan oleh kesempatan kerja penuh sudah dicapai. Keynes, yang berkeyakinan bahwa kesempatan kerja penuh jarang dicapai, berpendapat bahwa perubahan jumlah uang akan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Hubungan antara perubahan jumlah uang dan kegiatan ekonomi akan mengalami suatu proses, yakni:

- a) Perubahan jumlah uang akan mempengaruhi suku bunga, apabila jumlah uang bertambah suku bunga akan turun.
- b) Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian.
- c) Pertambahan dalam investasi akan menambah pengeluaran agregat dan juga pertambahan pengeluaran agregat akan menambah pendapatan nasional.

3. Perkembangan Analisis AD – AS

a. Pandangan Pokok Teori makro ekonomi Keynesian

Apabila diperhatikan dengan lebih teliti mengenai pandangan yang terkandung dalam teori makroekonomi Keynesian atau Keynesian macroeconomis, secara kasarnya pandangan tersebut meliputi tiga aspek berikut ini:

1) Peranan pengeluaran agregat

Analisis ini menunjukkan bahwa pengeluaran agregat- dan bukan faktor pengeluaran yang ada, akan menentukan sejauh mana kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan diwujudkan dalam suatu waktu/ tahun tertentu. Analisis ini dinamakan keynesian sederhana atau simple keynesian. Dinamakan demikian karena analisisnya belum memperhatikan dua faktor: a) efek dari perubahan suku bunga, dan b) efek perubahan tingkat harga, kepada kegiatan ekonomi dalam suatu negara.

Analisis keynes merupakan analisis jangka pendek yang memperhatikan perubahan kegiatan ekonomi sebagai akibat dari perubahan pengeluaran agregat. Dalam analisis ini tidak memperhatikan perkembangan teknologi dan kualitas faktor-faktor produksi, jumlah dan kualitas faktor produksi dianggap tetap. Oleh sebab itu dalam analisis tersebut terdapat hubungan yang erat antara pengeluaran agregat dengan kegiatan ekonomi, produksi nasional dan tingkat kesempatan kerja. Apabila pengeluaran agregat bertambah maka kegiatan ekonomi, produksi nasional dan kesempatan kerja meningkat. Peningkatan kesempatan kerja akan mengurangi pengangguran.

2) Penentuan suku bunga dan peranan uang,

Peranan uang dan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi diterangkan oleh keynes bahwa efek perubahan penawaran uang kepada kegiatan ekonomi melalui rangkaian peristiwa:

- a) Efek perubahan penawaran uang ke atas suku bunga
- b) Efek perubahan suku bunga ke atas investasi
- c) Efek perubahan investasi ke atas pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Rangkaian kegiatan ini dinamakan mekanisme transmisi.

- 3) Peranan pemerintah dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu tahun tertentu.

Analisis Keynesian sangat mementingkan peran pemerintah dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi: tanpa intervensi pemerintah, ekonomi akan mengalami hal-hal berikut ketika aktivitas ekonomi sepenuhnya diatur oleh pasar bebas :

- a) Ekonomi sukar untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh
- b) Terdapat perubahan besar dalam kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu

Untuk menghadapi masalah ini , keynesian menekankan pentingnya campur tangan pemerintah dalam usaha mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tanpa inflasi.

b. Dua Kelemahan Penting Analisis Keynesian

- 1) Analisis Keynesian tidak memperhatikan efek perubahan harga-harga terhadap pengeluaran agregat dan keseimbangan pendapatan nasional.
- 2) Analisis Keynesian mengabaikan peranan penawaran agregat dalam menentukan keseimbangan pendapatan nasional. Analisis Keynesian tidak menganalisis mengenai ciri-ciri penawaran agregat, dan bagaimana penawaran agregat akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional.

4. Uang, Kegiatan Ekonomi dan Tingkat Harga

Pandangan ahli ekonomi klasik dan pandangan Keynes telah diterangkan bahwa mereka berpendapat apabila penawaran uang dalam ekonomi bertambah maka pertambahan itu akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang sama tingkatnya dengan pertambahan penawaran uang.

Keadaan ini akan berlaku oleh karena:

- a. Perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh
- b. Laju peredaran uang tetap
- c. Uang hanya digunakan untuk tujuan transaksi saja .

Maka dalam keadaan ini pertambahan penawaran uang akan menaikkan tingkat harga. Analisis keynesian mengemukakan pendapat berbeda. Pandangan keynesian kurang memperhatikan efek pertambahan penawaran uang terhadap harga. Keynes berkeyakinan bahwa dalam perekonomian yang menghadapi waktulah pengangguran yang tinggi, pertambahan uang tidak akan menimbulkan efek buruk ke atas kestabilan harga.

Oleh karena itu dalam analisis Keynes mengenai peranan uang dalam perekonomian selalu dianggap kenaikan penawaran uang tidak mengubah tingkat harga. Akan tetapi, juga bertentangan dengan pandangan klasik, Keynes berpendapat pertambahan penawaran uang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional.

Dalam membuat penilaian ke atas pandangan klasik dan Keynes, segolongan ahli ekonomi dikenal juga golongan monetaris, berpendapat pada dasarnya terdapat aspek positif dari kedua pandangan terdahulu. Mereka berpendapat: Pertambahan penawaran uang dapat mengakibatkan kenaikan harga dan juga kenaikan pendapatan nasional.

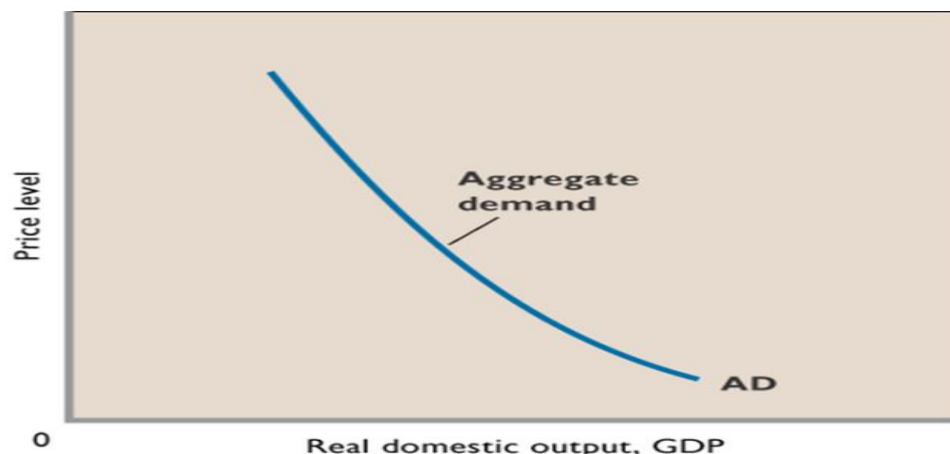
5. Kelemahan Analisis Keseimbangan KEYNESIAN

Analisis Keynes tentang penentuan "penentuan" tingkat aktivitas ekonomi dan pendapatan nasional menekankan aspek permintaan. Neraca pendapatan nasional dicapai dalam situasi di mana total pasokan identik dengan total pengeluaran atau $Y = AE$. Upaya untuk menjelaskan keseimbangan menggunakan satu pendekatan: Total pasokan sejalan dengan permintaan agregat, atau pendekatan AD-AS sangat terbatas dan tidak mencerminkan situasi aktual di masyarakat..

6. Kurva Permintaan Agregat (AD)

Dari sifatnya kurva AD dapat didefinisikan sebagai "suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat harga dengan jumlah pengeluaran agregat yang akan dilakukan dalam perekonomian".

Sehingga bisa dibedakan konsep pengeluaran agregat dengan permintaan agregat. Pengeluaran agregat berlaku pada harga tetap. Permintaan agregat berlaku pada harga berubah.



Gambar 8. Kurva AD

Dapat dilihat bahwa kurva AD akan terbentuk dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva permintaan menyeluruh akan dipengaruhi oleh harga dan GDP atau pengeluaran rumah tangga riil.

Menurut Kennedy (2000), terdapat hubungan negatif antara tingkat harga keseluruhan dan permintaan agregat untuk barang dan jasa. Hal ini muncul karena tiga alasan:

- a. Efek kekayaan. Sebagian kekayaan orang disimpan dalam bentuk aset keuangan seperti uang tunai atau obligasi. Penurunan harga barang dan jasa berarti bahwa daya beli aset keuangan ini meningkat. Peningkatan kekayaan rakyat ini dapat menyebabkan mereka meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka. Misalkan, misalnya, Anda memiliki obligasi senilai \$ 10.000. Jika tingkat harga turun secara dramatis sehingga mobil sport yang semula berharga \$ 50.000 sekarang hanya berharga \$ 5.000, tidakkah Anda akan merasa cukup kaya untuk membeli mobil seperti itu? Secara umum, penurunan tingkat harga menyebabkan kekayaan mereka yang meminjamkan uang meningkat, mendorong mereka untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka. Sebaliknya, peminjam mengalami penurunan kekayaan mereka dan, merasa lebih miskin, mengurangi konsumsi mereka. Penurunan ini cukup kecil, karena peminjam yang dominan, pemerintah, diasumsikan tidak mengubah pengeluarannya. Akibatnya, reaksi pemberi pinjaman menghasilkan efek kekayaan bersih pada konsumsi.
- b. Kekuatan internasional. Turunnya tingkat harga menyebabkan barang-barang kami menjadi lebih murah bagi orang asing dan barang-barang asing menjadi lebih mahal bagi kami. Akibatnya, permintaan untuk ekspor meningkat, dan kami mengalihkan sebagian permintaan kami untuk impor ke barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang bersaing dengan impor.
- c. Pasokan uang nyata. Turunnya tingkat harga menyebabkan pasokan uang riil dalam perekonomian meningkat. Peningkatan uang ini berfungsi untuk meningkatkan permintaan agregat melalui beberapa saluran. Sebagai contoh, kenaikan pasokan uang riil menyebabkan harganya, tingkat bunga, turun. Suku bunga yang lebih rendah, pada gilirannya, menyebabkan orang untuk meningkatkan pengeluaran karena biaya pinjaman telah turun.

Penurunan tingkat harga menyebabkan peningkatan permintaan agregat. Dengan demikian, efek pengganda Keynesian, semakin meningkatkan permintaan agregat, sehingga penurunan moderat pada tingkat harga pada akhirnya

meningkatkan permintaan agregat dengan jumlah yang besar, menciptakan kurva permintaan agregat yang miring ke bawah. (Kennedy : 2000).

Sifat Utama Kurva AD

Kurva AD selalu merupakan suatu garis yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Artinya semakin rendah tingkat harga, semakin besar permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Sifat AD yang menurun ke bawah disebabkan oleh beberapa faktor:

a. Tingkat harga dan pengeluaran rumah tangga

Dalam suatu waktu tertentu tingkat pendapatan nominal masyarakat adalah tetap. Tingkat gaji dan upah dan jumlah kesempatan kerja akan menentukan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat pada suatu waktu tertentu. Apabila tingkat harga berbeda, daya beli pendapatan yang diperoleh adalah berbeda. Semakin rendah tingkat harga, semakin banyak barang dan jasa yang dapat dibeli. Bisa dikatakan: nilai riil pengeluaran agregat akan semakin meningkat apabila tingkat harga semakin rendah.

b. Tingkat harga, suku bunga dan investasi

Pada umumnya terdapat hubungan yang cukup rapat antara perubahan tingkat harga dengan suku bunga. Apabila harga adalah stabil, atau tingkat inflasi sangat rendah, suku bunga cenderung akan berada pada tingkat yang rendah. Semakin tinggi inflasi, suku bunga cenderung akan semakin menjadi tinggi. Pemilik modal akan berusaha untuk memperoleh suku bunga riil yang tetap besarnya dan ini dilakukan dengan menuntut suku bunga nominal yang lebih tinggi pada waktu inflasi yang semakin cepat.

Terdapat hubungan yang rapat pula antara suku bunga dengan investasi, yaitu semakin tinggi suku bunga akan menyebabkan penurunan dalam investasi. Kemerosotan investasi menyebabkan pengurangan pengeluaran agregat. Maka kenaikan harga menimbulkan :

- 1) Harga naik menyebabkan suku bunga naik
- 2) Suku bunga naik menyebabkan investasi turun
- 3) Investasi merosot menyebabkan pengeluaran agregat dan pendapatan nasional riil merosot.

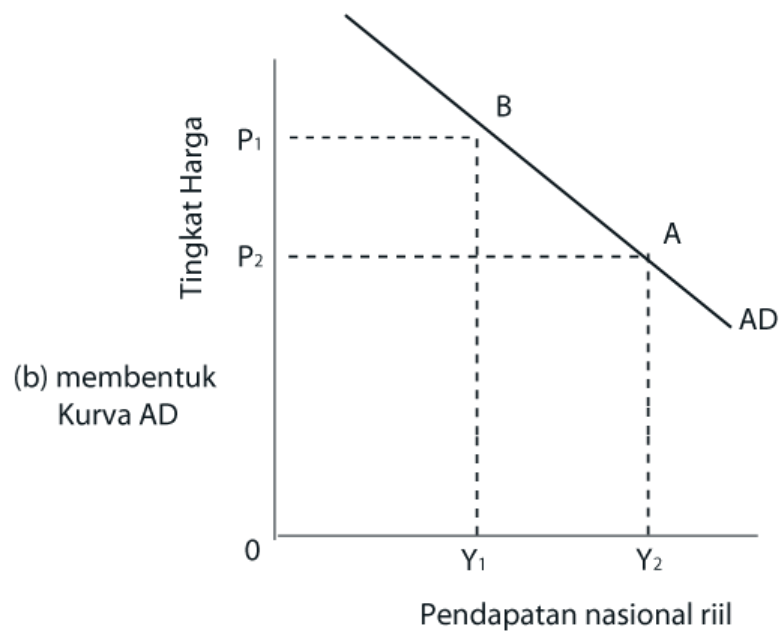
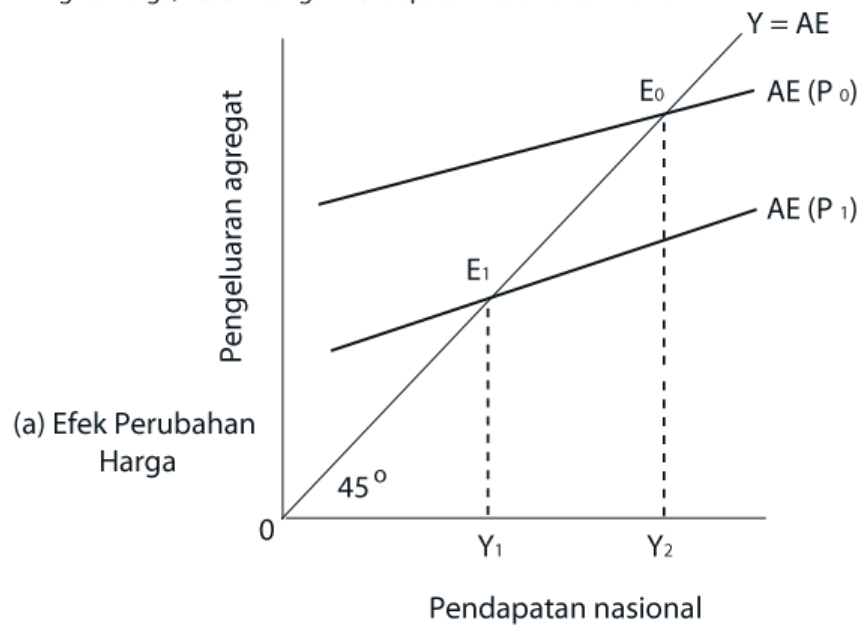
c. Tingkat harga, ekspor dan impor

Berbagai negara terutama negara maju sektor industrinya, akan mengeluarkan barang yang sama jenisnya. Indonesia dan Thailand misalnya memproduksi sepatu, pakaian dan mobil. Maka tingkat harga akan menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan ekspor dan impor suatu negara. Bisa dikatakan:

- 1) Apabila barang-barang dalam suatu negara adalah relatif lebih murah, ekspor meningkat, dan impor berkurang dan sebaliknya.
- 2) Apabila barang-barang dalam suatu negara adalah relatif lebih mahal ekspor akan merosot dan impor meningkat. Maka dapat disimpulkan:
 - a) Kenaikan harga akan menurunkan ekspor neto
 - b) Pengurangan ekspor neto akan menurunkan pengeluaran agregat dan pendapatan nasional riil.

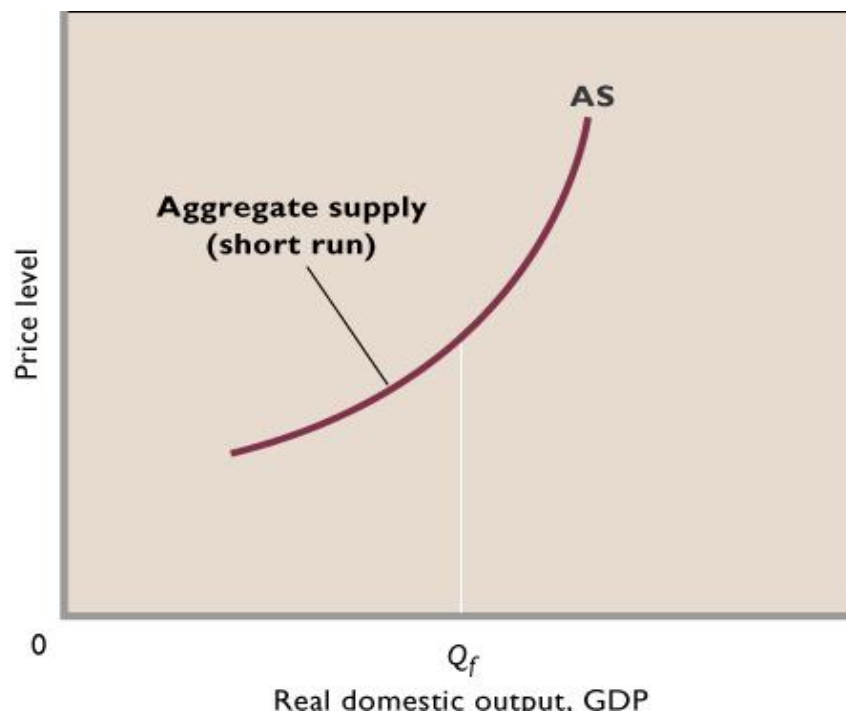
Gambar 7.3

Tingkat Harga, Keseimbangan Pendapatan Nasional dan Kurva AD



Gambar 9. Tingkat Harga, Keseimbangan Pendapatan Nasional dan Kurva AD

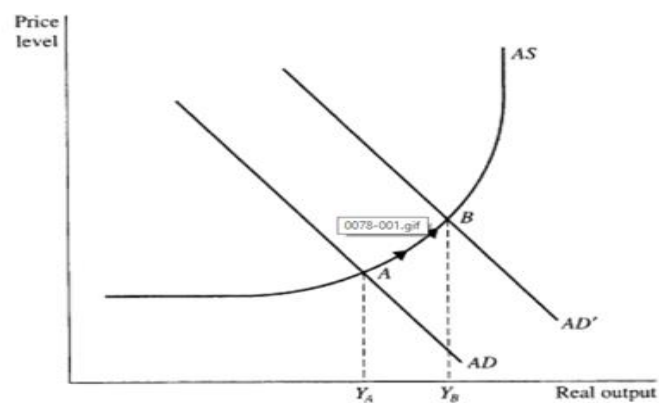
7. Kurva Penawaran Agregat (AS)



Gambar 10. Kurva AS

Dapat dilihat pada gambar diatas tampak bahwa garis AS terbentuk dari kiri bawah ke kanan atas. Faktor yang mempengaruhi adalah harga dan GDP atau pengeluaran riil rumah tangga.

Berikut adalah contoh kurva yang menunjukkan bagaimana kuantitas output dari perusahaan meningkat ketika tingkat harga keseluruhan meningkat, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



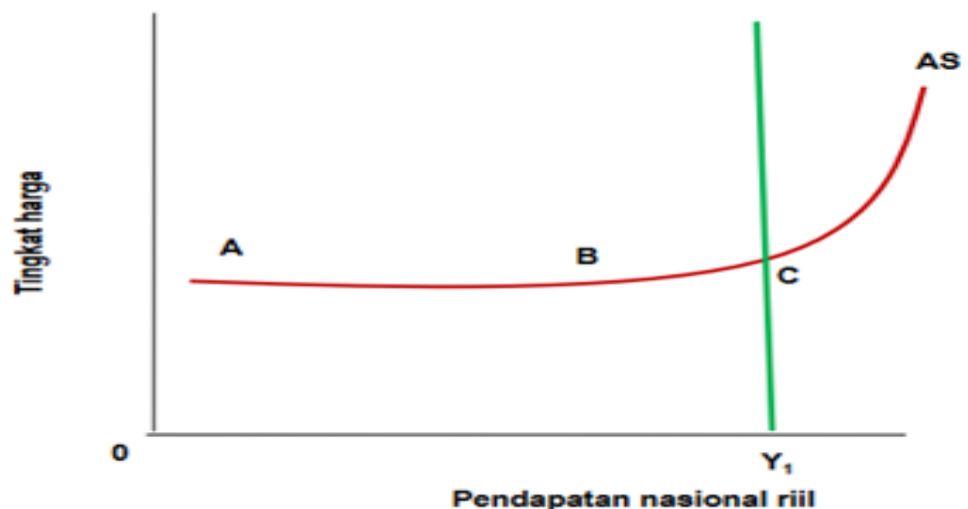
Gambar 11. Kurva AS-AD

Berdasarkan gambar di atas Apa pun yang meningkatkan biaya perusahaan menggeser kurva AS ke arah atas. Hasil ini terjadi karena perusahaan akan memasok output yang sama hanya jika mereka dikompensasi untuk biaya yang lebih tinggi dengan harga yang lebih tinggi. Kenaikan upah adalah contoh kenaikan biaya input yang menggeser kurva AS ke atas. (Kennedy: 2000).

a. Ciri-Ciri Kurva AS

- 1) Pada tingkat pengangguran masih tinggi, kurva penawaran agregat AS relatif landai. Maksudnya, penambahan produksi nasional dapat dilakukan perusahaan pada harga relatif tetap karena a) tingkat penggunaan barang modal belum mencapai kapasitas optimum, b) upah masih relatif tetap. Tahap ini dicapai pada bagian AB dari kurva AS
- 2) Dari titik B hingga titik C yaitu titik pada garis tegak pada tingkat kesempatan kerja penuh Kurva AS bertambah tingkat kenaikannya. Sebab : Pengangguran sudah semakin merosot dan kapasitas pabrik-pabrik sudah mencapai optimum
- 3) Sesudah tingkat kesempatan kerja penuh kurva AS keadaannya semakin tegak

Kesimpulan: Kurva AS adalah suatu kurva yang berbentuk melengkung dari kiri =bawah ke kanan atas dengan tingkat kelengkungan semakin lama semakin tinggi. Berikut adalah gambar 12 tentang harga, pendapatan dan kurva AS:



Gambar 12.

Harga, Pendapatan Nasional dan Kurva AS

b. Sifat Utama Kurva Penawaran Agregat (AS)

Bentuknya yang melengkung ke atas berarti semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah barang yang diproduksi dan ditawarkan para pengusaha. Faktor yang mempengaruhi bentuk kurva AS antara lain:

Dua penyebab kurva AS yang melengkung ke atas :

- 1) Ciri-ciri fungsi produksi
- 2) Ciri-ciri pasaran tenaga kerja

8. Faktor Yang Mempengaruhi Bentuk Kurva AS

a. Efek Hukum Hasil Tambahan Yang Semakin Berkurang“

Efek hukum hasil tambahan yang semakin berkurang dalam jangka pendek, fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Q=f(L)$$

Artinya : Jumlah output atau nilai produksi, ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Fungsi produksi jangka pendek dipengaruhi hukum hasil tambahan yang semakin berkurang bila jumlah tenaga kerja ditambah, produksi marjinal yang diciptakan oleh pertambahan tenaga kerja adalah lebih rendah dari tenaga kerja sebelumnya.

Oleh sebab itu perusahaan akan menambah produksi dan penawarannya hanya pada keadaan di mana harga semakin meningkat apabila output di tambah.

Pasaran tenaga kerja dan kurva penawaran agregat

Dalam menerangkan efek hukum hasil tambahan yang semakin berkurang ke atas ciri kurva penawaran agregat dimisalkan tingkat upah adalah tetap pada berbagai tingkat penggunaan tenaga kerja.

Semakin tinggi tingkat harga, semakin banyak pendapatan nasional yang ditawarkan perusahaan dalam perekonomian.

b. Tingkat pengangguran dan tingkat kenaikan upah

Kenyataan sebenarnya yang berlaku dalam perekonomian memberikan dukungan yang kuat kepada teori mengenai penentuan upah di pasaran tenaga

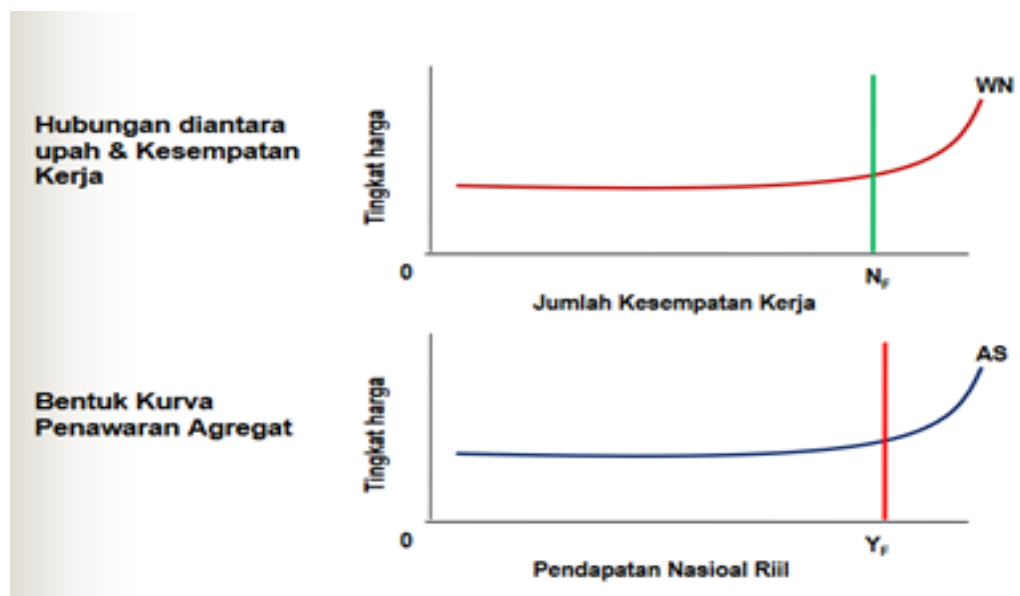
kerja. Dalam makro ekonomi selalu diperkenalkan kurva philips, yaitu kurva yang menerangkan ciri-ciri:

- 1) Hubungan “di antara tingkat kenaikan upah dan tingkat pengangguran”
- 2) Hubungan di antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang negatif antara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran.

Kurva Philips yang menerangkan ciri perhubungan antara :

- 1) Tingkat kenaikan upah dan tingkat pengangguran
- 2) Tingkat inflasi dan tingkat pengangguran



Gambar 13. Hubungan Antara Upah dan Kesempatan Kerja

Dengan menggunakan kurva philips dapat diterangkan :

- 1) Bentuk hubungan diantara upah dan tingkat kesempatan kerja
- 2) Bentuk kurva penawaran agregat

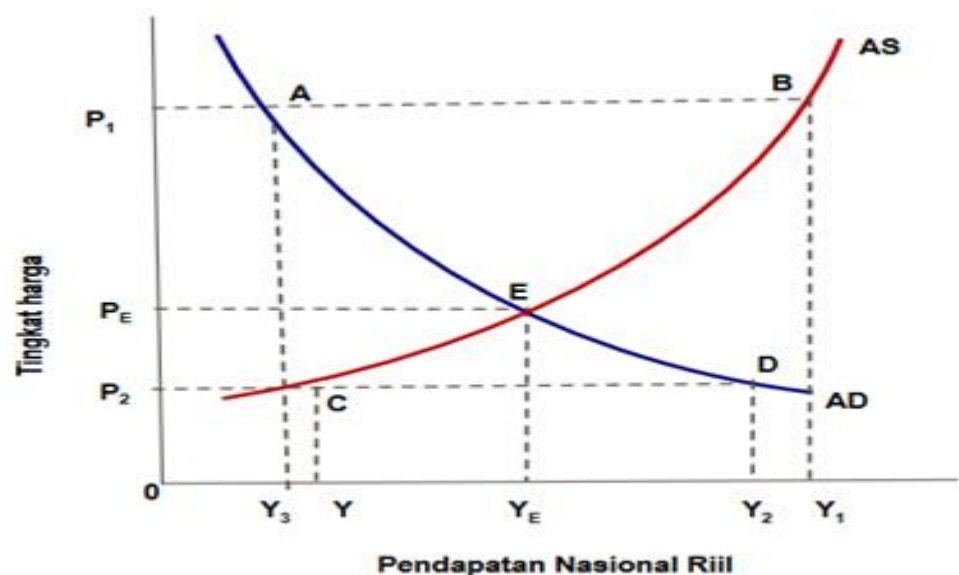
Berdasarkan Kurva Philips dapat disimpulkan

- 1) Semakin tinggi kesempatan kerja, semakin tinggi tingkat upah
- 2) Apabila tingkat kesempatan kerja semakin sangat tinggi yaitu apabila tingkat pengangguran rendah, kenaikan tingkat upah menjadi cepat

9. Keseimbangan Permintaan-Penawaran Agregat (AD-AS)

Keseimbangan pendapatan nasional yang ada didalam analisis AD-AS dinamakan juga sebagai “Keseimbangan Makroekonomi” yang berarti suatu analisis yang menerangkan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi, pendapatan nasional riil dan tingkat harga umum ditentukan. Artinya :

- a. Dalam analisis AD-AS telah memasukan unsur perubahan harga dalam analisis keseimbangannya
- b. Perpotongan dititik E berarti permintaan agregat adalah sama dengan penawaran agregat pada pendapatan nasional riil sebanyak Y_e dan pada P_e
- c. Titik E merupakan kesimbangan yang akan di capai dalam perekonomian, karena perusahaan tidak akan menambah atau mengurangi output yang diproduksi.



Gambar 14.

Keseimbangan Tingkat Harga dan Pendapatan Nasional Riil

Penyebab Perubahan Keseimbangan

a. Efek Perubahan Kurva AD

Perubahan dalam permintaan agregat yang tidak diikuti oleh perubahan penawaran agregat akan menimbulkan perubahan harga dan pendapatan nasional ke arah bersamaan yaitu kedua-duanya meningkat atau kedua-duanya merosot.

b. Efek Perubahan Kurva AS

Analisis mengenai perubahan kurva penawaran agregat AS menunjukkan bahwa perubahan tersebut akan mengakibatkan perubahan harga dan pendapatan nasional ke arah yang bertentangan.

Kesimpulan :

Jadi kesimpulan yang bisa diambil adalah dari analisis kurva AD-AS kita bisa melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dalam analisis AD-AS kelemahan teori Klasik dan Keynes diperbaiki. Teori Klasik pada dasarnya sangat menumpukan perhatian ke atas segi penawaran, manakala analisis Keynesian sangat menekankan kepada segi permintaan. Dalam analisis AD-AS kedua aspek ini-yaitu segi permintaan dan penawaran diperhatikan dalam menentukan keseimbangan pendapatan nasional (atau dalam penentuan kegiatan ekonomi negara). Permintaan agregat AD menunjukkan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan dalam perekonomian pada berbagai tingkat harga. Manakala penawaran agregat AS menunjukkan pengeluaran barang dan jasa yang akan dilakukan perusahaan-perusahaan dalam suatu negara pada berbagai tingkat harga. Tingkat kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan kesempatan kerja ditentukan pada tingkat harga di mana permintaan agregat (AD) sama dengan penawaran (AS).

Dalam kurva analisis AD-AS ini bisa dilihat apabila kurva AD-AS saling berpotongan maka dapat disimpulkan bahwa itu adalah kurva keseimbangan pendapatan nasional atau biasa disebut juga dengan keseimbangan makroekonomi. Tentunya keseimbangan ini akan berubah sesuai waktu dan kondisi. Secara analisis, perubahan keseimbangan itu dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: perubahan AD saja, perubahan AS saja, dan perubahan serentak atau secara berurutan dalam AD dan AS.

Kennedy (2000) menambahkan bahwa ada perbedaan antara kurva AD-AS dengan kurva mikro ekonomi. kurva permintaan ekonomi mikro dan kurva permintaan

agregat adalah konsep yang sangat berbeda, sebuah fakta yang seringkali tersembunyi dari para siswa. Kurva permintaan ekonomi mikro didefinisikan sebagai menunjukkan bagaimana permintaan untuk barang atau jasa yang dipertanyakan berubah ketika perubahan harga, *ceteris paribus* (mis., Menahan semua pengaruh lain pada permintaan konstan).

Kondisi *ceteris paribus* ini tidak dipertahankan untuk kurva permintaan agregat, yang menunjukkan bagaimana permintaan agregat untuk semua barang dan jasa berubah ketika tingkat harga keseluruhan berubah. Memungkinkan tingkat output ekonomi berubah untuk mempertahankan kesetaraan dengan permintaan agregat. Akibatnya, kurva permintaan agregat lebih akurat digambarkan bukan sebagai kurva permintaan tetapi sebagai kurva yang menunjukkan kombinasi harga dan output yang sesuai dengan ekuilibrium di pasar barang dan jasa.

Sedangkan dalam kurva makroekonomi terdapat keindahan diagram penawaran-agregat / permintaan-agregat dimana memungkinkan dua pasar — pasar barang dan jasa dan pasar tenaga kerja dapat diilustrasikan dalam satu diagram.

C. Soal Latihan/Tugas

1. Jelaskan arti konsep: Analisis AD-AS. Pengeluaran agregat, permintaan dan penawaran agregat.
2. Jelaskan sifat utama kurva AD, jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kurva AD menurun.
3. Sebutkan ciri-ciri kurva AS, jelaskan faktor yang mempengaruhi bentuk kurva AS!
4. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan kurva AS keatas atau ke kiri.
5. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan kurva AS ke bawah /ke kanan.

D. Referensi

Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri (2016). "*Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.

Kennedy, Peter E (2000). "*Makroeconomic Essentials- Understanding Economics in The News*". London: The MIT Press.

Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala (2008). "*Suatu Pengantar Teori Ekonomi Makro*". Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI

Sukirno, Sadono (2016). "*Makroekonomi Teori Pengantar*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.

PERTEMUAN 7

UANG DAN INSTITUSI KEUANGAN

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa dapat menjelaskan uang dan institusi keuangan, peranan bank umum, peranan bank sentral, dan perbandingan peranan bank umum dan bank sentral

B. Uraian Materi

1. Definisi Dan Ciri Ciri Uang

Di masa modern ini kehidupan tidak terlepas dari uang, fungsi uang dalam perekonomian adalah sebagai alat tukar menukar dalam perdagangan. Maka uang dapat di definisikan sebagai: **“benda-benda yang *disetujui* oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan”**. Kata **“*disetujui*”** memiliki makna adanya kesepakatan di antara anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara tukar menukar dalam perdagangan. Benda yang disebut uang harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Nilainya tidak berubah berdasarkan waktu
- b. Ringan dibawa-bawa
- c. Praktis dengan nilai tetap
- d. Kuat
- e. Jumlahnya tidak banyak
- f. Kualitas Benda satu sama yang lain sama

Emas dan perak adalah harta yang memenuhi persyaratan di masa lalu sehingga dapat menjadi alat tukar menukar berabad-abad lalu. Tapi semenjak berlakunya revolusi industri, perkembangan perdagangan menjadi sangat pesat. Dan sebagai alat tukar menukar emas dan perak tidak dapat mengikuti pesatnya perdagangan yang ada. Maka dari itu bank mengeluarkan uang kertas (uang bank atau uang giral) sebagai alat tukar menukar. Uang giral atau uang kertas adalah uang yang diciptakan oleh bank-bank umum /bank perdagangan.

2. Perekonomian Barter Dan Perekonomian Uang

Dapat diartikan bahwa perekonomian barter adalah kegiatan produksi dan perdagangan yang masih sangat sederhana, kegiatan tukar-menukar masih sangat

terbatas, dan jual beli dilakukan dengan cara pertukaran barang dengan barang. Sedangkan perekonomian uang adalah perekonomian yang sudah menggunakan uang sebagai alat tukarnya.

Beberapa kelemahan perdagangan barter adalah seperti berikut ini:

- a. Perekonomian barter memerlukan “Kehendak Ganda yang Selaras”
Artinya adanya dua materi, pihak yang ingin menukar dan pihak yang ingin membutuhkan
- b. Penentuan harga sukar dilakukan
Dalam perdagangan barter aturan menaruh harga dengan satuan tertentu sukar dilakukan, dan nilai tukar tersebut harus dibuat oleh pihak yang melakukan pertukaran
- c. Perdagangan barter menghalangi preferensi pembeli
Apabila dilakukan kisaran secara barter, seorang konsumen akan terikat kepada pembatasan yang ditentukan pihak lain yang menginginkan materi yang dimilikinya.
- d. Menyulitkan pembayaran tertunda
Pembayaran tertunda atau kredit tidak dapat dilakukan karena akan timbul masalah dalam menentukan jenis barang dan harus di buat perjanjian mengenai jenis materi sebagai alat pelunasan
- e. Suka menyimpan kekayaan
Dalam perekonomian barter menyimpan harta harus dalam motif seperti rumah, ternak atau perhiasan yang memerlukan tempat penyimpanan yang besar.

Beberapa kesulitan yang dinyatakan dalam bagian yang lalu akan timbul ketika tidak menggunakan uang sebagai alat perantara dalam perdagangan, dalam ilmu ekonomi peranan uang dalam melancarkan kegiatan perdagangan dibagi menjadi empat(4), yaitu:

- a. Untuk memudahkan kegiatan tukar menukar
- b. Untuk menjadi perangkat nilai
- c. Untuk penundaan pembayaran
- d. Sebagai alat penabung nilai

Penjelasan dapat diperhatikan sebagai berikut.

- a. Uang Berfungsi Sebagai Perantara Tukar-Menukar

Keberadaan uang membuat kegiatan tukar-menukar akan jauh lebih mudah dibandingkan dengan di dalam kegiatan perdagangan dilakukan secara barter.

Adanya uang telah memungkinkan untuk mendapatkan materi yang diperlukan melalui orang yang memiliki materi tersebut dan selanjutnya memperoleh materi tersebut dengan menggunakan uang.

b. Uang Berfungsi Sebagai Perangkat Nilai

Suatu barang/materi dapat dengan mudah dinilai dengan keberadaan uang, yaitu dengan cara menukarkan sejumlah uang untuk barang tersebut. Disamping itu, besarnya uang dapat dijadikan pembandingan antara materi satu dengan materi lainnya.

c. Uang Berfungsi Sebagai Alat Bayaran Tertunda

Penggunaan uang dapat dilakukan penundaan karena pembayaran tersebut di masa yang akan datang akan sesuai dengan harapan. Uang sebagai alat pembayaran tunda dapat menstimulasi kemajuan perdagangan yang bersifat serupa.

3. Jenis Uang Sepanjang Sejarah

“Sejarah uang sangat berhubungan dengan sejarah peradaban manusia”. Sejak manusia memajukan kebudayaannya ke luar dari “zaman batu”, mereka telah menemukan berbagai bentuk barang yang dijadikan alat perantara dalam pembayaran. Detail berikut menerangkan secara pendek kelanjutan bentuk uang sejauh kemajuan manusia.

a. Jenis Uang Yang Pertama Digunakan

Sejak berabad lalu orang memanfaatkan uang sebagai alat pembayaran. Dahulu sekali uang yang digunakan berbentuk barang-barang kebutuhan dasar masyarakat seperti beras, jagung, gandum, ikan, dan binatang ternak atau acap kali berupa perhiasan serupa kalung, sisir dan bedak; atau alat tempur sebagaimana pedang, pisau dan senjata lainnya.

b. Emas Dan Perak Digunakan Sebagai Uang

Selama sekitar 25 abad emas dan perak merupakan mata uang yang paling memukau oleh berbagai Negara untuk dijadikan alat pembayaran. Karakteristik alasan emas dan perak menjadi uang yang baik sebagai berikut :

1) Ciri-ciri Khusus Emas Dan Perak

Emas dan perak disukai banyak orang menyukai karena dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris. Emas maupun perak mempunyai jenis yang

sebanding yaitu barang yang tidak mudah hancur dan dapat dengan mudah dipecah bilamana dibutuhkan. Kuantitasnya sangat terpaku dan untuk mendapatkannya diperlukan anggaran dan upaya. Keduanya sangat stabil barangnya karena mereka tahan lama dan tidak mengalami kehancuran.

2) Kelemahan Menggunakan Emas Dan Perak Sebagai Uang

Kemajuan peradaban sesudah revolusi industri menghasilkan perekonomian berkembang dengan cepat. Peningkatan permintaan atas emas dan perak sebagai uang membuat beberapa kendala baru. Penyebabnya adalah :

- a) Membutuhkan ruang yang besar pada saat transaksi
- b) Merupakan materi yang berat sehingga tidak sebanding untuk pertukaran kalau nilai transaksi sedikit.
- c) Sukar untuk di tambah kuantitasnya

Disebabkan kelemahan dari penggunaan emas dan perak sebagai alat pembayaran, mulailah diperkenalkan uang kertas sebagai tipe uang yang baru. Perkembangan uang kertas sangat bertambah pesat sesudah bank-bank umum mengeluarkan uang kertas tanpa terlebih dahulu menerima emas dari para nasabahnya. Perkembangan Uang Giral (UANG BANK) Sekarang ini bank umum tidak diberi kekuasaan lagi oleh pemerintah untuk mengeluarkan uang kertas namun, ini bukan berarti kekuasaan untuk menciptakan uang sudah lenyap. Uang giral merupakan uang yang diciptakan oleh bank-bank umum yang sering di sebutkan sebagai uang bank atau rekening koran. Oleh karena pengaruh bank-bank umum dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi masih kuat, sangat penting untuk mengetahui kegiatan mereka secara lebih mendalam.

4. Peranan Dan Kegiatan Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

a. Jenis- Jenis Lembaga Keuangan

“Lembaga keuangan adalah suatu badan yang bergerak dibidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat”. “Lembaga Keuangan memiliki fungsi utama ialah sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana

nasabah atau masyarakat ataupun sebagai lembaga yang menyalurkan dana pinjaman untuk nasabah atau masyarakat”.

Di Indonesia lembaga keuangannya terbagi menjadi dua, yakni jenis lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank.

1) Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara langsung.

Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Bank

a) Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia dipegang atau dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai bank sentral ialah “untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Sentral memiliki tugas untuk “menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi Bank”.

b) Bank Umum

Bank umum ialah Bank yang dapat memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah “Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah “lembaga keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang disetarakan dan menyalurkan dananya sebagai usaha BPR”.

2) Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah “suatu badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya untuk membayar investasi perusahaan”.

Lembaga ini didirikan pada tahun 1973 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 38/MK/II/1972 yang menerbitkan bahwa lembaga-lembaga ini dapat melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- a) menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat sementara
- b) memberi kredit jangka menengah
- c) mengadakan penyertaan modal yang bersifat sementara
- d) bertindak sebagai perantara dari perusahaan Indonesia dan badan hukum pemerintah
- e) bertindak sebagai perantara dalam mendapatkan peserta atau kampanye
- f) sebagai perantara untuk mendapatkan tenaga ahli dan memberikan nasihat-nasihat sesuai keahlian
- g) melakukan usaha lain di bidang keuangan

Jenis-jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank

Berikut ini ada beberapa lembaga keuangan bukan Bank yang ada di Indonesia.

a) Lembaga pembiayaan pembangunan.

Lembaga pembiayaan adalah lembaga yang usahanya melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana dari masyarakat secara langsung.

b) Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi merupakan “suatu lembaga atau perusahaan yang memberikan jaminan penggantian atas risiko yang dihadapi seseorang baik itu berupa kematian, rusak atau hilangnya harta milik dan lain sebagainya”. Perusahaan asuransi merupakan “lembaga yang menghimpun dana melalui penarikan premi asuransi dan menjanjikan akan memberi sejumlah ganti rugi jika terjadi suatu peristiwa atau musibah yang menimpa pihak yang mengikuti program asuransi”.

c) Koperasi Simpan Pinjam

Yaitu “koperasi yang usahanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya yang memerlukan dana dengan bunga yang rendah (ringan)”. Tujuan koperasi simpan pinjam ini adalah untuk

mendidik para anggotanya agar lebih hemat dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

d) Perum Pegadaian

Perum pegadaian adalah lembaga keuangan publik yang menyediakan pinjaman jangka pendek atau pinjaman dengan jaminan untuk barang-barang tertentu. Jumlah pinjaman tergantung pada nilai barang yang dijamin.

e) Lembaga Dana Pensiun

Dana pensiun adalah dana yang disediakan oleh pemerintah atau perusahaan untuk karyawan atau karyawan yang telah mencapai usia pensiun tertentu (pensiun) sebagai cadangan untuk hari tua.

b. Beberapa Keistimewaan Dari Bank Umum

Beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh bank umum, yaitu :

- 1) Bank umum dapat menciptakan tabungan yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan cek atau giro (tabungan giral). “Tabungan giral yang berupa cek atau giro boleh diambil oleh seseorang yang bukan pemiliknya, sedangkan di lembaga keuangan lain tabungan hanya boleh diambil oleh pemilik tabungan saja”.
- 2) Bank umum dapat menciptakan “daya beli baru dalam perekonomian, maksudnya bahwa bank umum dapat menciptakan uang giral”.
- 3) “Bank umum memberikan pinjaman jangka pendek”. Maksudnya, bank umum dapat menjadi partner perusahaan untuk menyediakan dana yang sesuai dengan irama kehidupan perekonomian.

c. Uang Giral

1) Definsi Uang Giral

Uang giral (simpanan di bank) adalah “dana atau uang yang disimpan pada rekening koran di bank-bank umum yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar dalam waktu tertentu”.

Uang giral diterbitkan oleh bank umum tidak dapat digunakan untuk transaksi secara bebas. Jenis uang ini tidak berbentuk karena hanya berupa saldo tagihan di bank.

2) Macam-macam Uang Giral

Beberapa contoh uang giral yang di antaranya adalah:

a) Cek

Cek adalah “selembar kertas yang berupa perintah tertulis si pemegang rekening kepada pihak bank yang dimaksudkan untuk membayar sejumlah uang”.

b) Giro

Giro adalah “simpanan di bank yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, surat berharga, maupun pemindahbukuan”.

c) Kartu kredit

Kartu Kredit adalah “kartu yang diterbitkan oleh bank yang dapat digunakan oleh pemegangnya untuk berbelanja tanpa membayar secara kontan”. Biaya yang dikeluarkan ketika berbelanja akan dipotong secara otomatis pada rekening tabungan si pemegang kartu.

d) Wesel pos

Wesel pos adalah “uang giral yang berbentuk surat pos yang bisa digunakan untuk mengirim uang”.

3) Proses Terjadinya Uang Giral

Uang giral yang memiliki tingkat keamanan yang baik serta lebih praktis digunakan daripada uang kartal sehingga banyak digunakan di negara-negara maju sebagai alat pembayaran. beberapa proses terjadinya uang giral yang dibedakan menjadi tiga proses, yaitu:

a) Primary deposit

Primary deposit adalah “uang giral yang proses terjadinya karena seseorang menyimpan/menitipkan/menabung sejumlah uang kartal di bank. Uang kartal tersebut akan menjadi uang giral.

b) Loan deposit

Loan deposit adalah “proses uang giral yang terjadinya ketika seseorang meminjam sejumlah uang di bank, tetapi bukan untuk digunakan melainkan untuk disimpan atau ditabung di bank”.

c) Uang kuasi,

Uang Kuasi adalah “uang giral yang terjadi ketika seseorang menyimpan uang di bank dalam bentuk time deposit money atau deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan”.

Uang tersebut tidak bisa digunakan untuk pelunasan secara langsung karena uang tersebut memiliki tenggat waktu pengambilan. Oleh karena itu, uang kuasi ini sering disebut juga sebagai uang dekat (near money) karena hanya dapat digunakan dalam waktu yang telah ditentukan.

d. Proses Penciptaan Uang

Berdasarkan pada pemilahan – pemilahan ini dapatlah sekarang ditunjukkan berbagai proses penciptaan uang akan dilakukan oleh bank – bank umum yang ada dalam perekonomian. Tabunga giral yang mula – mula ini dimisalkan berjumlah 100 juta rupiah dan dimasukkan dalam bank umum. Karena besarnya cadangan yang diwajibkan adalah 20 % dan semua kelebihan cadangan dipinjamkan, maka setelah semua kelebihan cadangan di serahkan kepada para nasabahnya, perubahan dalam neraca bank umu 1 adalah seperti yang di tunjukan di bawah ini.

Tabel 17. Bank umum 1

Aktiva		Passiva	
Cadangan	Rp +20	Tabungan digital	Rp + 100
Peminjaman	+ 80		
Jumlah	Rp + 100	Jumlah	Rp + 100

Orang yang menerima pinjaman dari bank umum 1 membelanjakan uang yang mereka terima. Kemudian, sekelompok penjual menerima pembayaran tambahan 80 juta rupiah dan menyimpannya di bank komersial 2. Setelah semua kelebihan cadangan telah dipinjamkan ke bank komersial 2, perubahan dalam neraca bank ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 18. Bank umum 2

Aktiva			Passiva
Cadangan Peminjaman	Rp +16 + 64	Tabungan digital	Rp + 80
Jumlah	Rp + 80	Jumlah	Rp + 80

Langganan yang dipinjam dari bank umum 2 menghabiskan uang yang mereka terima, itu 64 juta rupiah. Seorang penjual menerima uang dan menyimpannya di bank komersial. 3. Untuk mematuhi peraturan, 20 persen dari tabungan yang dibuat akan digunakan sebagai cadangan dan sisanya akan diberikan kepada pelanggan yang membutuhkan. Bagaimana jika semua uang pinjaman telah diserahkan kepada peminjam? Perubahan saldo rekening bank komersial 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Bank umum 3

Aktiva			Passiva
Cadangan Peminjaman	Rp +12,8 + 51,2	Tabungan digital	Rp + 64
Jumlah	Rp + 64	Jumlah	Rp + 64

Penerima pinjaman dari bank umum 3 akan melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh para peminjam dari bank umum 1 dan bank umum 2, yaitu mereka akan membelanjakan uang yang di pinjam tersebut. Uang ini akan di peroleh para penjual barang – barang mereka kepada para peminjam tersebut , dan selanjutnya akan di simpan di bank umum 4.

1) Kelebihan Menggunakan Uang Giral

Saat ini, banyak orang lebih memilih untuk menggunakan uang giral daripada uang kartal karena ada beberapa kelebihan berikut ini:

- Uang giral dapat memudahkan pelunasan karena tidak memerlukan uang kontan.
- Uang giral dapat diterima dalam kuantitas yang tidak terpatok.
- Uang giral lebih aman karena risiko kehilangan uang lebih kecil.

- d) Uang giral lebih mudah dibawa-bawa dan aman.
- e) Jika hilang dapat dilacak kembali atau diblokir dengan cara melapor kepada pihak Bank.
- f) Uang giral dapat dipindahtangankan dengan mengeluarkan biaya yang sedikit.
- g) Pembagian nilai uang giral dapat diatur sesuai keinginan.

2) Kelemahan Menggunakan Uang Giral

Namun, meskipun memiliki beberapa keuntungan, ternyata uang giral juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan uang giral adalah sebagai berikut:

- a) Uang giral tidak efektif digunakan dalam transaksi kecil.
- b) Uang giral tidak dapat diterima oleh setiap orang.

5. Mata Uang Dalam Peredaran Dan Uang Beredar

Mata uang dalam peredaran adalah “jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral”. Mata uang dalam peredaran adalah “sama dengan uang kartal yang terdiri dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas”.

Uang beredar adalah “semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang yang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank-Bank umum”.

Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan Pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi :

- a. mata uang dalam peredaran,
- b. uang giral, dan
- c. uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

6. Kekayaan Mudah Tunai (Berlikuiditas Tinggi)

Kekayaan mudah tunai yaitu “berbagai jenis kekayaan yang dapat ditukarkan dengan barang atau uang dalam waktu yang cepat dan tanpa kerugian nilai”. Beberapa aset yang bersifat uang lainnya tidak dapat langsung dimanfaatkan untuk alat pembayaran untuk memperoleh barang-barang tetapi mereka dapat dengan mudah ditukarkan kepada uang. Harta semacam itu adalah tabungan, deposito berjangka, surat pinjaman jangka pendek pemerintah dan sertifikat Bank Indonesia.

Tabungan dan deposito berjangka adalah harta yang mempunyai tingkat “mudah tunai” yang sebanding dengan uang, yaitu mudah dirubah menjadi uang.

Di dalam pengamatan aktivitas perekonomian Negara total kekayaan mudah tunai yang dimiliki masyarakat perlu diperhatikan dengan seksama. Nilai kekayaan tersebut mencerminkan derajat pengeluaran agregat masyarakat diciptakan, yaitu “dia dapat menunjukkan besarnya daya beli yang dimiliki masyarakat, yang dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa”.

7. Perkembangan Bank Sentral

Bank Sentral merupakan institusi keuangan yang didirikan dan diberi tugas untuk mengawasi dan mengatur kegiatan institusi keuangan lain dalam sistem finansial. Fungsi utama bank sentral sebagai pengawas institusi keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter.

a. Perkembangan Bank Sentral Di Berbagai Negara

Pada masa sekarang ini hampir setiap negara mempunyai bank sentral, yaitu suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Berdasarkan fungsinya bank sentral dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang pada umumnya dimiliki pemerintah yang di serahi tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan lembaga-lembaga keuangan, untuk itu akan membantu menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil.

“Tidak semua bank sentral yang ada sekarang ini dari semenjak didirikan telah merupakan bank sentral”. Di Inggris dan Swedia misalnya, bank sentral yang sekarang ini pada mulanya adalah bank umum. Di Swedia, bank yang sekarang ini menjadi bank sentral dibentuk pada tahun 1660, tetapi baru pada tahun 1897 bank tersebut beraksi sebagai bank sentral. Bank of England, yaitu bank sentral di Inggris diselenggarakan pada tahun 1694 tetapi perannya sebagai bank sentral baru mulai dijalankan sejak tahun 1884. Bank Sentral Amerika Serikat disebut Federal Reserve System, dan badan tersebut dibentuk saat mereka mencapai kemerdekaan, yaitu pada tahun-tahun sesudah Perang Dunia Kedua. Indonesia juga memiliki Bank sentral bernama Bank Indonesia.

b. Perbedaan Kegiatan Bank Sentral Dan Bank Umum

1) Di setiap satu Negara hanya memerlukan satu bank sentral.

Sebaliknya, jumlah bank umum lebih besar. Dalam hal pengaruh, bank sentral memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memengaruhi aktivitas

ekonomi daripada kemampuan bank komersial. Bank sentral diamanatkan oleh pemerintah untuk mengatur bisnis bank komersial.

2) Kebanyakan kepemilikan Bank umum dimiliki oleh pihak swasta.

Berbeda dengan bank sentral yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah. Sebagai contoh, di negara-negara maju, kadang-kadang bank komersial yang dikendalikan pemerintah mencakup sebagian besar bank komersial yang ada, tetapi manajemen dan kegiatannya sama dengan bank komersial swasta lainnya.

3) Adanya perbedaan tujuan antara bank sentral dan bank umum.

Tujuan utama bank komersial adalah untuk berkomitmen pada kegiatan mereka untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan. Sebagai gantinya, bank sentral telah dibentuk untuk berkontribusi pada aktivitas ekonomi yang tinggi dan stabil. Dalam jangka panjang, bank sentral memulai proses pertumbuhan ekonomi dan berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi.

4) Bank sentral diberi kekuasaan untuk mencetak uang kertas dan logam.

Bank sentral memiliki hak pemerintah untuk mencetak mata uang, yaitu menerbitkan koin dan kertas. Bank komersial tidak memiliki kekuatan ini. Kurangnya tekanan ini tidak berarti bahwa bank komersial tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Anda memiliki opsi untuk membuat uang bank atau meminta setoran.

8. Pengertian Bank Sentral

Bank sentral merupakan institusi keuangan yang dibentuk dan dimandatkan untuk mengawasi dan mengatur kegiatan institusi keuangan lain dalam sistem keuangan. Bank sentral adalah “suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian”. Berdasarkan peran, bank sentral dapatlah didefinisikan sebagai “suatu lembaga keuangan yang pada umumnya dimiliki pemerintah yang disertai tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan lembaga-lembaga keuangan, dan untuk menjamin agar kegiatan lembaga-lembaga keuangan itu akan membantu menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil”.

a. Perkembangan Bank Sentral Di Berbagai Negara

Di Swedia, bank, yang sekarang menjadi bank sentral, didirikan pada tahun 1660, tetapi baru pada tahun 1897 ia menjadi bank sentral. Bank of England, bank sentral di Inggris, didirikan pada tahun 1694, tetapi fungsinya sebagai bank sentral baru dimulai pada tahun 1884. Di AS, bank sentral disebut Sistem Cadangan Federat, dan lembaga ini didirikan pada tahun 1913. Pusat bank bernama di Indonesia Bank Indonesia didirikan pada periode pasca-kemerdekaan, tepat setelah Perang Dunia Kedua.

b. Perbedaan Kegiatan Bank Sentral Dan Bank Umum

- 1) Dalam perekonomian hanya terdapat satu sentral". "Namun mempunyai kemampuan yang lebih besar didalam mempengaruhi kegiatan ekonomi dibandingkan dengan bank umum.
- 2) Bank Umum kebanyakan dimiliki oleh pihak swasta.
- 3) Tujuan kegiatan bank sentral dan bank umum berbeda.
- 4) Bank sentral diberi kekuasaan untuk mencetak uang kertas dan logam.

c. Fungsi Bank Sentral

Secara garis besar bank sentral memiliki tugas untuk menjalankan 3 kegiatan sebagai berikut :

- 1) Sebagai *the lender of last resources* artinya bank sentral adalah bank dari bank-bank lainnya, dan bank sentral merupakan sumber terakhir dari pinjaman apabila bank-bank umum tidak dapat meminjam dari sumber lain. Bank sentral memberikan jasa kepada bank umum yang sama sifatnya dengan jasa bank umum kepada masyarakat. Bank umum akan menyimpan sebagian uang tunai yang dimilikinya dan sebagian dari tabungan masyarakat yang diterimanya sebagai cadangan untuk memenuhi peraturan-peraturan pemerintah.
- 2) Memelihara kestabilan nilai rupiah. Salah satu tugas utama bank sentral adalah mempertahankan nilai rupiah sehingga kestabilan ekonomipun tercipta. Salah satu yang dilakukan adalah menaikkan suku bunga untuk mempertahankan nilai rupiah.
- 3) Mencetak uang yang diperlukan untuk kegiatan produksi dan perdagangan. Dalam memenuhi tugas ini, bank sentral harus menetapkan jumlah uang yang harus disediakan pada waktu tertentu untuk menyerap kegiatan perdagangan dan produksi.

C. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan makna uang dan fungsi uang!
2. Jelaskan lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan!
3. Jelaskan proses pembentukan uang giral!
4. Jelaskan perbedaan bank sentral dan bank umum!
5. Jelaskan fungsi bank umum dan bank sentral!

D. Referensi

Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.

Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 8

PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa/i diharapkan mampu untuk mendebatkan kebijakan penawaran dan permintaan uang, mengkombinasikan teori-teori mengenai penawaran dan permintaan uang, dan mengintegrasikan antara teori dan kebijakan dari penawaran dan permintaan uang.

B. Uraian Materi

1. Penawaran Uang Dan Harga : Pandangan Klasik

Ekonom sebelum Keynes, ekonom klasik, menganalisis dampak dari perubahan jumlah uang beredar pada tingkat harga. Teori keuangan ini dapat dibedakan dalam dua bentuk: yaitu "**teori kuantitas (*quantity theory of money*) dan teori sisa tunai (*cash balance theory*)**".

Persamaan Pertukaran

Teori kuantitas uang dipaparkan dengan menggunakan persamaan pertukaran sebagai berikut :

$$MV = PT$$

Dimana;

M adalah penawaran uang, **V** adalah laju peredaran uang, **P** adalah tingkat harga, dan **T** adalah jumlah barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam perekonomian"

Dalam persamaan ini, M didefinisikan sebagai uang dalam arti sempit (M1). Ini berarti bahwa M sama dengan "uang tunai yang beredar ditambah uang bank atau uang muka". Jumlah V adalah jumlah transfer uang yang tersedia di komunitas pada tahun tertentu. Jika jumlah uang beredar digunakan sepuluh kali untuk transaksi dalam satu tahun, nilai V adalah sepuluh. Level harga atau "P memberikan gambaran umum tentang indeks harga atau harga umum dalam perekonomian". Ini memiliki pemahaman bahwa tidak mungkin untuk mewakili tingkat perubahan harga dari berbagai jenis barang karena ada ribuan barang dalam perekonomian dengan berbagai tingkat perubahan harga. Oleh karena itu, dalam persamaan di atas, hanya

perubahan indeks harga yang dipertimbangkan. Perubahan ini menunjukkan tingkat harga rata-rata perusahaan dalam perekonomian. Jumlah barang dalam ekonomi, yaitu T , mempunyai arti berikut :

- a. nilai fisik dan bukan nilai uang, dan
- b. barang-barang jadi maupun barang setengah jadi

Oleh karena itu, PT tidak sama nilainya dengan pendapatan nasional. Teori kuantitas uang juga dapat dinyatakan menggunakan persamaan berikut :

$$MV_y = Y$$

2. Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar memiliki efek yang sama pada harga dan perubahan kedua variabel dalam arah yang sama. Jika jumlah uang beredar naik lima persen, harga naik lima persen. Tetapi jika jumlah uang beredar berkurang lima persen, harga akan berkurang lima persen.

Teori kuantitas uang dikemukakan oleh Irving Fisher. Dia adalah seorang ahli ekonomi Amerika yang merupakan ahli ekonomi klasik. Dasar dari pandangan teori kuantitas adalah :

a. Perputaran uang, V , adalah tetap. Menurut ahli ekonomi klasik “kelajuan peredaran uang tergantung kepada beberapa faktor teknis seperti sistem pembayaran gaji, ciri-ciri kegiatan perdagangan, efisiensi sistem pengangkutan dan kepadatan penduduk”. Faktor-faktor ini tidak berubah dalam jangka pendek sehingga motif masyarakat untuk menggunakan uang dan berbelanja tidak berubah.

b. Kesempatan kerja penuh selalu tercapai dalam ekonomi.

Pada kondisi ini Jumlah barang "tetap dan tidak bisa ditambahkan". Akibatnya, pasokan tidak akan pernah lebih rendah dari produksi barang di pekerjaan penuh, sehingga setiap barang yang dirilis dibeli oleh publik (*supply creates its own demand*)

Berdasarkan asumsi di atas maka menurut persamaan $MV = PT$, apabila M berubah maka dia hanya akan mengubah nilai P pada tingkat yang sama dengan perubahan M .

Ekonom modern yang mendukung teori kuantitas uang disebut **Golongan Monetaris**. Teori kuantitas ini sangat diperlukan dalam rangka pengaturan penawaran uang oleh pemerintah. Penawaran uang yang terencana akan dapat menghindari inflasi dan perekonomian dapat lebih baik. Berdasarkan kepada keyakinan ini menurut golongan monetaris bahwa kebijakan moneter adalah “alat yang paling efektif untuk mengendalikan kegiatan ekonomi”.

Segolongan ahli ekonomi lainnya yang dinamakan **Keynesian** berbeda pendapat dengan teori kuantitas. Kritik-kritik utama yang dikemukakan Keynesian atas teori kuantitas diterangkan dibawah ini :

- a. T tidak selalu tetap. Asumsi ini erat hubungannya dengan keyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Golongan Keynesian berpendapat kesempatan kerja penuh tidak selalu dicapai. Ketidackapaian atas kesempatan kerja penuh ini didasarkan atas adanya sumber daya yang tidak digunakan secara maksimal sehingga jumlah barang (T) dapat ditambahkan.
- b. Laju peredaran uang tidak selalu tetap dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pengangguran yang tinggi mengurangi pengeluaran publik dan sirkulasi uang. Meningkatnya inflasi, bagaimanapun, akan mengubah kebiasaan belanja masyarakat. Orang lebih suka membeli hari ini daripada di masa depan, sehingga peredaran uang semakin cepat dan lebih cepat. Oleh karena itu, dalam jangka pendek dan jangka panjang, pengangguran dan inflasi mempengaruhi dan mengubah sirkulasi uang.
- c. Hubungan antara penawaran uang dan harga adalah tidak sederhana dari yang diterangkan oleh teori kuantitas. Jika terjadi masalah pengangguran, persamaan $MV = PT$ tidak dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan penawaran uang akan berdampak terhadap harga dan volume produksi barang dan jasa.
- d. Teori kuantitas hanya berfokus kepada fungsi uang sebagai alat untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan transaksi
- e. Perhitungan dampak dari penawaran uang ke atas suku bunga tidak dimasukkan dalam Teori kuantitas

3. Permintaan Uang

a. Teori Keuangan Keynes

Teori keuangan Keynes terutama menerangkan tiga hal, yaitu :

- 1) Tujuan-tujuan masyarakat untuk meminta (menggunakan) uang.

- 2) Faktor-faktor yang menentukan tingkat bunga.
- 3) Efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi negara.

b. Tujuan-Tujuan Memegang Uang

Tujuan memegang uang menurut Keynes masyarakat : transaksi, *berjaga-jaga*, dan *spekulasi*.

c. Permintaan Uang Untuk Transaksi

Uang ngambil peran yang sangat penting dalam melancarkan kegiatan ekonomi dalam sector konsumsi. "Tingkat spesialisasi yang tinggi hanya mungkin terwujud apabila pertukaran dilakukan dengan menggunakan uang karena dengan ini pemilik uang dapat dengan mudah menggunakannya untuk membeli barang-barang yang diperlukan".

d. Permintaan Uang Untuk Berjaga-Jaga

Uang juga dapat digunakan untuk persiapan di masa yang akan datang jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan di masa yang akan datang. "Uang yang disisihkan untuk tujuan ini dinamakan *permintaan uang tujuan berjaga-jaga*". Masa depan adalah keadaan yang tidak boleh diramalkan. Adakalanya keadaan masa depan semakin bertambah baik, tetapi ada kalanya masalah-masalah buruk akan dihadapi.

e. Permintaan Uang Untuk Spekulasi

Ketika masyarakat masuk ke ekonomi modern, institusi keuangan memiliki peran yang strategis Keberadaan institusi keuangan memberikan alternative bagi masyarakat untuk tidak sekedar menyimpan uang namun masyarakat dapat mengharapkan nilai tambah di masa yang akan datang yang disebut spekulasi. Aktivitas yang dilakukan biasanya membeli surat-surat berharga seperti obligasi pemerintah, saham perusahaan dan *treasury bill*.

Uang Dan Kegiatan Ekonomi : Pandangan Keynes

Menurut pandangan Golongan Moneteris dalam kondisi perekonomian mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan tingkat harga, tanpa merubah tingkat produksi dan kegiatan ekonomi negara. Pandangan tersebut berbeda dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa tingkat kesempatan kerja penuh tidak akan tercapai. Berikut adalah paparan tentang teori Keynes mengenai efek penawaran uang terhadap atas kegiatan ekonomi negara.

f. Mekanisme Transmisi

Analisis Keynes berteori bahwa tingkat ekonomi belum tercapai secara maksimum disebabkan adanya tingkat pengangguran. Keadaan ini dapat diperbaiki melalui dua pendekatan atau kebijakan (A) “*menaikkan pengeluaran agregat* melalui perubahan pengeluaran pemerintah dan komponen pengeluaran agregat lain (ekspor dan investasi) dan membuat perubahan dalam sistem pajak pemerintahan” dan (B) “*menambah penawaran uang*”.

Analisis Keynes menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar dapat mengubah pendapatan nasional. Teori Keynes tidak menjelaskan bagaimana perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi tingkat harga, tetapi dampak dari perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi aktivitas ekonomi negara. Proses mengubah persediaan uang untuk kegiatan ekonomi negara dapat dibagi menjadi tiga fase berikut:

- a. Perubahan dalam penawaran uang akan berdampak kepada perubahan dalam tingkat suku bunga.
- b. Selanjutnya perubahan dalam tingkat suku bunga akan mengubah jumlah investasi.
- c. Perubahan investasi mengubah pengeluaran dan akhirnya mengubah pendapatan nasional”.

Rangkaian peristiwa-peristiwa yang dinyatakan diatas dinamakan **mekanisme transmisi** atau transmission mechanism yaitu suatu rangkaian peristiwa yang menggambarkan efek perubahan penawaran uang keatas kegiatan ekonomi negara.

4. Teori Keuangan Keynes dan Tingkat Harga

Teori keuangan Keynes tidak menunjukkan dampak perubahan jumlah uang beredar pada perubahan tingkat harga. Oleh karena itu, adanya perubahan pengangguran dalam jumlah uang beredar hanya akan mengubah pendapatan nasional dan peluang kerja. Teori Keynes mengasumsikan bahwa tingkat harga tidak akan berubah.

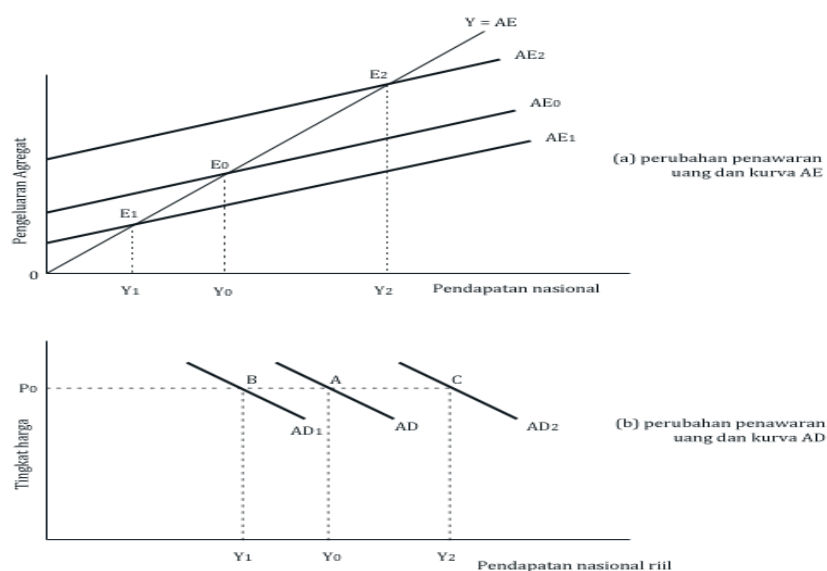
Perangkap Likuiditas

Perangkap likuiditas adalah “suatu keadaan dimana suku bunga dalam perekonomian mencapai tingkat yang sangat rendah dan menyebabkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi elastis sempurna”. Ketika suku bunga rendah mengakibatkan masyarakat lebih senang memegang uang dan menggunakannya

untuk transaksi. Semakin kecil tingkat suku bunga maka semakin besar keinginan masyarakat memegang uang untuk transaksi. Jika kebijakan moneter menurunkan tingkat suku bunga untuk meningkatkan investasi maka hasilnya akan sia sia dan hanya akan membawa kepada perilaku memegang uang sehingga perekonomian masuk ke dalam tingkat depresi. Beberapa alternatif untuk meningkatkan investasi adalah meningkatkan pengeluaran pemerintah, mengurangi pajak, meningkatkan permintaan agregat dan meningkatkan kepercayaan investor mengenai kemakmuran di masa depan.

5. Efek Perubahan Penawaran Uang Dalam Analisis AD-AS

Gambar 15 merupakan Efek perubahan penawaran uang kepada kegiatan ekonomi Negara. Ketika penawaran uang bertambah menyebabkan pengeluaran agregat bergeser ke atas maka pendapatan nasionalpun bergeser ke kiri dari Y_0 ke Y_2 namun ketika penawaran uang berkurang menyebabkan pengeluaran agregat turun ke bawah maka pendapatan nasional bergeser ke kiri Y_0 ke Y_1 . Begitu juga, ketika penawaran uang bertambah maka pendapatan nasional riil meningkat dari Y_0 ke Y_2 dan ketika penawaran uang berkurang maka pendapatan nasional riil bergeser ke kiri dari Y_0 ke Y_1 .



Gambar 15. Efek Perubahan Penawaran Uang Ke Atas Kurva AD

6. Kebijakan Moneter Dan Kegiatan Ekonomi

Kebijakan moneter dibedakan menjadi dua yaitu: **kebijakan moneter kuantitatif** dan **kebijakan moneter kualitatif**. Kebijakan moneter kuantitatif adalah "langkah-langkah bank sentral yang tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi **jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian**". Jika terjadi

inflasi maka peredaran uang dikurangi dan jika terjadi deflasi maka penawaran uang ditambahkan. Kebijakan moneter kualitatif adalah “langkah-langkah bank sentral yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi oleh bank-bank perdagangan”. Dengan kata lain, kebijakan ini bertujuan tidak untuk mempengaruhi penawaran uang, tetapi untuk mempengaruhi jenis pinjaman yang diberikan institusi keuangan. Hal ini membuat bank sentral dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang dituju.

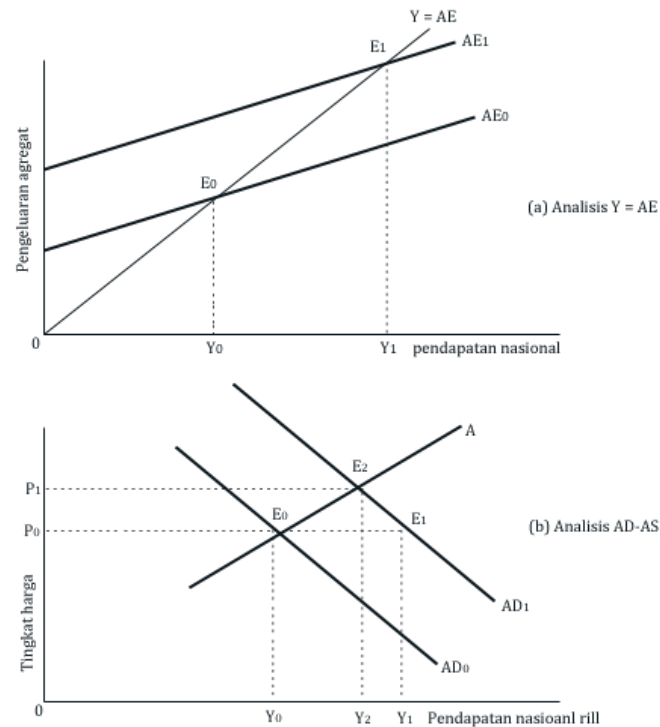
Tiga jenis tindakan yang dilakukan dalam kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif, yaitu :

- a. Melakukan jual beli surat-surat berharga di dalam pasar uang dan pasaran modal. Langkah ini dinamakan *operasi pasar terbuka*.
- b. *Membuat perubahan ke atas suku diskonto dan suku bunga yang harus dibayar oleh bank-bank perdagangan.*
- c. *Membuat perubahan ke atas cadangan minimum yang harus disimpan oleh bank-bank perdagangan”.*

Dua jenis tindakan yang dibedakan dalam kebijakan moneter yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. **Pengawasan pinjaman secara terpilih.** Kebijakan ini dilakukan dengan menentukan jenis-jenis pinjaman mana yang harus dikurangi atau digalakkan.
- b. **Pembujukan moral.** Dengan melaksanakan kebijakan ini bank sentral mengadakan pertemuan langsung dengan bank-bank perdagangan untuk meminta mereka melakukan langkah-langkah tertentu.

Pada gambar 16. Kebijakan moneter yang ekspansif berdampak kepada peningkatan pengeluaran agregat bergeser ke atas dan pendapatan nasional bergeser ke kiri dari Y_0 ke Y_1 . Akan tetapi, peningkatan sebesar ini tidak mempertimbangkan tingkat harga. Jika mempertimbangkan tingkat harga maka pergeseran AD_0 ke AD_1 tidak akan berdampak ke pendapatan nasional riil yang bergeser dari Y_0 ke Y_1 . Ketika pendapatan nasional riil naik maka harga pun ikut meningkat. Harga meningkat disebabkan meningkatnya produksi akan seiring peningkatan harga. Oleh karena itu, pergerakan kurva AD_0 ke AD_1 hanya menghasilkan pendapatan nasional riil dari Y_0 ke Y_2 .



Gambar 16. Efek Kebijakan Moneter Dalam Grafik

7. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh Bank Sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan moneter memiliki dua bentuk, yaitu:

- Kebijakan Moneter Ekspansif / Monetary Expansive, kebijakan ini adalah suatu kebijakan yang diambil dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.
- Kebijakan Moneter Kontraktif / Monetary Contractive Policy, kebijakan ini adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar disebut juga dengan kebijakan uang ketat (*tight money policy*).

Tujuan kebijaksanaan moneter ialah : menstabilkan harga, mengusahakan *full employment*, dan mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya kebijakan moneter dijalankan dengan instrumen ,yaitu:

- Mengadakan operasi pasar terbuka.
- Menetapkan/mengubah *discount rate*.

- c. Menetapkan/mengubah *reserve requirement*.
- d. Himbauan Moral (*Moral Persuasion*).

Pemaparan instrument kebijakan moneter sebagai berikut:

a. Operasi Pasar Terbuka

Operasi pasar terbuka ialah operasi yang dilakukan untuk mengendalikan uang yang beredar dengan mentransaksikan surat berharga pemerintah (*government securities*). Surat surat berharga itu ialah sertifikat bank, surat obligasi, bank notes. Surat berharga bank sentral adalah SBI. Bank Indonesia menjual SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SPBU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang. Jika Bank Sentral ingin mengurangi suplai uang beredar (kontraksi moneter) atau paling sedikit memperlambat tingkat ekspansi, ia masuk ke dalam pasar terbuka dan menjual surat berharga. Sebaliknya apabila menambah suplai uang, Bank Sentral dapat membeli surat berharga dari bank umum dan bank umum akan meminjamkan uang yang didapat dari hasil penjualan surat berharga tadi ke anggota masyarakat yang membutuhkan (misal investor), lalu uang di masyarakat akan bertambah.

b. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate*)

Discount rate ialah tingkat bunga yang dibayar oleh bank umum ketika meminjam uang pada Bank Sentral (*di Indonesia Bank Indonesia*). Alasan utama mengapa bank umum itu meminjam ialah apabila mendapatkan kesulitan mempertahankan *reserve ratio*. *Reserve ratio* merupakan persentase uang yang wajib ditahan, dan tidak boleh dipinjamkan ke nasabahnya. Selain itu di antara sesama Bank umum dapat pula saling meminjam, yakni bagi yang kekurangan reserve dengan yang kelebihan reserve, yang berjangka waktu beberapa hari. Fasilitas diskonto dapat menjadi instrumen pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga Bank Sentral pada bank umum.

c. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*)

Rasio cadangan wajib mengatur jumlah uang yang beredar dengan merubah jumlah dana cadangan perbankan yang harus di simpan di bank sentral. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, bank sentral menaikkan rasio cadangan wajib. Perubahan cadangan wajib bank (*reserve requirement*) merupakan senjata terakhir Bank Sentral. Instrumen ini hanya di gunakan apabila usaha lain dalam mengendalikan jumlah uang beredar tidak berhasil. Biasanya

reserve ratio antara 8-15%,meskipun demikian ini tidak mutlak,tergantung kebutuhan untuk mendukung tujuan yang diharapkan oleh Bank Sentral bisa 2 % bisa juga 18% misalnya.Bila penabung memasukan uangnya Rp.100.000 ke suatu bank umum,maka bank umum tadi tidak boleh meminjamkan uang tadi ke nasabah (*investor*) lain Rp.100.000,- tetapi harus kurang dari itu.Seandainya *reserve ratio* yang ditetapkan oleh Bank Sentral 10%,maka bank umum tadi paling banyak dapat meminjamkan Rp.90.000,- kepada investor.

d. *Himbauan Moral (Moral Persuasion)*

Himbauan moral adalah kebijakan moneter yang digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi himbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya seperti himbauan kepada perbankan untuk berhati hati dalam mengeluarkan kredit. Kehati-hatian ini berdampak kepada pengurangan jumlah uang beredar. Akan tetapi jika Bank sentral menghimbau bank umum untuk meminjam uang lebih ke bank sentral maka akan memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

Setiap kebijakan yang dilakukan oleh Bank sentral harus mempunyai pencapaian dan standar kesuksesan. Beberapa indikator dalam perekonomian yang umumnya digunakan untuk mengukur kebijakan moneter apakah tepat atau tidak, yaitu:

a. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar memiliki pengertian uang berputar di masyarakat. Akan tetapi definisi ini tidak pasti disesuaikan dengan kemajuan perekonomian suatu negara. Uang beredar memiliki pengertian sempit yang disebut istilah *narrow money*. *Narrow Money* adalah Kemampuan membeli langsung yang digunakan untuk pembayaran atau dapat diperluas yang setara dengan “uang” (deposito berjangka dan tabungan). Uang dibagi menjadi dua yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal merupakan uang kertas dan uang logam yang berada di masyarakat umum, sedangkan uang giral terdiri atas saldo rekening koran/giro masyarakat umum yang ditabung di bank.

b. Laju inflasi yang cukup rendah terkendali

Dalam ekonomi, **inflasi** memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) melalui mekanisme pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat. Berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi

yang terkadang membuat spekulasi bagi supplier sehingga berdampak kepada adanya ketidaklancaran distribusi barang. inflasi juga terjadi akibat proses depresiasi nilai mata uang secara terus menerus. Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa meningkatnya harga secara terus menerus pada waktu tertentu, namun bukan tinggi rendahnya tingkat harga karena tingkat harga yang tinggi belum tentu menggambarkan inflasi.

Untuk dunia perbankan laju inflasi yang tinggi berdampak kepada tingkat bunga riil (bunga nominal-inflasi) akan menurun. Peristiwa ini mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan kekayaan di bank. Dampak selanjutnya adalah, bunga riil dalam negeri yang menurun bila dibandingkan tingkat bunga riil di luar negeri akan dimulainya dana masyarakat yang mengalir ke luar negeri karena masyarakat menghitung menyimpan dana di luar negeri jauh lebih menguntungkan.

c. Suku bunga pada tingkat yang wajar

Adanya hubungan antara tingginya tingkat suku Bunga dengan minat masyarakat dalam memegang uang. Jika suku bunga tinggi maka minat masyarakat memegang uang menjadi menurun. Namun tingginya tingkat suku bunga simpanan akan mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman yang berdampak kepada menurunnya niat dunia usaha untuk mengambil sumber pendanaan. Banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat yang masuk ke sektor perbankan namun tidak memiliki penyaluran akan memberikan permasalahan baru bagi sisi operasional perbankan.

d. Nilai tukar rupiah yang realistis

Kestabilan nilai rupiah ditentukan dari kestabilan terhadap harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah salah satunya adalah perekonomian Amerika. Berbagai faktor eksternal atau kondisi global berpotensi menekan nilai tukar rupiah. Salah satu indikator makronya dihubungkan terhadap mata uang dolar. Anggapan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan pembiayaan dalam APBN. Kestabilan nilai tukar akan lebih memberi iklim ketidakpastian yang kecil bagi setiap pelaku usaha, sektor perbankan, dunia usaha dan masyarakat. Lemahnya nilai tukar rupiah dapat dijadikan waktu yang tepat bagi dunia usaha yang berorientasi ekspor. Ini dapat meningkatkan permintaan kredit dari dunia usaha untuk mendukung produktivitas produk ekspornya.

e. Ekspektasi/harapan masyarakat terhadap moneter

Masyarakat akan menghargai nilai suatu mata uang bila masyarakat melihat bahwa uang tersebut akan memberikan “keuntungan” yang lebih besar daripada mata uang lain. Keuntungan penggunaan mata uang diukur dari kemampuan mata uang tersebut mempertahankan nilainya. Mata uang yang terus merosot nilai tukarnya, yang membuat penggunaanya hanya mampu membeli barang dalam jumlah yang makin sedikit tentu lebih kurang diminati dibanding yang terus menguat. Walaupun ekspektasi masyarakat belum memiliki ukuran, namun ekspektasi masyarakat mulai menjadi acuan dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter di Indonesia. Ekspektasi masyarakat saat ini baru dihubungkan dengan tingkat inflasi dan nilai tukar.

Dari kelima indikator di atas hanya JUB-lah yang tidak berdampak nyata oleh masyarakat. Sementara itu, indikator nomor b sampai dengan e secara relatif dapat berdampak nyata oleh masyarakat.

Strategi kebijakan moneter setepatnya dilakukan oleh otoritas moneter sesuai kondisi Indonesia. Strateginya adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan moneter longgar (***Easy Monetary Policy***) atau Strategi kebijakan moneter ketat (***Tight Monetary Policy***).

Kebijakan moneter longgar akan diputuskan untuk menggiatkan kembali perekonomian yang sedang turun dengan menambah jumlah uang beredar melalui penurunan tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan. Kenaikan daya beli akan menaikkan permintaan konsumsi atau disebut *easy monetary policy*. Jika Inflasi terlalu besar atau nilai tukar rupiah mengalami depresiasi secara terus menerus maka kebijakan moneter ketat lebih baik dengan cara menaikkan suku bunga pinjaman, melakukan operasi pasar terbuka, dan menambah giro wajib minimum. Kebijakan ini disebut *tight monetary policy*.

b. Countercyclical Monetary Policy atau Procyclical Monetary Policy

Countercyclical monetary policy adalah kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter untuk mengurangi atau menetralkan dampak buruk akibat naik turunnya perekonomian. Kebijakan moneter bersifat *countercyclical* jika tingkat suku bunga bank sentral rendah dan JUB tinggi saat resesi atau tingkat suku bunga tinggi tetapi JUB lebih rendah saat ekspansi. Sedangkan kebijakan moneter bersifat *procyclical* jika tingkat suku bunga rendah dan JUB tinggi saat ekspansi atau tingkat suku bunga tinggi dan JUB rendah saat resesi. Jadi *countercyclical* dan

procyclical adalah kebijakan yang berhubungan dengan konjungtur/naik turunnya perekonomian.

Untuk mengurangi naik turunnya perekonomian, pemerintah harus secara aktif melakukan intervensi di pasar keuangan dengan mengejar ekspansi kebijakan moneter pada saat resesi dan dengan melakukan kontraksi tunai pada ekonomi yang booming / terlalu cepat. Aktivitas ekonomi adalah fenomena yang berlaku dalam perekonomian. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berkembang secara teratur, tetapi mengalami peningkatan atau kemunduran yang berubah dari waktu ke waktu.

Gelombang konjungtur dibagi menjadi 4 (empat) tahap :

- a. Tahap Depresi atau Kemerosotan yaitu kemerosotan yang terjadi karena penurunan produksi, tidak beroperasinya pabrik, pengangguran yang terus bertambah (*baisse* atau konjungtur rendah) tetapi akhirnya keadaan berubah lagi (titik balik bawah/*trough*).
- b. Tahap Ekspansi atau Kegiatan ekonomi cepat yaitu tahap kegiatan ekonomi dalam perkembangan atau pertumbuhan yang cepat sampai tercapainya puncak kegiatan (masa “boom” atau “hausse” atau konjungtur tinggi).
- c. Tahap Reses atau Kelesuan yaitu semula kemacetan yang timbul menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi terhenti (stagnasi) dan mundur sedikit. Jika berlangsung lama dan hebat, di mana semua sektor ekonomi ikut lesu maka kelesuan menjadi kemerosotan.
- d. Tahap Recovery atau Pemulihan. Yaitu tahap yang mulai pulih kembali normal, yang menjadi pokok permasalahan timbulnya konjungtur menurut teori moneter adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kecenderungan masyarakat untuk mengurangi tingkat konsumsinya dan lebih banyak melakukan kegiatan menabung akan menyebabkan pengeluaran total tidak akan mencukupi untuk memperkerjakan semua angkatan kerja.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah Indonesia melakukan kebijaksanaan fiskal seperti menaikkan (menurunkan) pajak dan menambah (mengurangi) pengeluaran pemerintah; dan moneter seperti menaikkan (menurunkan) tingkat suku bunga dan menaikkan (menurunkan) JUB. Selain itu juga pemerintah dan otoritas moneter melakukan deregulasi dan menjaga kestabilan mata uang asing.

a. Berbagai Jenis tentang Siklus Ekonomi

Pentahapan waktu tersebut langsung terkait dengan faktor kekuatan paling berperan dalam gerak kegiatan gelombang ekonomi yang bersangkutan.

1) Siklus Jangka Pendek

Menyangkut gerak gelombang kegiatan ekonomi selama 3-4 tahun (rata rata berkisar pada 40 bulan) dari tingkat terendah sampai tingkat terendah berikutnya, dinamakan **Siklus Kitchen**.

2) Siklus Jangka Menengah

Masa waktu 7-11 tahun (rata rata berkisar 9 tahun), disebut **Siklus Juglar**.

3) Siklus Jangka Menengah/Panjang

Masa waktu 15-22 tahun (rata rata kurang dari 20 tahun), disebut **Siklus Kuznets**.

4) Gerak Kecenderungan Jangka Panjang

Menyangkut gelombang ekonomi selama masa waktu 40-60 tahun (rata-rata 54 tahun) dikenal sebagai **Gelombang Kondratief**. Nicolai Kondratief pemikir besar bangsa Rusia awal abad XX murid dari Tugan-Baranowaski.

Resesi adalah penurunan aktivitas ekonomi yang meluas kemana mana. Penurunan semacam ini biasanya menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaannya.

- a. Banyaknya pengangguran
- b. Daya beli lebih rendah dari kapasitas produksi yang terpasang/tersedia untuk menghasilkan barang konsumsi.
- c. Perusahaan bisa merugi.

b. Pemulihan/Recovery

- 1) Mesin-mesin tua mulai diganti
- 2) Kesempatan kerja, pendapatan serta pengeluaran konsumsi meningkat.
- 3) Harapan akan masa depan makin cerah (IHSG naik)
- 4) Penjualan dan laba meningkat

c. Puncak/Peak

- 1) Semua fungsi produksi digunakan/dipasang secara maksimum.
- 2) Kekurangan tenaga kerja ahli/terampil.
- 3) Kesulitan bahan baku.
- 4) Peningkatan output dengan menambah investasi baru yang memerlukan waktu.

d. Resesi/Slump → Jatuhnya GNP Riil

- 1) "Permintaan menurun".
- 2) "Pendapatan rumah tangga menurun".
- 3) "Laba usaha turun".

Simpulan dari siklus bisnis adalah “suatu siklus dalam kegiatan ekonomi mencerminkan fluktuasi (gerak menaik dan menurun) secara bergelombang pada kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat”. “Pola siklus ekonomi mencakup tahap ekspansi yang pada suatu saat berbalik menuju tahap kemunduran yang kelak disusul oleh pemulihan ke arah ekspansi lagi”. “Tahap ekspansi disusul oleh tahap kemunduran umum yang bersifat resesi”.

c. Accommodative Monetary Policy dan Restrictive Monetary Policy:

Pendapat kedua mengatakan, bahwa yang terbaik jika pemerintah menghindari intervensi untuk memperlunak konjungtur perekonomian yang terjadi, dan membiarkannya terjadi secara alami. *Accommodative monetary policy* adalah kebijakan Bank Sentral yang diambil untuk menambahkan Jumlah Uang Beredar (JUB) untuk mempercepat perekonomian dengan memurahkan biaya meminjam uang. Sedangkan *restrictive monetary policy* adalah kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengurangi perekonomian dengan cara menaikkan bunga pinjaman, kartu kredit dan cicilan rumah agar uang beredar semakin berkurang yang biasanya mengurangi pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

C. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan mengenai permintaan uang dan penawaran!
2. Dampak apakah yang terjadi jika permintaan uang dibandingkan penawaran uang!
3. Jika pemerintah terlalu banyak mencetak uang maka apakah yang terjadi pada harga produk!
4. Berikan contoh ketika permintaan uang naik dan ketika penawaran uang naik!
5. Diketahui $M = 5000$, $V = 100$, $T = 2000$, Bila M berubah 3 kalinya maka apa yang terjadi dengan harga menurut perhitungan Irving Fisher?

D. Referensi

- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 9

KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN UANG

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu mengkombinasikan pergolakan pasar barang dan pasar uang kemudian mencari keseimbangan dari pasar-pasar tersebut dan mendiskusikannya.

B. Uraian Materi

“Aggregate Demand atau Permintaan Agregat” adalah semua tingkat konsumsi (pengeluaran) dalam ekonomi pada berbagai tingkat harga.

“Aggregate Supply atau Penawaran Agregat adalah semua penawaran barang dan jasa yang dilakukan perusahaan – perusahaan dalam perekonomian pada berbagai tingkat harga”, sedangkan “Pengeluaran Agregat adalah menggambarkan tentang hubungan antara pengeluaran yang akan dilakukan dalam perekonomian dengan pendapatan nasional”.

“Dari sifat-sifat Permintaan Agregat (AD) dan Penawaran agregat (AS) dapat disimpulkan bahwa analisis AD-AS merupakan analisis keseimbangan ekonomi negara dalam keadaan harga yang mengalami perubahan”. “Analisis tersebut bertujuan untuk melengkapi analisis penawaran agregat-pengeluaran agregat ($Y = AE$)”

1. Perbedaan Teori Klasik dan Teori Keynes

a. Pandangan Klasik

- 1) “Perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh”.
- 2) “Penawaran dengan sendirinya menciptakan permintaan (supply creates its own demand)”. Kondisi ini menggambarkan perekonomian yang kuantitas penawaran dan permintaan barang selalu sama sehingga tidak ada barang yang berlebih
- 3) “Segi penawaran” berperan sangat penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional sesuatu negara.

b. Pandangan Keynes

- 1) “Tingkat permintaan efektif yaitu pengeluaran agregat dan permintaan agregat akan menentukan sejauh mana produksi nasional akan diwujudkan dalam ekonomi dan kesempatan kerja akan dicapai”.
- 2) Dalam perekonomian, pengangguran selalu mengagalkan perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh.

Analisis Keynesian Sederhana adalah analisis sederhana dari keseimbangan pendapatan nasional, yang merupakan analisis penentuan aktivitas ekonomi negara. Analisis ini berisi gagasan utama ekonom Inggris John Maynard Keynes. Dalam bukunya "Teori Umum tentang Ketenagakerjaan, Bunga dan Uang" ia menyebutnya hanya karena analisisnya tidak memperhitungkan peran uang dan bunga sebagai bagian dari kegiatan ekonomi.

Pandangan klasik

Buku Keynes mengkritik pandangan ekonomi klasik bahwa tidak ada pengangguran ("ekonomi selalu mencapai pekerjaan penuh"). Menurut ekonom klasik yang menggunakan contoh Hukum Say atau pandangan Jean Baptish Say - seorang ekonom Prancis: "Pasokan menciptakan permintaannya sendiri". Dalam bahasa Indonesia, frasa "persediaan sendiri menciptakan permintaan" dapat digunakan. Ungkapan ini berarti bahwa permintaan barang dan jasa sangat tinggi, sehingga semua barang dan jasa yang diproduksi dan ditawarkan dalam perekonomian terkuras oleh permintaan agregat. Realisasi permintaan agregat yang cukup besar ini akan menggunakan semua faktor produksi yang tersedia untuk memastikan terciptanya kegiatan ekonomi tingkat tinggi.

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Yaitu :

Y : "pendapatan nasional yang diwujudkan dalam perekonomian".

K : "jumlah barang modal yang tersedia".

L : "tenaga kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia".

Q : "jumlah kekayaan alam yang telah dikembangkan dan digunakan".

T : "tingkat teknologi yang digunakan dalam berbagai kegiatan Produksi".

Dua kelemahan penting Analisis Keynesian

Jika dibandingkan antara bentuk analisis AD-AS dengan analisis makroekonomi Keynesian, ternyata terdapat dua kelemahan penting dari analisis Keynesian, yaitu :

- a. Analisis Keynesian mengabaikan efek perubahan harga-harga terhadap pengeluaran agregat dan keseimbangan pendapatan nasional.

- b. Analisis Keynesian tidak memperhatikan peranan penawaran agregat dalam menentukan keseimbangan pendapatan nasional. Analisis Keynesian tidak menganalisis mengenai karakteristik penawaran agregat, dan pengaruhnya terhadap keseimbangan pendapatan nasional.

Pandangan Utama Teori Keynes

Secara garis besarnya pandangan dalam buku Keynes tersebut mengemukakan kritik-kritik kepada pandangan ekonom klasik mengenai faktor-faktor yang mendukung kegiatan suatu perekonomian. Kritik tersebut menjelaskan kelemahan dari teori para ekonom klasik bahwa tidak adanya kendala dalam perekonomian sehingga kesempatan kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi selalu tercapai.

Penekanan Keynes kepada pentingnya permintaan agregat saat perekonomian sedang lesu membuat permintaan agregat menjadi faktor utama penggerak perekonomian. Keynes menyatakan bahwa pengangguran dan deflasi dapat dikurangi dengan cara meningkatkan permintaan agregat. Jika pemerintah membantu meningkatkan daya beli masyarakat maka uang yang beredar di masyarakat akan bertambah. Dengan kenaikan daya beli maka masyarakat akan terpicu untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya sehingga permintaan agregat bertambah. Kemudian, peningkatan uang beredar di masyarakat juga akan meningkatkan tabungan masyarakat, tabungan merupakan sisa dari pendapatan yang telah digunakan untuk konsumsi. Tabungan yang dikumpulkan dapat menjadi modal investasi sehingga mengarahkan perekonomian kembali ke tingkat normal.

Pandangan Keynes Terhadap Uang dan Kegiatan Ekonomi

Menurut ekonom klasik bahwa “money is neutral” atau uang adalah netral. Menurut mereka bahwa perekonomian selalu mencapai kesempatan kerja penuh sehingga pendapatan nasional tidak akan bertambah walaupun didorong dengan penambahan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Jika uang ditambahkan ke dalam perekonomian maka harga akan meningkat atau terjadi inflasi. “Pandangan ini dinamakan TEORI KUANTITAS”.

Teori Keynes dan ekonom klasik memiliki perbedaan pendapat mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi. Bagi Keynes “uang tidak netral”. Menurut Keynes setiap perubahan jumlah uang beredar dalam ekonomi dapat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Perbedaan pendapat ekonom klasik dengan

Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi dan tingkat harga dibedakan menjadi dua aspek:

- a. Perbedaan pandangan dalam penentuan suku bunga.
- b. Perbedaan pandangan mengenai efek perubahan jumlah uang dalam ekonomi (atau jumlah penawaran uang) kepada kegiatan ekonomi.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Penentuan Suku Bunga

Menurut ekonom klasik permintaan dana sebagai modal untuk investasi dan tabungan yang tersedia dalam masyarakat dapat menentukan suku bunga. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Oleh sebab itu, setiap perubahan tabungan dan perubahan permintaan dana modal akan merubah suku bunga. Akan tetapi, menurut Keynes “suku bunga ditentukan oleh penawaran uang dan permintaan uang”.

b. Uang dan Kegiatan Ekonomi

Menurut ekonom klasik bahwa kesempatan kerja penuh sudah dicapai sehingga uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan produksi nasional. Keynes berpandangan bahwa pengangguran selalu ada sehingga perubahan jumlah uang akan dapat merubah kegiatan ekonomi. Hubungan antara perubahan jumlah uang dengan kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan jumlah uang akan mempengaruhi suku bunga dengan cara jika jumlah uang bertambah maka akan menurunkan suku bunga.
- 2) Penurunan suku bunga akan menambah investor untuk berinvestasi dalam perekonomian.
- 3) Pertambahan dalam investasi akan menambah pengeluaran agregat dan selanjutnya pertambahan pengeluaran agregat ini akan menambah pendapatan nasional”.

Perkembangan Analisis AD-AS

Pandangan pokok Teori Makroekonomi Keynesian

Tiga aspek yang masuk ke dalam pandangan Keynes sebagai berikut :

- a. Peranan pengeluaran agregat
- b. Penentuan suku bunga dan peranan uang
- c. Peranan pemerintah dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu tahun tertentu.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Peranan Pengeluaran Agregat

Dalam analisis Keynes pengeluaran agregat dihubungkan dengan kegiatan ekonomi, produksi nasional dan tingkat kesempatan kerja. Keynes mengasumsikan bahwa teknologi dan kualitas faktor produksi tetap. “Apabila pengeluaran agregat bertambah maka kegiatan ekonomi, produksi nasional dan kesempatan kerja akan meningkat dan akan mengurangi pengangguran”.

b. Peranan Uang dan Suku Bunga

Alur dampak penawaran uang kepada kegiatan ekonomi menurut melalui rangkaian peristiwa berikut:

- 1) Efek perubahan penawaran uang ke atas suku bunga
- 2) Efek perubahan suku bunga ke atas investasi
- 3) Efek perubahan investasi ke atas pengeluaran agregat dan pendapatan nasional.

Rangkaian peristiwa ini dinamakan mekanisme transmisi.

c. Peranan Kebijakan Pemerintah

Keyakinan Keynesian mengenai makroekonomi bahwa pemerintah sangat berperan dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi. Jika pemerintah tidak campur tangan dan kegiatan ekonomi sepenuhnya diatur oleh pasaran bebas maka ekonomi akan menghadapi masalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomi sukar untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh
- 2) Terdapat perubahan yang besar dalam kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.

Simpulan bahwa Keynesian meyakini bahwa keberadaan campur tangan pemerintah untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tanpa inflasi sangat penting. Menurut Keynesian kebijakan pemerintah hanya dibedakan menjadi dua, yakni: kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

2. Asumsi Dan Kegunaan IS-LM

Pada dasarnya, model IS-LM berasal dari model silang Keynesian untuk menentukan pendapatan nasional. IS singkatan dari Investment Saving dan LM adalah singkatan dari Liquidity Money. Model IS-LM menggabungkan uang, suku bunga, dan aktivitas ekonomi. Pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan model IS-LM muncul ketika suku bunga di pasar komoditas dan di pasar uang adalah

sama. Model IS-LM pertama kali diperkenalkan oleh Sir John R Hicks (1937) dan kemudian oleh Alvin Hansen (1949). Oleh karena itu, model IS-LM sering disebut sebagai model Hick-Hansen. Beberapa asumsi model IS-LM adalah sebagai berikut.

- a. Perekonomian hanya terdiri atas dua sektor yaitu sektor riil dan sektor moneter. Model IS-LM berfokus kepada interaksi pada pasar barang dan pasar uang. Asumsi untuk perekonomian terbuka akan berbeda dengan perekonomian tertutup.
- b. Tingkat bunga memainkan peranan yang penting baik dipasar barang maupun dipasar uang". Di model IS-LM tingkat bunga menjadi faktor penghubung antara pasar barang dan pasar uang.
- c. Pengeluaran konsumsi bergantung pada pendapatan disposable.
- d. Permintaan investasi bergantung pada tingkat bunga dan pendapatan.
- e. Pengeluaran pemerintah bersifat eksogen.
- f. Tingkat harga diasumsikan ditentukan secara eksogen.
- g. Permintaan akan uang ditentukan oleh tingkat pendapatan dan tingkat bunga.
- h. Jumlah uang beredar bersifat eksogen, dimana besarnya ditentukan oleh otoritas moneter.

Model IS-LM menjelaskan pada suatu tingkat yang tetap, tingkat bunga mempengaruhi output total yang dihasilkan di dalam perekonomian. Model IS-LM memiliki beberapa kegunaan. Pertama Model IS-LM dapat digunakan didalam peramalan ekonomi. Kedua, IS-LM ini menyediakan suatu kerangka berfikir mengenai dampak kebijakan pemerintah terhadap kegiatan ekonomi agregat Ketiga, Model IS-LM dapat membantu para pembuat kebijakan meramalkan akibat keputusan mereka. Sebuah kasus permasalahan antara pendapatan atau output agregat (Y) dan tingkat bunga (i), misalnya Jika pemerintah meningkatkan pengeluaran (G), atau menambah jumlah uang beredar (M_s) didalam perekonomian dampak apa yang terjadi terhadap kegiatan?. Dalam hal ini, "analisis IS-LM memiliki jawaban manyangkut kegunaan atau keefektifan dari kebijakan fiskal dan moneter dalam mempengaruhi tingkat aktifitas ekonomi".

3. Pasar Barang : Kurva IS

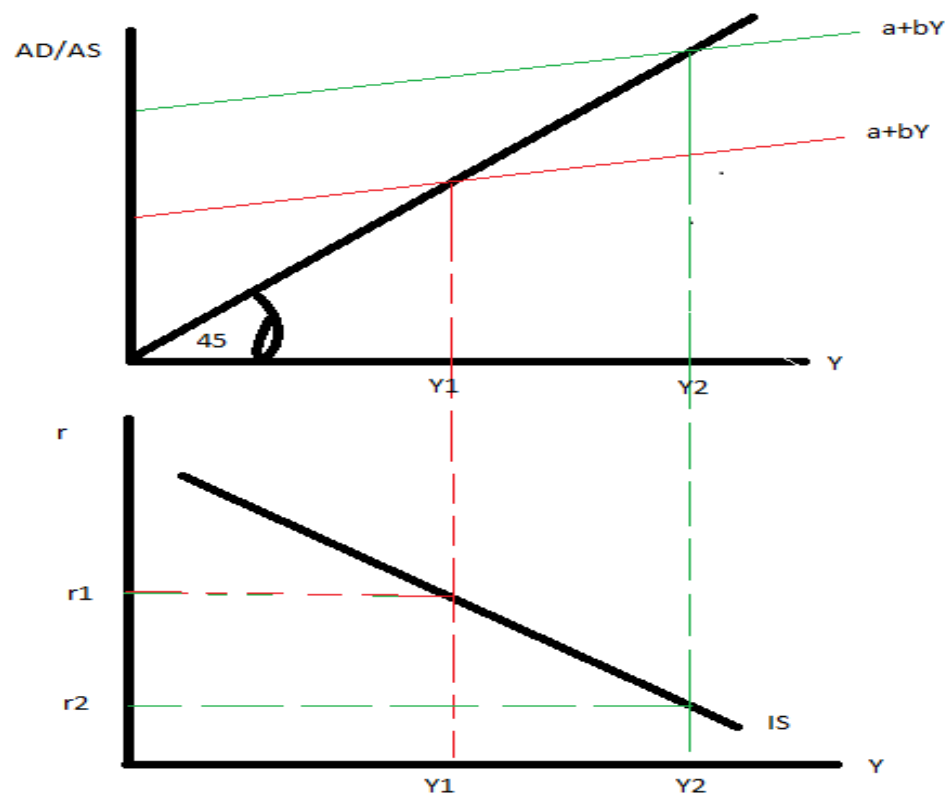
Pasar barang adalah pertemuan penawaran dan permintaan semua barang dan jasa yang diproduksi pada waktu tertentu oleh suatu negara. Sedangkan kurva IS adalah keseimbangan pasar barang yang kemiringan kurvanya negatif dan

menghubungkan pendapatan nasional (Y) dan tingkat suku bunga (i). Kurva IS tidak lagi autonomous karena sudah dipengaruhi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendahnya investasi dan berdampak kepada penurunan output secara nasional atau pendapatan nasional. Skemanya adalah jika suku bunga meningkat maka masyarakat lebih menyukai menyimpan uang daripada memegang uang sehingga akan berdampak kepada turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Turunnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan iklim investasi menjadi lesu sehingga investor tidak tertarik menambah investasinya. Penurunan investasi ini secara langsung akan mengurangi produksi nasional (Y).

a. Penurunan Kurva IS

Menurut model Keynes sederhana tentang pasar barang dan jasa, keseimbangan pasar akan terwujud jika dua syarat dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Penawaran agregat barang-barang dan jasa (Y) = permintaan agregat akan barang-barang dan jasa (AD) atau $Y = C + I + G$.
- 2) Tabungan ditambah pajak = investasi ditambah pengeluaran pemerintah atau $S + T = I + G$



Gambar 17. Penurunan Kurva IS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurva I S

- 1) “Bilangan pengganda (*multiplier*)”. *Multiplier* sangat mempengaruhi perubahan tingkat suku bunga terhadap perubahan dari pendapatan nasional. Jika *multiplier* lebih dari satu maka peningkatan (penurunan) tingkat suku bunga yang sedikit saja akan berdampak perubahan yang lebih besar pada pendapatan nasional. Besar-kecilnya pengganda itu sendiri dipengaruhi oleh kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) atau b elastisitas investasi terhadap pendapatan (Y). *Multiplier* mempengaruhi *slope* IS dan *intercept*-nya
- 2) “Kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian (consumer and business confidence)”. Perubahan Konsumsi otonom (a) dan perubahan investasi otonom (I_0) mencerminkan kepercayaan konsumen dan dunia bisnis terhadap perekonomian. Dua perubahan ini akan mempengaruhi *intercept* dari kurva IS. Jika a dan I_0 meningkat 5 maka kurva IS akan bergeser ke kiri dan jika menurun 5 akan bergeser ke kanan
- 3) “Kepekaan investasi terhadap perubahan dalam tingkat bunga (interest elasticity of Investment)”. Kepekaan investasi ini tidak mempengaruhi *intercept*-nya namun akan mempengaruhi kemiringan dari kurva IS. Semakin peka sebuah investasi terhadap perubahan tingkat bunga, maka kemiringan kurva IS akan curam, namun tidak ada perubahan dengan *intercept*. Jika investasi tidak sensitif terhadap tingkat bunga, maka kemiringan kurva IS akan semakin datar. Jadi elastisitas investasi terhadap tingkat bunga hanya mempengaruhi *slope* kurva IS saja, dan tidak akan menyebabkan kurva IS bergeser.
- 4) “Kebijakan pemerintah (fiscal policy)” Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kurva IS dengan cara merubah pengeluaran pemerintah (G) dan pajak (T). Namun G dan T ini tidak mempengaruhi kemiringan dari kurva IS akan tetapi berpengaruh atas perubahan *intercept*-nya. Jika G dan T diubah maka kurva IS akan bergeser sesuai dengan perubahan G dan T tetapi kemiringannya tetap. Beberapa kebijakan fiskal dapat merubah kemiringan (*slope*) kurva IS. Salah satunya adalah pajak pendapatan. Pajak pendapatan akan mempengaruhi *multiplier* (pengganda) sehingga membuat kurva IS berubah dari *slope* kemiringan dan *intercept* (otonom).

4. Pasar uang Kurva LM

Pasar uang adalah bertemunya pemberi pinjaman dan peminjam dana jangka pendek atau tempat yang akan terjadi interaksi antara penawaran uang dan

permintaan uang yang berujung penentuan tingkat bunga. Kurva LM (*Liquidity Money*) adalah keseimbangan pasar uang yang memiliki kemiringan positif dan menghubungkan tingkat suku bunga dan pendapatan nasional melalui pasar uang. Keseimbangan di pasar uang terjadi ketika permintaan uang dan penawaran uang sama.

Penawaran uang adalah jumlah uang beredar dalam perekonomian yang terdiri atas uang kartal (C) atau M1 dan uang giral (D) atau M2, sedangkan dengan permintaan uang (M) adalah jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat pada waktu dan keadaan tertentu. Dalam bukunya yang berjudul *the general theory of employment, interest and money* (1936), Keynes berpandangan terdapat tiga motif untuk memegang uang tunai yaitu:

- Motif untuk transaksi yaitu orang atau perusahaan membutuhkan transaksi dengan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (M_t).
- Motif berjaga-jaga yaitu uang yang disisihkan untuk menghadapi sesuatu yang tak terduga (M_p).
- Motif spekulasi yaitu uang yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (M_{sp}).

Keseimbangan di Pasar Uang

$$\text{Money supply} = \text{Money demand}$$

$$C + D = M_t + M_p + M_{sp}$$

Contoh Soal:

Data variabel makro untuk penawaran uang $M_s = 500$, permintaan uang untuk transaksi $= 0,4 Y$. Permintaan uang untuk spekulasi $M_{sp} = 100 - 200i$. Bagaimanakah fungsi LM atau keseimbangan pasar uang?

Jawaban:

$$M_s = M_t + M_p + M_{sp}$$

$$200 = 0,4 Y + 100 - 200i$$

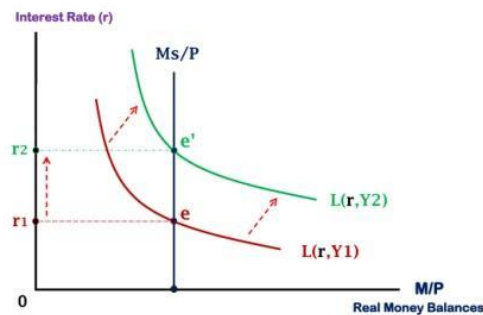
$$0,4 Y = 200 - 100 + 200i$$

$$Y = (100 + 200i)/0,4$$

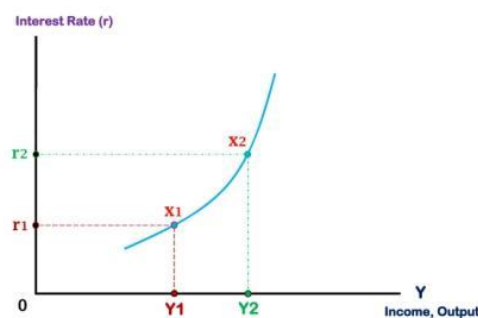
$$Y = 250 + 500i$$

$$\text{Fungsi LM : } Y = 250 + 500i$$

a. Peningkatan Kurva LM



Gambar 1. Efek Kenaikan Income pada Demand for Real Money Balances.

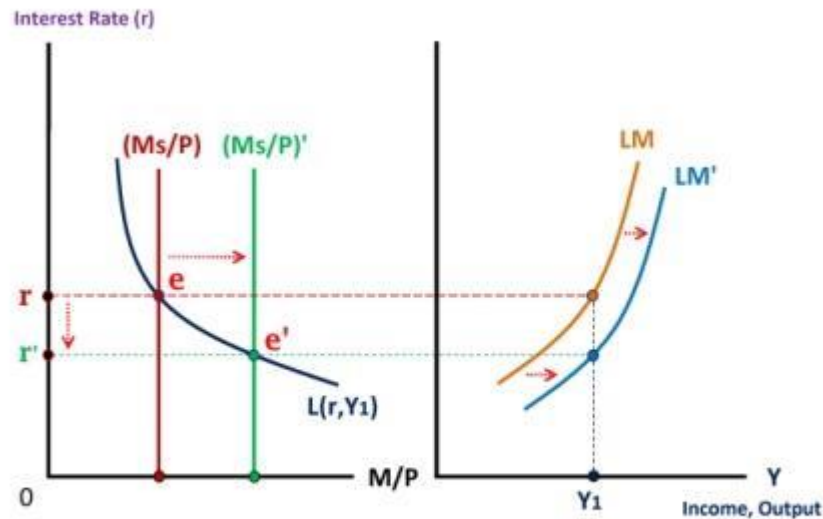


Gambar 2. Kurva LM.

Kurva LM dibentuk dari perubahan permintaan uang yang disebabkan peningkatan pendapatan dari Y_1 dan Y_2 tetapi penawaran uang adalah tetap. Pergerakan pendapatan akan menggeser kurva permintaan dari kiri ke kanan sehingga tingkat suku bunga meningkat dari r_1 ke r_2 . Keseimbangan penawaran dan permintaan pasar uang bergerak dari e ke e' . Perubahan ini membuat kurva LM yang menghubungkan tingkat suku bunga dengan pendapatan nasional dari titik keseimbangan X_1 ke X_2 .

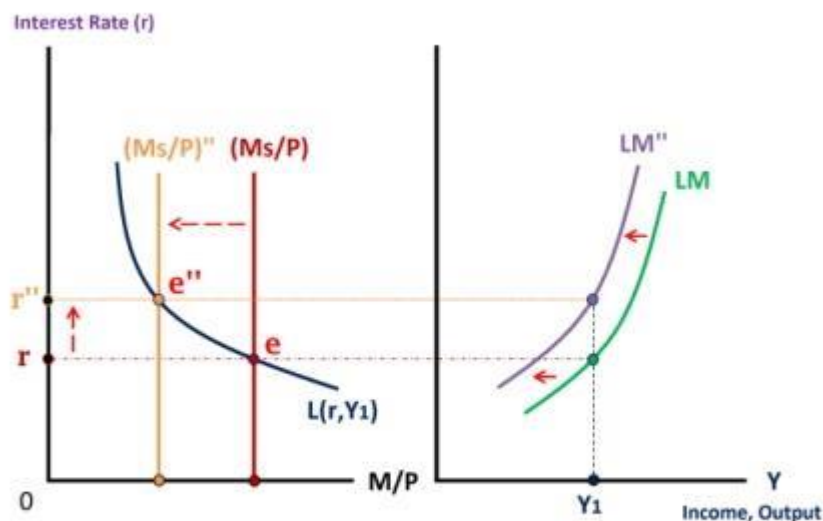
b. Pergeseran Kurva LM

Kebijakan moneter menggeser kurva LM seperti penambahan jumlah uang beredar (*easy monetary policy*) dan penurunan jumlah uang beredar (*tight monetary policy*)



Gambar 3. Pergeseran pada Kurva LM - Peningkatan Money Supply.

Pergeseran LM dari LM ke LM' disebabkan perubahan penawaran uang yang bertambah dari (Ms/P) ke $(Ms/P)'$ sehingga keseimbangan berubah dari e ke e' .



Gambar 4. Pergeseran pada Kurva LM - Penurunan Money Supply.

Jika terjadi kebijakan kontraktif maka penawaran uang berkurang sehingga menggeser kurva penawaran uang (Ms/P) ke $(Ms/P)''$. Keseimbangan penawaran dan permintaan uang berubah dari e ke e'' . Perubahan keseimbangan penawaran dan permintaan uang menggeser kurva LM ke LM''.

5. Kurva IS Hipotetis Perekonomian Indonesia

Kurva IS untuk perekonomian tertutup tanpa kebijakan fiskal diturunkan dengan salah satu rumus:

$$Y = AE$$

$$C + S = C + I$$

$$I = S$$

$$F(Y) = F(r)$$

Jadi,

$$I(r) = S(Y) \text{ atau } Y = C(Y) + I(r)$$

Keterangan rumus diatas adalah; I sebagai fungsi investasi; S sebagai fungsi saving; C sebagai fungsi konsumsi; Y sebagai pendapatan nasional.

Contoh soal

Diketahui data variabel makro adalah fungsi konsumsi : $C = 50 + 0,8 Y$, dan fungsi investasi adalah $I = 80 - 5i$. Bagaimanakah fungsi IS atau keseimbangan pasar?

Jawab: Fungsi IS adalah

$$Y = C + I$$

$$Y = (50 + 0,8Y) + (80 - 5i)$$

$$Y = 50 + 80 + 0,8 Y - 5i$$

$$Y = 130 + 0,8 Y - 5i$$

$$Y - 0,8Y = 130 - 5i$$

$$0,2 Y = 130 - 5i$$

$$Y = (130 - 5i) / 0,2$$

$$Y = 650 - 25i$$

Jika perekonomian tertutup atau 3 sektor maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G$$

$$I + G + Tr = S + Tx$$

Dari kedua persamaan tersebut setiap rumus menghasilkan persamaan fungsi IS yang sama. Kurva IS untuk perekonomian Indonesia yang terbuka diturunkan dengan rumus:

$$Y = C(Y) + I(r) + G + X - Z(Y)$$

Keterangan rumus di atas adalah; X sebagai ekspor; Z sebagai fungsi impor.

Atau

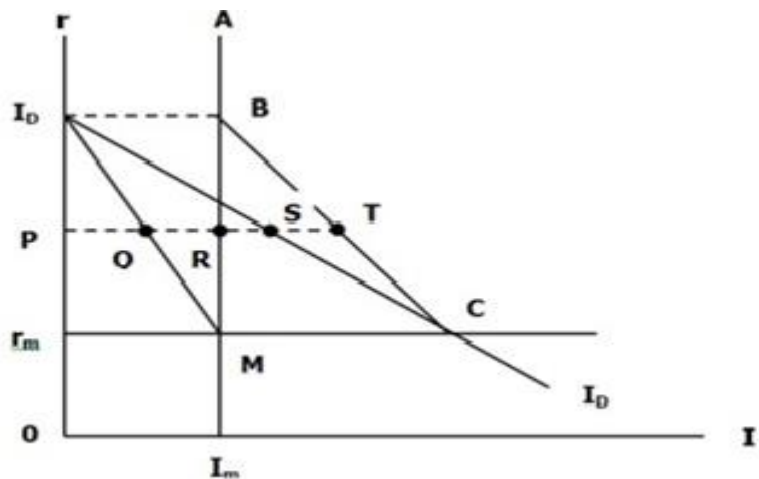
$$Y = C(Y + Tr - Tx) + I(r) + G + X - Z(Y + Tr - Tx)$$

Dengan X adalah nilai ekspor, Z adalah nilai impor, Y adalah pendapatan nasional, T_x adalah pajak; T_r adalah transfer pemerintah, G adalah pengeluaran pemerintah, I adalah investasi.

Rencana APBN meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

- Kurva IS bergeser ke atas dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan investasi dalam negeri. Kurva IS bergeser ke kiri jika pengeluaran pemerintah dan investasi dilakukan diluar negeri. Pengeluaran pemerintah dan investasi di luar negeri menyebabkan kebocoran (leakage) aliran pendapatan.
- Jika tidak melakukan G dan I baik dalam negeri maupun LN sehingga kurva IS tidak bergeser. Nilai variabel G dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, sehingga dianggap variabel eksogen. Nilai I dipengaruhi oleh bunga, sehingga disebut sebagai variabel terikat.

Beberapa kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi yaitu bantuan kredit murah dan pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan, penyuluhan, pendidikan, dan promosi produk UKM dalam negeri dan luar negeri.



Gambar 20. Hubungan Antara Investasi Dan Tingkat Suku Bunga

Gambar tersebut menunjukkan:

- a. Kurva $I_1 I_2$ menggambarkan hubungan investasi dan tingkat suku bunga tanpa ada kredit murah.
- b. Pemerintah mematok tingkat bunga kredit murah sebesar r_m sehingga banyaknya jumlah permintaan kredit murah dalam perihal investasi untuk sektor swasta menjadi sebesar rmC . Faktanya, pemerintah harus menyeleksi permintaan kredit murah untuk menghindari jumlah uang beredar di masyarakat (M) yang terlalu banyak. Penyelesaian ini berdampak kepada pembatasan perolehan kredit masyarakat yang hanya sebesar OIm dan sisanya harus mengambil kredit sesuai bunga mekanisme pasar.

Dengan asumsi distribusi tinggi rendahnya marginal efficiency of investment (MEI) bagi sebagian masyarakat yang memperoleh kredit murah sama dengan MEI masyarakat yang tidak memperoleh kredit murah, maka kurva permintaan investasi menjadi $ABC I_2$

MEI adalah kurva memiliki hubungan negatif antara investasi (I) dan tingkat bunga (r)

- a. Saat tingkat bunga setinggi ID masyarakat tidak ada yang ber kredit untuk berinvestasi.
- b. Saat tingkat bunga antara r_m sampai ID , masyarakat yang memperoleh kredit murah akan melakukan investasi sebesar OIm . Sisanya harus melakukan investasi dengan bunga bebas.
- c. Jika tingkat bunga setinggi P maka masyarakat akan mengambil kredit untuk berinvestasi sebanyak RT atau QS. Jika tingkat bunga setinggi P, maka masyarakat akan mengambil kredit untuk berinvestasi sebanyak PT.
- d. Saat tingkat bunga dibawah r_m maka permintaan kredit untuk investasi adalah $C I_2$
- e. Oleh sebab itu, kurva permintaan kredit untuk investasi adalah ABCID

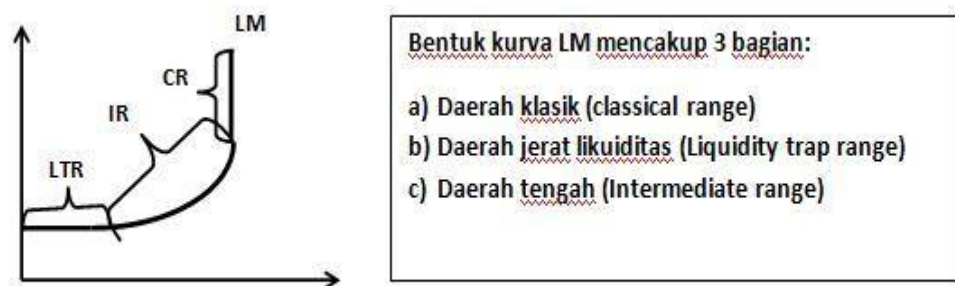
6. Kurva LM Hipotesis Perekonomian Indonesia

Alasan mengapa permintaan uang untuk spekulasi masih kecil dan sebagian besar untuk bertransaksi dan berjaga-jaga adalah masyarakat Indonesia masih belum berbudaya untuk menyimpan uangnya dalam bentuk surat-surat berharga sehingga kurva L_2 berimpit dengan sumbu r.

Jika uang beredar OM_1 , maka kurva LM adalah Y_1, LM_1 dan OM_2 , maka kurva LM adalah Y_2LM_2 . Permintaan uang untuk transaksi dan tindakan pencegahan dipengaruhi oleh pendapatan nasional dan suku bunga: $L_1 = kY$ dan $k = f(r)$. Semakin rendah suku bunga, semakin besar k dan sebaliknya.

7. Kurva LM Hipotetik Perekonomian Indonesia

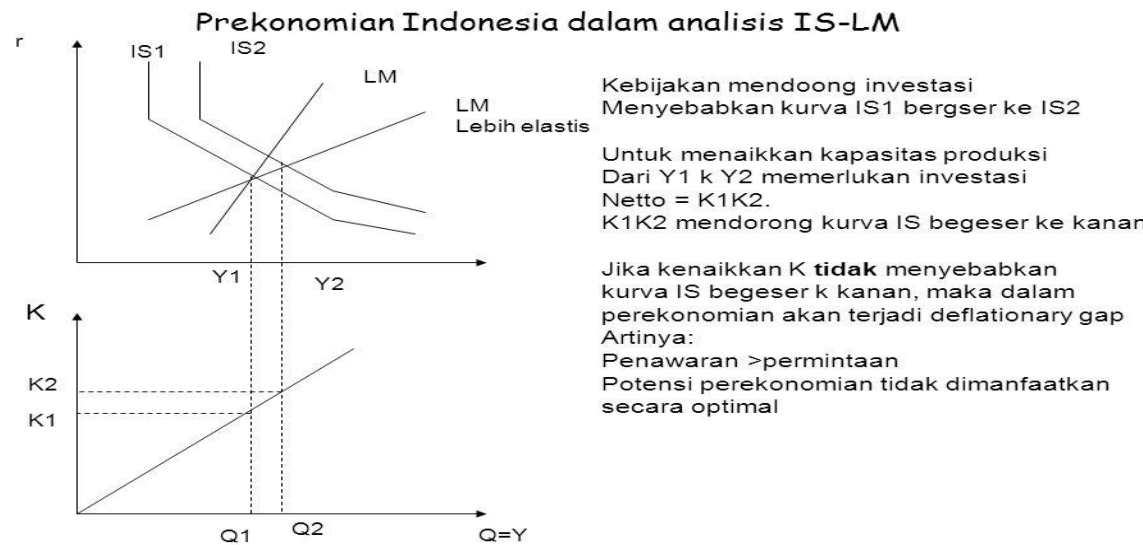
Dalam bentuknya yang standar kurva LM mempunyai bagian yang inelastis sempurna yang biasa disebut daerah Klasik dan kemudian disusul dengan bagian yang elastisitas tingkat bunganya lebih besar daripada nol tetapi lebih kecil daripada tidak terhingga, yaitu bagian yang biasa disebut intermediate range atau daerah tengah dan akhirnya bagian dengan elastisitas tingkat bunga yang besarnya tidak terhingga yang biasa disebut daerah jerat likuiditas atau liquidity trap range.



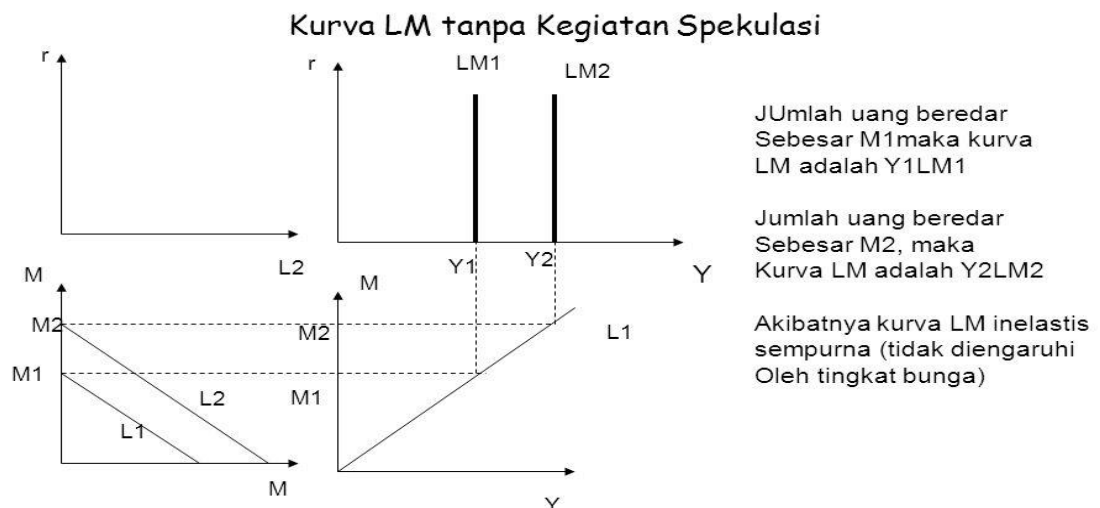
Gambar 21. Kurva LM Hipotesis Perekonomian Indonesia

Dalam estimasi kami, ekonomi kami masih tidak memiliki kurva LM standar seperti yang dijelaskan di atas. Meskipun ada pasar modal dalam perekonomian kita, dapat dikatakan bahwa transaksi masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah uang yang beredar atau jumlah pendapatan nasional. Dapat dikatakan bahwa membeli dan menjual sekuritas atau menyimpan aset dalam bentuk obligasi atau sekuritas tidak tersebar luas di masyarakat kita. Karena itu mudah dipahami bahwa peran spekulasi sekuritas di seluruh perekonomian kita

sangat kecil. Karena kenyataan ini, dapat juga diasumsikan bahwa kurva permintaan uang untuk motifpekulatif bertepatan dengan sumbu tingkat bunga.



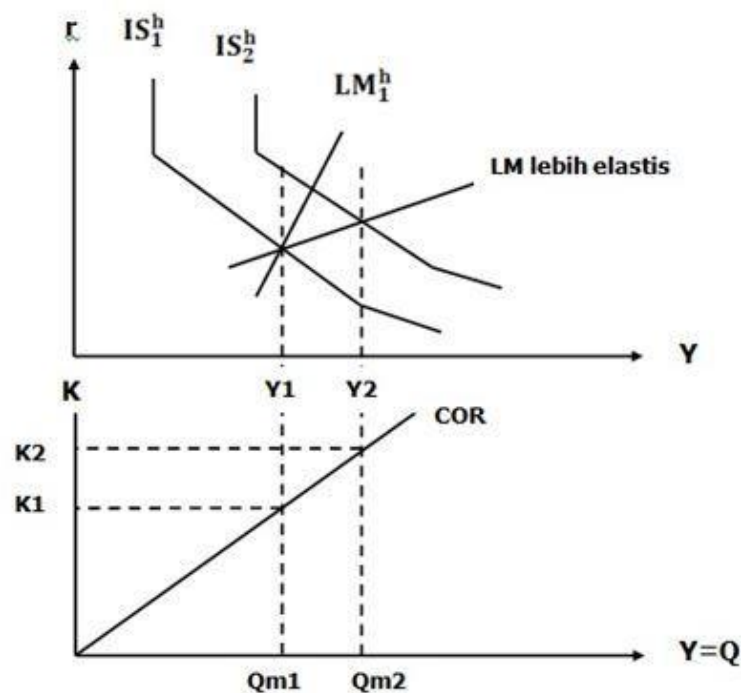
Gambar 18. Perekonomian Indonesia dalam Analisis IS-LM



Gambar 19. Kurva LM tanpa Kegiatan Spekulasi

Dalam istilah yang lebih sederhana, orang juga dapat mengatakan bahwa ekonomi kita belum terbiasa dengan fungsi L2. Ketika kurva L2 bertepatan dengan sumbu tingkat bunga, uang yang beredar dalam perekonomian digunakan secara eksklusif sebagai uang untuk transaksi dan untuk semua kasus. Dalam kondisi ini, kurva LM adalah garis lurus sejajar dengan sumbu tingkat harga. Ini persis seperti kurva LM, yang diturunkan menggunakan asumsi klasik. Dengan kurva permintaan uang untuk transaksi dan di bawah pengawasan OL1, ketika jumlah uang beredar sebanyak OM_i , kurva LM yang dihasilkan dianggap sebagai kurva $YILMI$, dan ketika jumlah uang bersirkulasi sebanyak OM_2 , kurva LM terbentuk adalah kurva $YDLM_2$. Selain itu, harus ditekankan bahwa untuk ekonomi yang tidak terbiasa dengan fungsi L2, kuadran barat dan barat laut Jaya dapat dihilangkan karena mereka tidak lagi relevan. Semua uang yang beredar tersedia untuk L 1. Ini berarti bahwa sumbu vertikal kuadran tenggara, di sebelahnnya kita menggunakannya sebagai fungsi LI, juga digunakan untuk menunjukkan jumlah uang M yang beredar.

8. Penawaran Agregatif



Gambar 22. Kurva COR

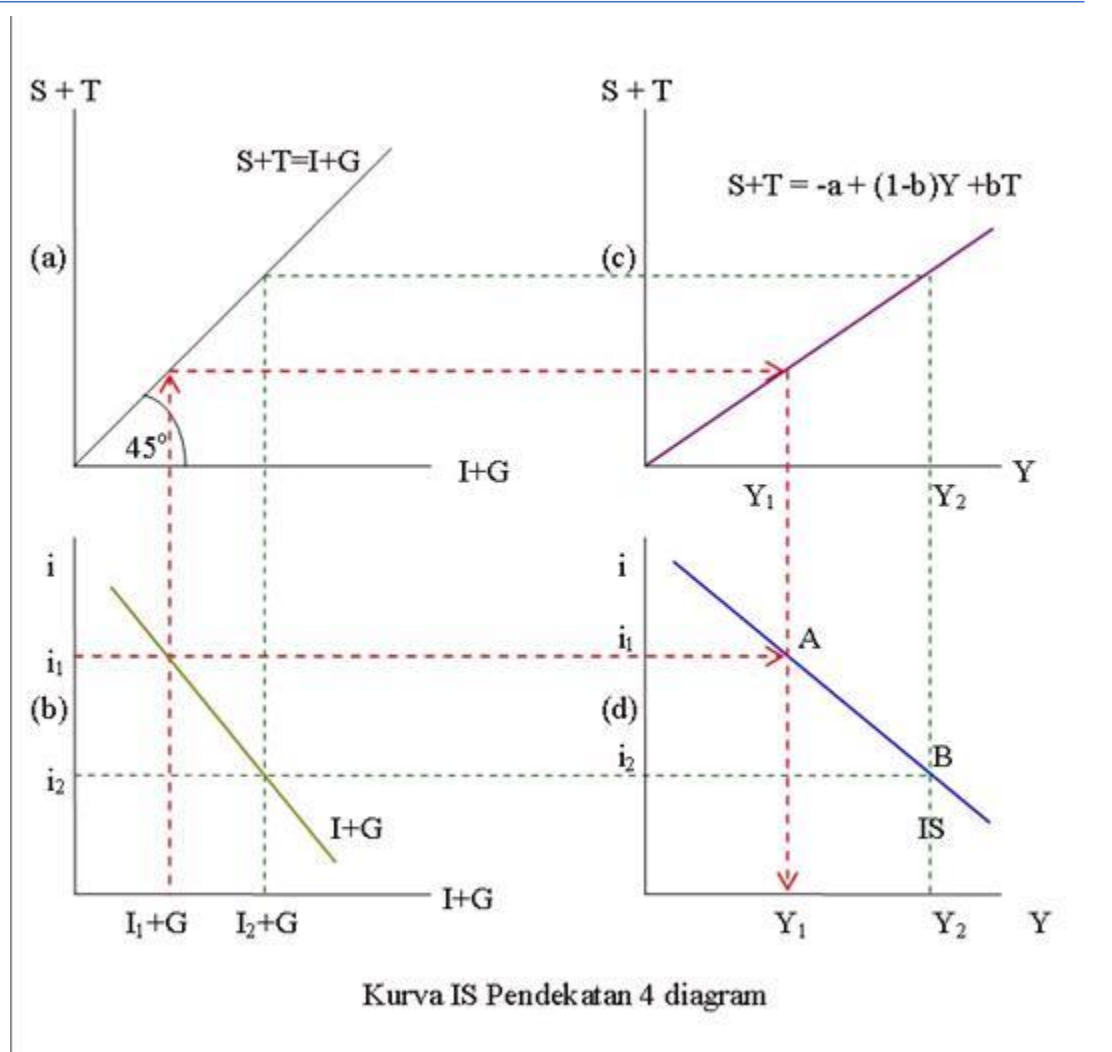
Fungsi IS-LM merupakan unsur permintaan agregatif. Pada bagian ini akan membahas unsur penawaran agregat yang diperlihatkan oleh kurva COR. Kapasitas produksi nasional berada pada sumbu horizontal dan stok capital nasional berada pada sumbu vertikal. Jika periode 1 memiliki stok capital nasional sebesar OK1, maka perekonomian akan memiliki kapasitas produksi nasional sebesar OQm1. Jika ditambahkan pada periode 1 dalam perekonomian investasi netto sebesar K1K2 maka pada periode 2 stok kapital nasional akan meningkat angka sebesar OK2. Peningkatan stok kapital nasional sebesar OK2 tersebut kapasitas produksi nasional untuk periode 2 meningkat menjadi sebesar OQm2. Hal ini berlaku jika:

- a. Jumlah penduduk terus meningkat (angkatan kerja meningkat)
- b. Stok capital perkapita rendah (sumber daya modal masih rendah), sehingga jumlah TK lebih besar dari stok capital
- c. Tingkat harga terus menaik maka variable agregat perekonomian kita adalah kapasitas produksi nasional (OQm).

Penjelasan gambar tersebut sebagai berikut:

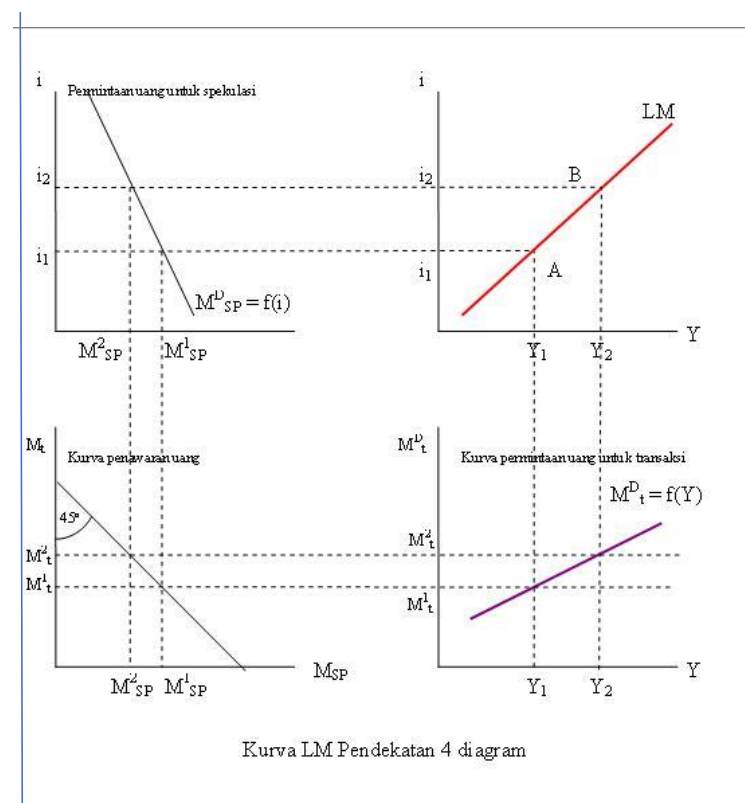
- a. Jika pemerintah akan meningkatkan kapasitas produksi nasional dari tahun Y1 sebesar OY1 menjadi tahun Y2 sebesar OY2, maka pemerintah harus berhasil melakukan investasi netto sebesar K1K2 yang dapat berbentuk penggalakan investasi oleh sektor swasta dan pengeluaran pembangunan pemerintah, sehingga kurva IS bergeser ke kanan". Jika dalam perekonomian tidak terjadi pergeseran IS, maka terjadi deflationary gap (recessionary gap) yaitu situasi dimana pendapatan nasional aktual lebih kecil dari pendapatan potensial.
- b. "Permintaan agregatif (OY1) dengan Y ekuilibrium yang ditunjukkan dengan perpotongan antara kurva IS-LM".
- c. "Deflationary gap berarti kapasitas produksi nasional tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dikatakan sebagai pemborosan (potensi pertumbuhan tidak dimanfaatkan secara maksimal)".
- d. "Pergeseran IS yang terlalu kekanan juga berdampak negatif yakni menimbulkan inflasi dengan segala pengaruhnya baik positif maupun negatif".

- e. "Kurva LM yang inelastis menunjukkan meningkatnya penawaran agregatif harus disertai dengan peningkatan M. Semakin tidak elastik kurva LM, maka semakin besar M yang dibutuhkan".
- f. "Peningkatan penawaran agregatif juga menimbulkan peningkatan permintaan agregatif, sehingga kurva IS dan LM bergeser kekanan".
- g. "Jika peningkatan permintaan agregatif hanya dilakukan dengan menggeser IS kekanan tanpa dibarengi pergeseran kurva LM kekanan, maka tingkat bunga akan naik, sehingga mengurangi investasi sektor swasta".



Gambar 23. Kurva IS Pendekatan 4 Diagram

- Kuadran (a) menggambarkan keseimbangan pendapatan dan pengeluaran. Semua tabungan diinvestasikan sehingga $S = I$, dan semua penerimaan pajak (T) dikeluarkan oleh pemerintah (G), sehingga akhirnya $I + G = S + T$.
- Kuadran (b) menggambarkan hubungan investasi (I) dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat suku bunga. Diasumsikan bahwa investasi dipengaruhi tingkat bunga ($I = e - f \cdot i$), sedangkan pengeluaran merupakan variabel otonomus ($G = G_0$).
- Kuadran (c) menggambarkan hubungan penabung tambah pajak terhadap pendapatan nasional. Diasumsikan bahwa semakin tinggi penabung dan pemasukan pajak maka semakin tinggi pendapatan nasional dengan persamaan penabungan $S = -a + bY - bT$.
- Pada tingkat bunga i_1 maka akan membentuk titik A pada kuadran (d). Pada tingkat bunga i_2 maka akan membentuk titik B pada kuadran (d). Dari titik-titik tersebut maka terjadilah kurva IS pada kuadran (d). Definisi kurva IS pada pendekatan empat kuadran sama dengan dengan kurva IS pada pendekatan dua kuadran. Kurva IS adalah kedudukan kombinasi tingkat bunga dengan pendapatan di mana terjadi keseimbangan antara aggregate demand dan supply, yaitu $S + T = I + G$.



Gambar 24. Kurva LM Pendekatan 4 Diagram

- a. "Pada tingkat pendapatan Y_1 , ada permintaan uang untuk transaksi sebesar M_{1t} ".
- b. "Dari perpotongan kurva penawaran uang dan permintaan uang untuk transaksi sebesar M_{1t} dapat ditentukan permintaan uang untuk spekulasi sebesar M_{1SP} ($M_o = M_{1t} + M_{1SP}$)".
- c. "Karena ada permintaan uang untuk spekulasi sebesar M_{1SP} , dapat ditentukan tingkat bunga sebesar $i-1$ (Kurva MDSP merupakan fungsi dari tingkat bunga) sehingga diperoleh titik A".
- d. "Apabila tingkat pendapatan naik menjadi $Y-2$, permintaan uang untuk transaksi juga naik menjadi M_{2t} , sehingga permintaan uang untuk spekulasi turun menjadi M_{2SP} (diasumsikan penawaran uang tetap M_o)".
- e. "Tingkat bunga i_2 ditentukan dari perpotongan permintaan uang untuk spekulasi dan kurva permintaan uang untuk spekulasi MDSP".
- f. "Perpotongan tingkat bunga i_2 dan pendapatan Y_2 menentukan titik B".
- g. "Kurva LM terbentuk dengan menghubungkan titik A dan B".

C. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kurva IS itu!
2. Tunjukkan hubungan antara tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, tingkat investasi dan antara tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga. Jelaskan masing-masing dengan grafik!
3. Jelaskan dengan menggunakan grafik empat kuadran untuk melukiskan kurva IS!
4. Jelaskan yang dimaksud daerah klasik dan perangkap Keynes!
5. Jelaskan menggunakan empat kuadran bagaimana kurva LM diperoleh!
6. Jelaskan apa yang menggeser kurva IS ke kanan dan sebaliknya juga kurva LM ke kanan dan sebaliknya!
7. Jika fungsi IS adalah $Y = 800 - 1000i$ dan fungsi LM adalah $Y = 100 + 200i$. Tentukan Y dan i dalam titik keseimbangan dimana $Y =$ pendapatan nasional dan $i =$ tingkat suku bunga.

D. Referensi

- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Karya , D., & Syamsuddin, S. (2017). *MAKRO EKONOMI Pengantar untuk Manajemen Edisi 2*. Jogja: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 10

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa/I mampu mendefinisikan, menghitung, dan membandingkan keseimbangan perekonomian terbuka setiap negara

B. Uraian Materi

Jika penentuan keseimbangan pendapatan nasional memperhitungkan kegiatan ekspor dan impor, kegiatan ekonomi di satu negara sepenuhnya mencerminkan situasi aktual. Oleh karena itu, elemen kegiatan ekonomi terbuka terdiri dari empat sektor: konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah, serta sektor asing, di mana kegiatan ekspor dan impor dilakukan. Analisis penentuan pendapatan nasional dalam ekonomi seperti itu disebut "keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi empat sektor atau ekonomi terbuka, yaitu ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor".

1. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka

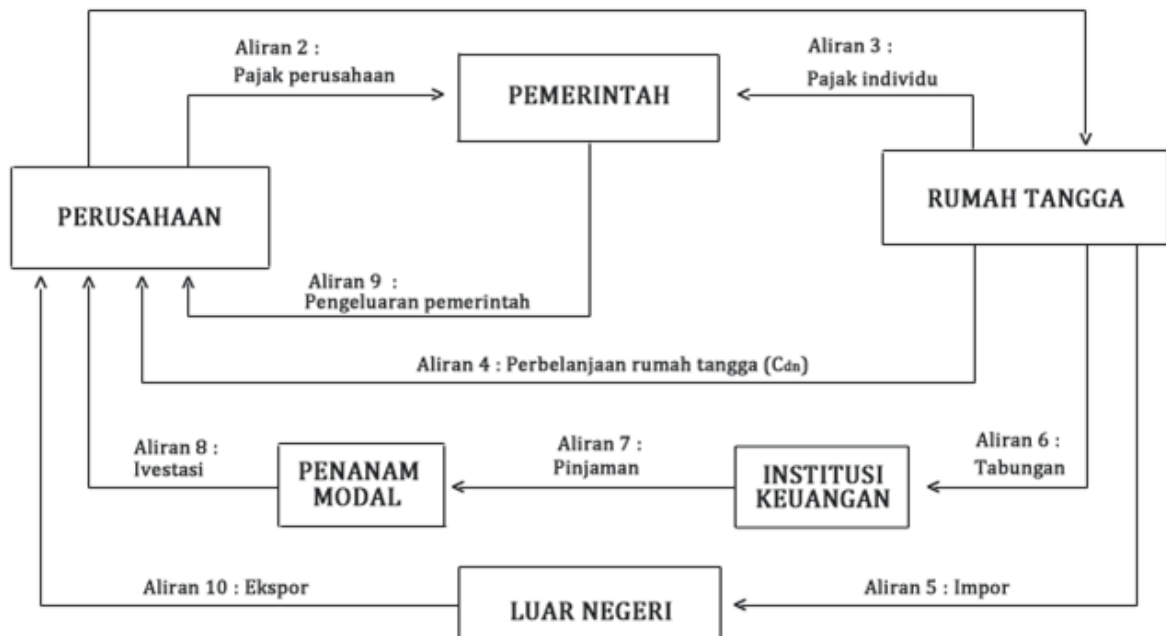
Dalam perekonomian terbuka, sirkulasi perekonomian berasal dari empat golongan, yaitu : rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Perdagangan internasional sangat lazim dilakukan oleh berbagai negara untuk memenuhi kekurangan variasi dalam konsumsi dalam negeri.

a. Sirkulasi Aliran Pendapatan

Rumah tangga yang menawarkan faktor-faktor produksi akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran ini ditunjukkan Aliran 3.
- 2) Pendapatan disalurkan yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pengeluaran ini digambarkan oleh Aliran 4
- 3) Mengimpor barang-barang yang diproduksi dinegara-negara lain. Pengeluaran ini ditunjukkan oleh aliran 5

- 4) Menabung sisa pendapatan yang tidak digunakan ke dalam institusi atau badan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan institusi penabung lainnya. Penyimpanan ini ditunjukkan oleh aliran 6.



Gambar 25. Aliran 1: Pendapatan Faktor-faktor Produksi

Dari Gambar 25 dapat diketahui Sirkulasi Aliran Pendapat yang berlaku dalam Sistem Ekonomi terbuka empat sektor:

Aliran1. Upah/gaji, sewa, bunga dan laba merupakan aliran pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari jasa faktor produksi (tenaga kerja, alam, modal & entrepreneur) yang disumbangkan ke sektor perusahaan.

Aliran2. pihak perusahaan melakukan pembayaran pajak ke pemerintah atas barang dan jasa yang diproduksi serta pajak lainnya yang harus ditanggung perusahaan.

Aliran3. Rumah tangga mempunyai kewajiban membayar pajak kepada pemerintah baik dalam bentuk pajak pertambahan nilai maupun pajak lain sebagai wajib pajak. Pajak ini akan mengurangi pendapatan rumah tangga

yang akhirnya memperoleh pendapatan disposibel, sebagai pendapatan yang benar-benar dapat dibelanjakan.

Aliran 4. Pembayaran rumah tangga (C) karena melakukan pembelian barang dan jasa dari perusahaan dalam negeri.

Aliran 5. Sebagian dari rumah tangga melakukan pembelian barang dan jasa dari luar negeri (impor) sehingga dana mengalir ke luar negeri dan barang/jasa mengalir ke luar negeri.

Aliran 6. Sisa dari pendapatan rumah tangga yang tidak dibelanjakan untuk pengeluaran konsumsi ditabungkan (S) ke lembaga keuangan bank atau non-bank. Selanjutnya lembaga keuangan sebagai sektor jasa perantara memperoleh tambahan dana cadangan untuk disalurkan bagi yang membutuhkan.

Aliran 7. Investor dapat memperoleh dana melalui pinjaman di lembaga keuangan. Besar kecilnya dana pinjaman sangat ditentukan oleh ketersediaan dana di lembaga keuangan, tingkat bunga pinjaman, lamanya waktu pinjaman, termasuk harapan memperoleh laba dari investasi dana tersebut.

Aliran 8. Dana masuk ke perusahaan dalam bentuk investasi dari investor.

Aliran 9. Pemerintah juga melakukan pembelian barang dan jasa ke perusahaan, selanjutnya pihak perusahaan memperoleh pemasukan dana dari pembayaran pemerintah.

Aliran 10. Barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan dalam negeri dapat diekspor keluar negeri sehingga perusahaan memperoleh pemasukan pendapatan dari luar negeri atas penjualan barang dan jasa tersebut.

Aliran 11. Sebagai usaha mensejahterakan masyarakat, pihak pemerintah juga melakukan pembayaran transfer (Tr) ke sektor rumah tangga, sehingga bantuan tanpa imbalan jasa ini merupakan bagian penerimaan rumah tangga yang menambah pendapatan disposibel.

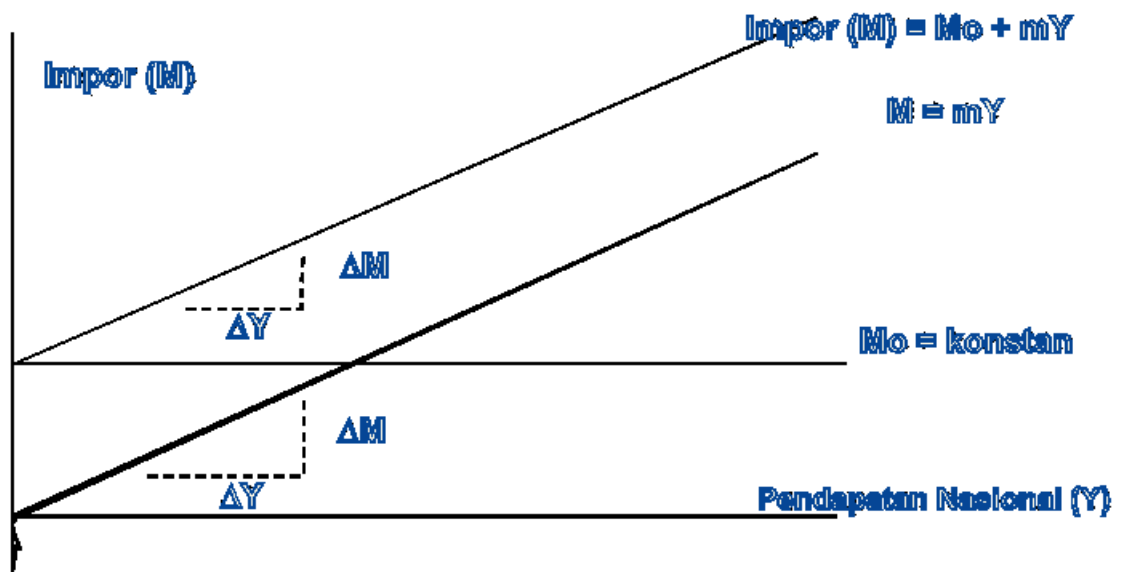
Dalam Gambar 25 terlihat hanya sektor rumah tangga yang membeli barang-barang dari luar negeri (impor), namun dalam kenyataan kegiatan impor juga dilakukan oleh sektor pemerintah dan sector perusahaan. Akan tetapi, untuk memudahkan diasumsikan saja impor dilakukan oleh sektor rumah

tangga. Jumlah impor ada yang berlaku tetap. Artinya besar kecilnya impor tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan nasional, impor disimbolkan dengan M_0 . Jumlah impor yang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan nasional. Dalam hal ini kecenderungan mengimpor (Marginal Propensity

to Impor — MPM) disimbolkan dengan "m", sehingga jumlah impor dapat ditentukan dengan formula $M = mY$. Bila dalam suatu perekonomian terdapat dua bagian impor ini, yaitu terdapat impor yang tetap dan proporsional, maka fungsi impor dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$M = M_0 + mY$$

Perubahan impor (ΔM) mampu mengubah pendapatan nasional (ΔY), maka:



Gambar 26. Hubungan Impor dengan Pendapatan Nasional

Pada Gambar 26 memperlihatkan:

- 1) Kurva impor dengan fungsi $M = mY$, menunjukkan bahwa jumlah impor ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional (Y). Semakin besar pendapatan nasional akan semakin besar pula impor, dan sebaliknya. Bila pendapatan nasional tidak ada ($Y = 0$) maka secara otomatis impor (M) = 0. Kecenderungan mengimpor ditunjukkan oleh besarnya MPM atau nilai "m". $MPM = m = \Delta M / \Delta Y$ merupakan slope kurva impor $M = mY$.

- 2) Pada kurva impor = M_0 , memperlihatkan bahwa jumlah impor tidak ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan nasional (Y), meskipun tidak terdapat pendapatan nasional ($Y = 0$) atau tak terhingga ($Y = \infty$), namun jumlah impor tetap ada pada jumlah yang konstan.
- 3) Kurva impor dengan fungsi $M = M_0 + mY$ menunjukkan kurva impor total yang bersumber dari impor konstan (M_0) dan impor proporsional ($M = mY$).

2. Keseimbangan Pendapatan Nasional dalam Sistem Perekonomian Terbuka

Untuk melihat keseimbangan pendapatan nasional dalam sistem perekonomian terbuka dari keseimbangan pendapatan nasional, prinsipnya sama dengan menentukan keseimbangan perekonomian tertutup, hanya saja pada ekonomi terbuka terdapat penambahan komponen pengeluaran agregat dari sektor perdagangan luar negeri berupa net ekspor ($X - M$).

Persyaratan pokok tercapainya keseimbangan perekonomian secara umum adalah bila Agregate Supply sama besarnya dengan Agregate Demand ($AS = D$). Penawaran agregat (Aggregate Supply) dalam ekonomi tertutup adalah pendapatan nasional (Y), sedangkan dalam sistem ekonomi terbuka Agregate Supply terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M), karena dalam sistem ekonomi terbuka barang dan jasa diperjualbelikan terdiri dari barang dan jasa domestik (Y) dan barang-barang yang diimpor (M) dari luar negeri.

$$AS = Y + M$$

Dilihat dari sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka dari sisi pengeluaran, maka komponen pengeluaran agregat (Aggregate Expenditures) sebagai Agregate Demand (AD) terdiri dari pengeluaran rumah tangga dari pembelian barang dan jasa dalam negeri (C) investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), komponen ekspor (X) dan

Pengeluaran atas impor (M), sehingga persamaan aljabarnya dapat dibuat sebagai berikut:

$$AD = C + I + G + X - M$$

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran atas pembelian barang dan jasa dalam negeri (CDN) dan pembelian barang-barang impor (M), sehingga total pengeluaran konsumsi menjadi:

$$C = C_D + M$$

Keseimbangan perekonomian secara umum adalah bila $AS = AD$, maka:

$$Y + M = C + I + G + X \text{ atau dengan kata lain}$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keseimbangan perekonomian dilihat dari sisi bocoran, maka keseimbangan perekonomian diperoleh pada saat:

$$I + G + X = S + T_x + M$$

a. Keseimbangan Perekonomian dengan Sistem Pajak Tetap

Keseimbangan perekonomian dilihat dari sisi bocoran, maka keseimbangan perekonomian diperoleh pada saat:

$$Y_d = Y - T_x + T_r$$

$$C = a + b(Y - T_x + T_r)$$

$$S = -a + (1-b)(Y - T_x + T_r)$$

$$M = M_o + mY$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = (a + bY - bT_x + bT_r) + I + G + X - (M_o + mY)$$

$$Y = a + bY - bT_x + bT_r + I + G + X - M_o - mY$$

$$Y - bY + mY = a + I + G + X - bT_x + bT_r - M_o$$

$$(1 - b + m)Y = a + I + G + X - bT_x + bT_r - M_o$$

$$Y_E = \frac{a + I + G + X - bT_x + bT_r - M_o}{(1 - b + m)}$$

Pendekatan suntikan dan bocoran:

$$I + G + X + T_r = S + T_x + M$$

$$S = -a + (1-b)(Y - T_x + T_r)$$

$$I + G + X + T_r = -a + (1 - b)(Y - T_x + T_r) + T_x + M_o + mY$$

$$I + G + X + T_r = -a + (Y - T_x + T_r - bY + bT_x - bT_r + T_x + M_o + mY)$$

$$a + I + G + X + T_r - T_r + T_x - T_x - bT_x + bT_r - M_o = Y - bY + mY$$

$$a + I + G + X - bTx + bTr - Mo = Y(1 - b + m)$$

$$YE = \frac{a + I + G + X - bTx + bTr - Mo}{(1 - b + m)}$$

Keseimbangan perekonomian dengan sistem Pajak Tetap dalam sistem ekonomi terbuka empat sektor adalah:

$$YE = \frac{a + I + G + X - bTx + bTr - Mo}{(1 - b + m)}$$

Jika $c = 1 - b$, maka

$$YE = \frac{a + I + G + X - (1 - c)Tx + (1 - c)Tr - Mo}{(c + m)}$$

Keseimbangan Perekonomian dalam Sistem Pajak Proporsional

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$C = a + b(Y - tY + Tr)$$

$$C = a + bY - btY + bTr$$

$$M = Mo + mY$$

$$Y = a + bY - btY + bTr + I + G + X - Mo - mY$$

$$Y - bY + btY + mY = a + I + G + X + bTr - Mo$$

$$(1 - b + bt + m) Y = a + I + G + X + bTr - Mo$$

$$Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)}$$

Misal $(1 - b) = c$ dan $Tx = tY$

maka $S = -a + (c - ct) Y + cTr$ dari $S = -a + c((1 - t) Y + Tr)$

$$I + G + Tr = -a + (c - ct) Y + cTr + Mo + mY$$

$$I + G + X + Tr = -a + (c - ct) Y + cTr + Mo + mY$$

$$I + G + X + Tr = -a + (c - ct + t + m) Y + cTr + Mo$$

$$a + I + G + X + Tr - cTr - Mo = (c - ct + t + m) Y$$

$$a + I + G + X + (1 - c) Tr - Mo = (c - ct + t + m) Y$$

$$(1 - c) = b, \text{ maka } a + I + G + X - Mo + bTr = (c - ct + t + m) Y$$

$$Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(c - ct + m)}$$

Misalkan MPC = 0,75, pengeluaran konsumsi minimum (a) = 400 mrp. Tahun 1990, Total Investasi 500 mrp, pengeluaran pemerintah 300 mrp, ekspor 250 mrp, M = 100 + 0,1Y Transfer Payment (Tr) = 200 mrp direncanakan dengan dua alternatif, yaitu sistem pajak tetap sebesar 240 mrp atau pajak proporsional 20%.

3. Angka Pengganda dalam Sistem Ekonomi Terbuka

a. Angka Pengganda dalam Sistem Pajak Proporsional

1) Angka Pengganda Investasi

$$YE = \frac{a + I + G + X - bTx + bTr - Mo}{(1 - b + m)}$$

$$Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)}$$

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} + \frac{\Delta I}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = \frac{\Delta I}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = \frac{\Delta I}{(1 - b + bt + m)} : \Delta I$$

$$ki = \frac{1}{(1 - b + bt + m)}$$

2) Angka Pengganda Pengeluaran Pemerintah

$$Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)}$$

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} + \frac{\Delta G}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = \frac{\Delta G}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta G} = \frac{\Delta G}{(1 - b + bt + m)} : \Delta G$$

$$kG = \frac{1}{(1 - b + bt + m)}$$

3) Angka Pengganda Ekspor

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} + \frac{\Delta X}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = \frac{\Delta X}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta X} = \frac{\Delta X}{(1 - b + bt + m)} : \Delta X$$

$$\Delta Y = \frac{1}{(1 - b + bt + m)}$$

4) Angka Pengganda Impor

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} - \frac{\Delta M}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = - \frac{\Delta M}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta M} = - \frac{\Delta M}{(1 - b + bt + m)} : \Delta M$$

$$kM = - \frac{1}{(1 - b + bt + m)}$$

5) Angka Pengganda Pajak

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} - \frac{\Delta bTx}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = - \frac{\Delta bTx}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta Tx} = - \frac{\Delta bTx}{(1 - b + bt + m)} : \Delta Tx$$

$$\Delta Y = \frac{-b}{(1 - b + bt + m)}$$

6) Angka Pengganda Transfer Payment

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + G + X + bTr - Mo}{(1 - b + bt + m)} + \frac{\Delta bTr}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\Delta Y = \frac{\Delta bTr}{(1 - b + bt + m)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta Tr} = \frac{\Delta bTr}{(1 - b + bt + m)} : \Delta Tr$$

$$\Delta Y = \frac{b}{(1 - b + bt + m)}$$

4. Penentu Ekspor Dan Impor

a. Faktor-Faktor Yang Menentukan Ekspor

Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah “kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri”. Mutu dan harga barang yang di ekspor haruslah bisa sebaiknya mengimbangi produk-produk di pasaran luar negeri sehingga berpotensi untuk diserap pangsa luar negeri.

b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Impor

Pandangan bahwa dalam praktiknya hanya rumah tangga pribadi yang membeli barang dari luar negeri. Banyak barang yang diproduksi di luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor bahan baku dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama: menggunakan barang-barang konsumsi dan barang modal impor. Namun, analisis makroekonomi mengasumsikan bahwa impor terutama dari rumah tangga swasta. Oleh karena itu, fungsi impor terkait erat dengan pendapatan nasional, dengan fungsi impor menjadi grafik yang menggambarkan hubungan antara nilai impor yang dibuat dan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai.

Keseimbangan makroekonomi adalah keseimbangan yang dicapai dalam ekonomi empat sektor. Yaitu, bentuk ekonomi secara teori, yang mendekati situasi ekonomi aktual. Dalam neraca ini, pendapatan nasional yang diperoleh

perusahaan sama dengan total pengeluaran dibandingkan pendapatan nasional. "Dalam formula, prasyarat untuk mencapai keseimbangan makroekonomi adalah $Y = C + I + G + (X - M)$ ".

5. Multiplier Dalam Perekonomian Terbuka

Secara definisi multiplier adalah "rasio diantara pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat". Walau bagaimanapun multiplier dalam ekonomi 4 sektor adalah lebih kecil daripada multiplier dalam ekonomi dua sektor dan tiga sektor oleh karena wujudnya satu bocoran baru dalam perekonomian, yaitu impor, yang dinilainya dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Dalam suatu perekonomian terbuka ciri fungsi konsumsi rumah tangga, pajak pemerintah, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan impor adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penggunaan adalah $C = 600 + 0,75Y_d$.
- b. Pajak adalah 20 persen dari pendapatan nasional ($T = 0,20Y$).
- c. Investasi swasta bernilai $I = 600$, dan pengeluaran pemerintah bernilai $G = 2000$.
- d. Ekspor bernilai $X = 800$ ketika impor adalah 20% dari pendapatan nasional ($M = 0,2Y$).

Kemudian diasumsikan dalam perekonomian terbuka ini akan mencapai tingkat kesempatan kerja penuh pada pendapatan nasional sebanyak 7.000. Berdasarkan premis yang dinyatakan di atas maka selesaikan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Tentukan fungsi konsumsi sebagai fungsi dari Y !
- b. Tentukan pendapatan nasional pada keseimbangan!
- c. Untuk mencapai kesempatan kerja penuh, perubahan yang
- d. bagaimanakah perlu dibuat jika apabila:
 - 1) Pajak saja yang diturunkan!
 - 2) Pengeluaran pemerintah saja yang dinaikkan!
- e. Nyatakan kedudukan budget pemerintah pada keseimbangan awal dan pada kesempatan kerja penuh! Nyatakan fungsi pajak yang baru!
- f. Adakah ekspor selalu melebihi impor pada kedua keseimbangan tersebut?

- g. Tentukan nilai multiplier dalam perekonomian terbuka tersebut!

Penghitungan dan Jawaban.

- a. Fungsi Konsumsi sebagai Fungsi dari Y:

$$C = 600 + 0,75 (Y - T)$$

$$C = 600 + 0,75 (Y - 0,20Y)$$

$$C = 600 + 0,6Y$$

- b. Pendapatan Nasional pada Keseimbangan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = 600 + 0,75 (Y - 0,2Y) + 600 + 2000 + (800 - 0,2Y)$$

$$Y = 600 + 0,75 (0,8)Y + 600 + 2000 + 800 - 0,2Y$$

$$Y = 4000 + 0,6Y - 0,2 Y$$

$$Y - 0,4 Y = 4000$$

$$0,6 Y = 4.000$$

$$Y = 4.000 / 0,6$$

$$Y = 6.666,67$$

Perubahan untuk Mencapai Kesempatan Kerja Penuh:

- a. Dengan menurunkan pajak. Oleh karena formula multiplier tidak diketahui, perubahan pajak untuk mencapai kesempatan kerja penuh tidak dapat ditentukan dengan menggunakan formula multiplier. Oleh karena itu nilai pajak pada kesempatan kerja penuh perlu dihitung dengan memisalkan pajak yang diterima pada kesempatan kerja penuh adalah T_0 dan seterusnya menyelesaikan persamaan keseimbangan pada pendapatan nasional = 12.000 (pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh)

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$7.000 = 600 + 0,75Y + 600 + 2000 + (800 - 0,2Y)$$

$$7.000 = 600 + 0,75 (Y - T_0) + 600 + 2000 + 800 - 0,2Y$$

$$7.000 = 4000 + 0,75Y - 0,75T_0 - 0,2Y$$

$$7.000 = 4000 + 0,55 (7.000) - 0,75T_0$$

$$7.000 = 4000 + 3.850 - 0,75T_0$$

$$0,75T_0 = 7850 - 7.000$$

$$T_0 = 850 / 0,75 = 1.133,33$$

Apabila pajak tidak berubah, pada pendapatan nasional 6.666,67 jumlah pajak adalah:

$$T = 0,20Y$$

$$T = 0,20 (6.666,67)$$

$$T = 1.333,33$$

Pengurangan pajak menyebabkan pada kesempatan kerja penuh, pajak yang diterima adalah 1.133,33, manakala tanpa pengurangan pajak jumlahnya adalah 1.333,33. Dengan demikian untuk mencapai kesempatan kerja penuh pajak diturunkan sebanyak **1.333,33 – 1.133,33 = 200**.

- b.** Dengan menambah pengeluaran pemerintah. Apabila pengeluaran pemerintah ditambah perlulah dimisalkan jumlah pengeluaran pemerintah yang baru, misalnya sebesar G_0 . Nilai G_0 ini dapat diselesaikan dengan persamaan keseimbangan:

$$Y = C + I + G (X - M)$$

$$Y = 600 + 0,6 Y + 600 + G_0 + 800 - 0,1Y$$

$$7.000 = 600 + 0,6 (7.000) + 600 + G_0 + 800 - 0,2(7.000)$$

$$7.000 = 600 + 4.200 + 600 + G_0 + 800 - 1.400$$

$$G_0 = 7.000 - 4.800$$

$$G_0 = 2.200$$

Sehingga untuk mencapai kesempatan kerja penuh, pengeluaran pemerintah perlu ditambah sebanyak **2.200 – 2.000 = 200**.

Budget Pemerintah dan Fungsi Pajak:

Pada Keseimbangan Asal. Pada keseimbangan asal ($Y = 5600$), pajak adalah sebesar $T = 0,20Y = 0,20 (6.666,67) = 1.333,33$. Pengeluaran pemerintah adalah $G = 2000$. Maka pengeluaran pemerintah mengalami defisit yakni sebanyak **$T - G = 1.333,33 - 2.000 = - 666,67$** .

Kasus pengurangan pajak untuk kesempatan kerja penuh dengan pengeluaran pemerintah tetap 2000, $T - G = 1.133,33 - 2000 = -866,67$. Kasus lain yaitu, menambah pengeluaran pemerintah untuk mencapai kesempatan kerja penuh. Dalam perhitungannya pengeluaran pemerintah meningkat 2200. Oleh karena tiada perubahan dalam fungsi pajak, yakni tetap $T = 0,2Y$ maka pada $Y = 7.000$, pajak yang diterima adalah $T = 0,2 (7.000) = 1.400$. Sehingga budget pemerintah defisit sebanyak **$T - G = 1.400 - 2.200 = -800$** .

Fungsi pajak yang baru. Apabila kesempatan kerja penuh dicapai dengan mengurangi pajak secara sekaligus, fungsi pajak akan berubah menjadi $T = T_0 + 0,2Y$. Dalam kasus pengurangan pajak diperoleh 1.133,33 maka dapat membantu menentukan nilai T_0 yaitu:

$$T = T_0 + 0,2Y$$

$$1.133,33 = T_0 + 0,2 (7.000)$$

$$T_0 = 1.133,33 - 1400$$

$$T_0 = -266,67$$

Dengan demikian fungsi pajak yang baru adalah **$T = -266,67 + 0,2Y$** .

Keseimbangan Ekspor dan Impor:

Pada keseimbangan asal $Y = 6.666,67$. Impor adalah $M = 0,2Y = 0,2 (6.666,67) = 1.333,33$. Maka ekspor lebih kecil (800) dari impor. Maka terdapat defisit dalam neraca perdagangan.

Pada **$Y = 7.000$** . Impor adalah $0,2Y = 0,2 (7.000) = 1.400$. Maka ekspor tetap lebih kecil (800) dari impor. Dan ini menunjukkan bahwa pada kesempatan kerja penuh terdapat defisit dalam neraca perdagangan.

Nilai Multiplier:

Dalam penghitungannya pertambahan pendapatan nasional adalah $7.000 - 6.666,67 = 333,33$.

Sedangkan pengeluaran pemerintah yang diperlukan untuk menambah pendapatan nasional adalah 200 (naik dari 2000 menjadi 2200). Dengan demikian dalam perekonomian yang diasumsikan ini, nilai multiplier adalah: $333,33 / 200 = 1,67$.

Multiplier dalam Perekonomian Terbuka.

Penghitungan multiplier dalam perekonomian terbuka lebih kecil daripada perekonomian tertutup. Dan keadaan ini selalu berlaku karena impor selalu diasumsikan secara proporsional dari pendapatan nasional ($M = mY$). Mengacu pada kasus perekonomian terbuka di atas diketahui $C = 600 + 0,6Y_d$. Dan $T = 0,2Y$ sedangkan $I = 600$ dan $G = 2.000$ maka dalam perekonomian tertutup ini nilai multipliernya:

$$M_{tp} = \frac{1}{1 - (b(1 - t))} = \frac{1}{1 - 0,6(1 - 0,2)} = \frac{1}{1 - 0,6(0,8)} = \frac{1}{1 - 0,48} = 1,923$$

Dan ini menunjukkan bahwa nilai nilai multiplier dalam perekonomian terbuka lebih kecil yakni 1,67 dari nilai multiplier dalam perekonomian tertutup yakni sebesar 1,923.

Persamaan Multplier Perekonomian Terbuka

Multiplier adalah pembagian pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat. Dengan demikian multiplier dalam perekonomian dengan **sistem pajak proporsional**:

$$M_{tp} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} = \frac{1}{1 - (b(1 - t) + m)}$$

Dan multiplier dengan **sistem pajak tetap** adalah: $M_{tp} = \frac{1}{1 - b + m}$

Contoh Soal :

Diketahui $C=500+0,8Y_d$, T sebesar 25% dari Y , I sebesar 500, G sebesar 1500, dan X sebesar 800, dan M sebesar 10% dari Pendapatan Nasional, hitunglah :

a. Y ?

b. C ?

c. $X-M$?

d. Jika pada perekonomian terbuka ini akan mencapai tingkat kesempatan kerja penuh pada saat pendapatan nasional sebesar 6000, tentukanlah berapa besarnya pajak harus diturunkan agar tercapai kondisi kesempatan kerja penuh

/tidak ada pengganguran ?

PENYELESAIAN

$$C = 500 + 0,8Y_d$$

$$a = 500, b=0,8$$

$$T_x = 0,25Y$$

Tr tidak disebutkan jadi = 0

$$I=500, G=1000, X=800$$

$$M= 0,1Y \text{ jadi } m=0,1$$

Ditanya & dijawab :

a. $Y=....?$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = 500 + 0,8Y_d + 500 + 1500 + 800 - 0,1Y$$

$$Y = 0,8Y_d - 0,1Y + 3300$$

$$Y = 0,8(Y - 0,25Y + 0) - 0,1Y + 3300$$

$$Y = 0,8(0,75Y) - 0,1Y + 3300$$

$$Y = 0,6Y - 0,1Y + 3300$$

$$Y = 0,5Y + 3300$$

$$Y - 0,5Y = 3300$$

$$0,5Y = 3300$$

$$Y = \frac{3300}{0,5}$$

$$Y=6600$$

b. $C=.....?$

$$C = 500 + 0,8Y_d$$

$$C = 500 + 0,8(Y - tY + T_0)$$

$$C = 500 + 0,8(6600 - 0,25(6600) + 0)$$

$$C = 500 + 0,8(6600 - 1650)$$

$$C = 500 + 0,8(4950)$$

$$C = 500 + 3960$$

$$C = 4460$$

c. Ekspor dibanding Impor ?

$$X=800$$

$$M=0,1Y=0,1(6600)=660$$

$$X > M$$

jadi Surplus sebesar 140

d. Perubahan Pajak (ΔT_x) agar Y_2 menjadi 6000 ?

$$Y_1=Y=5600$$

$$Y_2=6000$$

$$kT_x = \frac{-b}{(1 - b + m)}$$

$$kT_x = \frac{-0,8}{(1 - 0,8 + 0,1)}$$

$$kT_x = \frac{-0,8}{0,3}$$

$$Y_2 = Y_1 + \Delta Y$$

$$\Delta Y = kT_x \Delta T_x$$

$$Y_2 = Y_1 + (kT_x \Delta T_x)$$

$$6000 = 5600 + \left(\frac{-0,8}{0,3}\right) \Delta T_x$$

$$6000 - 5600 = \left(\frac{-0,8}{0,3}\right) \Delta T_x$$

$$\Delta T_x = 400 \left(\frac{0,3}{-0,8}\right)$$

$$\Delta T_x = -150$$

Jadi untuk mencapai $Y_2=6000$ maka Pajak (T_x) harus diturunkan 150.

C. Latihan Soal/Tugas

1. Bagaimanakah perekonomian terbuka terbentuk?
2. Apakah pengertian dari perekonomian terbuka?
3. Jelaskan faktor penentu ekspor dan impor!
4. Jelaskan faktor penentu impor
5. Hitunglah perekonomian terbuka diketahui fungsi konsumsi $C=500+0,75Y_d$
Pajak sebesar 30% dari Pendapatan Nasional, Investasi swasta sebesar 600, pengeluaran pemerintah sebesar 1600, ekspor sebesar 800, dan impor sebesar 10% dari Pendapatan Nasional, hitunglah :
 - a. Pendapatan Nasional keseimbangan ?
 - b. Konsumsi keseimbangan ?
 - c. Kondisi Neraca Perdagangan ?
 - d. Jika pada perekonomian terbuka ini akan mencapai tingkat kesempatan kerja penuh pada saat pendapatan nasional sebesar 6000, tentukanlah berapa besarnya pajak harus diturunkan agar tercapai kondisi kesempatan kerja penuh /tidak ada pengangguran ?

D. Referensi

- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). *MAKRO EKONOMI Pengantar untuk Manajemen Edisi 2*. Jogja: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 11

PENGANGGURAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan 11 mahasiswa mampu mengetahui definisi, menghitung dan menganalisis dampak pengangguran.

B. Uraian Materi

Bekerja adalah “kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan ini mencakup baik yang cuti maupun yang izin sakit”. Konsep bekerja ini diadopsi oleh banyak negara seperti Pakistan, Filipina, Bulgaria, Hungaria, Polandia, Romania, Federasi Rusia dan lainnya.

1. Masalah Pengangguran

Masalah pengangguran jika dikaji dari sudut persediaan tenaga kerja adalah menguntungkan karena akan dapat membuka beraneka macam proyek. Dengan berlimpah-limpahnya tenaga kerja ini maka tingkat upah akan relative rendah dan ini akan menguntungkan untuk membuka proyek-proyek. Tegasnya jika tenaga kerja penganggur ini dapat diarahkan dengan baik oleh pemerintah dalam mengerjakan beraneka macam proyek sangat menguntungkan sebab biaya proyek itu sangat kecil. Apalagi jika dilihat dalam kenyataanya, penganggur ini diberi makan oleh tenaga kerja yang produktif melalui kebijakan pajak yang tetap. Namun, jika dikaji dengan sudut penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan dana-dana social, keamanan, politis mereka sangat merugikan dan sangat menggelisahkan pemerintah bahkan menjadi problem yang harus kita atasi. Karena akan berdampak pada pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah:

- a. Tenaga kerja, lapangan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan jumlah dan kepadatan penduduk, susunan umur penduduk, keahlian dan ketrampilan penduduk, keadaan ekonomi tingkat laju pertumbuhan ekonomi.
- b. Jika jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada lapangan kerja yang ada maka akan timbul pengangguran, sebaliknya bilamana jumlah tenaga

kerja lebih kecil daripada lapangan kerja maka terjadi kekurangan tenaga kerja.

- c. Tenaga kerja, lapangan kerja, dan pengangguran sangat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dan perencanaan ekonomi dari suatu negara.
- d. Masalah tenaga kerja, lapangan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks dan sensitif yang harus segera ditanggulangi oleh pemerintah. Jika hal ini tidak berhasil ditanggulangi maka akan menimbulkan beraneka macam kesulitan baik kesulitan ekonomi maupun kesulitan-kesulitan sosial, keamanan dan politis.
- e. Perluasan lapangan kerja, peningkatan ketrampilan tenaga kerja dan perpanjangan proses produksi akan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan sekaligus merupakan usaha mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam konsep *labor force approach* disebutkan adanya angkatan kerja yang belum bekerja dan sedang/ingin mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang sedang mencari pekerjaan ini dalam pengertian ekonomi disebut pengangguran terbuka (*open unemployment*). Sebagai indikator biasanya menggunakan persentase terhadap angkatan kerja dengan rumus :

$$OU = \frac{U_n}{Ak} \times 100\%$$

Dimana:

OU: Tingkat pengangguran terbuka

U_n : Jumlah penduduk yang ingin/sedang bekerja

Ak : Angkatan kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Pengukuran Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diperlukan untuk mengetahui tingkat kegiatan masyarakat, yang akan mempengaruhi besarnya angka persediaan tenaga kerja. Selain itu, tingkat kegiatan masyarakat tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi wilayah negara bersangkutan. Bagian ini membahas TPAK dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. TPAK adalah angkatan

kerja dibagi penduduk dalam usia kerja. Umumnya TPAK dipengaruhi oleh factor-faktor:

- a. Jumlah penduduk; yang bersekolah dan ibu-ibu mengurus rumah tangga. Semakin besar penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tinggi akan semakin kecil jumlah angkatan kerja yang berarti semakin kecil pula tingkat PAK.
- b. Usia penduduk; semakin tinggi uia, TPAK semakin tinggi pula. Namun pada usia tua (memasuki pesiun) TPAK semakin rendah
- c. Pendapatan rumah tangga; semakin rendah pendapatan yang diterima rumah tangga cenderung mempebesat TPAK, karena semua anggota keluarga dikerahkan untuk bekerja agar pendapatan keluarga meningkat.
- d. Tingkat pendidikan; semakin tingi tuntutan terhadap pendidikan, maka cenderung mengurangi TPAK. Tuntutan pendidikan kea rah yang lebih tinggi seiring dengan kemajuan zaman. Presepsi masyarakat tentang pentingnya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat akan cenderung menurunkan TPAK, yang berarti mencegah kemungkinan membengkaknya tingkat pengangguran terbuka.

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu :

- a. Berdasarkan kepada sumber/penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut.
- b. Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang wujud.

2. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran berikut :

- a. Pengangguran normal atau friksional.
- b. Pengangguran siklikal.
- c. Pengangguran struktural.

d. Pengangguran teknologi.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran normal atau friksional adalah “pengangguran sebanyak dua atau tiga persen. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja yang lebih baik”.

b. Pengangguran Siklikal

Ekonomi tidak selalu berkembang cepat. Terkadang permintaan agregat lebih tinggi dan ini mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Semakin banyak pekerja baru yang direkrut dan pengangguran turun, tetapi pada saat lain permintaan keseluruhan turun dengan jumlah yang sama. Misalnya, penurunan produsen komoditas pertanian ini mungkin disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Kemunduran ini berimplikasi pada perusahaan terkait lainnya, yang juga mengalami penurunan permintaan produksi. Penurunan permintaan agregat menyebabkan perusahaan mengurangi tenaga kerja atau menutup bisnis mereka. Lalu pengangguran naik. Bentuk pengangguran ini disebut pengangguran siklikal.

c. Pengangguran Struktural

Penurunan ekonomi akan menyebabkan penurunan aktivitas manufaktur di industri, dan beberapa pekerja harus diberhentikan dan dibuat mubazir. “Pengangguran yang memanifestasikan dirinya diklasifikasikan sebagai pengangguran struktural”. Disebut demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran Teknologi

“Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.. racun belalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah lahan pertanian”. Di pabrik, ada kalanya robot menggantikan tenaga manusia. Pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya disebut pengangguran teknologi.

3. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut :

a. Pengangguran terbuka.

Pengangguran ini hasil dari peningkatan lowongan, yang lebih rendah dari peningkatan tenaga kerja. Akibatnya, semakin banyak pekerja tidak menemukan pekerjaan dalam perekonomian. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh menurunnya kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau kemunduran dalam pengembangan suatu industri.

b. Pengangguran tersembunyi.

Pengangguran memanifestasikan dirinya terutama di bidang pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi membutuhkan kerja, dan jumlah pekerjaan tergantung pada banyak faktor. Antara lain, ukuran perusahaan, jenis kegiatan bisnis, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai harus diperhitungkan.

c. Pengangguran Bermusim.

Pengangguran terutama ditemukan di pertanian dan perikanan. Di musim hujan, nelayan karet dan nelayan tidak melakukan pekerjaan mereka dan dipaksa untuk menganggur, sementara di musim kemarau bahkan petani tidak dapat bekerja di tanah mereka.

d. Setengah Menganggur.

Di negara berkembang migrasi atau migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan sangat cepat. Akibatnya, tidak semua orang yang pindah ke kota dapat dengan mudah menemukan pekerjaan. Beberapa terpaksa menganggur penuh waktu. Selain itu, mereka yang tidak menganggur tetapi tidak bekerja penuh waktu, dan jam kerjanya jauh lebih rendah dari biasanya. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa Inggris *underemployed* dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

4. Dampak Dari Pengangguran

- a. Berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemakmuran
- b. Menimbulkan masalah ekonomi dan sosial
- c. Kekacauan politik dan sosial

5. Cara Mengatasi Pengangguran

(Octarina, 2015)Adanya bermacam-macam pengangguran membutuhkan cara-cara mengatasinya yang disesuaikan dengan jenis pengangguran yang terjadi, yaitu sbb :

a. Cara Mengatasi Pengangguran Struktural

Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah :

- 1) “Peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja”
- 2) “Segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sector yang kelebihan ke tempat dan sector ekonomi yang kekurangan”
- 3) “Mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong,” dan
- 4) “Segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran”.

b. Cara Mengatasi Pengangguran Friksional

Untuk mengatasi pengangguran secara umum antara lain dapat digunakan cara-cara sbb:

1. “Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya”
2. “Deregulasi dan Debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru”
3. “Menggalakkan pengembangan sektor Informal, seperti *home industri*”
4. “Menggalakkan program transmigrasi untuk me-nyerap tenaga kerja di sector agraris dan sector formal lainnya”
2. “Pembukaan proyek-proyek umum oleh peme-rintah, seperti pembangunan jembatan, jalan raya, PLTU, PLTA, dan lain-lain sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru dari kalangan swasta”.

c. Cara Mengatasi Pengangguran Musiman.

Jenis pengangguran ini bisa diatasi dengan cara :

- 1) Pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sector lain, dan
- 2) Melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.

d. Cara mengatasi Pengangguran Siklus

Untuk mengatasi pengangguran jenis ini adalah :

1. Mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dan
2. Meningkatkan daya beli Masyarakat.

6. Hubungan Pengangguran Dengan Kebijakan Pemerintah

- a. Pengangguran dan Kebijakan fiskal adalah mengurangi pajak dan menambah pengeluaran pemerintah.
- b. Pengangguran dan kebijakan moneter adalah menambah penawaran uang, mengurangi atau menurunkan suku bunga dan menyediakan kredit khusus untuk kegiatan tertentu.
- c. Pengangguran dan kebijakan segi penawaran adalah mendorong lebih banyak investasi, mengembangkan infrastruktur, meningkatkan efisiensi administrasi permintaan, member subsidi dan mengurangi pajak perusahaan dan individu.

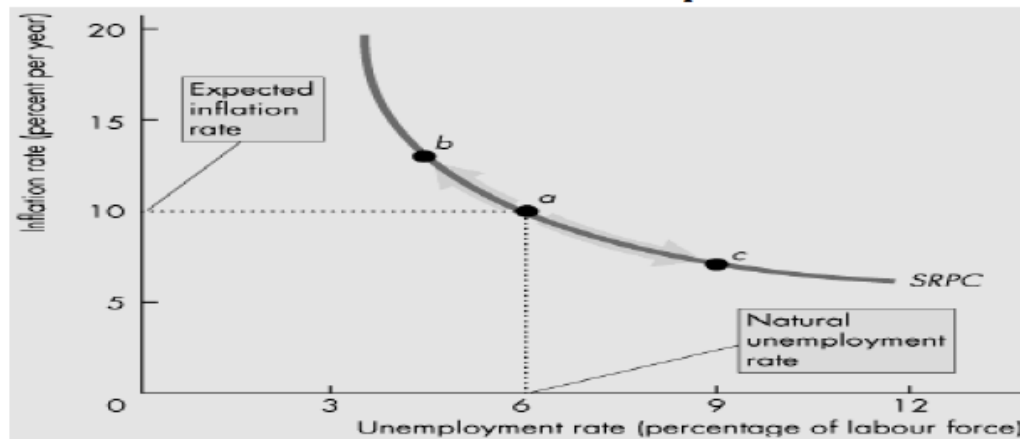
7. Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kebijakan Fiskal, Moneter Dan Segi Penawaran

Dalam kebijakan fiskal (Biro Analisis Anggaran dan Implementasi APBN, 2018) perubahan dalam pengeluaran pemerintah atau pajak dilakukan untuk mempengaruhi tingkat total pengeluaran. Kebijakan moneter telah memutuskan untuk mengubah penawaran uang atau suku bunga untuk mengubah pengeluaran keseluruhan. Dalam hal penawaran, yang akan kita bahas. Selain itu, dalam hal ini, pemerintah sedang mengejar kebijakan pengurangan pajak, memberikan insentif pajak, memberikan subsidi, dan menyediakan infrastruktur yang baik untuk meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis di Indonesia.

Tradeoff antara pengangguran dan inflasi adalah kurva Phillips. Semakin rendah tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat inflasi upah. Dalam hal ini pengangguran diterjemahkan sebagai output dan inflasi sebagai perubahan harga.

Keadaan disertai dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan inflasi yang tinggi disebut stagflasi 3.

Adapun gambar kurva phillips adalah sebagai berikut



Gambar 27. Kurva Phillips

A. W. Phillips menunjukkan bahwa distribusi hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari peningkatan permintaan agregat. Dengan meningkatnya permintaan agregat, menurut teori permintaan, dengan meningkatnya permintaan, komoditas di pasar tidak diminati dengan harga yang sama. Untuk barang yang ada, permintaan tidak tercakup oleh total pasokan. Ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka melalui tenaga kerja tambahan (asalkan tenaga kerja adalah satu-satunya input yang dapat meningkatkan produksi). Ketika permintaan tenaga kerja naik, harga (inflasi) dan pengangguran akan turun.

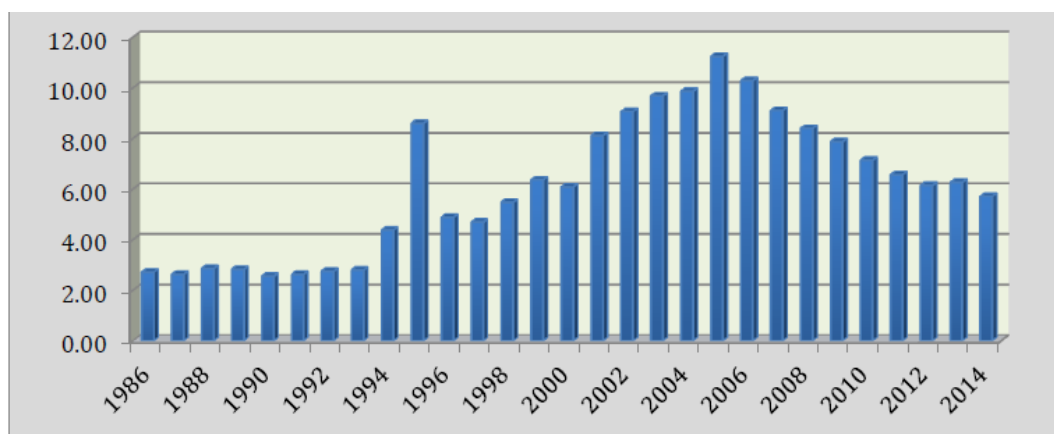
Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi (lapangan kerja tidak memadai). Adapun data mengenai tingkat pengangguran dan inflasi di Indonesia dari tahun 1986 hingga 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Inflasi, Pengangguran, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Periode 1986-2014

Tahun	Inflasi (%)	Pengangguran (Juta Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (Juta Orang)	Tingkat Pengangguran (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1986	8,83	1,82	67,2	2,71	
1987	8,9	1,82	69,4	2,62	
1988	5,47	2,04	71,56	2,85	5,7
1989	5,97	2,04	72,46	2,82	7,5
1990	9,53	1,91	75,02	2,55	7,4
1991	9,52	1,99	75,9	2,62	6,6
1992	4,94	2,14	78,03	2,74	6,1
1993	9,77	2,2	78,91	2,79	6,5
1994	9,24	3,64	83,32	4,37	7,5
1995	8,64	7,24	84,23	8,6	8,1
1996	6,47	4,28	87,83	4,87	7,8
1997	11,05	4,18	89,23	4,68	4,7
1998	77,63	5,05	92,34	5,47	-13,1
1999	2,01	6,03	94,85	6,36	0,79
2000	9,35	5,81	95,65	6,07	4,92
2001	12,35	8,01	98,81	8,11	3,44
2002	10,03	9,13	100,78	9,06	3,66
2003	5,06	9,94	102,75	9,67	4,1
2004	6,4	10,25	103,97	9,86	5,1
2005	17,11	11,9	105,86	11,24	5,6
2006	6,6	10,93	106,39	10,27	5,5
2007	6,59	10,01	109,94	9,1	6,3
2008	11,06	9,39	111,95	8,39	6,1
2009	2,78	8,96	113,83	7,87	4,63
2010	6,96	8,32	116,53	7,14	6,22
2011	3,79	7,7	117,37	6,56	6,49
2012	4,3	7,24	118,05	6,13	6,26
2013	8,38	7,39	118,19	6,25	5,78
2014	6,7	7,15	125,3	5,71	

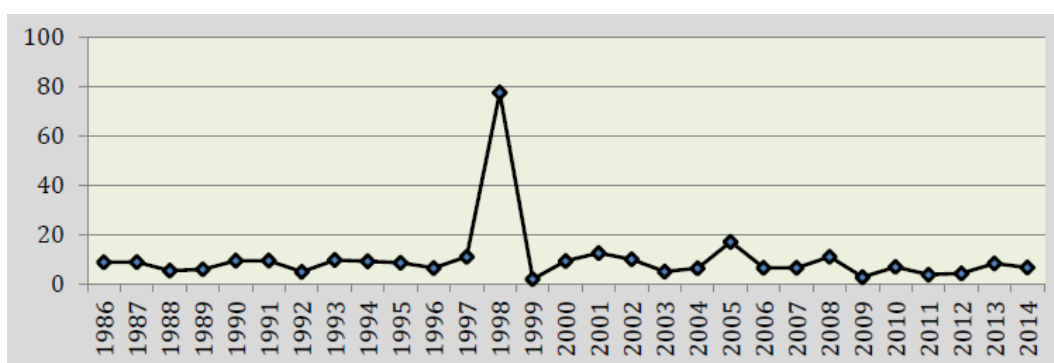
Sumber :BPS

Pengangguran di Indonesia adalah masalah yang belum terpecahkan. Sebelum krisis ekonomi 1997, tingkat pengangguran Indonesia umumnya di bawah 5 persen. Namun, pada tahun 1998, tingkat pengangguran mulai melebihi 5% pada tahun 2014. Peningkatan tenaga kerja baru, yang lebih besar dari lapangan kerja yang tersedia, terus menunjukkan kesenjangan yang semakin besar. Negara semakin besar setelah krisis ekonomi. Dengan krisis ekonomi, kesenjangan antara peningkatan tenaga kerja baru dan penyediaan pekerjaan semakin dalam dan ada PHK. Akhirnya, tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun hingga 2005, meskipun mulai menurun hingga 2014, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 27 di bawah ini..



Gambar 28. Gambar Inflasi Periode 1986 - 2014

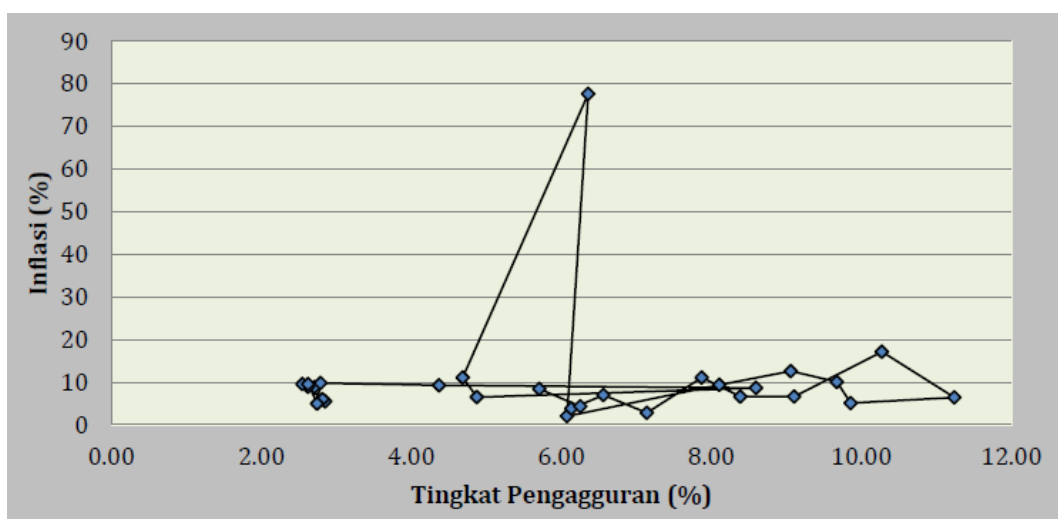
Inflasi Indonesia dari tahun 1986 hingga 2014 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 77,63% dan inflasi terendah pada tahun 1999 sebesar 2,01%.



Gambar 29. Fluktuasi Inflasi Periode 1986 - 2014

Tingkat inflasi yang tinggi adalah indikator awal dari kemunduran ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan bank sentral menaikkan suku bunga, yang menyebabkan penurunan atau pertumbuhan negatif sektor riil dan, dalam jangka panjang, meningkatkan pengangguran. Dalam jangka pendek, peningkatan inflasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan memiliki dampak positif, tetapi dalam jangka panjang, peningkatan inflasi yang tinggi mungkin berdampak negatif. Tingginya tingkat inflasi berdampak pada harga barang domestik, yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga barang impor. Orang didorong untuk membeli barang impor dibandingkan dengan barang dalam negeri. Akibatnya, nilai ekspor cenderung turun karena nilai impor meningkat. Harga yang lebih rendah untuk produk dalam negeri karena permintaan rendah untuk produk dalam negeri. Produksi akan berkurang karena sejumlah pengusaha akan mengurangi produksi. Berkurangnya hasil produksi menyebabkan sejumlah pekerja kehilangan pekerjaan dan pengangguran meningkat.

Bentuk kurva Phillips menunjukkan kemiringan ke bawah yang menggambarkan korelasi negatif antara perubahan dalam pangsa upah dan tingkat pengangguran, yaitu ketika tingkat upah naik, pengangguran rendah atau sebaliknya. Kurva Phillips menunjukkan bahwa stabilitas harga dan lapangan kerja yang tinggi tidak terjadi secara bersamaan. Jadi jika Anda ingin mencapai peluang kerja yang tinggi / tingkat pengangguran yang rendah, Anda harus siap menanggung beban inflasi yang tinggi. Bentuk kurva Phillips Indonesia adalah sebagai berikut.



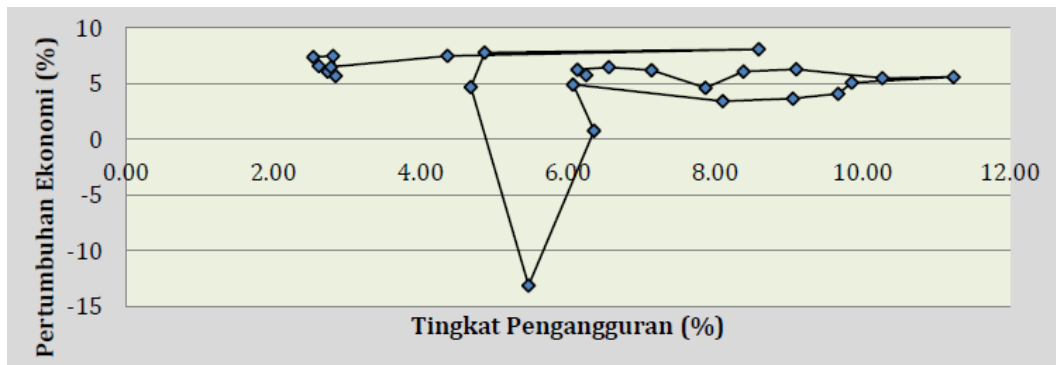
Gambar 30. Kurva Phillips di Indonesia

Kurva Philips di atas menunjukkan bahwa di Indonesia hubungan antara inflasi dan pengangguran bukan lagi suatu kompromi, tetapi dalam arah yang sama, yang berarti bahwa inflasi yang tinggi diikuti oleh tingkat pengangguran yang tinggi. Ini sejalan dengan penelitian Amierrudin Saliem tentang data inflasi dan pengangguran Indonesia dari tahun 1976 hingga 2006, yang juga menunjukkan hubungan positif antara pengangguran dan inflasi. Inflasi, sebagai bentuk kenaikan harga di semua sektor, akan menyebabkan perusahaan menemukan solusi untuk mengurangi biaya barang atau jasa manufaktur dengan mengurangi staf atau tenaga kerja. Akibatnya, pengangguran yang tinggi tidak terhindarkan dan mengarah pada penurunan ekonomi negara. Karena itu, inflasi sangat terkait erat dengan tingkat pengangguran.

Peningkatan harga atau inflasi sebagian besar disebabkan oleh peningkatan biaya produksi seperti kenaikan minyak pemanas (BBM) daripada peningkatan permintaan. Kenaikan harga bahan bakar pada akhirnya akan meningkatkan harga karena kekurangan pasokan dan gangguan distribusi di berbagai daerah. Karena alasan ini, hubungan antara perubahan tingkat pengangguran dan inflasi di Indonesia menyimpang dari teori kurva Phillips. Alasan lain adalah bahwa kurva Phillips adalah jangka pendek, tetapi bukan jangka panjang. Karena dalam jangka pendek harga tetap masih berlaku, sedangkan dalam jangka panjang harga fleksibel berlaku. Dengan kata lain, pengangguran kembali ke tingkat alaminya, sehingga hubungan antara inflasi dan pengangguran positif.

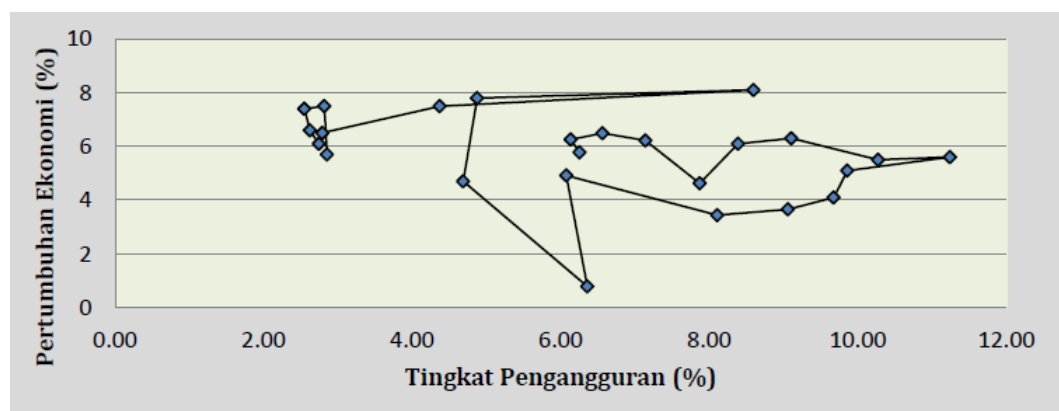
Perubahan tingkat pengangguran di Indonesia lebih tepat dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Karena itu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh peningkatan kapasitas produksi yang dihasilkan dari peningkatan investasi. Dengan meningkatnya investasi, permintaan akan tenaga kerja akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan investasi akan berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia antara 1988 dan 2013 adalah 4,99%, dengan tingkat pertumbuhan terendah pada 1998 selama krisis mata uang. Grafik hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terlihat seperti ini.



Gambar 31. Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat pengangguran

Penggunaan data antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang digunakan untuk penciptaan kurva Phillip (data dari tahun 1998 tidak digunakan karena memiliki nilai ekstrim), akan dapat menggambarkan bagaimana kurva pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran penampilan.



Gambar 32. Kurva Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Dari hasil penggambaran diagram sebaran antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia, terlihat bahwa hasilnya menggambarkan kecenderungan yang sesuai dengan gambaran Kurva Phillips.

Cara Menghitung Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja kita kira 15.000 sedangkan hanya 12.000 yang tergolong angkatan kerja dan yang memiliki pekerjaan hanya 11.000. Dari data di atas berapakah tingkat partisipasi angkatan kerja.dan penganggurannya .

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{12000}{15.000} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Jumlah Pengangguran} = 12.000 - 11.000 = 1.000$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{1.000}{12.000} \times 100\% = 8.33\%$$

8. Beberapa Tujuan Kebijakan Pemerintah

a. Tujuan Bersifat Ekonomi

Tujuan untuk mengatasi pengangguran didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi. Dalam hal ini ada tiga pertimbangan utama yaitu :

- 1) “Untuk menyediakan lowongan pekerjaan baru”.
- 2) “Untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat”, dan
- 3) “Memperbaiki kesamarataan pembagaian pendapatan”.

b. Tujuan Bersifat Sosial dan Politik

Tujuan mengatasi masalah sosial dan politik tidak kalah pentingnya daripada tujuan ekonomi. Tanpa stabilitas sosial dan politik, upaya untuk mengatasi masalah ekonomi tidak mudah dilakukan. Berikut adalah 3 masalah yang ingin Anda atasi melalui langkah-langkah pemerintah untuk mengurangi pengangguran:

- 1) “Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga”.
- 2) “Menghindari masalah kejahatan”.
- 3) “Mewujudkan kestabilan politik”.

9. Hubungan Inflasi Tinggi dan Kurva Phillips

Ingatlah bagaimana, pada 1970-an, kurva Phillips A.S. berubah ketika inflasi menjadi lebih persisten dan penetapan upah mengubah cara mereka membentuk ekspektasi inflasi. Pelajaran adalah yang umum. Hubungan antara pengangguran dan inflasi cenderung berubah dengan tingkat dan persistensi inflasi. Bukti dari negara-negara dengan inflasi tinggi mengkonfirmasi pelajaran ini. Tidak hanya cara pekerja dan perusahaan membentuk harapan mereka berubah, tetapi begitu juga pengaturan kelembagaan. Ketika tingkat inflasi menjadi tinggi, inflasi juga cenderung menjadi lebih bervariasi. Akibatnya, pekerja dan perusahaan menjadi lebih enggan masuk ke dalam kontrak kerja itu menetapkan upah nominal untuk jangka waktu yang lama. Jika inflasi ternyata lebih tinggi dari yang diharapkan, upah riil mungkin turun dan pekerja akan menderita pemotongan besar dalam standar hidup mereka.

Jika inflasi ternyata lebih rendah dari yang diharapkan, upah riil dapat meningkat tajam. Perusahaan mungkin tidak dapat membayar pekerja mereka.

Beberapa mungkin bangkrut karena alasan ini, ketentuan perjanjian upah berubah dengan tingkat inflasi. Upah nominal ditetapkan untuk periode waktu yang lebih pendek, turun dari satu tahun menjadi satu bulan atau bahkan kurang. Upah indeksasi, yang merupakan ketentuan yang secara otomatis meningkatkan upah sejalan dengan inflasi, menjadi lebih lazim. Perubahan-perubahan ini pada gilirannya mengarah pada respons yang lebih kuat dari inflasi terhadap pengangguran. Untuk lihat ini, contoh berdasarkan indeksasi upah akan membantu. Bayangkan sebuah ekonomi yang memiliki dua jenis kontrak kerja. Proporsi λ (huruf kecil Yunani lambda) dari kontrak kerja diindeks. Upah nominal dalam kontrak-kontrak tersebut bergerak satu per satu dengan variasi di tingkat harga aktual. Proporsi $1 - \lambda$ kontrak kerja tidak diindeks. Nominal upah ditetapkan berdasarkan inflasi yang diharapkan. Di bawah asumsi ini, persamaan menjadi:

$$\pi_t = [\lambda\pi_t + (1 - \lambda)\pi_t^e] - \alpha(u_t - u_n)$$

Istilah dalam tanda kurung di sebelah kanan mencerminkan fakta bahwa proporsi kontrak diindeks dan dengan demikian menanggapi π_t inflasi aktual, dan proporsi, $1 - \lambda$, merespons untuk inflasi yang diharapkan, π_t^e . Jika kita berasumsi bahwa inflasi yang diharapkan tahun ini sama dengan yang terakhir inflasi aktual tahun ini, $\pi_t^e = \pi_{t-1}$, kita dapatkan

$$\pi_t = [\lambda\pi_t + (1 - \lambda)\pi_{t-1}] - \alpha(u_t - u_n)$$

Ketika $\lambda = 0$, semua upah ditetapkan berdasarkan inflasi yang diharapkan — yang sama dengan inflasi tahun lalu, π_{t-1} — dan persamaan dikurangi menjadi persamaan:

$$\pi_t - \pi_{t-1} = -\alpha(u_t - u_n)$$

Akan tetapi, ketika λ positif, proporsi upah ditetapkan berdasarkan actual inflasi daripada inflasi yang diharapkan. Untuk melihat apa artinya ini, atur ulang persamaan. Pindahkan istilah dalam tanda kurung ke kiri, faktor $1 - \lambda$ di sebelah kiri persamaan, dan bagi kedua belah pihak dengan $1 - \lambda$ untuk mendapatkan:

$$\pi_t - \pi_{t-1} = -\frac{\alpha}{(1 - \lambda)}(u_t - u_n)$$

Indeksasi upah meningkatkan efek pengangguran terhadap inflasi. Semakin tinggi proporsi kontrak upah yang diindeks — semakin tinggi λ — semakin besar

pengaruhnya tingkat pengangguran memiliki perubahan inflasi — semakin tinggi koefisien $\frac{\alpha}{(1-\lambda)}$.

Intuisi adalah sebagai berikut: Tanpa indeksasi upah, pengangguran yang lebih rendah meningkat upah, yang pada gilirannya meningkatkan harga. Tetapi karena upah tidak merespons harga segera, tidak ada kenaikan harga lebih lanjut dalam tahun ini. Dengan indeksasi upah, namun, kenaikan harga menyebabkan kenaikan upah lebih lanjut dalam tahun tersebut, yang mengarah pada kenaikan harga lebih lanjut, dan sebagainya, sehingga efek pengangguran pada inflasi dalam tahun ini lebih tinggi.

Jika, dan kapan, λ mendekati angka 1 — saat itulah sebagian besar kontrak kerja mengizinkan indeksasi upah— perubahan kecil dalam pengangguran dapat menyebabkan perubahan besar dalam inflasi. Taruh yang lain cara, bisa ada perubahan besar dalam inflasi dengan hampir tidak ada perubahan dalam pengangguran. Inilah yang terjadi di negara-negara di mana inflasi tinggi. Hubungan antara inflasi dan pengangguran menjadi semakin lemah dan akhirnya hilang sama sekali.

C. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan penyebab pengangguran!
2. Bagaimana cara mengatasi pengangguran!
3. Jelaskan dampak dari pengangguran!
4. Bagaimana cara mengatasi pengangguran?
5. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja 75% dan penduduk usia kerja 23.121.500 dan yang memiliki pekerjaan 15.000.000 maka berapakah tingkat penganggurannya?

D. Referensi

- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2018, 08 21). *DPR*. Retrieved 11 25, 2018, from DPR.go.id:
[http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yP4p9vbAVzkJ:www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_ANALISIS_KEBERADAAN_TRADE OFF_INFLASI_DAN_PENGANGGURAN_%2528KURVA_PHILLIPS%2529 _DI_INDONESIA20140821142142.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yP4p9vbAVzkJ:www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_ANALISIS_KEBERADAAN_TRADE_OFF_INFLASI_DAN_PENGANGGURAN_%2528KURVA_PHILLIPS%2529_DI_INDONESIA20140821142142.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Octarina, F. (2015). *Fitria Octarina*. Retrieved 11 24, 2018, from Fitriaoctarina blogspot: <http://foctarina.blogspot.com/2014/02/analisis-peran-kebijakan-pemerintah.html>
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 12

INFLASI

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa/I dapat mendefinisikan inflasi dan mengetahui darimana sumber inflasi dan dampak inflasi

B. Uraian Materi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga untuk semua barang yang dapat mengganggu atau bahkan mengancam perekonomian suatu negara. Perhitungan tingkat inflasi berguna untuk menggambarkan perubahan harga dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam hal ini, perlu untuk mengendalikan indeks harga konsumen dari satu tahun ke tahun tertentu dan seterusnya untuk membandingkan dengan indeks harga tahun sebelumnya.

Inflasi adalah kenaikan harga barang, yang menurut definisi ini bersifat umum dan berkelanjutan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: Kenaikan harga, Bersifat umum, dan Berlangsung terus menerus.

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas harus naik jika melebihi harga periode sebelumnya. Perbandingan level harga dapat dilakukan dengan interval yang lebih lama: satu minggu, satu bulan, seperempat dan satu tahun. Perbandingan harga juga bisa musiman. Karena itu dapat dikatakan bahwa selama Panceklik selalu ada kenaikan harga untuk barang-barang tertentu.

b. Bersifat umum

Kenaikan harga komoditas tidak bisa disebut inflasi jika kenaikan itu tidak mengarah pada kenaikan harga secara umum. Pengalaman Indonesia menunjukkan bahwa setiap pemerintah menaikkan harga bahan bakar, dan harga untuk komoditas lain juga naik. Karena BBM adalah komoditas strategis, kenaikan harga bahan bakar akan memengaruhi kenaikan harga komoditas lainnya.

c. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga secara umum tidak akan mendorong inflasi, jika hanya sesaat. Oleh karena itu, perhitungan inflasi dilakukan dalam periode bulanan minimum. Karena dalam sebulan akan menunjukkan apakah kenaikan harga bersifat umum dan berkelanjutan. Waktu benchmark lainnya adalah triwulanan dan tahunan. Jika pemerintah menyatakan bahwa inflasi adalah 10% tahun ini, itu berarti inflasi kumulatif adalah 10% per tahun. Tingkat inflasi triwulanan rata-rata 2,5% ($10\% : 4$), sedangkan tingkat inflasi bulanan adalah 0,83% ($10\% : 12$).

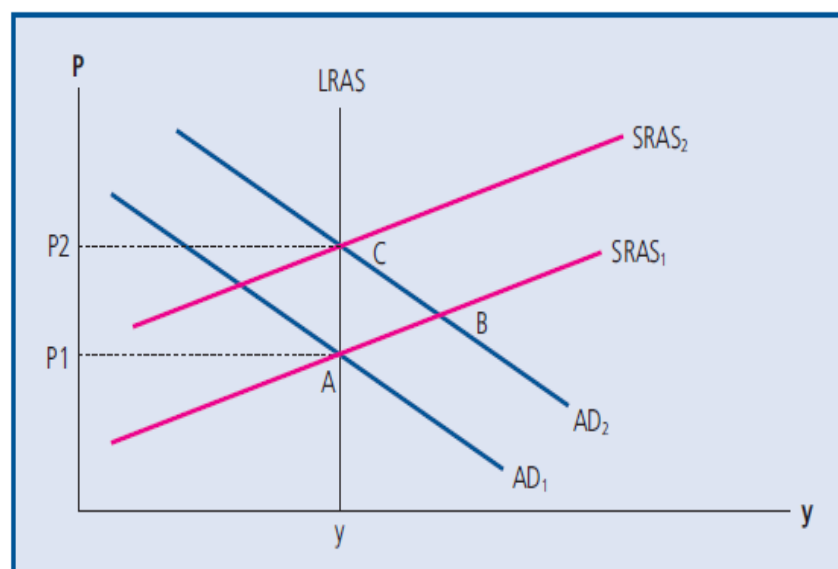
2. Masalah Inflasi (Kenaikan Harga)

a. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut :

1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi ini muncul karena permintaan publik untuk berbagai jenis barang terlalu kuat. Inflasi sisi permintaan dihasilkan dari peningkatan permintaan agregat di lapangan kerja penuh ketika kondisi produksi sudah ada: kepercayaan konsumen dan bisnis, pasokan uang, pengeluaran pemerintah, tarif pajak, transfer bersih dan ekspor. Permintaan inflasi didasarkan pada pertumbuhan GDP Nominal.



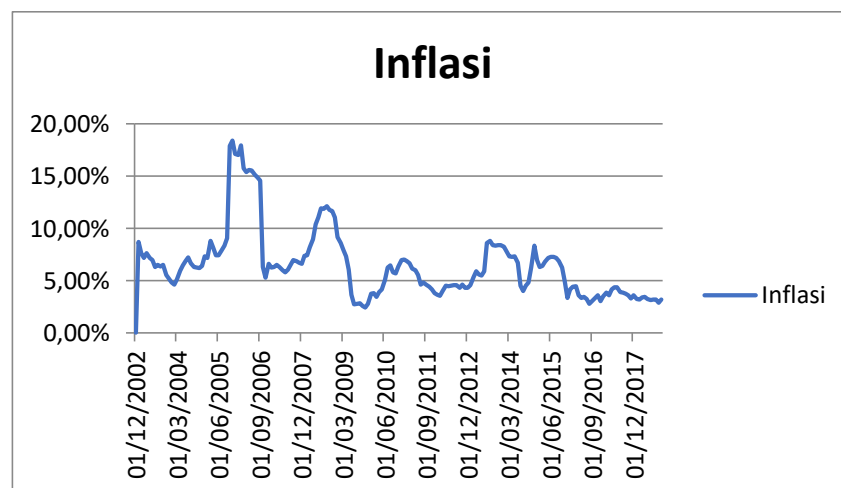
Gambar 33. Inflasi berdasarkan Tarikan Permintaan

Pada gambar 31 perekonomian dalam tingkat keseimbangan yang digambarkan pada titik Y^* , yaitu pada kurva permintaan agregat (AD1) berpotongan dengan kurva penawaran jangka panjang (LRAS) dan pendek (SRAS) yaitu pada titik A.

Dalam jangka panjang, penawaran agregat dianggap tetap karena seluruh kapasitas produksi telah dipergunakan; pada titik tersebut harga pada P_1 . Ketika jumlah uang beredar bertambah maka permintaan agregat akan bertambah dan menggeser kurva AD1 ke AD2 kemudian bertemu di titik B namun disebabkan kapasitas produksi tidak memungkinkan untuk memproduksi lebih dari Y maka kurva penawaran jangka pendek pindah dari SRAS1 ke SRAS2 dan bertemu di titik C dan membentuk P_2 . Jika jumlah uang beredar terus bertambah dan produksi tidak bertambah maka harga akan terus menjadi P_3 atau P_4 .

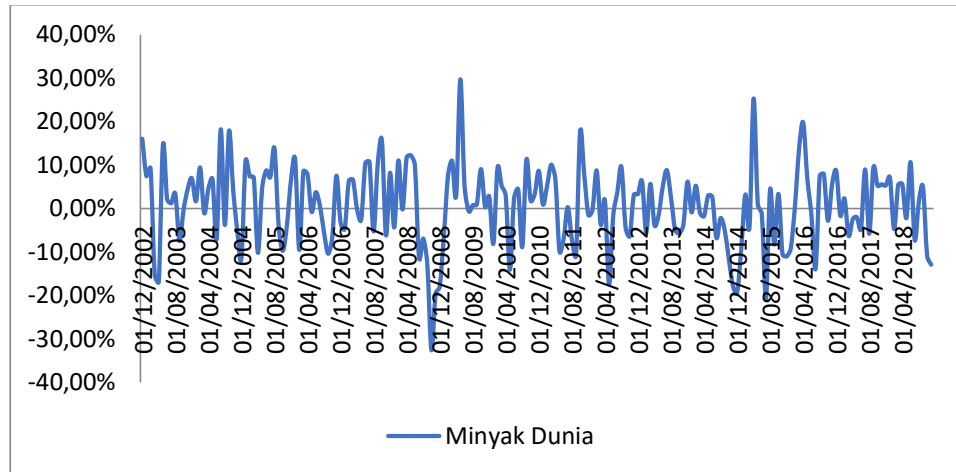
2) Inflasi desakan biaya (cost push inflation)

Inflasi ini timbul karena kenaikan biaya produksi atau berkurangnya penawaran agregatif. Pada inflasi biaya produksi tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan dengan tingkat permintaan. Karena adanya kenaikan harga factor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai pada jumlah tertentu. Tipe-tipe dari desakan biaya adalah : pergerakan minyak, pergerakan harga tani, pergerakan harga impor, dan pergerakan pertumbuhan produktivitas.



Gambar 34. Inflasi Periode 2002-2017

Gambar 32 inflasi di Indonesia mengalami penurunan inflasi dari tahun 2002 sampai 2017. Inflasi yang paling tinggi di tahun 2005 sebesar 18% dan terkecil sebesar 2%.



Gambar 35. Pergerakan Perubahan Minyak Dunia Periode 2002 -2017

Pergerakan minyak dunia sangat berfluktuasi pada 2008, 2015, dan 2016. Selain tahun itu, pergerakannya tidak terlalu besar.

3. Menurut Asal Usul Inflasi

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi dalam negeri disebabkan karena pencetakan uang baru, panen gagal dan sebagainya.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Kenaikan harga barang impor yang menyebabkan secara langsung menaikkan indeks biaya hidup namun secara tidak langsung menaikkan indeks biaya produksi .

4. Menurut Parah Tidaknya Inflasi

Laju inflasi ringan : < 10%

“Ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu relatif”.

Laju inflasi sedang : 10% - 30%

“Ditandai dengan kenaikan harga relative cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian”.

Laju inflasi Berat : 30% -100%

“Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi yang artinya harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan sebelumnya”.

Hyperinflasi : >100%

“Dimana inflasi ini paling parah akibatnya. Dimana masyarakat tidak lagi berkeinginan menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam sehingga ditukar dengan barang”. Harga-harga naik lima sampai enam kali. Biasanya keadaan ini timbul oleh adanya perang yang dibelanjai atau ditutupi dengan mencetak uang.

5. Menurut Sifat Inflasi

a. Inflasi Merayap, Menengah Dan Hiperinflasi

Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu inflasi merayap, inflasi sederhana (moderate) dan hiperinflasi.

b. Definisi Inflasi Merayap dan Hiperinflasi

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Penggolongan inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun. Malaysia dan Singapore adalah dua dari negara-negara yang tingkat inflasinya dapat dikelompokkan sebagai inflasi merayap.

Hiperinflasi adalah “proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat”. Di Indonesia, sebagai contoh, “pada tahun 1965 tingkat inflasi adalah 500 % dan pada tahun 1966 ia telah mencapai 650 %”. Ini memiliki arti tingkat harga-harga naik 5 kali lipat pada tahun 1965 dan 6,5 kali lipat pada tahun 1966.

Secara rata-rata disebahagia negara tingkat inflasi mencapai diantara 5 hingga 10 %. Inflasi dengan tingkat yang seperti ini dikelompokkan sebagai inflasi sederhana atau *moderate inflation*.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

- 1) Inflasi Umum berdasar dari Indeks Harga Konsumen. Perubahan positif dari IHK disebut inflasi dan jika negatif disebut deflasi. Perhitungan inflasi dari IHK adalah sebagai berikut:

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

- 2) Inflasi inti (*core inflation*), adalah “inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran yang sifatnya cenderung permanen, persistent dan bersifat umum sesuai dengan SBH 2007 sebanyak 692 komoditas seperti kontrak rumah, buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor dan sebagainya”.
- 3) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administrated prices inflation*) sesuai SBH 2007 jumlah komoditasnya 21 antara lain “bensin, tarif listrik, rokok dan sebagainya”.
- 4) Inflasi bergejolak (*volatile goods*) Inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Inflasi ini berdasarkan 61 bahan didominasi oleh bahan makanan antara lain beras, minyak goreng, cabe, daging ayam ras, dan sebagainya.

c. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Angka indeks merupakan “suatu konsep yang dapat memberikan gambaran tentang perubahan-perubahan variabel dari suatu periode ke periode berikutnya”. Dengan demikian angka indeks dapat diartikan sebagai angka perbandingan yang perubahan relatifnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) terhadap yang lain. Indeks harga dalam ekonomi mempunyai peranan antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai kebijakan default untuk perbandingan harga sesekali
- 2) Indeks harga adalah indikator atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara umum

- 3) Indeks harga dealer besar dapat memberikan gambaran atau tren dalam perdagangan
- 4) Indeks harga konsumen dan indeks biaya hidup dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan gaji, termasuk dasar untuk mengubahnya
- 5) Indeks harga yang dibayarkan atau diterima oleh petani dapat menggambarkan apakah petani baik-baik saja atau tidak
- 6) Indeks harga dapat berfungsi sebagai dasar untuk menentukan pola atau untuk kebijakan moneter pemerintah

6. Jenis-Jenis Angka Indeks

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah “ukuran statistic yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada eceran barang dan jasa yang diminta oleh konsumen dari waktu ke waktu”.
- 2) Indeks harga perdagangan besar (Whole Saler) adalah “angka indeks yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi atas harga pada pasar primer mengenai barang-barang tertentu”.
- 3) Indeks harga yang diterima petani adalah “indeks harga yang berhubungan dengan pengorbanan (harga pokok) yang telah dikorbankan dengan hasil/yang diterima petani”.
- 4) Indeks harga yang dibayar petani adalah “indeks harga yang meliputi pembelian/biaya konsumsi dan pembelanjaan untuk biaya produksi pertaniannya”.

7. Perhitungan Angka Indeks Harga

Angka indeks harga adalah angka indeks yang menunjukkan perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya. Angka indeks harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_n = \frac{\sum P_n}{\sum P_0} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka indeks harga pada tahun n

P_n = harga tahun n, tahun yang akan dihitung indeks nya

P_0 = harga pada tahun dasar

a. Indeks Harga Dengan Metode Laspeyres (IL)

IL merupakan angka indeks tertimbang dengan factor penimbang (W) secara objektif. Faktor penimbanganya ditentukan dengan jumlah (Q) dengan menggunakan dasar (Q_0). Angka IL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IL = \frac{\sum P_n x Q_0}{\sum P_0 x Q_0} \times 100\%$$

Dimana:

IL = angka Indeks Laspeyres

P_n = harga tahun n, tahun yang akan dihitung angka indeks nya

P_0 = harga tahun dasar

Q_0 = kuantitas dasar

b. Indeks Harga Dengan Metode Paasche

Angka indeks paasche merupakan angka indeks tertimbang dengan factor penimbang secara objektif. Faktor penimbanganya ditentukan dengan jumlah (Q) dengan menggunakan jumlah tahun n (Q_n). Rumusnya sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum P_n x Q_n}{\sum P_0 x Q_n} \times 100\%$$

c. Efek Buruk Inflasi

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus akan menimbulkan beberapa efek buruk keatas kegiatan ekonomi, kemakmuran individu dan masyarakat.

8. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tidak akan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Meningkatnya biaya mempengaruhi kegiatan produksi yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, investor umumnya lebih suka menggunakan aset mereka, antara lain, untuk berspekulasi pada pembelian properti, pabrik dan peralatan seperti tanah, rumah dan bangunan.

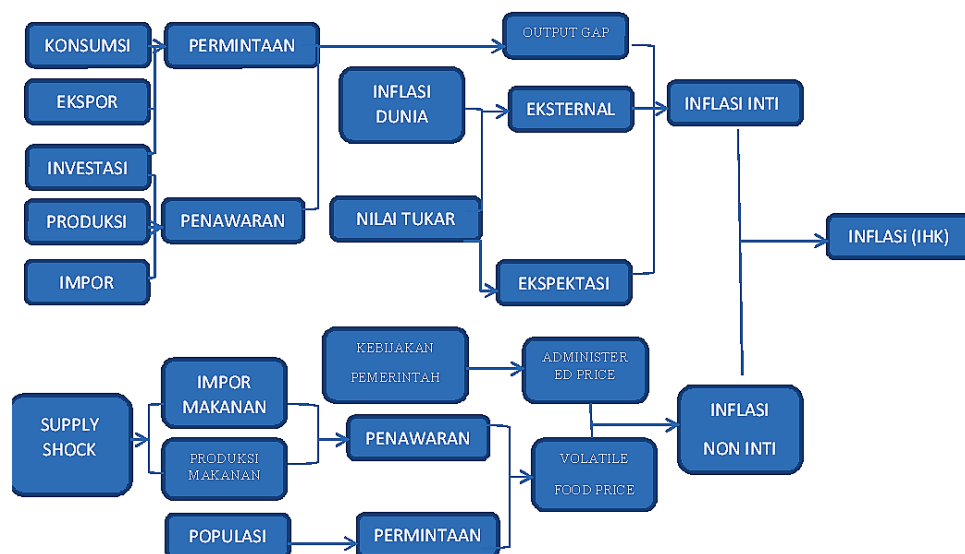
Peningkatan harga akan merugikan perdagangan. Naiknya harga berarti bahwa barang-barang negara tidak dapat bersaing di pasar internasional, yang mengarah pada penurunan ekspor. Di sisi lain, semakin tingginya harga produksi dalam negeri akibat inflasi menyebabkan barang impor relatif murah, sehingga

impor akan meningkat. Penurunan ekspor, diikuti oleh peningkatan impor, menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran valuta asing, sehingga memperburuk posisi neraca pembayaran atau menciptakan defisit.

9. Inflasi dan Kemakmuran Masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut kepada individu masyarakat:

- “Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap”.
- “Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang”.
- “Memperburuk pembagian kekayaan”



Gambar 36 Penyebab Inflasi Inti dan Non-inti

Penyebab Inflasi terbagi dua yaitu Inti dan Non Inti. Indikator Inflasi inti adalah output gap, eksternal dan ekspektasi. Dimulai dari konsumsi, ekspor, dan investasi yang mendukung permintaan sedangkan investasi, produksi, dan impor mendukung penawaran. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran agregat menghasilkan **output gap**. Dari sisi, **eksternal** dan **ekspektasi** berasal dari inflasi dunia dan nilai tukar. Indikator inflasi non inti adalah *administered price* dan *volatile food price*. *Administered price* berasal dari pemerintah. *Volatile food price* dimulai dari *supply shock* (guncangan penawaran) yang digolongkan impor makanan dan produksi makanan yang mempengaruhi penawaran sedangkan populasi

mempengaruhi permintaan. Kesenjangan penawaran dan permintaan membuat *food price* menjadi *volatile*.

10. Studi Kasus

a. Bagaimana Sebuah *Hyperinflation* dimulai

Hiperinflasi adalah kenaikan harga rata-rata dalam satu bulan yang kenaikannya melewati 50% atau melewati 100% dari tahun sebelumnya. Kemudian, tidak sedikit penelitian yang meneliti tentang asal muasal terjadinya hiperinflasi:

- 1) adanya konflik bersenjata;
- 2) pemerintah mengabaikan persoalan ekonomi ²⁴¹eficit²⁴¹;
- 3) kesalahan strategi kebijakan makroekonomi;
- 4) tindakan otoriter penguasa.

b. Zimbabwe

Salah satu negara yang baru-baru ini dilanda hiperinflasi adalah Zimbabwe. Zimbabwe adalah negara di benua Afrika Timur dengan luas 390.000 km², populasi 15,2 juta pada 2014 dan PDB 14,2 miliar dolar AS pada tahun yang sama. Zimbabwe adalah kategori negara berpenghasilan rendah.

Tak lama setelah kemerdekaan pada tahun 1980, Zimbabwe yang dipimpin oleh Presiden Robert Mugabe memperkenalkan dolar Zimbabwe (Z \$), yang awalnya memiliki nilai tukar \$ 1,25 / US \$.

Masalahnya dimulai pada 1990-an ketika tanah pertanian untuk petani migran (Eropa) diambil alih oleh pemerintah dan diberikan kepada petani efik, yang disebut sebagai program redistribusi tanah, karena masyarakat adat belum memiliki kapasitas yang cukup untuk mendarat. pertanian produktif. Akibatnya, produksi pertanian turun tajam sebesar 85,7% dari total PDB selama periode 2002-2009. Catatan lain adalah bahwa ada sekitar 4,3 juta ton pada tahun 2000, dibandingkan dengan 1,3 juta ton pada tahun 2009 (Studi Ekonomi, 2016). Masalah lain adalah konflik negara dengan negara-negara di suatu wilayah. Menurut penelitian, keterlibatan Zimbabwe dalam konflik dengan Kongo memaksa negara Zimbabwe untuk menghabiskan \$ 200 juta selama dua tahun selama konflik. Selain itu, tingkat penyediaan layanan kepada pejuang kemerdekaan dan veteran perang yang menggunakan anggaran berlipat dua dari program redistribusi tanah. Selain tiga hal di atas, Bank Cadangan

Zimbabwe / RBZ telah memberikan pinjaman besar-besaran kepada pemerintah, perusahaan milik negara dan pihak swasta untuk meningkatkan ekonomi.

Sebagai hasil dari berbagai kebijakan ini, Zimbabwe mencapai efisiensi 6-7% dari total PDB selama periode 1990-1997. Pada tahun 2004, efisiensi rumah tangga meningkat hingga 20% dari PDB.

Inflasi meningkat lebih dari 50% pada tahun 1997. Sepuluh tahun kemudian (2007), tingkat inflasi telah memburuk sebesar 115 ribu persen. Karakteristiknya adalah kekurangan makanan, berkurangnya pasokan bahan bakar untuk produksi dan konsumsi serta kurangnya fasilitas kesehatan. Pada awal November 2008, inflasi naik 79 miliar persen. Nilai tukar tahun ini adalah \$ 50 juta / \$ 1,2.

Zimbabwe meminjam uang dari Dana Moneter Internasional, tetapi tidak dikelola dengan baik, dipaksa untuk mencetak Z \$ 21 triliun untuk melunasi hutang, dan \$ 60 triliun untuk membayar pegawai negeri, polisi, dan tentara. Semakin banyak uang beredar di pasar, semakin mahal nilai tukar mata uang Zimbabwe.

Hiperinflasi di Zimbabwe dapat dikendalikan setelah sistem multi-mata uang telah digunakan, yang mengumumkan penggunaan mata uang asing seperti dolar AS, pound Inggris, rand Botswana dan rand Afrika untuk perdagangan pada periode 2009.

c. Venezuela

(Belajar Ekonomi, 2016) Baru-baru ini ada negara yang menjadi perhatian dunia internasional akibat situasi domestik yang bergejolak yaitu negara Venezuela, dengan luas 912.050 km², populasi 30.8 juta jiwa pada 2013 dan PDB sebesar US\$371.34 miliar. Venezuela masuk ke dalam negara yang berpenghasilan tinggi. Setelah dipimpin oleh Presiden Hugo Chavez di akhir 1998, Venezuela menggunakan minyak bumi sebagai instrument utama stabilitas politik dan ekonomi nasional. Delapan tahun kepemimpinan, antara 1998-2006, Presiden Hugo Chavez mencatatkan pembangunan social-ekonomi domestik yang signifikan, yaitu:

- 1) Hasil ekspor minyak mentah 50% dari total PDB dan bahkan di tahun berikutnya PDB meningkat sebesar 95%.

- 2) Kemiskinan menurun dari 49%, menjadi 33.1%; kemiskinan ekstrim menyusut dari 25.2% menjadi 10.2%.
- 3) Di sektor kesehatan terjadi penurunan angka kematian bayi 12.5/1000 kelahiran di 1998, 10 kematian / 1000 kelahiran pada 2006.
- 4) Capaian dibidang pendidikan yaitu kenaikan tingkat melek huruf hingga 95% atau setara dengan 1.1 juta penduduk.
- 5) Tingkat pengangguran menurun dari 13.9% menjadi 10% dari total populasi penduduk.

Pertengahan 2008 terdapat resesi ekonomi di seluruh dunia dan berdampak pada perekonomian domestik negara Venezuela. Pada 2008 harga minyak mentah jatuh 50% dari US\$130/barrel merost ke US\$64/barrel, di tahun 2015 minyak mentah menyentuh level terendah US\$28/barrel.

Dampak dari penurunan minyak mentah pada negara Venezuela diindikasi dengan:

- 1) Proyeksi pertumbuhan ekonomi 2010 menukik hingga minus 6.2% dan sedikit membaik menjadi minus 1.2% pada 2011;
- 2) Peningkatan angka pengangguran lebih dari 60%;
- 3) Jatuhnya nilai mata uang *Bolivar*;
- 4) Kenaikan inflasi Januari-September 2013 sebesar 38.7 %;
- 5) Kelangkaan bahan pangan;
- 6) Survei yang mengatakan 72% penduduk Venezuela berpandangan negative tentang situasi domestic.

Sementara pada tahun 2015 angka inflasi mencapai 180%, kontraksi ekonomi 5.7%, dan deficit anggaran belanja sebesar 60%. Masalah lain adalah negara Venezuela memiliki tingkat ke 17 pada kasus korupsi berdasar *Transparency International*, menempatkannya pada tingkat 158 dari 167 negara. Selain Korupsi, tindak kejahatan yang lain seperti penyeludupan dan narkoba.

Di samping masalah ekonomi juga terdapat konflik politik sepeninggalan Presiden Hugo Chavez (2013), yang dipimpin oleh Nicolas Maduro. Faktor yang memicu terjadinya krisis di Venezuela adalah ketergantungan pada produksi minyak bumi dan lingkungan usaha yang kompetitif.

Dalam beberapa waktu terakhir ini, situasi di Venezuela bertambah buruk. Krisis multidimensional baik sektor ekonomi, keamanan, dan social. Dari sisi politik dan keamanan, seratus orang meninggal dunia dan seribu lainnya ditangkap akibat demonstrasi sebagai eksekusi pemilu di tahun 2017. Persoalan utama seperti korupsi, ketidakmampuan pemerintah menghadapi krisis, kebijakan yang menguntungkan kepentingan tertentu dan sikap otoriter penguasa membuat gelombang protes tersebut.

Penelitian lain juga menyebutkan merosotnya produksi minyak bumi hanya mencapai 1.6 juta *barrel* per hari atau merosot 40% dari harga minyak bumi 2013 serta kegagalan membayar hutang. Disisi lain penduduk Venezuela 81% populasi hidup dalam kemiskinan dan mengalami malnutrisi. Anjloknya angka impor produk makanan dan barang kebutuhan konsumen yang tercatat pada tahun 2012 sebesar US\$66 miliar dan pada 2017 sebesar US\$ 18 miliar. Selain itu, hutang Venezuela yang jatuh tempo pada bulan September dan Desember 2017 sudah mencapai US\$ 4.36 miliar. Lalu, IMF menyatakan kalau PDB di tahun 2018 diproyeksikan turun 50% mencapai US\$100.85 miliar; merosot 50% dari PDB tahun 2017 sebesar 210.09 miliar. Dengan populasi 31.83 juta, PDB perkapita Venezuela pada tahun 2018 sebesar US\$3.17 ribu atau turun dari capaian 2017 sebesar US\$6.68 ribu. Pertumbuhan PDB di tahun 2018 sebesar 3.9% dan di tahun 2017 sebesar 3.38%. Disebabkan krisis multidimensi pengangguran mencapai 33.3% di tahun 2018 berbeda di tahun 2017 sebesar 27.1%. Angka inflasi menembus 13 ribu%, 13 kali lipat dibandingkan inflasi 1.09 ribu persen. Venezuela mengalami hiperinflasi yang sangat tinggi.

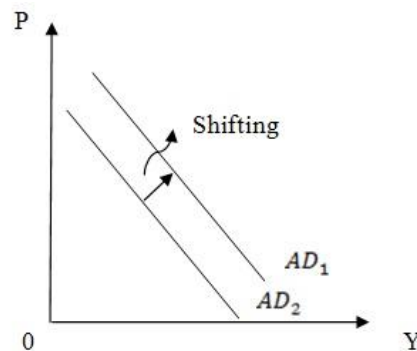
11. Inflasi: Analisis Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat

Kenaikan harga barang adalah proses beradaptasi dengan gejala peningkatan permintaan. Sebaliknya, dengan jatuhnya harga komoditas. Analogi ini dapat digunakan dalam analisis inflasi. Sebagai permintaan agregat dan penawaran agregat, itu dapat dianggap sebagai permintaan ekonomi dan penawaran ekonomi. Karena inflasi adalah gejala di tingkat makro, penawaran dan permintaan (agregat) digabungkan.

a. Permintaan Agregat

Permintaan agregat (*aggregate demand/AD*) adalah permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama satu periode tertentu. Bentuk kurva AD adalah sama seperti kurva permintaan terhadap suatu komoditas tertentu. Bedanya adalah tingkat harga yang merupakan tingkat harga umum yang biasanya dalam angka indeks. Angka indeks diperoleh melalui penghitungan dengan menggunakan metode pembobotan (*weighted*) tertentu.

- **Kurva permintaan agregat (*AD – aggregate demand*)** menunjukkan hubungan negatif antara output agregat (pemasukan) dan tingkat harga
- Setiap titik di kurva AD adalah ekuilibrium



Gambar 37. Kurva Permintaan Agregat

Faktor-faktor *ceteris paribus* dalam analisis mikro seperti membaiknya pendapatan perkapita dan bertambahnya jumlah penduduk, tetap relevan sebagai factor yang memengaruhi pergeseran kurva AD.

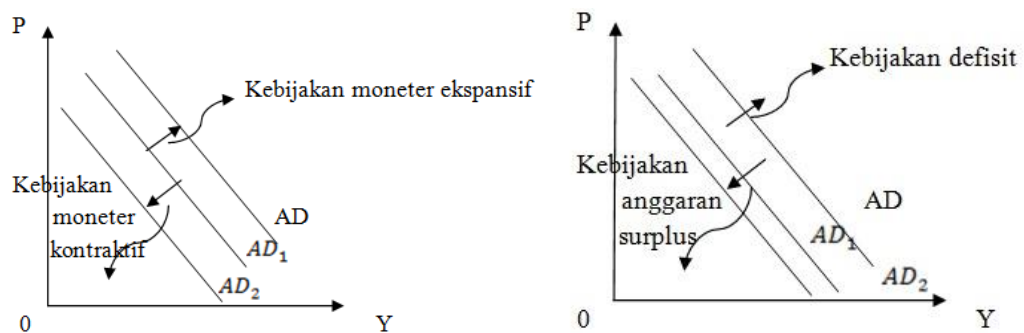
b. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Permintaan Agregat

Kebijakan moneter (*moneter policy*) adalah kebijakan yang bertujuan untuk mengarahkan ekonomi makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik), dengan mengatur jumlah uang beredar. Kebijakan uang ketat (kebijakan moneter kontraktif) akan mengurangi jumlah uang beredar dalam masyarakat. Kebalikannya, kebijakan moneter ekspansif akan menambah jumlah uang beredar.

Jika pemerintah mengambil kebijakan uang ketat, jumlah uang beredar akan berkurang. Besar kemungkinan hal ini akan dapat mengurangi daya beli secara agregat. Akibatnya kurva AD bergeser ke kiri. Hal sebaliknya akan terjadi dengan kebijakan moneter ekspansif, yang menyebabkan uang beredar bertambah.

c. Pengaruh kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan ekonomi yang bertujuan mengarahkan ekonomi makro ke kondisi yang diinginkan (lebih baik) dengan mengatur anggaran pemerintah, terutama sisi penerimaan dan pengeluaran. Alat utama kebijakan Fiskal pemerintah adalah pajak dan subsidi. Jika pemerintah menempuh kebijakan anggaran deficit (pengeluaran > penerimaan), maka permintaan agregat akan meningkat, sebab menempuh kebijakan anggaran deficit, pemerintah harus mengurangi pendapatannya dengan mengurangi pajak dan atau menambah pengeluaran. Keduanya akan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga kurva AD bergeser ke kanan.



Kebijakan moneter

Gambar 38. Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Permintaan Agregat

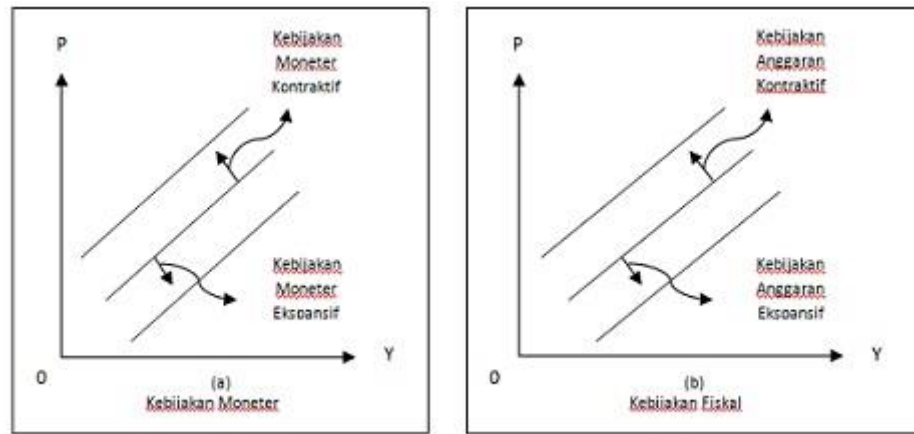
d. Penawaran Agregat

Kebijakan pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap penawaran agregat. Kebijakan moneter ekspansif, misalnya dengan memberikan bantuan kredit, dapat meningkatkan penawaran agregat, sehingga kurva AS dapat bergeser ke kanan. Demikian halnya dengan kebijakan fiskal.

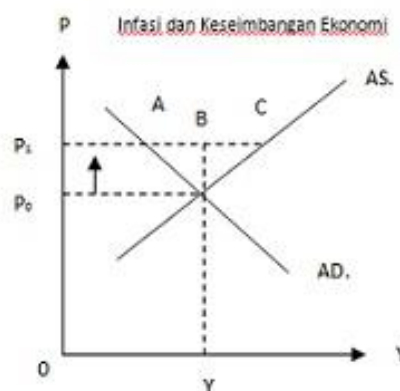
e. Inflasi dan keseimbangan Ekonomi

Secara grafis, diagram dibawah ini, keseimbangan ekonomi tercapai dititik E, pada saat kurva AD dan AS berpotongan. Pada diagram tersebut tingkat *output* (PBD) adalah Y_0 tingkat harga umum adalah p_0 . Terjadinya

inflasi terlihat jika dalam grafis tingkat harga umum dalam keseimbangan baru menjadi lebih tinggi



Gambar 39. Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Kurva Penawaran Agregat



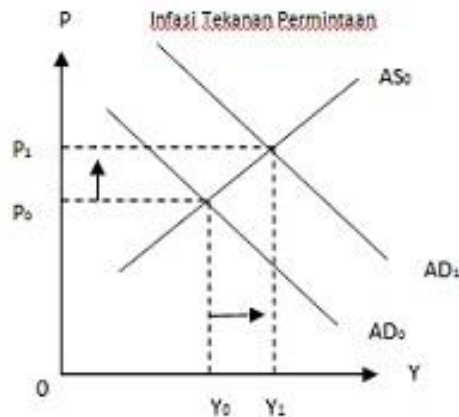
Gambar 40. Inflasi dan Keseimbangan Ekonomi

Tiga gejala diatas menunjukkan gejala inflasi berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu inflasi tekanan permintaan (*demand-pull inflation*), inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*), dan kombinasi keduanya.

f. Inflasi Tekanan Pemerintah (Demand-Pull Inflation)

Inflasi tekanan pemerintah (*demand-pull inflation*) adalah inflasi yang terjadi karena dominannya tekanan permintaan agregat. Dalam inflasi tekanan permintaan, tidak selalu berarti penawaran agregat (AS) tidak bertambah. Yang

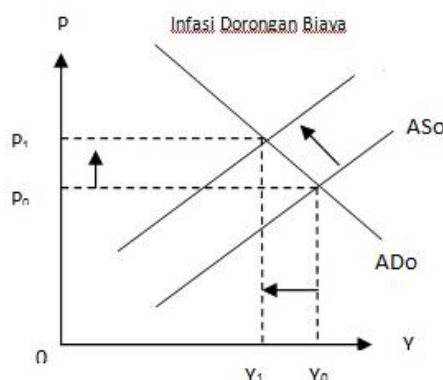
pasti, walaupun terjadi pertambahan penawaran agregat, jumlahnya lebih kecil dibanding peningkatan permintaan agregat.



Gambar 41. Infasi Tekanan Permintaan

g. Infasi Dengan Dorongan Biaya (Cost-Push Inflation)

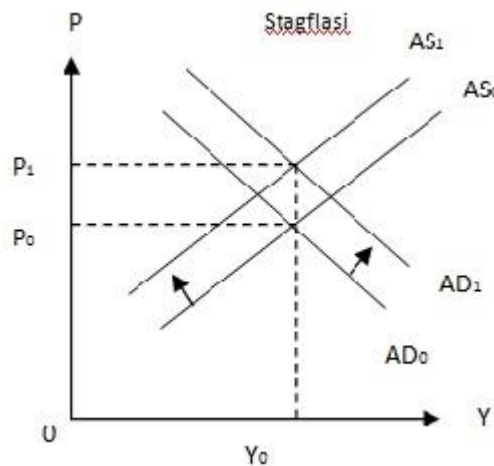
Infasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) terjadi karena kenaikan biaya produksi. Biasanya menyebabkan penawaran agregat berkurang. Dalam diagram dibawah ini menunjukkan dengan bergesernya kurva AS_0 ke AS_1 . Naiknya biaya produksi disebabkan naiknya harga *input* pokok. Jika berkurang adalah penawaran agregat, inflasi dan disertai kontraksi ekonomi, sehingga jumlah *output* (PDB) menjadi lebih kecil ($Y_1 < Y_0$).



Gambar 42. Infasi Dorongan Biaya

h. Stagflasi

Stagflasi menerangkan kombinasi dari dua keadaan buruk, yaitu stagnasi dan inflasi. Stagnasi adalah kondisi dimana pertumbuhan ekonomi sekitar nol persen pertahun.



Gambar 43. Stagflasi

C. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan yang dimaksud dengan hyperinflasi?
2. Mengapa inflasi berdampak buruk terhadap perekonomian?
3. Jika uang beredar meningkat 10% dan yang lainnya tetap berapakah kenaikan tingkat suku bunga nominal?
4. Jelaskan mengenai inflasi dorongan biaya!
5. Jelaskan mengenai stagflasi !

D. Referensi

- Belajar Ekonomi*. (2016, Mei 10). Retrieved November 21, 2018, from Belajar Ekonomi Website: <https://www.ajarekonomi.com/2016/05/memahami-kasus-hiperinflasi-di.html>
- Belajar Ekonomi*. (2016, Juni 25). Retrieved November 21, 2018, from Belajar Ekonomi Website: <https://www.ajarekonomi.com/2016/06/venezuela-krisis-ekonomi-dan.html>
- Fauziyyah, S.* (2017, Desember 29). Retrieved September 28, 2018, from Sarah Fauziyyah Blogspot: <http://contohsoalinflasidanjawab.blogspot.com/2017/12/contoh-soal-inflasi-dan-jawaban.html>
- Belajar Ekonomi*. (2018, Mei 01). Retrieved November 21, 2018, from Belajar Ekonomi Website: <https://www.ajarekonomi.com/2016/06/venezuela-krisis-ekonomi-dan.html>
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *PEREKONOMIAN INDONESIA DAN DINAMIKA GLOBAL*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarte: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi satu cetakan XXI*. Jakarta: Rajawali Press.

PERTEMUAN 13

KEBIJAKAN PEMERINTAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kebijakan fiskal, jenis-jenis kebijakan fiskal, tujuan kebijakan fiskal, alat analisis kebijakan fiskal, pengertian kebijakan moneter, jenis-jenis kebijakan moneter, instrument-instrumen kebijakan moneter, tujuan kebijakan moneter, dan peran Bank Indonesia dalam kebijakan moneter.

B. Uraian Materi

Secara umum, masalah ekonomi suatu negara akan dihadapkan dengan masalah jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya mengacu pada masalah stabilisasi. Dalam jangka pendek bagaimana "mendorong" perekonomian dalam waktu singkat untuk menghindari tiga masalah makro, yaitu (1) masalah "inflasi", (2) masalah "pengangguran", dan (3) masalah "ketidaksetaraan dalam neraca pembayaran ". Sedangkan masalah jangka panjang biasanya disebut sebagai "masalah pertumbuhan". Bagaimana kita bisa mengarahkan ekonomi dalam jangka panjang sehingga ada keseimbangan antara laju "pertumbuhan populasi", peningkatan "kapasitas produksi" dan akumulasi "dana investasi"? Namun, dalam jangka panjang, ini juga menunjukkan bagaimana menghindari masalah inflasi pengangguran dan ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dengan perspektif jangka panjang (5 tahun, 10 tahun atau 25 tahun).

Untuk mengatasi masalah jangka pendek, pemerintah akan mengambil tindakan, seperti: Misalnya peningkatan "sirkulasi" saham, penurunan "suku bunga", pengenaan "pajak impor", pengurangan "pajak penghasilan atau pajak penjualan", peningkatan "pengeluaran pemerintah" dan masalah hak emisi "obligasi pemerintah" dan begitu seterusnya. Tentu saja, jika Anda ingin mengatasi masalah jangka panjang, Anda juga perlu menerapkan kebijakan yang menangani masalah jangka panjang, seperti: B. Kebijakan tentang "kapasitas ekonomi agregat", "populasi dan tenaga kerja" serta tentang masalah sosial-politik yang ada - lembaga ekonomi. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pengeluaran pemerintah dan pajak yang dikenal sebagai kebijakan fiskal. Hubungan antara penawaran dan permintaan uang disebut kebijakan moneter.

1. Pengertian Kebijakan Fiskal

Adalah kebijakan pemerintah yang dikeluarkan guna mempengaruhi jalannya perekonomian dengan cara memanipulasi anggaran pendapatan dan belanja Negara sehingga sesuai dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi dan tujuan ekonomi yang hendak dicapai (Jamli, 1996: 114). Kebijakan fiskal yang dimaksud mencakup pengubahan besarnya pajak (Tx) atau pengeluaran pemerintah (G) atau pengubahan besarnya pajak dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama. Selanjutnya, Menurut Nanga (2005) menyatakan bahwa “kebijakan fiskal (*fiscal policy*) atau disebut juga kebijakan anggaran (*budgetary policy*) adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal seperti pengeluaran pemerintah (G) dan/ atau pajak (T) yang ditujukan untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat di dalam perekonomian”. Kebijakan fiskal disebut juga sebagai kebijakan ekonomimakro dengan tujuan :

- a. Membantu fluktuasi dari siklus usaha tidak besar
- b. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengangguran yang rendah.
- c. Menurunkan inflasi yang tinggi

Poin-poin di atas menunjukkan, arah kebijakan fiskal memang ditujukan untuk menstabilkan ekonomi dalam skala makro. Kondisi terakhir menunjukkan bahwa kebijakan fiskal juga ditujukan untuk mengurangi defisit anggaran. Pemerintah membuat kebijakan fiskal untuk memusatkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Dalam konteks pajak jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dimana jika pajak diperkecil maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat menambah jumlah produknya. Jika pajak diperbesar maka akan memperkecil kemampuan beli masyarakat serta menurunkan tingkat output industri secara umum.

Pajak dan pengeluaran pemerintah yang berubah baik dari sisi tingkat dan komposisinya akan dapat mempengaruhi variabel-variabel diantaranya permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola persebaran sumber daya, distribusi pendapatan. Kebijakan fiskal dapat dibedakan ke dalam “kebijakan fiskal aktif atau diskresioner (*discretionary fiscal policy*)” dan “kebijakan fiskal yang pasif atau nondiskresioner (*nondiscretionary fiscal policy*)”.

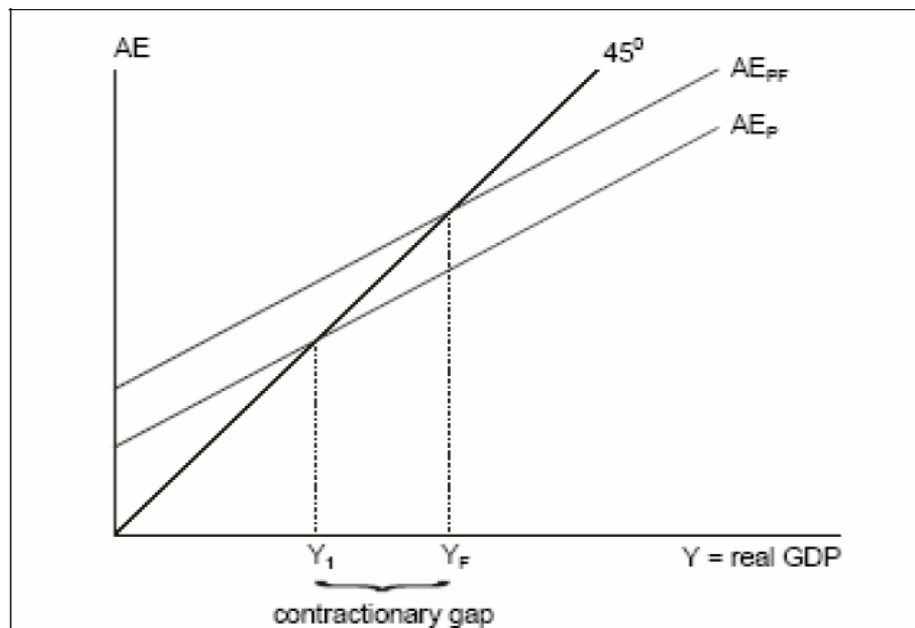
Kebijakan fiskal diskresioner adalah pemerintah melakukan kebijakan melalui perubahan tingkat “pajak” atau program-program “pengeluarannya”, dan terbiasa disebut ekspansif (*expansionary fiscal policy*) ataupun kontraktif (*contractionary fiscal policy*). Kebijakan fiskal ini, melalui peningkatan pengeluaran pemerintah (G) dan/atau penerimaan pajak (T), dengan tujuan untuk meningkatkan permintaan agregat di dalam perekonomian. Sedangkan kebijakan fiskal yang kontraktif adalah kebijakan fiskal yang dilakukan melalui pengeluaran pemerintah (G) dan/atau peningkatan penerimaan pajak (T) dengan tujuan untuk menurunkan tingkat permintaan agregat di dalam perekonomian. Menurut Tulus TH Tambunan (2006) mengatakan bahwa kebijakan memiliki dua prioritas, yang pertama adalah mengatasi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan masalah-masalah APBN lainnya. Defisit APBN terjadi apabila penerimaan pemerintah lebih kecil dari pengeluarannya. Dan yang kedua adalah mengatasi stabilitas ekonomi makro, yang terkait dengan antara lain ; pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kesempatan kerja dan neraca pembayaran.

Menurut norpin (1987) bahwa kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan utama adalah mempengaruhi besar dan susunan permintaan agregat dengan indicator budget defisit yakni selisih antara pengeluaran pemerintah (dan juga pembayaran transfer) dengan penerimaan terutama dari pajak.

Perubahan tarif pajak akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak dikecilkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Sebaliknya pajak ditingkatkan maka akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum.

a. Jenis-Jenis Kebijakan Fiskal : Kebijakan Fiskal Ekspansif

Kebijakan Fiskal Ekspansif adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih bagus melalui perubahan penerimaan dan pengeluaran pemerintah, pada saat munculnya “kontraksional gap”. Konstraksional gap adalah kondisi disaat output potensial (Y_F) lebih tinggi dibandingkan dengan output Actual (Y_1). Tingginya tingkat pengangguran merupakan ciri pada saat terjadi kontraksional gap atau $U_{actual} > U_{alamiah}$



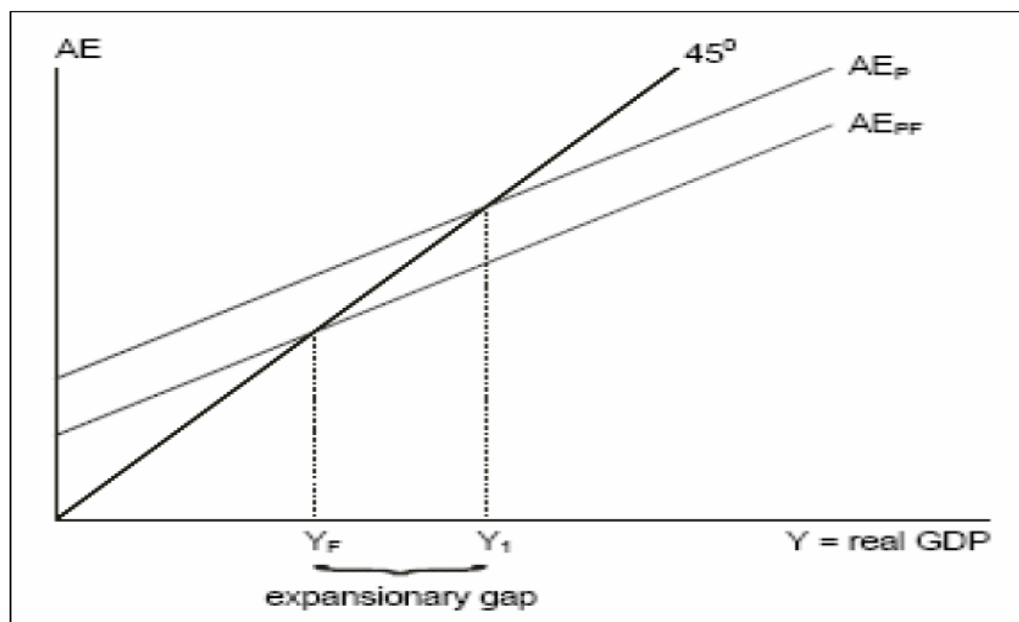
Gambar 44. Kebijakan Fiskal Ekspansif

Pengangguran terjadi karena kelesuan dari industry-industri untuk memproduksi barang yang diakibatkan tidak adanya sumber pemasaran baru dan juga disebabkan daya beli masyarakat yang menurun dalam membeli produk. Namun disisi lain biaya produksi semakin mahal maka kebijakan yang diambil oleh perusahaan-perusahaan pada kondisi ini diantaranya melakukan pemutusan hubungan tenaga kerja. Disamping itu juga terjadi penurunan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja.

Kebijakan ekspansif dilakukan dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah (G) atau menurunkan pajak (T) untuk menambah tingkat output (Y), adapun mekanisme peningkatan pengeluaran pemerintah ataupun penurunan pajak (T) terhadap output adalah sebagai berikut, pada gambar 1 maka dapat dijelaskan bahwa disaat pengeluaran pemerintah (ΔG) naik atau selisih pajak (ΔT) turun maka akan menggeser kurva pengeluaran agregat keatas sehingga pendapatan akan naik dari (Y_1) menjadi (Y_f).

b. Jenis-Jenis Kebijakan Fiskal : Kebijakan Fiskal Kontraktif

Kebijakan Fiskal Kontraktif adalah kebijakan pemerintah melalui penurunan belanja negara (G) dan menaikkan tingkat pajak (T). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi daya beli masyarakat dan mengontrol inflasi. Kebijakan pemerintah ini bagaimana pemasukan kepada negara lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (*overheating*) untuk menurunkan tekanan permintaan.pada saat munculnya *ekspansinary gap*. *Ekspansinary gap* adalah suatu kondisi dimana output potensial (Y_p) lebih kecil dibandingkan dengan output Actual (Y_1). Pada gambar 43, mekanisme penurunan pengeluaran pemerintah (G) ataupun kenaikan pajak (T).pada grafik disaat pengeluaran pemerintah (ΔG) turun atau selisih pajak (ΔT) naik maka akan menggeser kurva pengeluaran agregat kebawah sehingga pendapatan akan turun dari (Y_1) menjadi (Y_f).

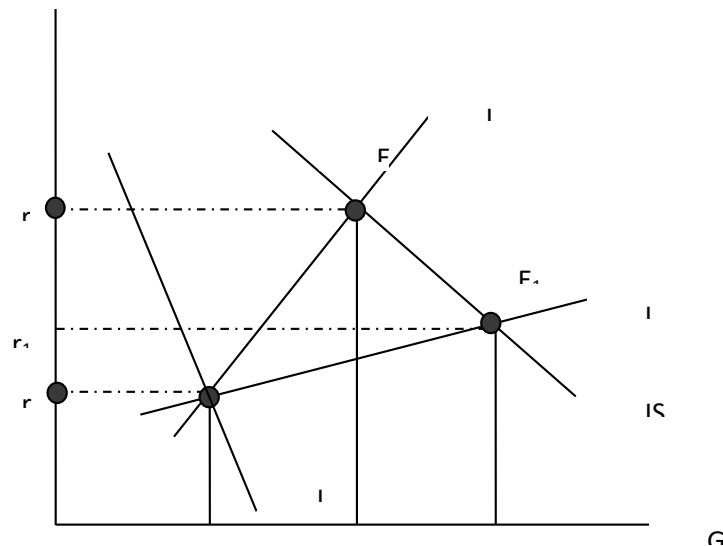


Gambar 45. Kebijakan Fiskal Kontraktif

c. Tujuan Kebijakan Fiskal

Tujuan kebijakan fiskal secara umum adalah dicapainya kestabilan ekonomi yang mantap dan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang layak sehingga tingkat pengangguran alamiahnya. Dengan kata lain kebijakan fiskal bertujuan agar pendapatan nasional riil terus naik pada laju

pertumbuhan pendapatan nasional riil potensialnya yaitu laju pertumbuhan yang selaras dengan perubahan teknologi dan perubahan jumlah faktor produksi dengan tetap dipertahankannya kestabilan harga-harga umum.



Gambar 46. Grafik Efektivitas Kebijakan Fiskal

Pada grafik 44 diatas, Kurva LM yang memiliki slope/kemiringan yang berbeda kurva LM_1 memiliki kemiringan yang lebih kecil daripada kurva LM_2 . Karena kemiringan LM_1 lebih kecil maka kurva LM_1 akan lebih landai daripada kurva LM_2 . Misalnya pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan menaikkan G sejumlah tertentu sedangkan Tr dan T_x tetap. Kenaikan G akan reaksi selesai, kurva IS yang baru, IS_2 , hanya sampai pada titik E_2 bila keseimbangan pasar uang adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva LM_2 tetapi bila keseimbangan pasar uang diwakili oleh kurva LM_1 , peningkatan jumlah G yang sama akan menggeser kurva IS hingga mencapai titik E_1 . bila kita bandingkan antara titik E_1 dan E_2 terlibat bahwa kenaikan GDP pada titik E_1 lebih tinggi daripada titik E_2 .

Pemerintah melakukan kebijakan fiskal dengan tujuan sebagai berikut:

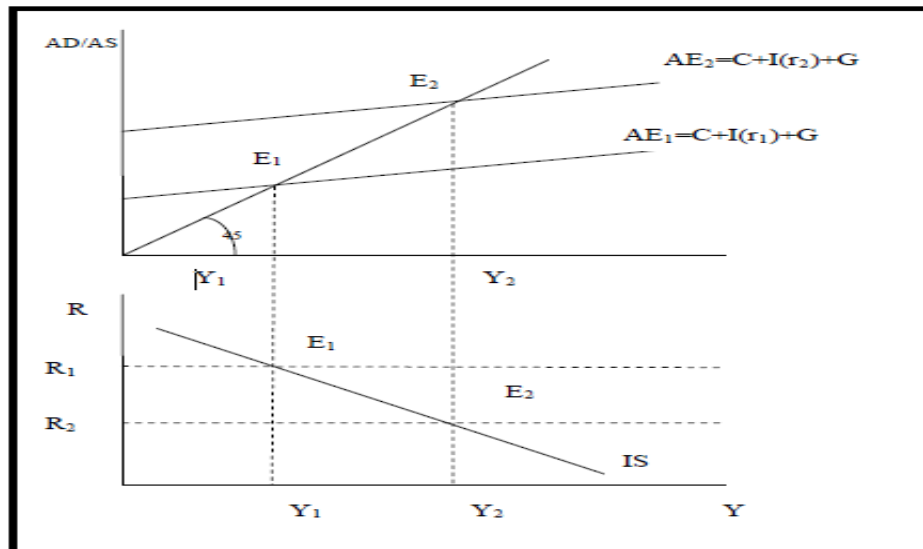
- 1) Mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka peluang kerja melalui kegiatan negara dalam bentuk pengeluaran untuk barang, jasa dan proyek. Dana yang digunakan untuk pengeluaran barang, jasa

dan proyek yang dirujuk berasal dari pajak dan sumber pendanaan lainnya, seperti:

- 2) Menjaga inflasi melalui stabilitas harga. Pemerintah membuat kebijakan dengan menetapkan harga terendah dan tertinggi dari suatu komoditas, seperti: Sebagai contoh, harga beras giling kering dan harga minyak goreng dalam jumlah besar.
- 3) Mendorong investasi melalui insentif pajak dan pengembangan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara.
- 4) Menetapkan pedoman untuk menerapkan tarif pajak untuk mengendalikan inflasi
- 5) Menjaga stabilitas ekonomi di tengah-tengah krisis global; Melalui subsidi, menaikkan batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan mengendalikan pengeluaran pemerintah.
- 6) Distribusi pendapatan nasional untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dengan memperkenalkan tarif pajak progresif

d. Kurva IS : Alat Analisis Kebijakan Fiskal

Pasar barang merupakan tempat dimana semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan pasar barang merupakan penjumlahan dari semua permintaan akan barang dan jasa di dalam negeri, sementara yang menjadi penawarannya adalah semua barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Kurva IS merupakan hubungan antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang muncul di pasar barang dan jasa. Kurva IS juga menyatakan “investasi” dan “tabungan”. Dalam sistem ekonomi tertutup, identitas output agregat merupakan penjumlahan konsumsi rumah tangga, konsumsi perusahaan dan konsumsi pemerintah, yaitu: $Y = C + I + G$ dengan Y = output riil *agregat*, C = konsumsi riil rumah tangga, I = konsumsi riil perusahaan, dan G = konsumsi riil pemerintah. Fungsi konsumsi riil rumah tangga dan konsumsi riil perusahaan masing-masing adalah $C = [C(Y-T)R]$ dimana $Y - T$ = pendapatan *disposable* riil, dan R = tingkat bunga nominal.



Gambar 47. Grafik bekerjanya kebijakan fiskal (kurva IS)

Penjelasan Grafik:

- 1) Untuk tingkat bunga pada R_1 maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f.R_1$, maka pendapatan nasional *equilibrium* pada Y_1
- 2) Pada titik E_1 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f.R_1$ dan garis 45°
- 3) Pada titik E_1 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_1 pada diagram pertama dengan garis R_1 pada diagram kedua.
- 4) Jika tingkat bunga pada R_2 , maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f.R_2$, pendapatan nasional *equilibrium* pada Y_2
- 5) Pada titik E_2 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f.R_2$ dan garis 45°
- 6) Pada Titik E_2 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_2 pada diagram pertama dengan garis R_2 pada diagram kedua.
- 7) Dengan menghubungkan titik E_1 dan E_2 pada diagram kedua, didapatkan kurva IS.

Kebijakan fiskal bisa dikatakan efektif jika mampu mengubah tingkat bunga (r) dan atau output sesuai dengan yang diinginkan pemerintah. Pengaruh kebijakan fiskal terhadap output keseimbangan, pertama-tama terjadi melalui pengaruhnya terhadap keseimbangan pasar barang dan jasa.

Tabel 21. Efektivitas Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Tingkat Bunga

	Kurva LM Elastis Sempurna (Interval Keynes)	Kurva LM Positif (Interval Antara)	Kurva LM Inelastis Sempurna (Interval Klasik)
Kurva IS Elastis Sempurna	Tidak Terdefinisikan	Fiskal Ekspansif : Y naik r naik Fiskal Kontraktif Y Turun r turun	Kebijakan Fiskal Tidak Efektif Sempurna Fiskal Ekspansif : Y tetap r naik
Kurva IS Negatif	Kebijakan Fiskal Efektif Sempurna Fiskal Ekspansif : Y naik r tetap Fiskal Kontraktif Y Turun r tetap	Fiskal Ekspansif : Y naik r naik Fiskal Kontraktif Y Turun r turun	Kebijakan Fiskal Tidak Efektif Sempurna Fiskal Ekspansif : Y tetap r naik
Kurva IS Inelastis Sempurna	Kebijakan Fiskal Efektif Sempurna Fiskal Ekspansif : Y naik r tetap Fiskal Kontraktif Y Turun r tetap	Fiskal Ekspansif : Y naik r naik Fiskal Kontraktif Y Turun r turun	Tidak Terdefinisikan

2. Moneter

a. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter merupakan langkah dalam mengendalikan keadaan ekonomi dalam konteks makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dengan cara pengaturan “jumlah uang yang beredar” dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan output keseimbangan. Kebijakan moneter bisa dijelaskan sebagai proses mengelola stock uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan laju inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter juga menjelaskan dalam upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang lebih baik melalui mengatur jumlah uang yang beredar. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi lebih baik adalah meningkatkan output keseimbangan dan atau terpeliharanya stabilitas harga (inflasi terkontrol). Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi bertumbuh sekaligus mengendalikan inflasi (Rahardja dan Manurung, 2008:256).

b. Jenis – Jenis Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah dalam moneter dapat dibagi menjadi dua, yaitu Kebijakan Moneter Ekspansif (*Monetary Ekspansive Policy*) merupakan kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar. Kebijakan Moneter Kontraktif (*Monetary Kontraktif Policy*) merupakan suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Disebut juga dengan “kebijakan uang ketat” (*tight money policy*).

c. Instrumen Kebijakan Moneter

Tingkat diskonto adalah pinjaman bank sentral ke "bank komersial" untuk mengatasi masalah likuiditas yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana sementara (*diskon window*). Bank-bank komersial terkadang memiliki kekurangan uang, sehingga mereka perlu meminjam dari bank sentral. Untuk meningkatkan jumlah uang, bank sentral menurunkan tingkat bunga pada bank umum dan sebaliknya meningkatkan tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar

Persyaratan cadangan wajib adalah ketentuan bank sentral yang mewajibkan bank untuk memegang sejumlah uang tunai (*cadangan*) pada persentase tertentu dari utang jangka pendek mereka. Semakin rendah persentase, semakin besar kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada konsumen pada skala yang lebih besar dengan likuiditas (*cadangan*). Semakin tinggi persentase, semakin rendah kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada konsumen.

Cadangan ini dapat dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk rekening koran dengan Bank Sentral. Biasanya, cadangan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu cadangan primer dan sekunder. Cadangan minimum yang diperlukan lebih terkait dengan cadangan primer. Sementara itu, cadangan sekunder ditambahkan, yang biasanya terdiri dari sekuritas. Persentase persyaratan cadangan mempengaruhi kekuatan ekspansi kredit. Jika bank sentral menguranginya, kapasitas ekspansi kredit bank umum meningkat, sehingga jumlah uang beredar meningkat. Di sisi lain, jika persentasenya meningkat, ekspansi kredit bank umum berkurang dan jumlah uang beredar berkurang.

Banding moral (keyakinan moral); Panggilan ini adalah pernyataan oleh bank sentral (misalnya Gubernur Bank Indonesia), yang meneruskan atau memberikan lebih banyak informasi makro. Informasi tersebut digunakan sebagai masukan oleh bank komersial dalam pengelolaan aset dan liabilitas mereka. Instrumen ini akan mendukung efektivitas langkah-langkah kebijakan moneter bank sentral lainnya. Jika banding ini tidak mengikat karena itu bukan aturan yang mengikat untuk bank komersial.

Operasi pasar terbuka adalah operasi yang dilakukan oleh bank sentral dengan membeli dan menjual sekuritas jangka pendek. Tujuan dari operasi ini adalah untuk mengatur persediaan uang atau suku bunga jangka pendek. Suku bunga acuan yang digunakan Bank Indonesia untuk operasi pasar terbuka disebut suku bunga BI. Suku bunga BI adalah suku bunga acuan yang mencerminkan kebijakan atau kebijakan Bank Indonesia dan dipublikasikan.

Mempertimbangkan faktor ekonomi lainnya, Bank Indonesia umumnya akan menaikkan BI rate jika inflasi di masa depan kemungkinan akan melebihi targetnya. Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan BI rate jika inflasi di masa depan kemungkinan akan di bawah target yang ditetapkan.

d. Tujuan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter memiliki tujuan utama dalam menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui penetapan sasaran-sasaran moneter seperti uang beredar atau suku bunga. Prakteknya, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain “operasi pasar terbuka” di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan “tingkat diskonto”, penetapan “cadangan wajib minimum”, dan pengaturan “kredit atau pembiayaan”. Tujuan lain dari kebijakan moneter adalah kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akandirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil

e. Tujuan dan Peran Bank Indonesia dalam Kebijakan Moneter

Di Indonesia, tujuan kebijakan moneter, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang telah beberapa kali diubah, diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 (Undang-Undang tentang Bank Indonesia), Pasal 7, di dalamnya Stabilitas Bank Indonesia untuk mencapai dan mempertahankan nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah mencakup dua aspek, yaitu (a) stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa, yang tercermin dalam tingkat inflasi, dan (b) stabilitas nilai rupiah terhadap mata uang lain, yang tercermin dalam perkembangan nilai tukar.

Untuk mencapai tujuan ini, sejak 2005, Bank Indonesia telah memperkenalkan kerangka kerja kebijakan moneter dengan inflasi sebagai tujuan utama kerangka kerja penargetan inflasi dengan memperkenalkan rezim nilai tukar mengambang. Peran stabilitas nilai tukar sangat penting untuk stabilitas harga dan sistem keuangan. Untuk alasan ini, Bank Indonesia juga menerapkan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan dan menjaga nilai tukar pada tingkat tertentu. Dalam implementasinya, Bank Indonesia diberdayakan untuk mengambil tindakan moneter dengan menetapkan target moneter (seperti uang dan suku bunga) dengan tujuan utama mempertahankan target inflasi pemerintah.

Instrumen yang digunakan dalam manajemen operasional target moneter ini meliputi transaksi pasar uang Rupiah dan mata uang asing, penetapan tingkat diskonto, persyaratan cadangan dan penyediaan pinjaman atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat menerapkan metode pengendalian kebijakan moneter berdasarkan hukum Syariah.

Bank Indonesia, bank sentral Republik Indonesia, adalah pembuat kebijakan tunggal. Stabilitas nilai moneter adalah tujuan kebijakan moneter. Stabilitas nilai moneter adalah tujuan kebijakan moneter Bank Indonesia. Dalam implementasinya, Bank Indonesia memiliki tugas mengatur peredaran uang di Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Jika Bank Sentral menginginkan peningkatan jumlah uang yang beredar di Komunitas, Bank Sentral membeli sekuritas dari bank komersial dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Pemerintah (Surat Berharga / SBN dan Surat Berharga Negara / SUN). Sebaliknya, bank sentral akan menjual sekuritas ke bank komersial dan publik jika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang di Komunitas.
- 2) Jika bank sentral ingin meningkatkan jumlah uang di Komunitas, bank sentral menurunkan tingkat diskonto dan suku bunga pinjaman kepada bank komersial, sehingga biaya / bunga yang harus dibayar oleh bank komersial menjadi lebih murah. Bank-bank komersial, pada gilirannya, dapat memberikan pelanggan mereka pinjaman berbunga rendah. Ketika suku bunga pinjaman bank turun, permintaan publik untuk kredit bank meningkat dan ini mengarah pada peningkatan jumlah uang beredar.
- 3) Jika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang beredar, bank sentral akan meminta bank komersial untuk meningkatkan cadangan minimum mereka. Peningkatan cadangan ini mengurangi deposito mata yang dapat dibuat oleh bank dan secara otomatis mengurangi jumlah uang beredar dan sebaliknya

Secara umum, kerangka kerja kebijakan moneter terdiri dari instrumen, tujuan operasional, tujuan menengah dan tujuan akhir. Tujuan menengah diperlukan karena, untuk mencapai tujuan akhir, ada periode rahmat antara implementasi kebijakan moneter dan pencapaian tujuan akhir. Oleh karena itu, perlu untuk memiliki indikator yang hasilnya lebih mudah diidentifikasi untuk mengidentifikasi indikasi kebijakan yang biasa disebut sebagai tujuan menengah. Tujuan menengah yang dipilih harus memiliki hubungan yang stabil dengan tujuan akhir.

Beberapa opsi target yang dapat digunakan termasuk uang seperti M1, M2 atau suku bunga pinjaman dan suku bunga. Selain itu, bank sentral membutuhkan target operasional untuk mencapai tujuan sementara sehingga proses transfer dapat berjalan sesuai rencana. Tujuan operasional yang dipilih harus dalam hubungan yang stabil dengan tujuan antara dan dikendalikan oleh otoritas moneter. Informasi harus tersedia sebelum singgah.

Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dalam pengembangan suku bunga untuk pasar uang antar bank overnight (PUAB O / N). Mengikuti perkembangan suku bunga PUAB, suku bunga simpanan dan karenanya suku

bunga pinjaman bank harus berkembang. Beberapa opsi target operasional yang dapat digunakan termasuk uang primer (M0) dan suku bunga jangka pendek.

Instrumen uang adalah instrumen bank sentral yang dapat mempengaruhi sasaran operasional yang ditetapkan. Beberapa instrumen yang digunakan termasuk operasi pasar terbuka, persyaratan cadangan, fasilitas diskon dan permohonan moral.

Ini adalah serangkaian langkah yang diambil oleh bank sentral, dari menentukan dan memperkirakan tujuan akhir, untuk memantau variabel ekonomi dan fiskal yang membentuk dasar untuk perumusan kebijakan moneter, hingga menerapkan pengawasan kebijakan moneter di pasar keuangan Untuk mencapai tujuan akhir disebut kerangka kebijakan moneter operasional.

C. Soal Latihan/Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami kebijakan pemerintah, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh Pemerintah ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan kebijakan fiskal dan moneter berlaku?
3. Jelaskan beserta grafik jenis-jenis kebijakan fiskal ?
4. Jelaskan dari tujuan kebijakan fiskal dan moneter ?
5. Jelaskan dari instrument-instrumen kebijakan moneter dan bagaimana dampaknya kepada perekonomian ?

D. Referensi

- Anas. Azwar. (2006). *"Analisis Kebijakan Moneter Dalam Menstabilkan Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia"*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Jamli, Ahmad. (2001). *"Teori Ekonomi Makro"*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Edisi ke-4. BPFE. Yogyakarta
- Rahardja. Prathama (2017). "Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi). Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Warjiyo. Perry. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar. Pusat Studi dan Kebank sentralan BI, Jakarta*

PERTEMUAN 14

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian perdagangan internasional, mampu menjelaskan teori-teori perdagangan internasional, mampu menjelaskan manfaat perdagangan internasional, menjelaskan sebab-sebab terjadinya perdagangan internasional, dan mampu menjelaskan jenis-jenis perdagangan internasional.

B. Uraian Materi

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara dua atau lebih negara berdasarkan perjanjian timbal balik. Menurut Amir M.S, kompleksitas perdagangan internasional dibandingkan dengan perdagangan domestik telah dinyatakan, karena ada beberapa batasan yang menciptakan hambatan bagi kedua negara. Negara-negara dengan sumber daya potensial yang melimpah sementara mampu menghasilkan barang sebagian besar bersedia untuk berdagang internasional. Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan dapat memproses dan mengekspornya ke luar negeri. Di sisi lain, Indonesia juga mengimpor berbagai jenis produk dari negara lain.

Perdagangan internasional tidak hanya bermanfaat di bidang ekonomi. Di daerah lain, perdagangan internasional saat ini memiliki dampak yang semakin positif. Bidang-bidang ini termasuk politik, urusan sosial, pertahanan dan keamanan. Di bidang ekonomi, perdagangan internasional dilakukan oleh semua negara untuk memenuhi kebutuhan populasi mereka. Negara ini seperti manusia, tidak ada yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan dengan satu negara, tidak ada negara yang bisa bertahan tanpa kerja sama dengan negara lain. Negara-negara yang sebelumnya dilindungi dari perdagangan internasional kini telah membuka pasar mereka, seperti Rusia, Cina dan Vietnam. Perdagangan internasional juga memiliki fungsi sosial. Misalnya saja jika harga pangan dunia sangat tinggi. Negara-negara penghasil beras berusaha untuk mengekspornya. Ekspor bekerja tidak hanya menguntungkan, tetapi juga secara sosial. Jika krisis pangan dunia terjadi, ini dapat menyebabkan krisis ekonomi. Akibatnya, kekacauan akan memengaruhi semua negara. Di masa globalisasi, ada banyak perusahaan multinasional yang dimiliki oleh beberapa orang dari berbagai negara.

1. Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional, menurut definisi, adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan perjanjian timbal balik. Populasi yang dimaksud mungkin antara individu dan individu), antara individu dan pemerintah satu negara atau pemerintah satu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Meskipun perdagangan internasional telah ada selama ribuan tahun, itu hanya berdampak pada kepentingan ekonomi, sosial dan politik dalam beberapa abad terakhir (Wikipedia bahasa Indonesia).

Bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional memiliki kerumitan dan kompleks. Kerumitan ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

- 1) Pembeli dan penjual dipisahkan oleh batas negara
- 2) Kiriman barang yang harus dikirim ke suatu negara tunduk pada peraturan yang berbeda, misalnya.
- 3) Ada perbedaan antara negara dalam hal bahasa, mata uang, perkiraan dan standar, undang-undang perdagangan dan sebagainya

2. Teori-Teori Perdagangan Internasional

a. Pandangan Kaum Merkantilisme

Mercantilism adalah kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial serta pandangan tentang kebijakan kekayaan suatu negara yang bertujuan memperkuat posisi dan kemakmuran negara lebih dari kekayaan individu. Teori perdagangan internasional tentang merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16, berdasarkan pada gagasan untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi dengan bertujuan bahwa jumlah ekspor melebihi jumlah impor.

Dalam sektor perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- 1) Pemupukan logam mulia adalah tujuan membangun negara-bangsa yang kuat dan menyuburkan kekayaan nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara.
- 2) Setiap kebijakan perdagangan bertujuan untuk mendukung surplus ekspor terhadap impor (neraca perdagangan aktif). Untuk mencapai neraca

perdagangan aktif, ekspor harus dipromosikan dan impor dibatasi. Ini karena tujuan utama perdagangan luar negeri adalah untuk meningkatkan logam mulia tambahan

Dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri, fokus politik dari merkantilisme adalah meningkatkan ekspor ke impor, dan surplus ekspor dapat dibayar dengan logam mulia. Langkah-langkah merkantilisme lainnya adalah langkah-langkah untuk memonopoli perdagangan dan masalah terkait lainnya untuk memperoleh koloni dan memasarkan produk-produk industri. Pelopor merkantilisme termasuk Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin, Von Hornich dan Jean Baptiste Colbert.

b. Teori Keunggulan Absolut

Teori ini diadvokasi oleh Adam Smith pada 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nations*, yang menyatakan bahwa perdagangan bebas adalah kebijakan terbaik bagi negara-negara di dunia. Smith berpendapat bahwa suatu negara akan memproduksi dan mengekspor barang-barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolut dibandingkan negara lain. Sebaliknya, suatu negara akan mengimpor barang jika negara tersebut memiliki kerugian absolut dalam produksi barang-barangnya. Laba absolut didefinisikan sebagai laba, dinyatakan sebagai jumlah jam per hari kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang. Asumsi yang digunakan oleh Adam Smith dalam analisisnya (Salvatore, 1990) adalah: Pertama, validitas teori nilai tenaga kerja untuk menentukan nilai suatu objek. Kedua, hanya pekerjaan yang merupakan faktor produksi yang homogen. Ini berarti bahwa tenaga kerja memiliki kualitas yang sama untuk setiap area produksi. Ketiga, ada imobilitas faktor produksi antar negara.

Asumsi Adam Smith, pada waktu itu suatu negara, dirangsang untuk berspesialisasi dalam faktor-faktor produksi tertentu, sehingga ada peningkatan dalam produksi dunia yang dibagi oleh perdagangan internasional antar negara. Dengan demikian, kebutuhan satu negara tidak dipenuhi oleh korban dari negara lain, tetapi dapat dipenuhi secara simultan oleh semua negara (Salvatore, 1990). Sehingga perdagangan internasional menguntungkan ekonomi suatu negara atau wilayah.

c. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif Ricardo memperluas teori superioritas absolut, yang tidak dapat menyelesaikan masalah: jika ada negara yang tidak memiliki keunggulan absolut, mereka dapat bertindak. Menurut Ricardo, keunggulan suatu negara yang terkait dengan konsep itu relatif dan tidak absolut, sebagaimana dinyatakan oleh Smith, sehingga negara-negara yang tidak memiliki keunggulan absolut dapat bertindak. Menurut prinsip teori keunggulan komparatif, perdagangan masih dapat terjadi selama masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang. Ricardo berpendapat bahwa manfaat perdagangan juga ada ketika negara itu menderita kerugian absolut (Salvatore, 1990).

Di sini negara, yang kurang efisien dalam memproduksi dua barang ini, akan berspesialisasi dalam produksi barang dengan kerugian absolut terendah. Dengan demikian, negara yang masih memiliki keunggulan relatif akan menghasilkan produk yang dipertanyakan dibandingkan dengan mitra dagangnya. Sebaliknya, negara akan mengimpor barang dengan kerugian absolut yang lebih besar. Menurut Ricardo, negara-negara masih dapat berdagang ketika ada perbedaan perbandingan harga relatif antara negara-negara sebelum diperdagangkan.

d. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori modern perdagangan internasional dimulai ketika ekonom Swedia Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) menyajikan penjelasan tentang perdagangan internasional yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keunggulan komparatif. Teori klasik keunggulan komparatif menyatakan bahwa perdagangan internasional antar negara dapat terjadi karena perbedaan produktivitas tenaga kerja (faktor produksi yang dinyatakan secara eksplisit) (Salvatore, 2004: 116). Namun, teori ini tidak memberikan penjelasan tentang penyebab perbedaan produktivitas ini. Teori perdagangan Eli Heckscher dan Bertil Ohlin adalah pengembangan lebih lanjut dari teori superioritas absolut dan teori keunggulan komparatif.

Teori Heckscher-Ohlin menekankan bahwa perdagangan internasional terutama ditentukan oleh perbedaan relatif antara pemberian alami (penawaran faktor) dan harga faktor antar negara. Menurut Heckscher-Ohlin, struktur perdagangan ini awalnya menyoroti perbedaan perdagangan antar negara.

Perbedaan harga ini dihasilkan dari perbedaan harga antar negara, terutama karena perbedaan dalam proporsi faktor produksi yang digunakan, fakta bahwa terdapat, misalnya, di setiap industri atau di masing-masing perusahaan faktor spesifik yang menyebabkan perbedaan. B. kemampuan manajemen yang tinggi dan di kemudian hari sebagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi lainnya seperti teknologi, pengetahuan, paten, dll. (Soelistyo, 1993).

Teori Heckscher-Ohlin menunjukkan bahwa perdagangan internasional antar negara tidak jauh berbeda dan hanya mewakili kelanjutan perdagangan antar wilayah. Perbedaan utama terletak pada masalah jarak. Atas dasar ini, H-O meninggalkan asumsi (yang berasal dari teori klasik) bahwa biaya transportasi dalam perdagangan internasional dapat diabaikan. Selain itu, barang yang diperdagangkan antar negara tidak didasarkan pada manfaat alami atau lanjutan (manfaat alami dan manfaat Adam Smith), tetapi pada proporsi dan intensitas faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut.

e. Teori Permintaan Timbal Balik (Reciprocal Demand) oleh John Stuart Mill

J.S. Theory Mill melanjutkan teori keunggulan komparatif David Ricardo, yang mencari keseimbangan antara dua komoditas di dua negara dengan membandingkan pertukaran atau menentukan basis Pertukaran Domestik (DTD). Tujuan dari teori bersama adalah untuk merekonsiliasi permintaan dan penawaran, karena permintaan dan penawaran menentukan jumlah barang yang diekspor dan diimpor.

Jadi, menurut J.S. Selama ada perbedaan dalam rasio produksi konsumsi antara kedua negara, manfaat perdagangan selalu dapat dicapai di kedua negara. Dan suatu negara akan mendapat manfaat jika jumlah jam kerja yang diperlukan untuk semua ekspor kurang dari jumlah jam kerja yang diperlukan jika semua barang impor diproduksi sendiri.

f. Manfaat Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain :

1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negri sendiri

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang berbeda di masing-masing negara. Faktor-faktor ini meliputi: kondisi geografis, iklim,

tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain. Dengan perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Alasan utama untuk kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk mencapai manfaat spesialisasi. Meskipun satu negara dapat memproduksi artikel dengan tipe yang sama dengan negara lain, terkadang lebih baik bagi negara tersebut untuk mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri. Sebagai contoh: Amerika Serikat dan Jepang dapat menghasilkan zat. Namun, Jepang dapat memproduksi lebih efisien daripada AS. Dalam keadaan ini, Amerika Serikat harus mengurangi produksi materialnya dan mengimpor barang-barang ini dari Jepang untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan lebih efisien. Dengan memasuki spesialisasi dan perdagangan, masing-masing negara dapat mencapai manfaat berikut :

- a) Faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien.
- b) Setiap negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi dalam negeri.

3) Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan

Terkadang wirausahawan tidak sepenuhnya menggunakan mesin mereka (alat-alat produksi) karena mereka takut kelebihan produksi, yang mengarah pada erosi harga produk mereka. Dengan perdagangan internasional, pengusaha dapat sepenuhnya memanfaatkan mesin mereka dan menjual produk surplus di luar negeri.

4) Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih moderen.

Perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh yang kompleks terhadap sector produksi di dalam negeri. Secara umum kita bisa menyebutkan empat macam pengaruh yang bekerja melalui adanya:

1) Efek Perdagangan Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi

Baik ekonom klasik maupun neoklasik percaya bahwa perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional adalah "mesin pertumbuhan". Pendapat klasik ini dapat dilacak oleh David Hume, Ricardo, Marshall, Edgeworth hingga Haberler. Jika kegiatan perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, salah satu atau kedua komponen ini dapat menjadi pendorong pertumbuhan. Tambunan (2005) menyatakan bahwa Indonesia mengambil langkah-langkah dalam bentuk promosi ekspor pada awal 1980-an. Politik menjadikan ekspor sebagai pendorong pertumbuhan. Ricardo, salah satu penulis klasik, mengembangkan teori keunggulan komparatif. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, yaitu barang yang dapat diproduksi dalam jumlah besar menggunakan faktor produksi negara tersebut, dan barang impor dengan keunggulan komparatif rendah. Kedua negara akan mendapat manfaat dari perdagangan. Karena itu peran perdagangan internasional untuk pertumbuhan ekonomi cukup besar. Peningkatan perdagangan akan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi.

Beberapa kritik terhadap pandangan klasik ini, antara lain: Pertama, teori klasik masih statis, sehingga tidak bisa menjelaskan proses pertumbuhan, yang pada dasarnya dinamis. Kedua, perdagangan internasional sebenarnya menyebabkan ketimpangan antara negara miskin dan negara maju, yang menyebabkan ketidakseimbangan internasional. Ketiga, perdagangan internasional menyebabkan kondisi perdagangan negara-negara berkembang turun.

Hal ini disebabkan fakta bahwa ekspor masih terbatas pada produk primer sementara impor dalam bentuk barang jadi. Tetapi ada wacana lain tentang pengangguran, inflasi atau kenaikan harga komoditas, kemiskinan, distribusi pendapatan dan sebagainya. Terlepas dari banyak kritik, perdagangan internasional masih memainkan peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi.

2) Efek terhadap Produksi

a) Spesialisasi produksi

Perdagangan internasional mendorong setiap negara untuk berspesialisasi dalam produksi barang-barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Dengan biaya konstan, spesialisasi produksi lengkap terjadi, sementara dengan meningkatnya biaya, ada spesialisasi yang tidak lengkap. Perlu dicatat bahwa spesialisasi hanya bermanfaat bagi masyarakat jika juga menawarkan kesempatan untuk menukar produknya dengan barang lain yang dibutuhkan. Spesialisasi dan perdagangan dapat meningkatkan pendapatan nyata orang, tetapi spesialisasi tanpa perdagangan sebenarnya dapat memengaruhi kesejahteraan orang. Tetapi apakah spesialisasi plus perdagangan selalu bermanfaat bagi suatu negara? Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa CPF (Consumption Possibility Frontier) setelah perdagangan selalu lebih tinggi atau setidaknya sama dengan CPF sebelum diperdagangkan. Ini berarti bahwa perdagangan tidak lebih rendah dan kemungkinan akan meningkatkan pendapatan riil orang. Perhatikan, bagaimanapun, bahwa jenis analisis ini adalah "statis", yang berarti bahwa efek yang terjadi ketika situasi berubah atau berkembang, seperti yang kita alami pada kenyataannya, tidak diperhitungkan.

b) Kenaikan investasi surplus

Perdagangan meningkatkan pendapatan riil rakyat. Dengan pendapatan riil yang lebih tinggi, negara ini dapat menyediakan dana untuk sumber daya investasi ekonomi yang lebih besar (ini disebut "surplus yang dapat diinvestasikan"). Investasi yang lebih tinggi berarti pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Dengan demikian perdagangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ini adalah esensi dari pengaruh perdagangan internasional terhadap produksi melalui surplus yang dapat diinvestasikan.

c) Vent for Surplus

Konsep ini awalnya berasal dari Adam Smith. Perdagangan luar negeri membuka segmen pasar produk domestik baru yang lebih luas, menurut Adam Smith. Produksi dalam negeri, yang awalnya terbatas karena pasar domestik yang terbatas, sekarang dapat diperluas lagi. Sumber ekonomi yang sebelumnya menganggur (surplus) sekarang menerima saluran (curhat) yang dapat digunakan karena area pasar baru. Konsep "Vent for Surplus" didasarkan pada merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membuka area pasar baru. Misalnya, negara yang kaya akan lahan pertanian tetapi memiliki populasi yang relatif kecil. Sebelum kemungkinan perdagangan terbuka dengan negara-negara asing, negara itu hanya memproduksi makanan yang cukup untuk memberi makan penduduknya, dan tidak lebih dari itu. Banyak tanah yang sebenarnya subur dan cocok untuk pertanian tetap tidak digunakan. Dalam kontak dengan pasar dunia, negara itu mulai menanam barang-barang perdagangan dunia seperti lada, kopi, teh, karet, gula, dll., Menggunakan lahan pertanian yang tidak digunakan. Ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi

d) Kenaikan produktivitas

Produktivitas memiliki pengaruh yang sangat penting dari perdagangan luar negeri pada sektor produksi dalam bentuk peningkatan produktivitas dan efisiensi secara umum. Kita dapat membedakan tiga sumber utama produktivitas dan efisiensi dalam perdagangan luar negeri. Sumber utama adalah: (skala ekonomi, teknologi baru, stimulasi kompetisi berarti bahwa efisiensi meningkat tidak hanya oleh teknologi baru tetapi juga "oleh pasar").

e) Efek terhadap Neraca Perdagangan

The trade balance is a measure of the difference between the value of imports and exports of real goods and services. The trade balance and changes in exports and imports are widely used in the

foreign exchange market. The impact on the trade balance tends to increase imports. Conversely, if a country is not competitive, exports will not develop. This situation may worsen the balance of payments conditions. Another negative effect of globalization on the balance of payments is that net payments for factor income from abroad tend to have a deficit. Increased foreign investment increases the inflow of investment payments (income) abroad. Underdeveloped exports can have a negative impact on the balance of payments.

g. Sebab-Sebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Setiap negara di dunia pasti akan berinteraksi dengan negara lain di sekitarnya. Biasanya bentuk kerja sama atau interaksi adalah bentuk perdagangan antar negara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional. Beberapa contoh yang menyebabkan perdagangan antar negara (perdagangan internasional) meliputi:

1) Revolusi Informasi dan Transportasi

Ditandai dengan perkembangan zaman teknologi informasi, penggunaan sistem komputerisasi dan kemajuan di bidang informasi, penggunaan satelit dan digitalisasi pemrosesan data, pengembangan perangkat komunikasi dan banyak lagi.

2) Interdependensi Kebutuhan

Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap aspek, dapat dilihat dari sumber daya alam, manusia dan teknologi. Semua ini akan mempengaruhi saling ketergantungan antar negara.

3) Liberalisasi Ekonomi

Kebebasan bertransaksi dan kerja sama berdampak pada setiap negara mencari peluang dengan berinteraksi melalui perdagangan antar negara.

4) Asas Keunggulan Komparatif

Keunikan suatu negara tercermin dalam apa yang menjadi milik tanah yang bukan milik negara lain. Ini akan memberi negara keunggulan yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi negara.

5) Kebutuhan Devisa

Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh kebutuhan devisa suatu negara. Untuk memenuhi semua kebutuhan mereka, setiap negara harus memiliki cadangan devisa yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan. Salah satu sumber devisa adalah pendapatan dari perdagangan internasional.

h. Peraturan/Regulasi Perdagangan Internasional

Secara umum, perdagangan diatur oleh perjanjian bilateral antara kedua negara. Selama berabad-abad dalam kepercayaan pada merkantilisme, sebagian besar negara memiliki tarif tinggi dan banyak pembatasan pada perdagangan internasional. Pada abad ke-19, terutama di Inggris, kepercayaan terhadap perdagangan bebas adalah yang paling penting, dan pandangan ini selama beberapa waktu mendominasi pemikiran di negara-negara Barat, yang mengarah pada Penurunan Besar Inggris Raya. Pada tahun-tahun sejak Perang Dunia II, perjanjian multilateral yang kontroversial seperti GATT dan WTO telah melakukan upaya untuk mengatur perdagangan internasional secara global. Perjanjian perdagangan ini kadang-kadang menyebabkan protes dan ketidakpuasan dengan tuduhan perdagangan tidak adil, yang tidak menguntungkan kedua belah pihak.

Perdagangan bebas biasanya sangat didukung oleh sebagian besar negara yang kuat secara ekonomi, meskipun terkadang memberikan perlindungan selektif untuk industri penting yang strategis seperti pertanian dan pertambangan di Amerika Serikat dan Eropa. Belanda dan Inggris mendukung sepenuhnya perdagangan bebas, di mana mereka mendominasi secara ekonomi. Sekarang Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Jepang adalah pendukung terbesar. Namun, banyak negara lain (seperti India, Rusia, dan China) telah menjadi pendukung perdagangan bebas karena mereka menjadi kuat secara ekonomi. Karena tingkat tarif juga telah turun, ada juga keinginan untuk menegosiasikan pengaturan non-tarif, termasuk investasi asing

langsung, pembelian dan fasilitasi perdagangan. Bentuk-bentuk lain dari biaya transaksi terkait dengan pemenuhan prosedur perdagangan dan cukai.

Secara umum, kepentingan pertanian diperdagangkan di koridor perdagangan bebas, dan industri manufaktur seringkali didukung oleh langkah-langkah perlindungan. Namun, ini telah berubah dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, lobi pertanian, terutama di AS, Eropa dan Jepang, adalah penanggung jawab utama untuk ketentuan tertentu dalam perjanjian internasional besar yang menawarkan lebih banyak perlindungan di bidang pertanian daripada kebanyakan barang dan jasa lainnya. Aturan perdagangan internasional diatur oleh Organisasi Perdagangan Dunia di tingkat global dan melalui berbagai perjanjian regional, termasuk: Mercosur di Amerika Selatan, NAFTA antara Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko, dan Uni Eropa antara 27 negara independen. Pertemuan Buenos Aires 2005 membahas kegagalan Asosiasi Perdagangan Bebas Amerika (FTAA) untuk menolak rakyat negara-negara Amerika Latin. Pengaturan serupa seperti Perjanjian Investasi Multilateral (MAI) juga telah gagal dalam beberapa tahun terakhir.

i. Penghambat-Penghambat Perdagangan

- 1) Penghalang alami adalah jarak antar negara. Semakin jauh tujuan barang yang akan dikirim, semakin tinggi biaya pengiriman. Oleh karena itu, biaya pengiriman adalah salah satu penentu tingginya harga sebuah artikel.
- 2) Masalah utama yang menghambat perdagangan internasional adalah hambatan yang telah diciptakannya, yaitu tarif dan non-tarif. Hambatan-hambatan ini diciptakan oleh pemerintah negara-negara itu sendiri.

Bea cukai adalah bea cukai atau pajak yang merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk barang yang diimpor dari negara lain atau untuk barang yang akan diekspor ke negara lain. Pendapatan bea cukai rendah karena bertujuan untuk mengumpulkan uang agar tidak mengurangi impor barang atau jasa. Tingkat perlindungan ditetapkan pada tingkat tinggi karena bertujuan untuk melindungi importir dari harga produk luar negeri yang nilainya lebih rendah dari produk dalam negeri atau lebih tinggi dari produk luar negeri. Dalam perdagangan internasional, ada banyak kendala lain selain bea cukai. Inhibitor ini termasuk:

- 1) Kuota
- 2) Embargo
- 3) Kebijakan pengadaan pemerintah
- 4) Standarisasi pemerintah
- 5) Prosedur bea masuk dan keluar

j. Jenis-Jenis Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional atau antara negara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya :

1) Ekspor, dibagi dalam beberapa cara antara lain :

- a) ekspor biasa; Dalam hal pengiriman barang di luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang ditujukan untuk pembeli di luar negeri, letter of credit digunakan dengan peraturan valuta asing.
- b) ekspor tanpa L / C; Barang dapat dikirim terlebih dahulu, sementara eksportir belum menerima surat kredit, harus ada persetujuan khusus dari departemen perdagangan

2) Barter; Pengiriman barang ke luar negeri untuk ditukarkan langsung dengan barang yang dibutuhkan dalam negeri. Jenis barter antara lain :

- a) Direct Barter; Sistem perdagangan barang menggunakan perangkat penilaian atau umumnya dikenal sebagai penyebut penilaian dan penyelesaian mata uang asing dilakukan dengan mengimbangi neraca perdagangan antara kedua negara yang bersangkutan.
- b) Switch Barter; Sistem ini dapat diterapkan jika salah satu pihak tidak dapat menggunakan barang yang akan diterima oleh bursa dan negara pengimpor dapat mengambil alih barang ke negara ketiga yang membutuhkannya.
- c) Counter Purchase; Sistem perdagangan bersama antara dua negara. Misalnya, suatu negara yang menjual barang ke negara lain jika negara tersebut juga harus membeli barang di negara itu.
- d) Buy Back Barter; Sistem transfer teknologi dari negara industri ke negara berkembang, berkontribusi pada penciptaan kapasitas produktif di negara

berkembang, yang nantinya akan diperoleh atau dibeli kembali oleh negara industri

3) Konsinyasi (*Consignment*); Pengiriman barang dimana belum ada pembeli yang tertentu di LN. Penjualan barang di luar negeri dapat dilaksanakan melalui Pasar Bebas (*Free Market*) atau Bursa Dagang (*Commodities Exchange*) dengan cara lelang. Cara pelaksanaan lelang pada umumnya sebagai berikut :

- a) Pemilik produk menunjuk salah satu broker yang ahli dalam salah satu barang.
- b) Pialang memeriksa kondisi barang yang akan dilelang, terutama yang berkaitan dengan jenis, jumlah dan kualitas barang.
- c) Pialang menawarkan harga transaksi barang yang akan dijual, harga transaksi dikomunikasikan kepada pemilik barang.
- d) Panitia lelang menentukan harga lelang sesuai dengan situasi pasar dan kondisi pengembangan barang yang akan dijual. Harga ini adalah kebijakan bagi broker untuk melakukan transaksi.
- e) Jika pelelangan telah dilakukan, broker memiliki hak untuk menjual barang yang ditawarkan oleh pembeli di sana atau yang melebihi harga lelang.
- f) Barang yang ditarik dari pelelangan masih bisa dijual di luar pelelangan
- g) Hanya anggota yang merupakan anggota dari salah satu bursa komoditas yang dapat berpartisipasi dalam lelangan tersebut.
- h) Pialang menerima komisi dari hasil lelang dari pihak yang mereka wakili

4) Package Deal; Perdagangan berdasarkan perjanjian dengan menetapkan jumlah tertentu dari barang yang akan di ekspor ke negara tersebut dan sebaliknya dari negara itu akan mengimpor sejumlah barang tertentu yang dihasilkan negara tersebut.

5) Penyelundupan (*Smuggling*); Setiap usaha yang bertujuan memindahkan kekayaan dari satu negara ke negara lain tanpa memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibagi menjadi 2 bagian :

- a) Seluruhnya dilakukan secara ilegal
- b) Penyelundupan administratif/penyelundupan tak kentara/ manipulasi (Custom Fraud)

6) Border Crossing; Bagi negara yang berbatasan yang dilakukan dengan persetujuan tertentu (*Border Agreement*), tujuannya penduduk perbatasan yang saling berhubungan diberi kemudahan dan kebebasan dalam jumlah tertentu dan wajar. *Border Crossing* dapat terjadi melalui :

a) **Sea Border (lintas batas laut)**

Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa lautan, perdagangan dilakukan dengan cara penyebrangan laut

b) **Overland Border (lintas batas darat)**

Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa daratan, perdagangan dilakukan dengan cara setiap penduduk negara tersebut melakukan interaksi dengan melewati batas daratan di masing-masing negara melalui persetujuan yang berlaku

C. Soal Latihan dan Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami perdagangan internasional, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan yang dimaksud dengan perdagangan internasional ? Dan berikan contohnya
2. Jelaskan salah satu teori perdagangan internasional ?
3. Jelaskan manfaat perdagangan internasional bagi suatu negara dan bagaimana dampaknya kepada perekonomian nasional ?
4. Jelaskan sebab-sebab terjadinya perdagangan internasional ?
5. Jelaskan system perdagangan border crossing ? Berikan contohnya khususnya untuk negara Indonesia

D. Referensi

Salvatore. D. (1997). Ekonomi Internasional Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.

Salvatore, Dominick. (2008). Theory and Problem of Micro Economic Theory. 3 rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.

Soelistyo (1993), "Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional", Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.

PERTEMUAN 15

NERACA PEMBAYARAN DAN KEGIATAN EKONOMI TERBUKA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian neraca pembayaran, mampu menjelaskan ciri-ciri neraca pembayaran, mampu menjelaskan tujuan dan manfaat neraca pembayaran dan mampu menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran

B. Uraian Materi

Kebijakan Neraca Pembayaran merupakan bagian integral dari kebijakan pembangunan dan memainkan peran penting dalam memperkuat stabilitas sektor ekonomi untuk mempromosikan pembangunan yang adil, pertumbuhan ekonomi, dan peluang kerja. Di sektor perdagangan, kebijakan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri dalam negeri, untuk mendukung pengembangan ekspor non-migas, untuk menjaga stabilitas harga, untuk memasok barang-barang domestik dan untuk menumbuhkan iklim bisnis yang lebih menarik untuk investasi .

Neraca pembayaran adalah ikhtisar yang meringkas transaksi antara penghuni satu negara dan penghuni negara lain untuk periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran meliputi pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari orang asing dan pemerintah, dan transaksi keuangan. Dua saldo penting dalam neraca pembayaran adalah neraca perdagangan dan saldo keseluruhan. Neraca perdagangan menunjukkan keseimbangan antara ekspor dan impor. Sedangkan total saldo menunjukkan saldo antara total aliran pembayaran ke luar negeri.

Defisit neraca pembayaran menyebabkan pembayaran luar negeri lebih tinggi dari pembayaran domestik. Salah satu faktor penentu adalah bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Capital outflow adalah faktor lain yang menyebabkan defisit neraca. Sebagai aturan, neraca pembayaran dibagi ke dalam rekening giro dan modal dan rekening keuangan serta posisi keuangan.

1. Definisi Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan dari negara-negara lain ke dalam negeri, dan dari

dalam negeri ke negara-negara lain. Pembayaran-pembayaran yang dilakukan tersebut meliputi :

- a. Penerimaan dari ekspor dan pembayaran untuk impor barang dan jasa;
- b. Aliran masuk penanaman modal asing dan pembayaran penanaman modal ke luar negeri;
- c. Aliran ke luar dan Aliran masuk modal jangka pendek (seperti mendepositkan uang di luar negeri).

Dua saldo penting dari neraca pembayaran adalah neraca perdagangan dan saldo keseluruhan. Neraca perdagangan menunjukkan keseimbangan antara ekspor dan impor. Sedangkan total saldo menunjukkan keseimbangan antara total aliran pembayaran di luar negeri dan total aliran pendapatan dari luar negeri.

Defisit eksternal menyiratkan bahwa pembayaran eksternal melebihi pendapatan eksternal. Defisit neraca pembayaran berdampak negatif pada kegiatan ekonomi dan stabilitas negara dalam beberapa hal. Defisit karena impor yang berlebihan menyebabkan penurunan negara dengan barang impor. Harga valuta asing akan naik dan harga barang impor akan lebih mahal. Menurunnya aktivitas domestik mengurangi antusiasme pengusaha untuk berinvestasi dan mengembangkan kegiatan bisnis baru.

2. Ciri-Ciri Neraca Pembayaran

Sebagai neraca pembukuan, neraca pembayaran dapat dibagi menjadi dua bagian: pasif dan aset. Di area pasif, transaksi dicatat di mana negara melakukan pembayaran ke negara lain. Dan di bidang aset, transaksi dicatat yang menyebabkan negara menerima pembayaran dari negara lain. Selain itu, neraca pembayaran juga dapat dibagi menjadi dua jenis akuntansi: giro atau giro dan modal.

a. Transaksi berjalan.

Dalam transaksi berjalan (current account)dicatat transaksi-transaksi berikut:

- 1) Ekspor dan impor barang (perdagangan riil).

Transaksi ini mencakup produk pertanian, barang industri dan keseimbangan (yaitu perbedaan antara ekspor dan impor) dari perdagangan, yaitu perdagangan barang tampaknya merupakan neraca

perdagangan. Jika keseimbangan positif, ini berarti ekspor barang melebihi impor. Dalam kasus negatif, impor barang melebihi ekspor.

2) Ekspor dan impor layanan.

Transaksi ini disebut perdagangan tidak berwujud. Kelas ini mencakup transportasi, perjalanan luar negeri, pendapatan investasi, dan berbagai layanan lainnya. Nilai neraca suatu negara adalah positif jika ia menjual sebagian besar layanannya di luar negeri dan membelinya di negara lain. Nilainya negatif jika negara tersebut membeli lebih banyak layanan dari pihak ketiga dan menjual layanannya ke luar negeri.

3) Transfer satu arah atau transfer

Transaksi ini termasuk pembayaran di mana penerima tidak perlu membayar dalam bentuk uang atau layanan. Contoh: Bantuan makanan Amerika Serikat untuk orang-orang yang kelaparan di Afrika. Contoh lain adalah transfer dana untuk membiayai pengeluaran untuk anak-anak yang bersekolah di luar negeri.

b. Lalu lintas modal.

Neraca lalu lintas modal atau Capital account mencatat dua golongan transaksi: (1) aliran modal pemerintah, dan (2) aliran modal swasta.

- 1) Aliran modal negara: Ini biasanya pinjaman dan bantuan dari luar negeri yang diberikan kepada pemerintah atau lembaga pemerintah. Sebagai contoh, kategori transaksi ini termasuk pinjaman untuk pembangunan sistem irigasi.
- 2) Aliran modal swasta. Ada tiga jenis investasi langsung, investasi portofolio dan amortisasi: investasi langsung adalah investasi untuk pengembangan usaha. Investasi portofolio adalah investasi dalam bentuk membeli saham di negara lain. Amortisasi adalah pembelian kembali unit atau aset lain yang sebelumnya dijual kepada orang yang tinggal di negara lain

Sementara transaksi perjalanan menangkap transaksi internasional yang berkaitan dengan barang, jasa, dan transfer sepihak, transaksi modal atau akun modal menangkap transaksi internasional yang berkaitan dengan aliran aset keuangan seperti pinjaman, pinjaman, dan investasi. Misalnya, investor Amerika membeli aset asing untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dan mendiversifikasi portofolio mereka. Ketika ekonomi berbicara tentang

modal atau modal, biasanya itu berarti sumber daya fisik dan manusia yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tetapi kadang-kadang istilah modal atau modal digunakan sebagai istilah lain untuk uang, yaitu, uang yang membeli aset keuangan seperti saham, obligasi, saldo bank, dan uang untuk investasi langsung di pabrik dan peralatan asing. Aliran keluar modal AS atau AS. Capital outflow terjadi ketika orang Amerika membeli aset di luar negeri. Aliran modal masuk ke Amerika atau AS terjadi ketika aset Amerika dibeli di luar negeri.

Bentuk Suatu Neraca Pembayaran (dalam triliun rupiah)	
Passive (pembayaran)	Aktiva (Penerimaan)
A. Transaksi berjalan (current account)	
1. Impor barang Rp 270 2. Impor jasa 40 Jumlah 310	1. Ekspor barang Rp 320 2. Ekspor Jasa 30 Jumlah 350
Neraca Transaksi Berjalan Rp + 40	
B. Lalu lintas modal (capital account)	
3. Modal pemerintah Rp 20 4. Modal swasta 20 Jumlah 40	3. Modal pemerintah Rp 50 4. Modal swasta 40 Jumlah 90
Neraca lalu lintas Rp + 50	
C. Gabungan neraca transaksi berjalan dan lalu lintas modal Rp + 90	
D. Selisih perhitungan + 2	
NERACA KESELURUHAN Rp - 92	

Gambar 48. Bentuk Neraca Pembayaran

c. Penyajian Neraca Pembayaran

Ada 2 (dua) bentuk penyajian neraca pembayaran yaitu penyajian standar (*standard presentation*) dan penyajian analitis (*analytical presentation*).

- 1) Penyajian standar. Komponen neraca pembayaran dalam penyajian standar disusun sesuai dengan pedoman yang terkandung dalam manual BOP. Definisi komponen standar neraca pembayaran didasarkan pada serangkaian pertimbangan dan tujuan tertentu.
- 2) Penyajian analitis didasarkan pada persyaratan analisis pembuat kebijakan di setiap negara. Namun, komponen utama yang ditampilkan terus mengacu pada komponen standar, menyoroti rincian komponen yang dianggap sangat diperlukan.

d. Konsep Keseimbangan Neraca Pembayaran

Secara umum dikenal empat konsep keseimbangan neraca pembayaran, yaitu:

- 1) Konsep Keseimbangan Perdagangan (*Trade Balance*).

Dalam konsep ini, transaksi yang terkandung dalam transaksi otonom (transaksi yang menghasilkan surplus atau defisit) hanya ekspor dan impor transaksi komoditas, sehingga neraca pembayaran diukur dengan kelebihan atau defisit dari dua transaksi.

- 2) Konsep Keseimbangan Transaksi Berjalan (*Current Account Balance*)

Untuk menentukan surplus atau defisit dalam transaksi otonom, ekspor, impor dan jasa, termasuk pendapatan dan transfer, diperhitungkan.

- 3) Konsep Basic Balance.

Dalam konsep ini, yang termasuk dalam autonomous transaction selain pos-pos dalam transaksi berjalan, juga komponen-komponen dalam transaksi modal dan keuangan jangka panjang.

- 4) Konsep Overall Balance.

Yang termasuk autonomous transaction dalam konsep ini adalah komponen-komponen transaksi modal dan keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

e. Mekanisme atau Proses Penyesuaian Neraca Pembayaran

Terdapat tiga macam mekanisme atau proses penyesuaian yang penting menyangkut neraca pembayaran, yaitu:

1) Mekanisme Harga.

Merupakan mekanisme untuk menyesuaikan neraca pembayaran melalui perubahan harga. Mekanisme ini biasanya menyebabkan pemerintah mengembalikan neraca pembayaran ke posisi keseimbangannya. Mekanisme ini pada dasarnya adalah sistem standar emas penuh.

2) Mekanisme Pendapatan

Mekanisme penyesuaian melalui kebijakan atau pengaturan pendapatan nasional, hanya disebut sebagai "mekanisme pendapatan," menggambarkan keberadaan saluran lain untuk proses penyesuaian neraca pembayaran. Mekanisme ini didasarkan pada teori ekonomi makro Keynes, khususnya terinspirasi oleh proses pengganda dalam teori.

3) Mekanisme Moneter.

Mekanisme Hume sebenarnya bukan mekanisme harga murni, karena sebelum harga naik atau turun, penyebab lain terjadi, yaitu aliran uang masuk atau keluar negara. Jika ada surplus, uang mengalir ke negara itu, sehingga stok uang yang dihasilkan di negara itu meningkat, dan sebaliknya, jika ada defisit, uang mengalir ke luar negeri, sehingga uang domestik berkurang.

f. Tujuan dan Manfaat Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran memberi negara beberapa informasi tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi antara suatu negara dan luar negeri. Neraca pembayaran memberikan informasi tentang nilai dan perkembangan ekspor dan impor. Ekspor dan impor adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh masing-masing negara dan sejauh mana peran kegiatan ini dalam perekonomian dapat dilihat dari perkembangan neraca pembayaran. Sepotong informasi penting lainnya yang berasal dari neraca suatu negara. Selain itu, neraca pembayaran juga menunjukkan pertimbangan perubahan keuangan dari satu negara ke negara lain. Saldo ini disebut saldo total. Neraca negatif

dan defisit neraca pembayaran berarti transfer luar negeri lebih dari sekadar dari luar negeri. Dari neraca pembayaran, Anda tidak hanya dapat membaca jumlah defisit pada titik waktu tertentu, tetapi juga membaca penyebab defisit. Mungkin alasannya adalah impor lebih besar daripada ekspor. Selain itu, mungkin juga ada arus keluar modal besar ke luar negeri. Neraca pembayaran mengukur transaksi ekonomi antara barang dan jasa, baik dalam bentuk barang dan dalam aset keuangan, atau mentransfer pembayaran, karena saldo ini mencerminkan volume transaksi yang mengalir atau mengalir selama periode tertentu, biasanya satu tahun, dan kemudian saldo

Keuntungan lain dari neraca pembayaran adalah bahwa pemerintah mengharapkan untuk mengambil langkah-langkah ekonomi. Data yang tersedia digunakan oleh pemerintah sebagai dasar kebijakan ekonomi. Sebagai pertimbangan utama bagi pemerintah untuk mengambil tindakan di bidang moneter dan fiskal. Neraca pembayaran menunjukkan jumlah saldo mata uang asing. Sebagai pertimbangan utama bagi pemerintah untuk menentukan dampak hubungan ekonomi internasional terhadap pendapatan nasional. Sebagai pertimbangan penting bagi pemerintah untuk mengambil tindakan di bidang kebijakan perdagangan internasional.

g. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran

Faktor-faktor yang menimbulkan ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut.

- 1) **Perubahan Kurs Devisa.** Jika neraca pembayaran dalam defisit, nilai tukar naik dan nilai tukar rupiah turun. Dan jika ada surplus, nilai tukar turun dan nilai tukar rupiah naik.
- 2) **Perubahan Harga.** Jika ekspor lebih besar dari impor, ini berarti bahwa barang yang dijual di dalam negeri dijual di luar negeri, harga barang dalam negeri naik.
- 3) **Perubahan Tingkat Pendapatan.** Ekspor adalah komponen pendapatan nasional. Oleh karena itu, perubahan nilai ekspor menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional.
- 4) **Perubahan Tingkat Bunga.** Ketika investasi asing banyak mengalir di dalam negeri, tingkat bunga yang berlaku rendah karena rasio antara tingkat bunga dan tingkat investasi berbanding terbalik. Sebaliknya, suku bunga yang berlaku tinggi ketika investasi turun.

h. Kebijakan dalam Menghadapi Tekanan Neraca Pembayaran

Untuk Mengurangi Tekanan Terhadap neraca Pembayaran, Perlu Melewati Berbagai Langkah Dari Sisi Transaksi Berjalan Maupun Transaksi Modal Dan Keuangan Diperlukan Tekanan Terhadap Secara Umum.

Defisit rekening transaksi berjalan dapat ditanggulangi dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Depresiasi mata uang: Devaluasi membantu mengurangi defisit perdagangan. Perubahan nilai tukar dan neraca perdagangan ditentukan oleh faktor ekonomi yang lebih mendasar.
- 2) Proteksionisme: mengenakan bea, kuota atau bentuk lain dari membatasi impor asing.

Defisit transaksi modal dan keuangan dapat dilakukan dengan:

- 1) Pembatasan kepemilikan asing atas aset dalam negeri: membatasi aliran masuk modal asing dengan mengurangi pasokan modal yang tersedia meningkatkan tingkat bunga domestik riil. Suku bunga yang lebih tinggi akan lebih menstimulasi tabungan karena biaya kesempatan konsumsi meningkat dengan tingkat bunga riil.
- 2) Tingkatkan tingkat tabungan: Kurangi konsumsi (termasuk produk luar negeri) untuk mengurangi impor produk luar negeri.
- 3) Defisit transaksi berjalan menyebabkan pengangguran. Argumennya adalah bahwa barang dan jasa yang diimpor adalah pengganti barang dan jasa domestik, membuat pekerjaan rumah tangga menjadi mahal (kesempatan kerja turun)

i. Kondisi Neraca Pembayaran Indonesia 2000-2005

1) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2000

Secara keseluruhan, neraca pembayaran Indonesia (NPI) berkembang cukup baik pada tahun 2000. Hal ini tercermin dari peningkatan kinerja ekspor nonmigas dan penerimaan ekspor migas yang lebih tinggi akibat tingginya harga minyak di pasar internasional. Di sisi lain, peningkatan kinerja ekspor nonmigas juga telah menyebabkan peningkatan impor nonmigas, terutama dalam bentuk bahan baku dan bahan pembantu,

mengingat masih tingginya kandungan impor barang-barang manufaktur. Peningkatan impor juga terkait dengan peningkatan aktivitas domestik.

Pada saat yang sama, defisit transaksi dalam layanan meningkat karena pembayaran bunga yang tinggi pada utang luar negeri, pembayaran yang lebih tinggi untuk distribusi pendapatan minyak ke kontraktor asing dan biaya transportasi yang lebih tinggi terkait dengan kegiatan impor. Secara keseluruhan, transaksi berjalan menunjukkan surplus yang bahkan lebih tinggi pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam transaksi modal, pengurangan pendapatan modal negara dan defisit modal swasta yang besar telah mengakibatkan kekurangan dalam transaksi modal pada tahun yang ditinjau. Dengan perkembangan ini, total saldo akun pada tahun 2000 menunjukkan surplus \$ 5,0 miliar, sehingga cadangan devisa pada akhir tahun 2000 mencapai \$ 29,3 miliar, yang setara dengan persyaratan impor 6,3 bulan dan pembayaran luar negeri pemerintah. Perkembangan NPI yang disebutkan di atas terkait erat dengan langkah-langkah politik yang diambil oleh pemerintah selama tahun yang ditinjau. Untuk mendorong pertumbuhan ekspor nonmigas, pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan, termasuk pengurangan progresif tarif pajak ekspor¹, keputusan kuota ekspor tekstil dan tekstil, penyediaan sumber daya keuangan dan jaminan, termasuk layanan konsultasi, dan perusahaan lain Mempromosikan dan memfasilitasi kegiatan ekspor.

Sementara itu, pertumbuhan impor yang tinggi terkait erat dengan berbagai langkah yang diambil oleh pemerintah untuk melakukan upaya restrukturisasi perdagangan luar negeri. Untuk meningkatkan aktivitas industri dalam negeri yang membutuhkan bahan baku impor, pemerintah telah memperbaiki berbagai skema pembiayaan dan penjaminan dan membuka kembali akses ke sumber perdagangan internasional. Perbaikan ini akan dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama kepada eksportir eksportir tertentu (PET) dan non-PET (non-PET), termasuk penggunaan skema pembiayaan dan jaminan dan penghapusan pembatasan pada sifat barang impor yang dibiayai atau bisa dijamin. dan meningkatkan jumlah bank yang membuka impor L / C. Selain itu, pada tahun yang sedang ditinjau, pemerintah terus memberikan jaminan melalui Bank Indonesia untuk semua letter of credit yang dibuka oleh semua bank Indonesia untuk membuka kembali akses ke bank internasional. Untuk

memastikan ketersediaan bahan baku dan produk tambahan untuk industri dalam negeri, pemerintah terus memberikan bantuan untuk impor bahan baku tertentu. Pada tahun 2000, pemerintah juga mengeluarkan arahan tentang peraturan impor untuk kendaraan CBU (Complete Built Up).

2) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2001

Perkembangan neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada tahun 2001 kurang menggembirakan. Hal ini tercermin dari penurunan surplus neraca transaksi berjalan, terutama karena menurunnya kinerja ekspor dan meningkatnya defisit pergerakan modal. Penurunan kinerja ekspor terkait dengan perkembangan kondisi di Jerman dan luar negeri. Di luar, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, terutama di negara tujuan ekspor, ditambah dengan dampak tragedi WTC 11 September 2001, dan penurunan harga komoditas utama, menyebabkan penurunan signifikan dalam ekspor, terutama non-migas. ekspor. Penurunan ekspor juga dipengaruhi oleh penciptaan kondisi tambahan untuk produk ekspor Indonesia seperti penerapan persyaratan ramah lingkungan dan perlindungan hak-hak konsumen. Di sisi internal, penurunan ekspor dipengaruhi oleh munculnya gangguan produksi dan distribusi yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian terkait dengan pemogokan pekerja yang terus-menerus, gangguan keamanan, dan peran perantara perbankan yang belum terselesaikan. Sejalan dengan tingkat aktivitas investasi yang masih rendah dan ekspor yang menurun, impor juga menurun, khususnya impor barang modal dan bahan baku penolong. Penurunan impor juga terkait dengan perkembangan nilai tukar rupiah, yang telah mengalami depresiasi dan fluktuasi yang cukup besar. Sementara itu, defisit dalam layanan telah menurun karena pembayaran bunga yang lebih rendah pada utang luar negeri dan pembayaran yang lebih rendah untuk layanan transportasi terkait dengan penurunan aktivitas impor.

Peningkatan defisit neraca modal terutama disebabkan oleh defisit modal publik (LLM), yang telah surplus dalam beberapa tahun terakhir. Defisit LLM pemerintah disebabkan oleh penurunan tajam utang negara karena ketidakpatuhan terhadap kondisi tertentu yang ditetapkan oleh kreditor.

Sementara itu, defisit LLP swasta telah menurun sebagai akibat menurunnya pembayaran untuk utang luar negeri swasta. Dengan perkembangan di atas, total defisit neraca pembayaran sebesar \$ 1,4 miliar, sehingga posisi cadangan devisa pada akhir 2001 berkurang menjadi \$ 28,0 miliar, mewakili persyaratan impor 6,1 bulan dan pembayaran utang luar negeri sesuai.

3) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2002

Neraca pembayaran Indonesia (BOP) meningkat secara keseluruhan di tahun yang ditinjau dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini tercermin dalam peningkatan surplus neraca transaksi berjalan dan penurunan defisit neraca modal (LLM). Peningkatan surplus transaksi berjalan disebabkan oleh peningkatan ekspor, yang lebih tinggi dari peningkatan impor. Dalam transaksi modal, penurunan defisit LLM terutama disebabkan oleh keberhasilan restrukturisasi hutang luar negeri (pemerintah dan sektor swasta).

Meskipun kinerja ekspor membaik pada tahun yang sedang ditinjau, ekspor terus menghadapi sejumlah masalah eksternal dan internal. Dari luar, ekspor Indonesia dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global yang sedang berlangsung, terutama di beberapa negara industri, yang merupakan pasar ekspor utama Indonesia. Selain itu, ekspor Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang berasal dari meningkatnya persaingan global dalam perdagangan internasional dan standar kualitas yang semakin ketat dari beberapa barang yang digunakan di beberapa negara mitra dagang. Secara internal, kinerja ekspor pada tahun 2002 ditandai oleh berbagai masalah struktural seperti ketenagakerjaan, penegakan hukum, kondisi keamanan, dan aktivitas investasi yang rendah. Hal ini juga tercermin dari penurunan impor nonmigas dalam bentuk komoditas dan barang modal, yang terutama ditujukan untuk kegiatan industri yang mempromosikan ekspor.

Dalam hal pembelajaran seumur hidup, pengurangan defisit sektor swasta adalah karena privatisasi dan divestasi, penjadwalan kembali utang luar negeri swasta, penerbitan obligasi oleh beberapa perusahaan asing dan meningkatnya penarikan pinjaman oleh perusahaan investasi asing (PMA). Penurunan defisit LLP publik terutama disebabkan oleh penjadwalan

kembali pembayaran pokok dan suku bunga di luar negeri dan meningkatnya realisasi pinjaman IMF. Dengan perkembangan di atas, total saldo akun pada tahun 2002 menunjukkan surplus \$ 3,6 miliar dari tahun sebelumnya, dengan defisit \$ 1,4 miliar. Dengan peningkatan surplus ini, posisi aset cadangan pada akhir tahun 2002 adalah \$ 31,6 miliar.

4) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2003

Neraca pembayaran Indonesia (NPI) tumbuh positif pada tahun 2003. Secara keseluruhan, neraca pembayaran menunjukkan surplus besar dari surplus neraca berjalan, jauh di atas defisit neraca modal (LLM). Surplus transaksi berjalan yang relatif tinggi disebabkan oleh peningkatan kinerja ekspor dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, defisit LLM mencatat sedikit peningkatan karena meningkatnya utang luar negeri sektor publik dan swasta (utang luar negeri). Dengan surplus \$ 4,2 miliar, posisi cadangan devisa resmi meningkat menjadi \$ 36,2 miliar pada akhir 2003, mewakili 7,1 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah. Tingkat cadangan devisa adalah posisi tertinggi yang pernah dicapai Indonesia.

Dalam hal neraca transaksi berjalan, kenaikan nilai ekspor terutama disebabkan oleh kenaikan harga, baik untuk harga komoditas non-minyak dan harga minyak dan gas di pasar internasional, sementara pertumbuhan ekspor masih relatif rendah. Volume ekspor yang rendah, terutama di sektor non-migas, disebabkan oleh meningkatnya persaingan di pasar internasional dan rendahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan kinerja ekspor nonmigas, meskipun belum memberikan hasil yang diharapkan.

Nilai impor nonmigas meningkat pada tahun yang ditinjau dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan impor nonmigas memenuhi permintaan yang meningkat untuk konsumsi domestik dan kegiatan produksi. Sementara itu, impor migas juga meningkat, walaupun pertumbuhannya masih lebih rendah dari pertumbuhan ekspor migas. Peningkatan impor minyak dan gas terkait dengan peningkatan konsumsi minyak pemanas domestik dan kenaikan harga minyak di pasar internasional.

Akun layanan menunjukkan defisit yang lebih besar pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya. Defisit dihasilkan dari penurunan pendapatan pariwisata dan biaya impor barang yang lebih tinggi (impor barang) seiring dengan peningkatan pertumbuhan impor. Namun, ada beberapa komponen sistem akuntansi layanan yang telah membaik, termasuk peningkatan pendapatan valuta asing pekerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, penurunan pembayaran utang luar negeri dan penurunan pengeluaran untuk layanan transportasi di luar negeri.

Sehubungan dengan pergerakan modal, ada peningkatan defisit akun modal baik di LLM publik dan swasta. Defisit LLP publik terutama merupakan hasil dari peningkatan pembayaran utang luar negeri oleh pemerintah sebagai akibat dari penurunan utang luar negeri negara, yang dijadwal ulang di bawah forum Paris Club dan London Club. Sementara itu, peningkatan defisit LLP swasta terutama disebabkan oleh peningkatan utang luar negeri sektor swasta, sejalan dengan meningkatnya kemampuan sektor swasta untuk memenuhi kewajibannya karena penguatan nilai tukar rupiah dan keberhasilan penjadwalan hutang. Peningkatan defisit LLP swasta juga disebabkan oleh masuknya investasi asing (PMA) yang lebih rendah ke Indonesia dalam bentuk investasi ekuitas dan pinjaman. Di sisi lain, aliran masuk modal jangka pendek dalam bentuk investasi portofolio mengalami peningkatan yang signifikan, disertai dengan peningkatan privatisasi pemerintah atas pasar modal dan ekonomi yang membaik, didorong oleh penurunan premi risiko, peluang investasi yang lebih beragam, peluang investasi yang menarik tingkat pendapatan dan prospek.

5) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2004

Membaiknya perekonomian global pada tahun 2004 berdampak positif pada neraca pembayaran. Surplus transaksi berjalan didorong oleh peningkatan ekspor sejalan dengan peningkatan perdagangan dunia dan harga komoditas. Namun, peningkatan ekspor juga diimbangi oleh peningkatan signifikan dalam impor dan jasa, sehingga transaksi berjalan memiliki surplus yang lebih rendah pada tahun yang ditinjau dibandingkan pada tahun 2003. Surplus LLM sebagian disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor pada Die Prospek ekonomi Indonesia sejalan dengan tren peningkatan aliran modal ke negara-negara berkembang, khususnya Asia. Pada tahun 2004, LLM swasta mencatat surplus yang cukup tinggi

untuk mengurangi tekanan defisit akibat LLM publik sebagai akibat dari peningkatan pembayaran utang luar negeri pemerintah di bawah Program Paris Club. Dengan perkembangan ini, total neraca pembayaran terus menunjukkan surplus, meningkatkan cadangan devisa menjadi \$ 36,3 miliar, mewakili 5,6 bulan impor dan layanan utang luar negeri resmi.

Dari sisi neraca transaksi berjalan, kenaikan harga komoditas, tingginya perdagangan dunia dan terjaganya stabilitas rupiah berdampak positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Perkembangan ini telah menjadi faktor kunci dalam peningkatan nilai ekspor nonmigas, terutama di sektor primer, pertambangan, dan minyak dan gas (barang impor), sedangkan kelompok barang pertanian terutama terdiri dari bahan mentah, yang menurun.

Kinerja keseluruhan transaksi LLM telah membaik sebagai akibat dari arus masuk modal asing swasta yang lebih tinggi. Peningkatan investasi asing swasta dihasilkan dari investasi dalam penarikan saham dan pinjaman dari perusahaan investasi asing (PMA) dan non-PMA, sejalan dengan lokasi investasi Indonesia yang semakin menarik. Peningkatan arus masuk modal swasta mencerminkan optimisme investor asing tentang membaiknya prospek ekonomi Indonesia, tercermin dalam premi risiko yang lebih rendah dan peningkatan peringkat pemerintah.

6) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2005

Evolusi neraca pembayaran pada 2005 berada di bawah tekanan yang cukup besar, yang mengarah ke defisit. Defisit neraca pembayaran adalah \$ 385 juta, setelah surplus \$ 309 juta setahun sebelumnya. Penurunan kinerja neraca pembayaran terkait erat dengan perkembangan ekonomi dunia yang tidak menguntungkan, sementara ekonomi domestik juga sangat rentan terhadap guncangan eksternal. Faktor-faktor eksternal yang memiliki dampak besar pada perkembangan neraca pembayaran adalah, di atas segalanya, kenaikan harga minyak di seluruh dunia. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter di AS juga mempengaruhi neraca pembayaran. Di sisi internal, perkembangan neraca pembayaran dipengaruhi oleh ekspansi ekonomi domestik, yang menyebabkan pertumbuhan impor yang cukup tinggi, terutama pada paruh pertama tahun 2005. Selain itu, defisit neraca

pembayaran juga diperparah oleh Meningkatnya kecenderungan aset luar negeri untuk ditempatkan oleh Orang Indonesia disebabkan.

Dipecah berdasarkan komponen, penurunan kinerja neraca pembayaran sebagian disebabkan oleh penurunan surplus neraca berjalan. Penurunan kinerja transaksi berjalan terutama didorong oleh harga minyak yang lebih tinggi di seluruh dunia, yang menyebabkan defisit minyak dan gas saat ini. Naiknya harga minyak memicu peningkatan impor minyak, yang juga didorong oleh peningkatan konsumsi bahan bakar domestik operations dan operasi layanan terkait minyak dan gas. Pada saat yang sama, harga minyak yang tinggi juga mendorong ekspor minyak dan gas. Namun, peningkatan ekspor migas tidak diikuti oleh peningkatan ekspor migas karena masalah dalam produksi migas. Peningkatan ekspor minyak dan gas, yang relatif lebih rendah dari peningkatan impor minyak dan gas, menyebabkan penurunan neraca perdagangan minyak dan gas. Peningkatan defisit dalam kontrak layanan minyak dan gas juga menyebabkan defisit dalam transaksi minyak dan gas saat ini. Di sisi non-migas, ekspor dan impor naik secara signifikan, sementara bisnis jasa mengalami sedikit penurunan defisit. Perkembangan ini menyebabkan peningkatan signifikan pada surplus neraca berjalan tidak termasuk minyak dan gas. Namun, kenaikan surplus neraca berjalan tidak cukup untuk mengimbangi defisit minyak dan gas saat ini. Secara keseluruhan, surplus akun saat ini turun sedikit dari \$ 3,1 miliar di tahun sebelumnya menjadi \$ 3,0 miliar.

C. Soal Latihan dan Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami neraca pembayaran, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan neraca pembayaran ?
2. Jelaskan bagian-bagian dari neraca pembayaran ?
3. Jelaskan tujuan dan manfaat neraca pembayaran untuk suatu negara ?
4. Jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran ?
5. Jelaskan kebijakan dalam rangka menghadapi tekanan terhadap neraca pembayaran ?

D. Referensi

Eachern. MA. (2000). Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer, PT. Salemba Empat Jakarta.

Sukirno, Sadono, (2001). Pengantar Teori Makroekonomi, ed. 2. PT. Raja Grafindo Persada..

Syahril, Ekonomi Internasional. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996.

Tambunan, tulus (2003), "pereekonomian indonesia", ghalia indonesia <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/02/neraca.html>
(Darwanto, S.E., M.Si.) <http://irullazyboy.blogspot.com/2010/05/nilai-tukar-dan-neraca-pembayaran.html>

Prayitno, Soediyono. (2000). Ekonomi Makro, BPFE. Yogyakarta.

PERTEMUAN 16

KURS VALUTA ASING

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian valas, mampu menjelaskan penentuan kurs valas, mampu menjelaskan system kurs valas dan mampu menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs

B. Uraian Materi

Setiap negara memiliki mata uangnya sendiri, yang menandai nilai mata uang dalam perekonomian. Mata uang ini digunakan tidak hanya untuk transaksi domestik tetapi juga untuk transaksi antar negara. Dalam konteks perdagangan internasional, nilai kekuatan mata uang diukur oleh sejauh mana mata uang tersebut dapat membeli barang dan jasa dari negara lain. Karena alasan ini, aspek kekuatan mata uang suatu negara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk bagaimana negara tersebut menggunakan sistem mata uang yang digunakannya.

1. Definisi Kurs Valuta Asing

Nilai tukar atau nilai tukar mewakili harga atau nilai mata uang lokal. Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik atau, ketika dinyatakan dalam rupiah, berapa rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing. Jika kurs dolar menunjukkan bahwa U \$ 1,00 sama dengan Rp15.000, itu berarti Anda perlu menyiapkan Rp untuk menerima \$ 1.15.000.

Beberapa ahli di bidang ilmu ekonomi pernah menjelaskan mengenai definisi kurs (nilai tukar), diantaranya adalah:

a. Fabozzi dan Franco

Menurut Fabozzi dan Franco, memahami nilai tukar adalah jumlah mata uang yang dapat ditukar per unit mata uang lain, atau harga mata uang dalam mata uang lain.

b. Ekananda

Pemahaman tentang nilai tukar Ekananda adalah harga mata uang lokal relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang memainkan peran penting dalam keputusan pembelian karena kami menggunakan nilai tukar

untuk menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam bahasa yang sama.

c. Paul R. Krugman dan Maurice

Menurut Paul R. Krugman dan Maurice, istilah nilai tukar adalah harga mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.

d. Nopirin

Menurut Nopirin, definisi nilai tukar adalah nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, sehingga diperoleh rasio / nilai antara kedua mata uang tersebut.

e. Salvator

Pemahaman tentang nilai tukar atau nilai tukar setelah Salvator adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi nilai tukar / nilai tukar juga disebut sebagai hubungan nilai tukar antara dua mata uang negara yang berbeda. Dengan kata lain, nilai tukar dapat diartikan sebagai harga satuan mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang lokal.

f. Mankiw

Menurut Mankiw, valuta asing atau yang sering disebut nilai tukar (exchange rate) adalah tingkat harga yang telah disepakati oleh penduduk kedua negara untuk berdagang satu sama lain. Nilai tukar sering disebut sebagai mata uang asing. Ini adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

g. Adiningsih, dkk

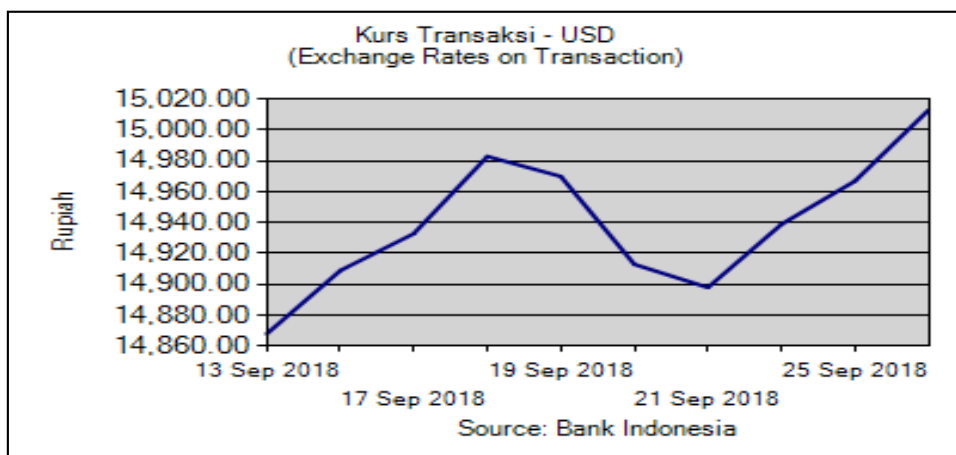
Menurut Adiningsih et al. Nilai tukar jangka atau nilai tukar adalah harga satu mata uang nasional terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) adalah nilai mata uang yang dikonversi ke mata uang negara lain, seperti dolar AS.

Dari beberapa pengembalian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah indikator yang mempengaruhi pasar saham dan aktivitas pasar uang karena investor cenderung membayar untuk investasi portofolio. Devaluasi rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar AS, memiliki dampak negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Menurut Mohamad Samsul (2006: 202), perubahan variabel makroekonomi mempengaruhi harga saham secara berbeda, artinya satu saham dapat terkena dampak positif sementara saham lainnya terpengaruh secara negatif. Misalnya, di perusahaan yang berorientasi impor, devaluasi rupiah yang tajam terhadap dolar AS akan berdampak buruk pada harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan berdampak positif pada devaluasi rupiah terhadap dolar AS. Ini berarti bahwa harga saham yang terkena dampak di Bursa Efek Indonesia akan turun, sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga saham mereka. Selain itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) juga dipengaruhi secara negatif atau positif oleh kelompok yang pengaruhnya mendominasi. Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang ketika ditukar dengan mata uang lain. Penentuan nilai tukar suatu negara terhadap mata uang negara lain terjadi sebagai komoditas dari penawaran dan permintaan setiap mata uang. Undang-undang ini juga berlaku untuk nilai tukar rupiah. Jika permintaan untuk rupee lebih besar dari penawaran, nilai tukar rupee diperkirakan dan sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi terjadi ketika negara itu menerapkan kebijakan nilai tukar mengambang dan karenanya nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001)..

Pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain disebut transaksi pertukaran mata uang asing (Kuncoro, 1996). Harga satu mata uang lebih dari yang lainnya disebut nilai tukar atau nilai tukar (Salvatore, 1997). Nilai tukar juga dapat didefinisikan sebagai harga mata uang nasional di suatu negara dalam satuan komoditas (misalnya, mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang). Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang ketika ditukar dengan mata uang lain. Sebagai contoh, nilai tukar Rp. / USD 13.240,00 berarti bahwa untuk pembelian 1 USD diperlukan Rp 13.240,00 (Yulianti dan Prasetyo, 1998).

Valuta asing adalah mata uang asing suatu perekonomian (Berlianta, 2004). Untuk kegiatan ekonomi, mata uang yang digunakan memiliki harga spesifik dalam mata uang negara lain. Harga menunjukkan berapa banyak mata uang harus ditukar untuk mendapatkan unit mata uang lain. Nilai tukar istilah adalah nilai tukar atau nilai tukar.



Gambar 49. Pergerakan Rupiah terhadap Dollar

Penurunan nilai tukar antara rupiah dan USD (misalnya, dari Rp8.000 / USD menjadi Rp9.000 / USD) berarti bahwa dolar akan lebih mahal dalam nilai rupiah. Ini mencerminkan bahwa nilai dolar telah meningkat karena jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk membeli dolar telah meningkat. Dengan kata lain, dolar telah terapresiasi terhadap rupiah. Di sisi lain, rupiah dalam dolar lebih murah, yang berarti rupiah telah terdepresiasi terhadap dolar. Untuk menghindari kebingungan, harus dicatat bahwa nilai tukar antara mata uang nasional dan mata uang asing ditafsirkan sebagai jumlah mata uang nasional yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Jika nilai tukar naik, mata uang nasional akan terapresiasi dan dolar naik.

2. Penentuan Kurs Valuta Asing

a. Berdasarkan Permintaan dan Penawaran Mata Uang Asing dalam Pasar Bebas

Permintaan mata uang. Nilai tukar adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang di negara lain "lebih murah" atau "lebih mahal" daripada barang yang diproduksi di dalam negeri. Semakin tinggi mata uang negara lain, semakin rendah permintaan untuk mata uang itu. Tetapi sebaliknya, semakin rendah harga mata uang nasional, semakin banyak permintaan untuk mata uang tersebut.

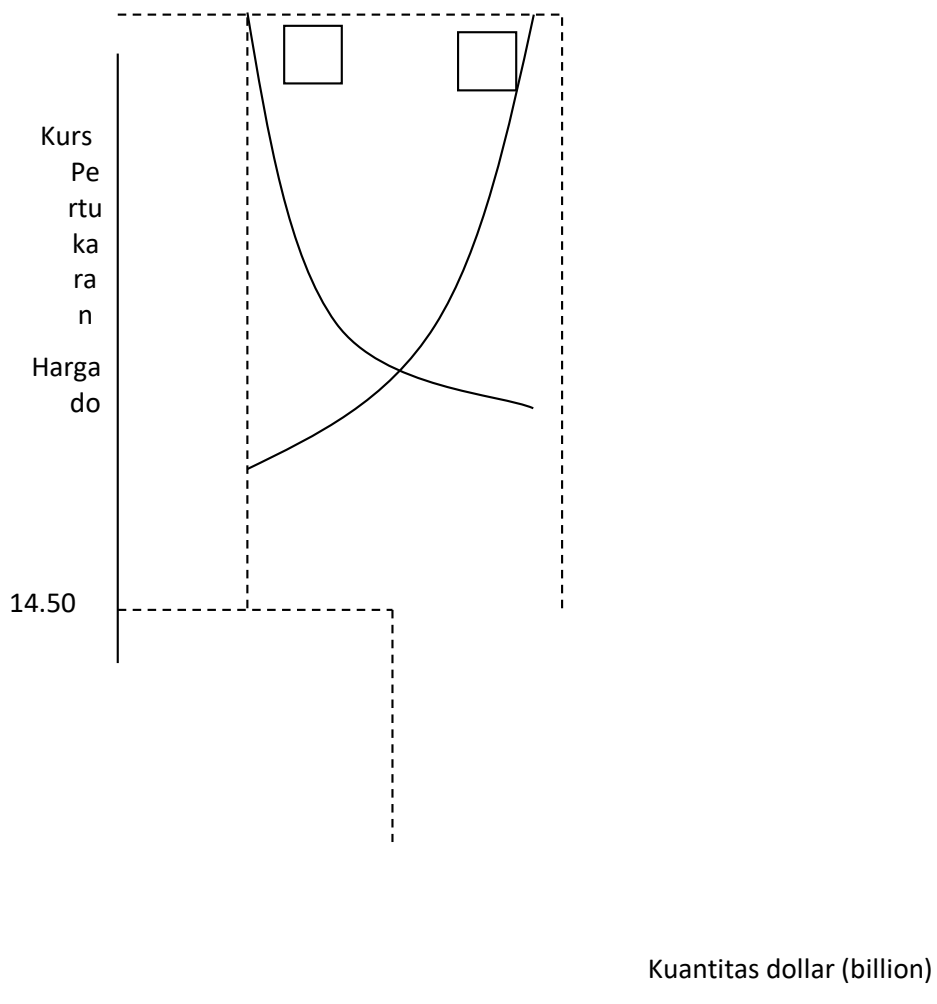
Transaksi mata uang asing. Semakin tinggi penawaran harga untuk mata uang negara tertentu, semakin banyak penawaran untuk mata uang itu

dan semakin rendah mata uangnya, semakin sedikit penawaran untuk mata uang itu.

Penentuan harga mata uang asing. Dengan permintaan dan penawaran mata uang, kombinasi permintaan dan penawaran menciptakan keseimbangan di pasar terbuka. Dalam kondisi ekuilibrium di pasar bebas, nilai dan jumlah nilai tukar yang diperdagangkan ditampilkan. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 48.

b. Penentuan Kurs Pertukaran Oleh Pemerintah

Pemerintah dapat melakukan intervensi dalam menentukan nilai tukar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai tukar aktual tidak mempengaruhi perekonomian secara negatif. Nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah akan berbeda dari nilai pasar bebas. Nilai tukar yang ditentukan pemerintah tergantung pada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai nilai tukar yang sesuai untuk tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan ekonomi. Jika harga mata uang domestik ditentukan lebih rendah oleh pemerintah daripada oleh pasar bebas, mata uang domestik disebut sebagai mata uang rendah (*undervalued currency*), sedangkan harga mata uang domestik ditentukan oleh pemerintah dengan harga lebih tinggi daripada pasar mencatat, mata uang dinilai terlalu tinggi.



2

Gambar 50. Permintaan dan Penawaran ke atas Dollar AS

3. Sistem Kurs Valuta Asing

Menurut Kuncoro (2001: 26-31), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

a. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*). Rezim nilai tukar ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Dalam sistem nilai tukar variabel, ada dua jenis nilai tukar variabel:

- 1) Mengambang bebas (murni) di mana nilai tukar ditentukan semata-mata oleh mekanisme pasar tanpa intervensi oleh Bank Sentral / Otoritas Moneter.

Sistem ini sering disebut sebagai "nilai tukar mengambang bersih". Tidak diperlukan cadangan aset dalam sistem ini karena otoritas moneter tidak mencoba untuk memperbaiki atau memanipulasi nilai tukar.

- 2) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) di mana otoritas moneter memainkan peran aktif dalam menstabilkan nilai tukar pada tingkat tertentu. Akibatnya, cadangan devisa biasanya diperlukan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual mata uang asing untuk memengaruhi pergerakan nilai tukar.

b. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama "Menambatkan" ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya

c. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*). Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk **bergerak** menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

d. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Banyak negara, terutama negara berkembang, menetapkan nilai tukar mereka berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah memberikan stabilitas mata uang suatu negara, karena pergerakan mata uang didistribusikan dalam sekeranjang mata uang. Pilihan mata uang yang terkandung dalam "keranjang" umumnya ditentukan oleh peran mereka dalam membiayai perdagangan di negara-negara tertentu. Mata uang yang berbeda diberi bobot berbeda tergantung pada peran mereka masing-masing di negara tersebut. Keranjang mata uang untuk suatu negara karena itu dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

e. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan nilai tukar tertentu atas nama uangnya dan mempertahankan nilai tukar itu dengan menyetujui untuk menjual atau membeli mata uang asing tanpa batas dengan nilai tukar itu. Nilai tukar biasanya tetap atau dapat berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu (Madura, 1993):

a. Faktor Fundamental

Faktor fundamental meliputi indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan pendapatan relatif antara negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

b. Faktor Teknis

Faktor teknis terkait dengan kondisi pasokan valuta asing dan permintaan valuta asing pada waktu tertentu. Jika ada permintaan yang menggantung sementara persediaan tetap, harga valuta asing akan naik. Jika, di sisi lain, ada permintaan yang menggantung sementara pasokan tetap, nilai tukar akan turun.

c. Sentimen Pasar

Lebih banyak sentimen pasar disebabkan oleh rumor atau berita politik acak yang dapat menaikkan atau menurunkan harga valuta asing dalam jangka pendek. Jika rumor atau berita telah lewat, nilai tukar akan kembali normal.

Lebih lengkap dikemukakan oleh Adler (2003) yang menjelaskan factor-faktor yang memengaruhi perubahan kurs, yakni :

- a. Permintaan terhadap valas (Foreign Exchange Demand)** Permintaan akan mata uang asing muncul ketika penghuni / perusahaan suatu negara membutuhkan barang dan jasa yang diproduksi oleh negara lain. Dapat dikatakan bahwa permintaan valuta asing meningkat dengan meningkatnya impor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing, seperti harga valuta asing itu sendiri (nilai tukar), tingkat pendapatan, suku bunga, selera dan kebijakan pemerintah.

- b. Penawaran terhadap valas (Foreign Exchange Supply) Pasokan valas akan meningkat karena negara-negara lain meningkatkan impor mereka atau ketika ekspor domestik meningkat.
- c. Kontrol Pemerintah.

Pemerintah suatu negara dapat mempengaruhi keseimbangan pasar valuta asing dengan berbagai cara, misalnya. B. (1) memaksakan pembatasan pada valuta asing dan barang dan jasa (hambatan perdagangan), (2) campur tangan (membeli atau menjual valuta asing) (3) mempengaruhi variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan tingkat pendapatan.

- d. Spekulasi di pasar valas. Tindakan spekulasi yang memasuki pasar valas dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai tukar, yang efeknya langsung terasa dan bisa bertahan lama.
- e. Informasi yang mendukung permintaan maupun penawaran valas. Informasi, baik berita baik ataupun buruk, dapat mengundang investor untuk membeli atau menjual valas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara:

- a. Kebijakan Pemerintah

Berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah suatu negara akan berpengaruh pada nilai tukar mata uang di negara tersebut. Kebijakan tersebut berfungsi sebagai kontrol untuk:

- 1) Menghindari berbagai hambatan untuk nilai tukar
- 2) Menghindari berbagai hambatan perdagangan internasional
- 3) Upaya untuk melakukan intervensi di pasar uang dengan membeli dan menjual mata uang. Intervensi pasar ini biasanya dilakukan karena alasan berikut:
- 4) Memfasilitasi perubahan nilai tukar mata uang nasional
- 5) Mengkondisikan nilai tukar mata uang nasional dalam batas yang ditentukan
- 6) Menanggapi hambatan sementara
- 7) Pengaruh pada variabel makro seperti inflasi, tingkat pendapatan, dan suku bunga

- b. Tingkat Inflasi

Di pasar valuta asing, perdagangan internasional dalam jasa dan barang adalah dasar utama. Oleh karena itu, perubahan harga domestik relatif

terhadap harga asing adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai tukar mata uang asing. Misalnya; China adalah mitra dagang Indonesia. China melihat inflasi yang cukup tinggi, yang menyebabkan harga komoditas lebih tinggi. Ini secara otomatis mengarah pada penurunan permintaan untuk produk relatif. Paritas daya beli sesuai dengan nilai tukar yang mencerminkan hukum nilai. Inilah alasan mengapa inflasi mempengaruhi nilai tukar suatu negara. Inflasi di satu negara menyebabkan penurunan mata uang nasional dan sebaliknya.

c. Perbedaan Tingkat Suku Bunga

Aliran modal internasional dipengaruhi oleh perubahan suku bunga di suatu negara. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga akan memicu masuknya modal asing. Suku bunga akan mempengaruhi operasi pasar valuta asing dan pasar uang. Dalam hal aktivitas transaksi, Bank akan mempertimbangkan perbedaan suku bunga di pasar modal nasional dan global dalam hal keuntungan. Bank lebih suka pinjaman murah di pasar uang asing dengan suku bunga lebih rendah dan menempatkan mata uang asing di pasar kredit domestik ketika suku bunga lebih tinggi.

d. Aktivitas Neraca Pembayaran

Nilai tukar juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran. Neraca pembayaran aktif meningkatkan nilai mata uang nasional dengan meningkatkan jumlah peminjam asing. Jika neraca pembayaran pasif, ini akan menghasilkan penurunan nilai tukar nasional, sehingga debitur menjual segala sesuatu dalam mata uang asing untuk membayar kewajiban eksternal. Dampak neraca pembayaran diukur dengan nilai tukar yang dihasilkan dari keterbukaan ekonomi. Pembatasan impor, perubahan tarif, kuota perdagangan, dan subsidi berdampak pada neraca perdagangan.

e. Tingkat Pendapatan Relatif

Tingkat pertumbuhan pendapatan atas harga valuta asing adalah faktor lain yang mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar valuta asing. Nilai tukar akan melambat seiring laju pertumbuhan pendapatan domestik membaik.

f. Ekspektasi

Ekspektasi nilai tukar suatu negara di masa depan juga akan mempengaruhi nilai tukar. Seperti pasar keuangan lainnya, pasar forex akan

dengan cepat menanggapi pesan yang dianggap berdampak pada masa depan. Misalnya, berita tentang prediksi kenaikan inflasi di Amerika kemungkinan besar akan mendorong pedagang valuta asing untuk mengambil tindakan terhadap dolar. Ini karena harga dolar diperkirakan akan turun di masa depan. Dan reaksi ini akan segera menekan nilai tukar dolar di pasar.

5. Pengaruh Kurs Terhadap Bisnis

Sebagaimana disebutkan dalam pemahaman nilai tukar di atas, tujuannya adalah untuk mengukur nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar tentu akan mempengaruhi transaksi yang terkait dengan perdagangan internasional (ekspor-impor) mata uang asing.

a. Pengaruh Terhadap Importir

Tentu saja, jika Anda terlibat dalam penjualan produk yang Anda butuhkan untuk mengimpor bahan baku dari luar negeri, nilai tukar menentukan keuntungan yang Anda hasilkan. Namun, dalam hal melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing, yang biasanya Dolar AS, perusahaan Anda akan menghabiskan lebih banyak uang daripada biasanya. Dalam hal ini, perusahaan Anda akan menderita kerugian jika harga jual produk tidak naik.

b. Pengaruh Terhadap Eksportir

Perubahan nilai tukar lebih sering bermanfaat bagi pebisnis yang terlibat dalam ekspor. Nilai tukar dolar yang sering lebih kuat berarti bahwa harga jual produknya yang diekspor ke luar negeri semakin banyak dijual dengan harga tinggi karena konsumen membayar dalam dolar. Ini tentu saja sangat bermanfaat.

c. Pengaruh Terhadap Hutang Piutang

Jika nilai tukar rupiah terus melemah terhadap mata uang asing, itu akan merugikan pedagang dengan utang luar negeri. Karena nilai hutang akan lebih tinggi.

d. Pengaruh Terhadap Pemilik Dollar

Saat ini, banyak orang kami yang mengumpulkan dolar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai tukar yang lebih tinggi daripada membeli dolar. Taktik ini sebenarnya sah dan dapat digunakan sebagai deposit perusahaan.

6. Perkembangan Kebijakan Sistem Nilai Tukar di Indonesia

a. Multiple Exchange System (Sistem Nilai Tukar Bertingkat)

Sistem ini diperkenalkan dari Oktober 1966 hingga Juli 1971. Sistem ini digunakan untuk melawan fluktuasi nilai dalam rupiah dan untuk mempertahankan dan meningkatkan hilangnya daya saing karena inflasi dua digit.

b. Fixed Exchange Rate System (Sistem Nilai Tukar Tetap)

Sistem, yang mulai berlaku dari Agustus 1971 hingga Oktober 1978, menghubungkan nilai tukar Rupiah langsung ke dolar AS, yang mewakili kurs 1 USD = 415,00 Rp. Pengenalan sistem ini didasarkan pada kekuatan situasi neraca pembayaran selama periode 1971-1978. Neraca pembayaran solid karena sektor minyak dan gas memainkan peran besar dalam pendapatan ekspor dari valuta asing, yang didukung oleh kenaikan harga minyak mentah (masa keemasan minyak).

Sistem nilai tukar tetap dimana otoritas moneter menentukan tingkat nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu terlepas dari penawaran atau permintaan mata uang asing. Jika ada defisit atau kelebihan pasokan atau permintaan yang lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh pemerintah, maka tindakan akan diambil untuk membawa nilai tukar ke arah yang ditentukan. Langkah-langkah oleh otoritas moneter dapat diambil dalam bentuk membeli atau menjual mata uang asing. Jika langkah ini tidak dapat mengatasinya, alokasi mata uang akan dilakukan (Hendra Halwani, 2005). Rezim nilai tukar tetap di Indonesia berdasarkan UU No. 32 tahun 1964 dengan nilai tukar resmi Rp 250 / Dolar AS, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya didasarkan pada nilai tukar Rupiah per dolar di pasar valuta asing Jakarta dan Pasar dihitung secara internasional. Selama ini Indonesia telah memperkenalkan sistem kontrol valuta asing yang relatif ketat. Eksportir perlu menjual pendapatan devisa mereka ke Bank Indonesia. Tidak ada batasan dalam kepemilikan, penjualan atau pembelian mata uang asing dalam rezim ini. Sebagai hasil dari komitmen penjualan valuta asing ini, Bank Indonesia harus dapat memenuhi total kebutuhan valuta asing dari bank komersial untuk memenuhi permintaan valuta asing dari importir dan masyarakat. Sebagai bagian dari rezim nilai tukar tetap ini, Bank Indonesia berwenang penuh untuk memantau transaksi valuta asing. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar pada

tingkat yang tetap, Bank Indonesia secara aktif melakukan intervensi di pasar valuta asing.

Pemerintah Indonesia telah mendevaluasi tiga kali, pertama kali pada 17 April 1970, ketika nilai tukar rupiah diatur ulang menjadi 378 rupee / dolar AS. Devaluasi kedua dilakukan pada 23 Agustus 1971 dengan harga Rp415 / US \$ dan yang ketiga pada 15 November 1978 dengan nilai tukar Rp625 / US \$. Kebijakan devaluasi dilaksanakan karena nilai tukar rupiah dinilai terlalu tinggi untuk mengurangi daya saing produk ekspor di pasar internasional.

c. Managed Floating Exchange Rate (Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali)

Nilai tukar yang dikendalikan, di mana pemerintah memengaruhi nilai tukar melalui penawaran dan permintaan nilai tukar, biasanya diperkenalkan untuk memastikan stabilitas mata uang dan neraca pembayaran. Sistem ini berlaku dari November 1978 hingga Agustus 1997. Pada saat itu, nilai rupiah tidak lagi terikat pada dolar AS, tetapi ke sekeranjang mata uang (mata uang keranjang). Selama periode ini, ada tiga devaluasi pada November 1978, Maret 1983 dan September 1986. Setelah devaluasi 1986, nilai nominal Rupiah dibiarkan terdepresiasi sebesar 3-5% per tahun untuk mempertahankan nilai tukar riil yang lebih baik.

Sistem nilai tukar yang terkendali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1978 bersamaan dengan kebijakan depresiasi Rupiah sebesar 33%. Dalam sistem ini, nilai tukar rupiah diterbangkan terhadap sekeranjang mata uang (sekeranjang mata uang) dari mitra dagang utama Indonesia. Dengan sistem ini, Bank Indonesia menetapkan nilai tukar indikatif dan memungkinkan nilai tukar bergerak di pasar pada spread tertentu. Untuk memastikan stabilitas nilai tukar rupiah, Bank Indonesia melakukan intervensi ketika nilai tukar melebihi batas atas atau bawah dari sebaran (Teguh Triyono, 2005).

Ketika sistem nilai tukar variabel terkontrol diperkenalkan di Indonesia, nilai tukar rupiah terus terdepresiasi terhadap dolar AS dari tahun ke tahun. Nilai tukar rupiah bervariasi antara Rp 644 / Dolar AS hingga Rp 2.383 / Dolar AS. Dengan kata lain, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS cenderung tidak pasti.

d. Free Floating Exchange Rate System (Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas)

Nilai tukar mengambang bebas di mana negara tidak mengganggu nilai tukar sama sekali, meninggalkan nilai tukar untuk permintaan dan penawaran mata uang asing. Dengan menerapkan sistem ini, penyesuaian posisi ekuilibrium eksternal yang lebih berkelanjutan harus dicapai. Namun, ada tanda-tanda bahwa beberapa masalah akan muncul karena nilai tukar yang berfluktuasi, terutama karena karakteristik ekonomi dan struktur kelembagaan di negara-negara berkembang masih sederhana. Sistem pasar saham mengambang bebas ini membutuhkan sistem ekonomi yang mapan (Eric Yuliana, 2000).

Sistem ini telah berlaku sejak 14 Agustus 1997. Dalam sistem ini, Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing, karena hanya stabilitas nilai tukar rupiah yang harus dipertahankan, yang lebih kuat ditentukan oleh kekuatan pasar. Awalnya, penerapan rezim nilai tukar variabel menyebabkan overshoot berlebihan. Sebagai contoh, pada 14 Agustus, nilai tukar turun tajam dari \$ 2.650 per dolar pada akhir hari sebelumnya menjadi \$ 2.800 per dolar. Banyak faktor yang menyebabkan nilai tukar rupiah terus turun, mulai dari aksi ambil untung oleh pelaku pasar, tingginya permintaan domestik untuk utang luar negeri versus dolar, memburuknya bank sentral nasional.

Tekanan itu disebabkan oleh gejolak mata uang yang melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Untuk mengatasi tekanan ini, Bank Indonesia melakukan intervensi pada nilai tukar spot (nilai tukar langsung) dan nilai tukar (forward rate) dan untuk sementara menstabilkan nilai tukar rupiah. Tetapi di masa depan, tekanan pada depresiasi rupiah akan meningkat.

Untuk mengatasi masalah ini, Dana Moneter Internasional (IMF) masuk ke Indonesia pada bulan November 1997. Namun, paket stimulus ekonomi yang diterapkan bersama IMF tidak membuahkan hasil langsung. Pada akhir Desember 1997, nilai tukar Rupiah telah ditutup pada kisaran Rs 5.000 per dolar, tetapi pergerakan nilai tukar Rupiah semakin tidak terkendali sampai mencapai puncaknya pada 22 Januari 1998, ketika nilai tukar mencapai Rs. 16.000 per dolar.

Untuk menjaga cadangan devisanya yang semakin berkurang, pada tanggal 14 Agustus 1997 Bank Indonesia memutuskan untuk membatalkan

serangkaian intervensi sehingga nilai tukar rupiah dapat mengikuti mekanisme pasar.

C. Soal Latihan dan Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami kurs valuta asing, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kurs atau valuta asing ?
2. Bagaimana penentuan dari kurs valas dari sisi permintaan dan penawaran ?
3. Jelaskan jenis-jenis dari system kurs valas ?
4. Jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs ?
5. Uraikan yang dimaksud dengan depresiasi dan apresiasi sebuah kurs mata uang?

D. Referensi

Sukirno, Sadono, (2001). Pengantar Teori Makroekonomi,ed. 2.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Adi Novianto, (2011). "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (Us\$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 1999.1 – 2010.6" (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dlponegoro, Semarang, halaman 16-21)

PERTEMUAN 17

PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa akan dapat menjelaskan konsep pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, menjelaskan konsep pendapatan per kapita, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan teori-teori pertumbuhan ekonomi di Harold Domar dan menjelaskan Sollow

B. Uraian Materi

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang. Perkembangan ekonomi dunia selama dua abad terakhir memiliki dua dampak penting yang sangat menggembirakan, yaitu peningkatan kesejahteraan manusia atau standar kehidupan dan penciptaan peluang kerja baru bagi penduduk, yang terus meningkat. Sangat menyedihkan menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berlaku untuk semua negara.

1. Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Setelah mempelajari materi ini, siswa akan dapat menjelaskan konsep pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, menjelaskan konsep pendapatan per kapita, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan teori-teori pertumbuhan ekonomi di Harold Domar dan menjelaskan Sollow :

- a. Keinginan negara-negara berkembang untuk mengatasi ketertinggalan mereka; Setelah kemerdekaan, negara-negara berkembang mulai menekankan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan populasi mereka dan berusaha untuk mengejar ketinggalan dengan negara-negara kolonial mereka, terutama di bidang ekonomi. Untuk tujuan ini, pencapaian pembangunan ekonomi merupakan prasyarat yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kemakmuran rakyat.
- b. Dalam upaya berkontribusi pada realisasi pembangunan ekonomi guna menghambat perkembangan komunisme; Setelah Perang Dunia Kedua, terjadi pergolakan politik di dunia ketika gagasan komunisme muncul di beberapa negara Eropa Timur dan berkembang menjadi beberapa wilayah Asia. Tentu saja perubahan ini berdampak pada konflik ideologis yang dikenal sebagai

Perang Dingin. Perang Dingin mengubah pola hubungan antara negara maju dan berkembang. Suatu upaya untuk mengekang pemahaman negara-negara maju Komunis membuat berbagai upaya untuk mempercepat pembangunan di negara-negara berkembang.

- c. Dalam upaya meningkatkan hubungan ekonomi; Mendukung negara maju untuk upaya pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah alat untuk memperkuat hubungan ekonomi antara negara-negara ini. Ini terbukti dalam hubungan antara negara-negara berkembang dan mantan penguasa kolonial mereka dalam posisi istimewa dengan tujuan bahwa negara-negara kolonial masih dapat membuka pasar untuk produk-produk industri mereka.
- d. Tumbuhnya keinginan untuk membantu negara-negara berkembang; Pada awal 1950-an, sekitar tiga perempat populasi dunia tinggal di negara-negara berkembang, dan kemakmuran lebih rendah daripada di negara-negara industri. Situasi ini membangkitkan minat berbagai negara industri untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang

2. Pendapatan Perkapita sebagai Pengukur Kemakmuran

Banyak informasi yang perlu digunakan untuk sepenuhnya mewakili kekayaan dan standar hidup orang di suatu negara. Pengukuran bisa saja dilakukan berdasarkan persentase jumlah penduduk yang memiliki kendaraan atau harta kepemilikan. Bisa juga ditentukan dengan kemudahan akses fasilitas umum dan perkembangan infrastruktur dicapai. Jika ukurannya seperti itu maka setiap negara akan menghadapi masalah dalam mengumpulkan data tersebut.

Pendapatan per kapita adalah ukuran tingkat kemakmuran sesuatu masyarakat dan memudahkan untuk membandingkan antara satu negara dengan negara lain. Data pendapatan nasional tidak bisa dijadikan ukuran tingkat kemakmuran suatu negara karena setiap negara memiliki jumlah penduduk yang berbeda juga jumlah wilayahnya. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dari membagi PDB atau PNB satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

$$\text{PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Atau

$$\text{PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Saat menghitung pendapatan per kapita, dua jenis perhitungan dapat dibuat, berdasarkan harga saat ini dan harga tetap. Penghitungan pendapatan nasional berdasarkan harga saat ini harus memberikan gambaran tentang kemampuan rata-rata populasi untuk membeli atau membeli barang / jasa. Kemakmuran suatu negara.

Tabel 22. Pendapatan Per Kapita Berbagai Golongan Negara Tahun 2001

Golongan Negara	Pendapatan Per Kapita (US\$)	Jumlah Penduduk (Juta)	Persentase Penduduk (%)
1. Negara berpendapatan rendah	430	2.510.6	40,9
2. Golongan bawah negara berpendapatan menengah	1.240	2.164,5	35.3
3. Golongan atas negara berpendapatan menengah	4.460	503.7	8.2
4. Negara berpendapatan tinggi	26.710	955	15,6

Sumber : Bank Dunia 2003

Dalam tabel terlihat adanya jurang pembangunan antara negara berpendapatan rendah (US\$ 430) dengan negara yang berpendapatan tinggi (US\$26.710), data ini menunjukkan bahwa negara-negara kaya rata-rata pendapatan per kapitanya adalah 62 kali dari negara-negara berpendapatan rendah. Negara yang berpendapatan rendah memiliki jumlah penduduk 40,9

persen dari penduduk dunia dibandingkan dengan negara kaya yang hanya memiliki jumlah penduduk 15,6 persen.

3. Faktor-Faktor yang menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa faktor yang dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain :

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya;

Sumber daya alam akan memfasilitasi upaya untuk mengembangkan ekonomi suatu negara itu, terutama pada hari-hari awal pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara memiliki sumber daya alam yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan, hambatannya dapat dengan mudah ditanggulangi.

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Populasi yang tumbuh akan meningkatkan jumlah pekerja, dan penambahan akan memungkinkan negara untuk meningkatkan produksi. Selain itu, produktivitas akan meningkat jika Anda menerima pendidikan, pelatihan, dan keterampilan.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal penting untuk meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Barang modal bermodal tinggi dan teknologi yang semakin modern memainkan peran penting dalam realisasi kemajuan ekonomi yang tinggi. Sistem Sosial dan

d. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di beberapa komunitas, ada perilaku yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti menyimpan sikap, sikap yang menghargai kerja keras, dan sikap yang selalu berusaha meningkatkan pendapatan dan laba.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Sebuah studi yang lebih serius tentang faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, seorang pelopor pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya "Investigasi Alam dan Penyebab

Kesejahteraan Rakyat," diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Smith berbagi sejumlah pandangan tentang berbagai faktor yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangannya yang paling penting adalah :

- 1) Peran sistem pasar bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan memungkinkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Untuk alasan ini, Smith percaya bahwa pemerintah tidak harus melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Peran pemerintah harus dibatasi untuk menyediakan fasilitas yang mendorong pengembangan kegiatan sektor swasta. Menyediakan infrastruktur. Pengembangan pendidikan dan penyediaan pemerintah yang efisien adalah beberapa langkah yang akan berkontribusi pada pengembangan sektor swasta.
- 2) ekspansi pasar. Perusahaan memproduksi dengan tujuan menjualnya kepada publik dan menghasilkan keuntungan. Semakin luas pasar barang dan jasa, semakin tinggi produksi dan aktivitas ekonomi. Smith juga menekankan pentingnya pasar asing untuk pengembangan kegiatan domestik.
- 3) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi terkait akan memungkinkan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Meningkatkan produktivitas meningkatkan pendapatan tenaga kerja dan memperluas pasar. Situasi ini akan mengembangkan spesialisasi. Dalam siklus ini, ekonomi akan terus berkembang

Tidak semua ekonom klasik setuju dengan prospek pertumbuhan jangka panjang. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsistem. Malthus menganalisis dampak pertumbuhan populasi terhadap pembangunan ekonomi, dengan alasan pertama bahwa rasio antara faktor-faktor lain dari produksi dan populasi / pekerjaan relatif tinggi (yaitu populasi relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya), pertumbuhan populasi dan tingkat kekayaan tenaga kerja akan meningkatkan komunitas. Namun, jika populasi / angkatan kerja dilebih-lebihkan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya, pertumbuhan populasi akan mengurangi produksi per kapita dan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan populasi, yang akan berlanjut tanpa sumber daya tambahan, akan mengembalikan kesejahteraan masyarakat ke tingkat subsistem.

Dibandingkan dengan pandangan teori ini dengan perkembangan ekonomi dunia sejak awal abad terakhir, prediksi ini tidak terlalu akurat. Negara-negara industri membuat kemajuan berbeda dalam prediksi teori Malthus. Sebagaimana disebutkan di atas, negara-negara industri mencapai tingkat kemakmuran yang sangat tinggi ketika Malthus mengajukan tesisnya bahwa mereka masih negara-negara pertanian dengan tingkat kemakmuran yang relatif rendah. Perkembangan yang cepat ini terutama karena pengenalan perkembangan teknologi dan penambahan barang modal yang kecepatannya melebihi pertumbuhan populasi. Ini tidak diprediksi oleh Malthus atau Ricardo.

b. Teori Schumpeter

Pada awal abad ini, ada juga ide-ide baru tentang sifat pertumbuhan ekonomi dan mengapa ekonomi sedang booming. Pandangan ini diambil oleh Schumpeter pada tahun 1908 dalam *Theory of Economic Development*. Dalam buku ini, Schumpeter mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berkelanjutan tetapi terkadang berkembang dan kadang jatuh. Bisnis didorong oleh kegiatan kewirausahaan (entrepreneur) untuk memperbarui atau memperbarui kegiatan mereka untuk memproduksi barang dan jasa. Meningkatkan kualitas artikel, membuat model mobil baru, atau memproduksi model televisi yang lebih canggih adalah beberapa contoh kegiatan kewirausahaan yang inovatif. Guna mewujudkan inovasi semacam ini, investasi dilakukan dan aktivitas investasi ditingkatkan. Proses pengganda yang dihasilkan akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Namun, menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan berjalan, tetapi sudah umum bahwa kadang-kadang banyak yang dilakukan dan tidak di masa depan. Ketika pengusaha berinvestasi lebih sedikit, ada penurunan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipulihkan ketika pengusaha memperkenalkan inovasi baru yang mendorong investasi, pembangunan ekonomi, dan peningkatan produksi nasional.

c. Teori Harrod Domar

Diindikasikan bahwa Roy Harrod Inggris dan Evsey di Amerika Serikat Mengembangkan Teori Perbandingan dan Memenuhi Pandangannya. Oleh Karena Itu, Teori Ini Sekarang Dikenal Sebagai Teori Harrod-Domars. Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis keynes untuk menentukan tingkat aktivitas

ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar, masalah utama analisis adalah: Bagaimana saya bisa memotong biaya? Pertama mari kita lihat hubungan antara analisis Keynes dan teori Harrod-Domar yang mendukung dalam teori Keynes. Ternyata, teori Keynes pada saat menjelaskan menjelaskan total menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam bidang keuangan, pengadaan dua sektor adalah konsumerisme komersial dan investasi bisnis.

Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan bagaimana mengonsumsi rumah tangga dan investasi bisnis menentukan pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar adalah satu langkah lagi dari negara ini. Teori Harrod-Domar meyakinkan kita sebagai hasil dari investasi yang dilakukan pada periode berikutnya, barang modal dalam investasi akan meningkat. Selain itu, teori Harrod-Domar menganalisis kondisi yang harus diperbaiki untuk mengoptimalkan mengeksploitasi barang modal yang tersedia.

Teori Harrod-Domar menunjukkan jawaban untuk masalah ini relatif sederhana: untuk memanfaatkan semua barang modal yang tersedia, permintaan agregat harus meningkat sebanyak kapasitas barang modal yang direalisasikan menggunakan investasi masi. Di sektor kedua, total pertumbuhan belanja harus ditingkatkan oleh investasi yang lebih tinggi. Untuk investasi ekonomi dan keuangan. Untuk investasi ekonomi dan keuangan. Jika tidak, pertumbuhan ekonomi melambat dan resesi dapat terjadi. Dalam praktiknya, ekonomi untuk pertumbuhan yang kuat tidak sekaku teori Harrod-Domar. Ekonomi sebenarnya bukan sektor dua, tetapi ekonomi terbuka, di mana ekspor adalah kompons yang lain dari total pengeluaran. Sementara investasi meningkat, pertumbuhan total, dengan pertumbuhan ekspor yang cepat, masih dapat berkembang di mana kapasitas modal lebih banyak di negara, Asia, Korea Selatan, Jepang, Taiwan, Thailand, Singapura dan Malaysia, 1980-an dan awal 1990-an.

d. Teori Pertumbuhan NeoKlasik

Pandangan teori ini dijelaskan lebih terinci di bagian berikut. Teori pertumbuhan neoklasik pertama kali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang menerima Hadiah Nobel pada 1987 untuk teorinya. Teorinya ditampilkan dalam edisi Februari 1956 dari *Quarterly Journal of Economics* dalam sebuah artikel berjudul: Kontribusi terhadap Teori Pertumbuhan Ekonomi. Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berasal

dari penambahan dan evolusi faktor-faktor yang mempengaruhi keseluruhan pasokan.

Oleh karena itu, pendekatannya sangat berbeda dengan teori Harrod-Domar bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sisi permintaan, yang bergantung pada evolusi permintaan agregat. Analisis neoklasik mengasumsikan bahwa perkembangan faktor produksi dan kemajuan teknologi adalah faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu waktu dan evolusinya dari satu waktu ke waktu lainnya.

Pada prinsipnya, oleh karena itu, tidak berbeda dari pandangan para ekonom klasik, yang juga berpendapat bahwa evolusi faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, dan perkembangan teknologi adalah faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan ini menyebabkan teori pertumbuhan modern ini, yang disebut teori neoklasik.

Namun, teori neoklasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan sempurna untuk menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang dibandingkan dengan teori klasik. Alasan utama adalah bahwa teori ini meneliti bagaimana setiap faktor produksi dan pengembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam teori klasik satu-satunya masalah adalah hubungan antara pertumbuhan populasi dan perkembangan ekonomi. Seperti disebutkan di atas, pandangan klasik ini telah menyebabkan kesimpulan yang keliru bahwa ekonomi pada akhirnya akan mencapai tingkat subsistem karena pertumbuhan populasi yang cepat (pendapatan per kapita yang sangat rendah). Teori neoklasik tidak hanya mengacu pada peran tenaga kerja untuk pertumbuhan, tetapi di atas semua itu menganalisis kontribusi pengembangan persediaan modal dan pengembangan teknologi untuk pembangunan ekonomi. Secara khusus, teori ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian empiris tentang peran relatif modal, teknologi, dan tenaga kerja untuk pertumbuhan ekonomi.

Sementara teori Keynes tetap menjadi analisis utama dalam teori ekonomi makro, teori Harrod-Domar dan teori neoklasik merupakan bagian integral dari analisis ekonomi makro. Dengan kata lain, pada pertengahan 1980-an, teori pertumbuhan, yang dijelaskan sebagai analisis ekonomi makro jangka panjang, akan selalu menjelaskan kedua teori ini. Perkembangan analisis ekonomi makro selama dua dekade terakhir, yang tidak hanya

menjelaskan sudut pandang Keynes, tetapi juga menggunakan pandangan baru tentang kaum moneteris, klasik baru dan kondisi pengiriman, menyebabkan analisis ekonomi makro pertumbuhan ekonomi yang lebih berfokus pada Neo . Analisis klasik. Perkembangan terbaru dalam pertumbuhan ekonomi juga telah dilakukan untuk memperdalam dan melengkapi teori neoklasik.

5. Model Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Model Harrod-Domar untuk pertumbuhan ekonomi didasarkan pada pengalaman negara-negara industri. Harrod-Domar memainkan peran kunci dalam berinvestasi dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan sifat berbagai investasi. Pertama, ia menciptakan pendapatan, dan kedua, ia meningkatkan kapasitas produktif ekonomi dengan meningkatkan persediaan modal. Yang pertama dapat disebut sebagai "efek permintaan" dan yang kedua sebagai "efek penawaran". Model yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar didasarkan pada asumsi berikut: Ada keseimbangan pendapatan awal pada pekerjaan penuh.

- a. Tidak ada intervensi negara.
- b. Model ini bekerja dalam perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri.
- c. Sangat mudah untuk menyesuaikan investasi dan menciptakan kapasitas produksi.
- d. Kecenderungan untuk menabung sama dengan kecenderungan untuk menabung.
- e. Kecenderungan penghematan yang rendah tetap konstan.
- f. Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan konstan.
- g. Tidak ada penghapusan pada barang modal yang masa manfaatnya diasumsikan.
- h. Tabungan dan investasi terkait pendapatan di tahun yang sama.
- i. Tingkat harga umum adalah konstan, Upah moneter sama dengan pendapatan riil.
- j. Suku bunga tidak berubah.
- k. Ada hubungan yang langgeng antara modal dan tenaga kerja dalam proses produksi.
- l. Modal tetap dan saat ini digabungkan menjadi modal.
- m. Hanya ada satu jenis produk dalam perekonomian.

MODEL DOMAR

Domar mendasarkan modelnya pada pertanyaan berikut: Karena investasi menghasilkan pendapatan di satu sisi, dan meningkatkan kapasitas produksi di sisi lain, seberapa cepat seharusnya investasi naik sehingga pendapatan meningkat dan kapasitas produksi meningkat untuk mempertahankan peluang kerja penuh? Dia menjawab pertanyaan ini dengan memperkuat hubungan antara pasokan pertanian dan permintaan agregat melalui investasi.

MODEL HARROD

Prof. R.F. Harrod mencoba menunjukkan dalam modelnya bagaimana pertumbuhan yang stabil (yaitu keseimbangan) dapat terjadi dalam perekonomian. Setelah laju pertumbuhan konstan terganggu dan ekonomi seimbang, kekuatan kumulatif mengabaikan perbedaan ini, yang pada gilirannya mengarah pada deflasi jangka panjang atau inflasi jangka panjang.

Model Harrod didasarkan pada tiga jenis tingkat pertumbuhan. Pertama, tingkat pertumbuhan aktual yang dinyatakan dalam G ditentukan oleh tingkat tabungan dan tingkat produksi modal. Tingkat ini menunjukkan perubahan siklus jangka pendek dalam tingkat pertumbuhan. Kedua, tingkat pertumbuhan dijamin yang dinyatakan dalam G_w mewakili tingkat pertumbuhan pendapatan ekonomi pendapatan penuh. Akhirnya, tingkat pertumbuhan alami, dinyatakan sebagai G_n , dianggap oleh Harrod sebagai "kesejahteraan optimal". Ini juga bisa disebut tingkat pertumbuhan potensial atau tingkat pertumbuhan lapangan kerja penuh.

Namun, ada beberapa perbedaan penting antara kedua model:

- Domar percaya bahwa investasi memainkan peran kunci dalam proses pertumbuhan dan memberi tekanan pada dua karakteristiknya. Tetapi Harrod melihat tingkat pendapatan sebagai faktor terpenting dalam proses pertumbuhan. Sementara Harrod membangun hubungan antara penawaran dan permintaan investasi, Harrod menyamakan penawaran dan permintaan.
- Model Domar hanya didasarkan pada tingkat pertumbuhan. Tetapi Harrod menggunakan tiga tingkat pertumbuhan yang berbeda: tingkat aktual (G), tingkat dijamin (G_w), dan tingkat alami (G_n).
- Domar menggunakan kebalikan dari rasio modal-ke-output batas, sedangkan Harrod menggunakan rasio modal-ke-output batas.

- d. Domar menggunakan pengganda, tetapi Harrod menggunakan akselerator (penguat), yang dalam hal ini tidak ditangani oleh Domar.
- e. Identitas formal G_w dalam persamaan Harrod dari persamaan Domar dipertahankan oleh asumsi Domar bahwa, tetapi Harrod tidak membuat asumsi seperti itu.
- f. Bagi Harrod, siklus bisnis merupakan bagian integral dari proses pengembangan, dan bagi Domar, ini bukan masalahnya, tetapi dimasukkan dalam model karena produktivitas rata-rata investasi berfluktuasi.
- g. Sementara Domar menunjukkan hubungan teknologi antara akumulasi modal dan pertumbuhan kapasitas dalam output berikutnya, Harrod juga menunjukkan hubungan perilaku antara peningkatan permintaan dan output saat ini di satu sisi, dan akumulasi modal di sisi lain

Sebagian dari kesimpulan yang dapat ditarik tergantung pada asumsi-asumsi pokok yang dibuat Harrod dan Domar, yang menyebabkan model-model ini menjadi tidak realistis.

- a. Kecenderungan tabungan dan tingkat produksi modal tidak konstan. Kecenderungan untuk menabung dan kuota produksi modal diasumsikan konstan. Keduanya dapat berubah dalam jangka panjang dan berarti mengubah kondisi untuk pertumbuhan yang stabil. Tingkat pertumbuhan konstan dapat dipertahankan bahkan tanpa asumsi ini. Seperti Domar sendiri menulis: "Asumsi ini tidak begitu diperlukan dan seluruh masalah dapat dengan mudah ditemukan lagi."
- b. Pekerjaan dan modal tidak dapat digunakan dalam proporsi tetap. Asumsi bahwa pekerjaan dan modal digunakan dalam proporsi tetap tidak dapat ditegakkan. Secara umum, pekerja dapat mengganti modal dan ekonomi dapat bergerak dengan lancar ke jalur pertumbuhan yang stabil.
- c. Harga tidak konstan. Kedua model juga kehilangan perubahan dalam tingkat harga keseluruhan. Perubahan harga selalu terjadi dan sebaliknya, situasi yang tidak stabil dapat distabilkan.
- d. Suku bunga berubah. Asumsi bahwa suku bunga tidak berubah tidak relevan dengan analisis yang dimaksud. Suku bunga dapat berubah dan memengaruhi investasi.
- e. Program pemerintah tidak dapat diabaikan. Model Harrod dan Domar mengabaikan dampak program pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

- f. Perilaku wirausaha tidak bisa diabaikan. Model ini juga mengabaikan perilaku wirausaha yang benar-benar menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dijamin.
- g. Tidak ada perbedaan antara barang modal dan barang konsumen. Model Harrod-Domar dikritik karena gagal mengenali perbedaan antara barang modal dan barang konsumen.
- h. Menurut Profesor Rose, penyebab utama ketidakstabilan dalam sistem Harrod adalah akses ke penawaran atau permintaan dalam keputusan produksi daripada kekurangan modal atau keputusan investasi yang berlebihan

6. Model Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik Solow-Swan

Pelopop model pertumbuhan ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada peningkatan pasokan faktor produksi dan keadaan kemajuan teknologi. Solow (1957) menemukan, berdasarkan penelitiannya, bahwa kemajuan teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori ini didasarkan pada ide-ide yang mendasari analisis klasik, yaitu bahwa ekonomi terus menikmati pekerjaan penuh (full employment) dan bahwa kapasitas barang modal sepenuhnya digunakan setiap saat. Dengan kata lain, tingkat perkembangan ekonomi tergantung pada pertumbuhan populasi, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Selain itu, menurut teori ini, rasio modal-output (modal-output-rasio = $Cast$) (dinamis) berubah. Dengan kata lain, untuk memperoleh sejumlah hasil tertentu, jumlah modal yang berbeda dapat digunakan dengan bantuan karyawan yang jumlahnya bervariasi sesuai kebutuhan. Jika lebih sedikit modal digunakan, lebih banyak tenaga kerja akan digunakan. Begitu juga sebaliknya. Dengan "fleksibilitas" ini, suatu ekonomi memiliki kebebasan penuh untuk menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Solow membangun modelnya berdasarkan asumsi berikut:

- a. Produk umum diproduksi.
- b. Keuntungan bersih adalah setelah dikurangi biaya depresiasi modal.
- c. Pengembalian ke *Libra* adalah konstan. Dengan kata lain, fungsi produk homogen pada tingkat pertama.
- d. Dua faktor produksi tenaga kerja dan modal dibayarkan sesuai dengan produktivitas fisik marjinalnya.

- e. Harga dan upah fleksibel.
- f. Pekerja sepenuhnya dipekerjakan.
- g. Stok modal yang ada juga digunakan sepenuhnya.
- h. Kerja dan modal bisa ditukar.
- i. Kemajuan teknis adalah netral.

Berdasarkan asumsi ini, model Solow menunjukkan bahwa rasio modal dan tenaga kerja dalam variabel koefisien teknis mendekati rasio keseimbangan dari waktu ke waktu.

Solow adalah pelopor dalam pembangunan model neoklasik, di mana fitur utama model Harrod-Domar, seperti modal homogen, fungsi ekonomi proporsional yang disebut fungsi produksi neoklasik, digunakan untuk mempelajari proses pertumbuhan. Asumsi tentang tenaga kerja dan pertukaran modal harus beradaptasi dengan proses pertumbuhan dan menciptakan suasana realisme. Berbeda dengan model Harrod-Domar, ini menunjukkan apa yang disebut sebagai arah pertumbuhan stasioner. Sama pentingnya bahwa situasi pertumbuhan jangka panjang ditentukan oleh perluasan tenaga kerja dan difusi kemajuan teknis. Dengan demikian, Profesor Solow berhasil menghilangkan semua kesulitan dan beban menganalisis pendapatan Keynesian modern.

Lepas dari penegasan Solow ini, modelnya mengandung kelemahan pada beberapa hal, sebagaimana ditunjukkan oleh Profesor Sen:

- a. Model Solow hanya membahas masalah keseimbangan antara G_w dan G_n yang diajukan oleh Harrod dan mengabaikan masalah keseimbangan antara G dan G_w .
- b. Tidak ada fungsi investasi dalam model Solow, dan begitu fitur ini dimasukkan, masalah ketidakstabilan yang terjadi pada model Harrod juga terjadi pada model Solow.
- c. Model Solow didasarkan pada asumsi tentang kemajuan teknis yang meningkatkan jumlah karyawan. Tetapi hanya keanehan dari kemajuan teknis adalah netral, menurut Harrod.
- d. Solow mengharapkan fleksibilitas harga faktor untuk membuka jalan bagi pertumbuhan yang stabil.
- e. Model Solow didasarkan pada asumsi yang tidak realistis tentang modal yang homogen dan dapat diubah.

- f. Sol Solow adalah kemajuan teknologi sebagai penentu dan melihatnya sebagai faktor eksogen dalam proses pertumbuhan. Oleh karena itu, ini bukan tentang mempromosikan kemajuan teknologi melalui pembelajaran, investasi dalam penelitian dan akumulasi modal

Teori pertumbuhan neoklasik ini memiliki banyak variasi, tetapi secara umum didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas.

C. Soal Latihan dan Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ?
2. Jelaskan dari konsep pendapatan per kapita dan bagaimana cara menghitungnya ?
3. Jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ?
4. Jelaskan dari teori-teori pertumbuhan ekonomi ?
5. Jelaskan perbedaan teori pertumbuhan Harold Domar dan Sollow ?

D. Referensi

- Sukirno, Sadono. (2001) Pengantar Teori Makroekonomi,ed. 2.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2006) Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan). Prenadamedia Group. Jakarta.
- Muchtolifah. (2009). Ekonomi Makro. Unesa University Press. Jakarta.

PERTEMUAN 18

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menjelaskan konsep ekonomi dunia, mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi dunia, mampu menjelaskan tingkat pengangguran ekonomi dunia, mampu menjelaskan tingkat inflasi dunia, mampu menjelaskan krisis ekonomi global dan mampu menjelaskan kelompok-kelompok ekonomi dunia.

B. Uraian Materi

Memahami ekonomi dunia pada dasarnya memahami kondisi perekonomian suatu Negara, yang satu sisi akan mempunyai keterkaitan pengaruh kepada kondisi ekonomi nasional. Bagi seorang ekonom, kondisi global harus menjadi perhatian agar segala hambatan ekonomi nasional mampu diatasi dan juga pencapaian tujuan ekonomi akan mudah terpenuhi. Selain itu juga kita akan memahami Negara-negara mana saja yang tingkat pertumbuhan yang stabil dan bagaimana pengaruhnya kepada Negara-negara lain. Seperti data sebagai berikut : Pada 2011, ekonomi terbesar di dunia melebihi \$ 2 triliun, € 1,25 triliun dalam PDB nominal. Ini adalah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Prancis, Inggris, Brasil, dan Italia. Ekonomi terbesar di dunia, dengan lebih dari \$ 2 triliun, € 1,25 triliun, adalah Amerika Serikat, Cina, Jepang, India, Jerman, Rusia, Inggris, Brasil dan franc Swiss

1. Pengertian Ekonomi Dunia

Ekonomi dunia atau ekonomi dunia umumnya mengacu pada ekonomi yang didasarkan pada ekonomi semua negara di dunia. Ekonomi dunia juga dapat dianggap sebagai ekonomi komunitas dunia dan ekonomi, yaitu ekonomi komunitas lokal yang menciptakan ekonomi dunia. Masalah ekonomi makro membentuk dasar untuk menilai sejauh mana kondisi ekonomi dunia dinilai dalam hal pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi.

Ekonomi dunia terkait erat dengan geografi dan ekologi bumi, sehingga ada istilah yang salah untuk istilah ini karena ekonomi dunia tidak dapat memasukkan sumber daya atau nilai ekstraterestrial, meskipun definisi dan presentasi "ekonomi dunia" berbeda. Misalnya, jika seseorang dapat mencoba untuk menghitung nilai peluang dari area penambangan murni di area yang tidak diklaim di Antartika,

peluang yang sama di Mars tidak dapat dianggap sebagai bagian dari ekonomi dunia - bahkan jika mereka saat ini digunakan dengan cara tertentu. dan dapat dilihat sebagai nilai laten hanya sebagai kekayaan intelektual yang belum diciptakan, seperti penemuan yang sebelumnya tidak terpikirkan. Definisi, representasi, model, dan penilaian ekonomi global tidak memenuhi standar minimum untuk produksi, penggunaan, dan pertukaran nilai-nilai di planet Bumi, tetapi terjadi dalam berbagai bentuk.

Tak perlu dikatakan bahwa pertanyaan tentang ekonomi global terbatas pada aktivitas ekonomi manusia, dan ekonomi dunia sering diukur dalam istilah moneter, bahkan jika tidak ada pasar yang efisien yang berkontribusi pada penilaian barang atau jasa tertentu, atau dalam hal ini sedikit penelitian atau pekerjaan independen pemerintah membuat pengukuran menjadi sulit. Contoh umum adalah obat-obatan terlarang dan barang selundupan, yang jelas merupakan bagian dari ekonomi global, tetapi tidak ada definisi pasar legal seperti itu.

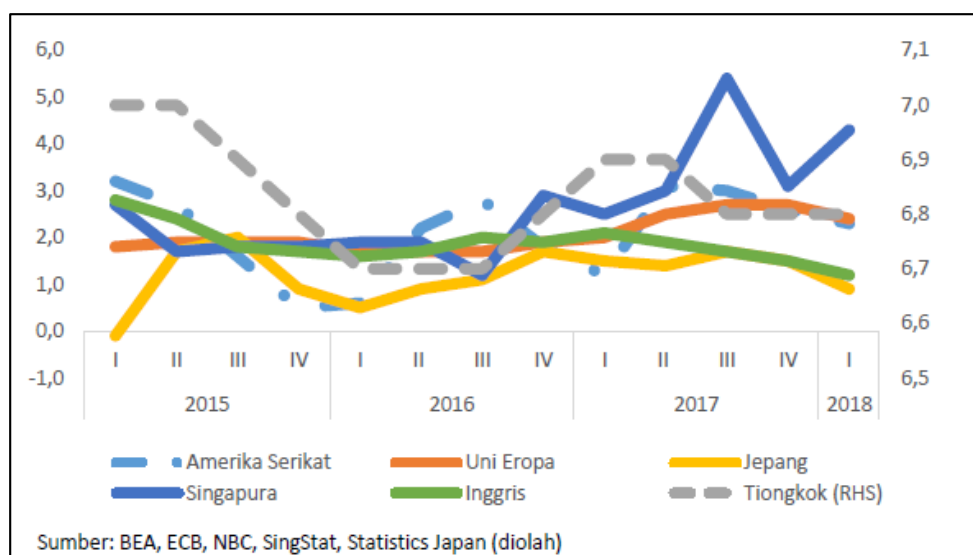
Bahkan dalam kasus-kasus di mana nilai moneter ditentukan secara jelas dan efisien di pasar, para ekonom jarang menggunakan nilai tukar saat ini atau resmi untuk mengubah uang pasar itu menjadi unit untuk ekonomi dunia, karena nilai tukar biasanya tidak mencerminkan nilai dunia dalam volume atau harga transaksi diatur oleh pemerintah.

Nilai pasar dalam mata uang lokal biasanya dikonversi ke dalam unit mata uang sesuai dengan prinsip pembelian. Ini adalah metode penghitungan aktivitas ekonomi dunia dalam dolar AS atau euro. Meskipun demikian, ekonomi global dapat dievaluasi dan diekspresikan dengan berbagai cara. Tidak jelas berapa banyak populasi dunia dalam nilai-nilai ini mencerminkan kegiatan ekonomi utama mereka.

Pada tahun 2011, ekonomi terbesar di dunia melampaui \$ 2 triliun, PDB nominal \$ 1,25 triliun. Ini adalah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Prancis, Inggris, Brasil, dan Italia. Ekonomi terbesar di dunia, dengan lebih dari \$ 2 triliun (1,25 triliun euro dari PDB), adalah AS, Cina, Jepang, India, Jerman, Rusia, Inggris, Brasil, dan Prancis

2. Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Ekonomi Amerika Serikat tumbuh 2,3 persen tahun-ke-tahun pada kuartal pertama 2018. Pertumbuhan ini disebabkan oleh investasi, yang meningkat sebesar 7,3 persen (tahun ke tahun) dan konsumsi rumah tangga sebesar 1,1 persen (tahun ke tahun). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga didukung oleh konsumsi layanan dengan nilai plus 2,1 persen (year on year). Selain itu, ekspor AS tumbuh sebesar 4,8 persen (yoy) dan impor sebesar 2,6 persen yoy pada kuartal pertama 2018, dengan pertumbuhan layanan-dalam-layanan mencapai 4,6 persen y / y.



Gambar 51. Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Pertumbuhan ekonomi di Wilayah Eropa adalah 2,4% (YoY) pada kuartal pertama 2018, turun 2,7% YoY dari kuartal keempat 2017. Ini disebabkan oleh melemahnya sentimen ekonomi dan apresiasi euro terhadap nilai tukar dolar. Pertumbuhan di Wilayah Eropa pada kuartal pertama 2018 didukung oleh pertumbuhan negara-negara seperti Belgia, Austria dan Prancis.

Ekonomi Tiongkok tumbuh 6,8 persen tahun ke tahun di triwulan pertama 2018. Pertumbuhan konsumsi telah menjadi pendorong utama sejalan dengan meningkatnya kepercayaan konsumen dan upah yang lebih tinggi. Investasi terus mendorong pertumbuhan pada kuartal pertama tahun 2018, khususnya di bidang

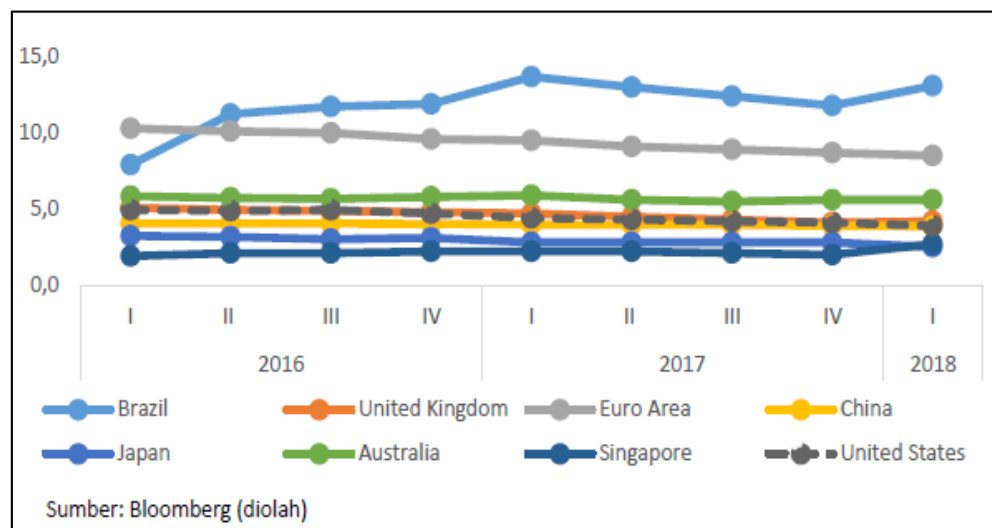
properti, pabrik dan peralatan. Pertumbuhan sektor industri dan jasa juga mendorong pertumbuhan ekonomi dalam hal bisnis.

Ekonomi Jepang tumbuh 0,9 persen tahun ke tahun di triwulan pertama 2018. Ini disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi 0,7 persen (tahun ke tahun). Ekspor naik tahun ke tahun sebesar 4,8 persen. Impor Jepang naik 3,7 persen tahun ke tahun. Namun, pertumbuhan konsumsi menurun dibandingkan dengan kuartal pertama 2017 dan kuartal keempat 2017. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi cuaca buruk. Ekspor juga menurun lebih rendah dari pada kuartal pertama 2017 dan kuartal keempat 2017 sebagai akibat dari permintaan eksternal yang lebih rendah, terutama untuk ponsel.

3. Tingkat Pengangguran Dunia

Secara umum, tingkat pengangguran di beberapa negara tidak terlalu berbeda dari pada kuartal keempat 2017. Namun, tingkat pengangguran di Brasil dan Singapura meningkat pada kuartal pertama 2018 masing-masing sebesar 13,1 persen dan 2,7 persen. Pengangguran di Brasil meningkat secara musiman pada kuartal pertama tahun 2018 karena pekerja informal yang memiliki kontrak jangka waktu berakhir pada awal tahun dan perpanjangan kontrak kerja terjadi.

Tingkat pengangguran Jepang dan AS mencatat tren penurunan masing-masing 2,5 persen dan 3,9 persen, pada kuartal pertama 2018. Tingkat pengangguran AS menurun seiring dengan peningkatan lapangan kerja di sektor manufaktur. Jumlah orang yang bekerja di Jepang meningkat seiring dengan dorongan dari Perdana Menteri untuk meningkatkan jumlah perempuan yang memasuki angkatan kerja karena populasi yang menua (populasi yang menua). Meningkatnya pasokan pekerjaan pada kuartal pertama 2018 juga menyebabkan penurunan tingkat pengangguran di Jepang.



Gambar 52. Tingkat Pengangguran Ekonomi dunia

4. Inflasi Dunia

Inflasi di negara maju umumnya meningkat. Misalnya, inflasi AS naik 2,5 persen pada April 2018 year-on-year. Ini karena kenaikan harga makanan sebesar 0,3 persen. Selain harga bahan bakar, kenaikan harga pada April 2018 juga naik 3,0 persen. Namun, di Jepang, erosi harga komoditas energi dan perangkat elektronik seperti ponsel telah menjadi pendorong terbesar penurunan inflasi. Tingkat inflasi Jepang adalah 0,6 persen pada April 2018, di bawah target bank sentral 2,0 persen. Inflasi di beberapa negara berkembang juga meningkat. Inflasi di India naik menjadi 3,2 persen pada April 2018 (Tahunan). Kenaikan harga tertinggi adalah buah, pendidikan dan produk perawatan pribadi. Hal yang sama terjadi di Filipina: inflasi naik menjadi 4,5 persen pada April 2018 (tahun ke tahun), mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang tidak stabil seperti beras, ikan, jagung, dan sayuran pada 2018 (2,8 persen). dibandingkan dengan bulan sebelumnya 2,7 persen (tahun ke tahun). Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga kesehatan dan perawatan pribadi, khususnya kenaikan harga farmasi. Namun, tingkat inflasi pada bulan April 2018 masih di bawah kisaran target bank sentral $\pm 4,5\%$.

Tabel 23. Tingkat Inflasi Global Triwulan I Tahun 2018 (% YoY)

	Jan	Feb	Mar	Apr
Indonesia	3,3	3,2	3,4	3,4
BRIC				
Brazil	2,9	2,8	2,7	2,8
Russia	2,2	2,2	2,4	2,4
India	3,0	2,7	2,5	3,2
Tiongkok	1,5	2,9	2,1	1,8
ASEAN				
Singapura	0	0,5	0,2	0,2
Malaysia	2,7	1,4	1,3	1,3
Thailand	0,7	0,4	0,8	1,1
Filipina	3,4	3,8	4,3	4,5
Vietnam	2,7	3,2	2,7	2,8
Negara Maju				
Kawasan Euro	1,3	1,1	1,3	1,2
Amerika Serikat	2,1	2,2	2,4	2,5
Inggris	3,0	2,7	2,5	2,5
Jepang	1,4	1,5	1,1	0,6

Sumber: Bloomberg, data

5. Suku Bunga Kebijakan

The Fed menaikkan suku bunga pada Maret 2018 di kisaran 1,5 hingga 1,75. Mencari untuk memperkuat ekonomi dan meningkatkan kondisi pasar tenaga kerja. Memperbaiki keputusan Fed untuk menaikkan suku bunga pada Maret 2018. Diperkirakan bahwa Fed akan menaikkan suku bunga hingga 2018 di Tigunada.

Bank Sentral Malaysia memiliki jumlah 3.25 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 2.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 untuk 3.00 Hal ini dalam kerangka kebijakan normalisasi kebijakan moneter. Pilih bagaimana Anda ingin membuka menu di Malaysia pada tahun 2018 untuk mencapai tujuan, dan klik OK untuk membuka menu di Malaysia pada tahun 2018.

Sedangkan Bank Indonesia, Cadangan Federal AS (Fed), Cadangan Federal AS (Cadangan Federal AS) 4,25 pers. Kebijakan tersebut mendukung makroekonomi dan sistem keuangan serta membantu mendukung pemulihan keuangan domestik. Perkiraan pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2018 dan tinggi dari tahun sebelumnya, pertumbuhan yang terkendali, dan sistem keuangan yang masih stabil menjadi Bank Indonesia sebelum tahun 2018 dan tahun

mempertahankan suku bunga demi tahun, Bank Indonesia memiliki 0,25 basis poin untuk 4,50 orang dengan jumlah 4,50 basis poin dengan jumlah 2018 basis poin dengan jumlah 2018 basis poin dengan jumlah 2018.

Tabel 24. Suku Bunga Kebijakan Beberapa Negara, Tahun 2018 (persen)

	Januari	Februari	Maret
BRIC			
Brazil	7	6,75	6,5
Russia	7,75	7,5	7,25
India	6,25	6,25	6,25
Tiongkok	2,5	2,5	2,55
ASEAN			
Indonesia	4,25	4,25	4,25
	Januari	Februari	Maret
Thailand	1,5	1,5	1,5
Filipina	3	3	3
Malaysia	3	3,25	3,25
Vietnam	6,25	6,25	6,25
Negara Maju			
Kawasan Euro	0	0	0
Amerika Serikat	1,25-1,5	1,25-1,5	1,5-1,75
Inggris	0,5	0,5	0,5
Jepang	-0,1	-0,1	-0,1

Sumber: Bloomberg

6. Nilai Tukar Mata Uang Terhadap USD

Pada kuartal pertama tahun 2018, mata uang beberapa negara di dunia didevaluasi terhadap dolar AS. Peso Filipina, lira Turki, real Brasil dan rupiah Indonesia menyaksikan nilai tukar mereka terdepresiasi terhadap dolar AS pada kuartal pertama 2018, mempercepat pengembangan infrastruktur di Filipina. Selain itu, peningkatan tingkat inflasi berkontribusi pada devaluasi peso.

Lira Turki terdepresiasi 5,2 persen terhadap dolar AS pada kuartal pertama 2018. Ini adalah situasi terburuk pada kuartal pertama, ketika lira Turki terdepresiasi lebih lanjut hingga Maret 2018. Hal ini disebabkan oleh kombinasi

faktor-faktor seperti penguatan dolar AS, defisit transaksi berjalan Turki yang memburuk, pemilihan presiden di Turki dan fakta bahwa suku bunga utama dipandang sebagai salah satu alasan melemahnya nilai tukar dolar AS. Lira untuk dolar.

7. Perkembangan Harga Komoditas

Kenaikan harga komoditas internasional, terutama untuk energi pertanian dan produk makanan, terus meningkat pada kuartal pertama tahun 2018. Berdasarkan data dari World Bank Pink Sheet, produk batubara Australia (25,6 persen yoy) dan minyak mentah WTI (21,4) persen y / y) meningkat pada kuartal pertama 2018. Komoditas kakao juga naik 4,8 persen Persen per tahun tahun. Logam dan mineral seperti tembaga naik 19,1% yoy, nikel 29,3% yoy, timah dan seng masing-masing 5,9% y / y dan 22,9% y / y,

Harga batubara naik cukup tinggi pada kuartal pertama 2018 karena tingginya permintaan di Cina. Kenaikan harga batubara juga dipicu oleh kondisi produksi yang terbatas dan cadangan batubara yang rendah. Ke depan, konsumsi batubara diperkirakan akan menurun sebagai akibat dari kebijakan berbagai negara untuk menggunakan sumber energi bersih. Harga batubara rata-rata \$ 102,4 per mt pada kuartal pertama 2018.

Sementara itu, pada awal 2018, harga logam dan mineral juga menunjukkan tren naik, didorong oleh kombinasi peningkatan permintaan dan terbatasnya produksi jenis logam atau mineral tertentu. Harga logam kemudian turun pada Februari 2018, sebagian karena kebijakan perdagangan AS, yang menaikkan tarif baja.

Tabel 25. Perkembangan Harga untuk Komoditas Terpilih, Tahun 2018

Komoditas	Unit	Jan	Feb	Mar	Q1-2018
Energi					
Coal, Australia	(\$/mt)	106,9	104,7	95,7	102,4
Crude Oil, West Texas	(\$/bbl)	63,7	62,2	62,8	62,9
Pangan dan Pertanian					
Cocoa	(\$/kg)	2,0	2,1	2,5	2,2
Coffe, robusta	(\$/kg)	2,0	2,0	1,9	2,0
Palm Oil	(\$/mt)	677,0	663,0	681,0	673,7
Soybeans	(\$/mt)	405,0	418,0	432,0	418,3
Woodpulp	(\$/mt)	875,0	875,0	875,0	875,0
Rubber*, Singapore/MYS	(\$/kg)	1,7	1,7	1,8	1,7
Sugar, world	(\$/kg)	0,3	0,3	0,3	0,3
Wheat, US SRW	(\$/mt)	178,3	178,3	178,3	178,3
Maize	(\$/mt)	155,8	163,4	172,0	163,7
Logam & Mineral					
Copper	(\$/mt)	7065,9	7006,5	6799,2	6957,2
Iron ore	(\$/dmtn)	77,5	70,4	65,8	71,2
Nickel	(\$/mt)	12864,9	13595,9	13392,5	13284,4
Tin	(\$/mt)	20696,9	21651,6	21211,9	21186,8
Zinc	(\$/mt)	3441,5	3532,9	3269,2	3414,5

Sumber : LCMO Pinksheet, World Bank

8. Harga Minyak Dunia dan Gas Alam

Harga minyak mentah global naik \$ 64,6 per barel pada kuartal pertama 2018. Pembatasan produksi untuk OPEC dan negara-negara lain pada akhir November 2017, penurunan produksi minyak OPEC pada Desember 2017, penurunan jumlah rig di AS, peningkatan permintaan di India dan Korea Selatan, dan kekhawatiran geopolitik di Timur Tengah.

Dengan kenaikan harga minyak di pasar dunia, harga minyak mentah Indonesia akan naik pada kuartal pertama tahun 2018. Harga minyak mentah Indonesia mencapai USD 63,1 per barel. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan minyak, terutama dari Vietnam, India, dan Korea Selatan. Hal ini

disebabkan oleh menurunnya pasokan minyak di negara ini dan perluasan infrastruktur lebih lanjut.

Tabel 26. Perkembangan Harga Minyak dan Gas Dunia, Tahun 2017 - 2018

Harga Minyak Mentah dan Gas Dunia	2017				Rata-rata Bulanan 2018		
	Q1	Q2	Q3	Q4	Jan	Feb	Mar
Crude Oil (Rata-rata)	52,9	49,4	52,6	58,7	64,6	66,2	63,5
Crude Oil; Brent	54,1	50,2	54,7	61,5	66,9	69,0	65,4
Crude Oil; Dubai	52,9	49,7	53,3	59,2	64,0	66,0	62,8
Crude Oil; WTI	51,8	48,2	49,8	55,4	62,9	63,7	62,2
Indonesian Crude Price Oil	51,0	45,5	51,6	58,1	63,1	65,6	61,7
Gas Alam (US)	3,0	3,1	2,9	2,9	3,1	3,9	2,7

Sumber: *Pink Sheet World Bank*, Kementerian ESDM, EIA

Harga gas alam di AS naik pada kuartal pertama 2018. Harga rata-rata gas alam pada kuartal pertama 2018 mencapai \$ 3,1 per mmbtu. Ini disebabkan oleh suhu yang lebih dingin, yang meningkatkan permintaan gas alam. Selain itu, penurunan cadangan gas bumi menyebabkan kenaikan harga. Namun, pada kuartal kedua 2018, harga gas bumi diperkirakan akan menurun sejalan dengan perkiraan kenaikan produksi.

9. Cadangan Devisa

Selama kuartal pertama 2018, beberapa negara melihat peningkatan cadangan devisa, seperti Cina, yang mencatat kenaikan 4,4% dari tahun ke tahun dibandingkan dengan Maret 2017. Total cadangan mata uang Cina mencapai \$ 3.240,2 miliar pada Maret 2018. Ini konsisten dengan apresiasi yuan terhadap dolar AS.

Cadangan devisa Indonesia cenderung menurun pada kuartal pertama 2018. Total cadangan devisa Indonesia mencapai \$ 126 miliar pada Maret 2018. Hal ini disebabkan oleh surplus akun modal, yang telah menurun secara signifikan dibandingkan dengan kuartal pertama 2017 dan kuartal sebelumnya. Penurunan surplus disebabkan oleh investasi portofolio, yang memiliki arus keluar neto.

Cadangan devisa Jepang naik pada Maret 2018. Dibandingkan dengan Maret 2017, kenaikannya adalah 6,8 persen (YoY) menjadi \$ 1.268,1 miliar pada Maret 2018, mencapai \$ 80,5 pada Maret 2017. Ini sejalan dengan utang pemerintah dan bank sentral untuk menstabilkan nilai tukar peso terhadap dolar AS.

Tabel 27. Posisi Cadangan Devisa Beberapa Bank Sentral, Tahun 2018

	Mar'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	% YoY
BRIC					
Brazil	370,1	375,7	377,0	379,6	2,6
Rusia	397,9	447,7	453,6	458	15,1
India	370,8	423,1	421,7	425,2	14,7
Tiongkok	3102,2	3260,2	3231,4	3240,2	4,4
ASEAN-5					
Indonesia	121,8	132,0	128,0	126,0	3,4
Malaysia	95,4	103,7	11103,7	107,8	13,0
Singapura	259,6	282,4	282,8	287,0	10,6
Thailand	180,9	214,7	212,7	215,6	19,2
Filipina	80,9	81,2	80,4	80,5	-0,5
Negara Maju					
Jepang	1230,2	1268,4	1261,6	1268,1	3,1
Kawasan Euro	776,7	825,9	815,5	829,6	6,8
Inggris	141,9	156,5	154,2	157,6	11,1
Amerika Serikat	118,8	126,2	125,7	126,4	6,4

Sumber: International Monetary Fund, *official reserve assets*

10. Pengertian Krisis Ekonomi Global

Krisis ekonomi global adalah peristiwa di mana semua sektor ekonomi pasar dunia runtuh dan memengaruhi sektor-sektor lain di seluruh dunia. Kita dapat melihat bahwa negara adikuasa, yang memiliki kendali atas ekonomi pasar dunia, telah mengalami keruntuhan sektor ekonominya. Bencana pasar keuangan akibat jatuhnya perusahaan-perusahaan keuangan dan bank-bank besar di negara Paman Sam berturut-turut, hanya masalah waktu. Kebangkrutan Lehman Brothers segera mengguncang bursa saham di seluruh dunia. Pasar saham di Asia seperti Jepang, Hong Kong, Cina, Australia, Singapura, India, Taiwan, dan Korea Selatan mengalami penurunan tajam 7 hingga 10 persen. Termasuk bursa efek di Timur

Tengah, Rusia, Eropa, Amerika Selatan dan Amerika Utara. Investor di Wall Street Exchange selalu mengalami kerugian besar di AS.

Pada tahun 1907, krisis perbankan internasional dimulai di New York, setelah jumlah bank di Amerika Serikat meningkat 19 kali lipat dari tahun 1860 menjadi 1921. Selain itu, ada depresi ekonomi di Jepang pada tahun 1920. Kemudian, dari tahun 1922 hingga 1923, Jerman mengalami krisis hiperinflasi tinggi. Khawatir bahwa mata uang tersebut kehilangan nilai, gaji dibayarkan hingga dua kali sehari. Selain itu, krisis keuangan melanda Jepang pada tahun 1927 (37 bank ditutup); karena krisis yang telah terjadi di bank-bank Taiwan

Pada 1929 - 30 The Great Crash (di Pasar Modal NY) & Krisis Ekonomi Dunia (Bank Runtuh); di AS, sampai produk nasional bersihnya dipotong lebih dari setengahnya. Selain itu, Austria mengalami krisis perbankan pada tahun 1931 sebagai akibat dari jatuhnya sektor perbankan di Jerman, yang menyebabkan fluktuasi mata uang internasional. Ini menyebabkan Inggris mengabaikan standar emas. Kemudian, pada tahun 1944-1966, Perancis mengalami hiperinflasi karena kebijakan yang mulai meliberalisasi ekonominya. Selanjutnya, Hongaria mengalami hiperinflasi dan krisis mata uang pada tahun 1944-1946. Ini adalah krisis terburuk di Eropa. Edisi Hungaria meningkat dari 12.000.000 (11 digits) menjadi 27 digits.

Pada tahun 1945 - 48 Jerman mengalami hiperinflasi akibat Perang Dunia Kedua. 1945 - 55 Krisis Perbankan di Nigeria Karena pertumbuhan bank yang tidak diatur dengan baik pada tahun 1945. Pada saat yang sama Prancis mengalami 1944-1966 hiperinflasi. Pada tahun-tahun (1950-1972), ekonomi dunia terasa lebih stabil sementara, karena pada saat itu tidak ada krisis untuk waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh perjanjian Bretton Woods, yang menetapkan aturan yang relatif lebih ketat di sektor mata uang (Fixed Exchange Rate Regime). Selain itu, IMF memberikan kontribusi penting untuk mengatasi anomali keuangan di dunia. Regulasi, terutama di sektor perbankan dan lebih umum di sektor keuangan, dan pengenalan rezim nilai tukar yang stabil membuat sektor keuangan dunia (untuk sementara waktu) "tenang".

Tetapi ketika pada tahun 1971 Perjanjian Breton Woods runtuh. Pada dasarnya, perjanjian ini runtuh untuk mempertahankan rezim nilai tukar tetap melalui sistem mekanisme bunga yang tak terhentikan. Kemudian ada perjanjian Smithsonian pada tahun 1971/73 (pada saat itu nilainya 1 ons emas = \$ 38). Pada

tahap ini, upaya sedang dilakukan untuk meyakinkan sektor keuangan dengan perjanjian baru. Tapi itu hanya butuh 2-3 tahun.

Pada tahun 1973, Amerika meninggalkan standar emas. Sebagai hasil dari hukum "uang buruk menggantikan uang baik (dolar yang didukung emas) - (hukum Gresham)". Pada tahun 1973 dan setelah globalisasi spekulasi sebagai momentum baru di pasar uang konvensional karena pengenalan sistem nilai tukar variabel. Periode spekulasi; di pasar modal, uang, obligasi dan turunannya. Jadi tidak mengherankan ketika krisis perbankan kedua pecah di Inggris pada tahun 1973-1874; karena meningkatnya persaingan Bank of England dalam pemberian pinjaman.

Krisis di pasar euro-dolar pada tahun 1974; Karena ID Bankhaus Jerman Barat Herstatt tidak dapat mengantisipasi krisis internasional. Kemudian pada tahun 1978-80 resesi mendalam di negara-negara industri karena boikot minyak OPEC, yang kemudian menaikkan suku bunga di negara-negara industri. Selain itu, sejarah mencatat bahwa pada 1980 krisis Dunia Ketiga; Sebagian besar utang dari negara-negara Dunia Ketiga disebabkan oleh ledakan minyak pada tahun 1974. Namun, ketika negara-negara industri menaikkan suku bunga untuk mengekang inflasi, utang negara ketiga melampaui kemampuan mereka untuk membayar. Pada 1980 ada krisis utang di Polandia. karena dampak negatif dari krisis utang di dunia ketiga. Banyak bank di Eropa Barat menarik dana dari bank di Eropa Timur.

Hampir pada saat yang sama, pada tahun 1982, ada krisis utang di Meksiko; disebabkan oleh arus keluar modal besar-besaran ke AS, kemudian ditangani dengan utang oleh AS, IMF, BIS. Krisis ini juga menarik Argentina, Brasil, dan Venezuela untuk bergabung dalam siklus krisis.

Perkembangan selanjutnya, 1987 The Great Crash (Stock Exchange), 16 Oktober 1987 di pasar modal AS dan Inggris. Akibatnya, otoritas moneter dunia meningkatkan jumlah uang beredar. Kemudian pada tahun 1994 ada krisis keuangan di Meksiko; Pengembalian karena kebijakan keuangan yang tidak tepat. Pada tahun 1997-2002, krisis keuangan melanda Asia Tenggara. krisis yang dimulai di Thailand, Malaysia dan kemudian Indonesia karena kebijakan hutang yang tidak jelas. Krisis keuangan di Korea; memiliki penyebab yang sama dengan Asteng.

Kemudian pada tahun 1998 ada krisis keuangan di Rusia; Dengan depresiasi rubel Rusia (karena spekulasi) melanda krisis keuangan tahun 1998, Brasil. Pada saat yang sama, krisis keuangan menghantam Argentina hampir pada tahun 1999. Lagi pula, krisis keuangan tahun 2007 - sampai sekarang - melanda Amerika Serikat. Data dan fakta sejarah menunjukkan bahwa dunia tidak pernah dilanda krisis yang membahayakan kehidupan ekonomi manusia di bumi.

11. Kerjasama Ekonomi Internasional

a. World Bank

Bank Dunia didirikan pada tahun 1944, berpusat di Washington, DC, AS. Tujuan dari badan ini adalah untuk memberikan dukungan ekonomi untuk meningkatkan perusahaan di bidang pertanian, industri, jalan dan pengembangan negara-negara di seluruh dunia. Biasanya dengan memberikan bantuan pinjaman jangka panjang ke negara-negara berkembang dengan bunga rendah.

b. WTO (World Trade Organization)

WTO adalah organisasi yang didirikan di Jenewa (Swiss) pada tahun 1947 yang mempromosikan perdagangan internasional untuk menjaga sistem perdagangan internasional dan mengatur perdagangan secara umum. Dengan penetapan tarif WTO harus dihilangkan atau dikurangi, yang menghambat perdagangan internasional dan menyelesaikan perselisihan perdagangan antara anggotanya.

12. Kerjasama Ekonomi Regional

Bentuk kerja sama negara-negara yang berlokasi di wilayah tertentu. Contohnya adalah ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara). ASEAN adalah lembaga kerjasama regional negara-negara Asia Tenggara dalam bidang-bidang seperti bisnis, urusan sosial, budaya dan politik, yang didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN terdiri dari 10 negara, yaitu Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Contoh lain adalah AFTA. AFTA adalah perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara anggota ASEAN. Tujuan AFTA adalah: untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, untuk meningkatkan ekspor dan impor, dan untuk meningkatkan investasi di negara-negara ASEAN.

13. Kerjasama Ekonomi antarregional

Kerjasama ekonomi ini dijalankan oleh dua lembaga ekonomi atau lebih antar wilayah regional. Contohnya adalah

ASEM (*Asian-European Meeting*); ASEM dibentuk untuk **membicarakan permasalahan-permasalahan yang melibatkan negara-negara Eropa dan Asia**. Forum ini membahas berbagai hal yang tidak dibatasi tetapi selama ini membicarakan aspek ekonomi, politik, strategi pertahanan, pendidikan, kebudayaan dan lingkungan hidup.

APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*); APEC merupakan **forum ekonomi untuk meningkatkan kerja sama dan liberalisasi perdagangan yang meliputi semua ekonomi besar di wilayah Asia Pasifik**. Pertama kali dibentuk pada tahun 1989, saat pertemuan tingkat menteri Negara-negara Asia Pasifik diadakan di Canberra, Australia.

14. Kelompok Kebangkitan Ekonomi

a. BRICS

BRICS (kependekan dari Brasil, Rusia, India, Cina, Afrika Selatan) saat ini adalah titik sentral dari portofolio investasi global. Istilah BRIC pertama kali muncul pada awal dekade ini. Ekonom Goldman Sachs Jim O'Neil adalah pencetus kelahiran BRIC pada tahun 2001. Baru pada 2010 Cina, sebagai pemilik negara-negara BRIC, mengundang Afrika Selatan untuk bergabung. Negara-negara BRIC didirikan sebagai bagian dari perlambatan pertumbuhan ekonomi G-8.

Menurut Goldman Sachs, ekonomi lima negara akan mengalahkan negara-negara terkaya di dunia saat ini pada tahun 2050. Negara-negara anggota BRICS mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Hampir setengah dari pertumbuhan ekonomi global dikendalikan oleh negara-negara BRIC antara tahun 2000 dan 2008. Kehadiran IMF di Afrika Selatan pada tahun 2014, yang diperkirakan oleh Dana Moneter Internasional (IMF), akan mendorong pertumbuhan ekonomi global dan mengendalikan perdagangan dunia sebesar 61 persen. Menurut IMF, volume perdagangan BRICS meningkat rata-rata 28 persen antara tahun 2001 dan 2010. BRICS memiliki volume perdagangan sebesar \$ 230 miliar pada 2010

Negara-negara anggota BRICS mengadakan pertemuan puncak ketiga pada 14 April 2011 di Sanya-Hainan, Cina. Pertemuan ini berfokus pada pengembangan ekonomi dan keuangan global. Secara umum, negara-negara BRICS percaya bahwa negara-negara barat telah mendominasi proses regulasi di berbagai lembaga keuangan besar dan dalam perdagangan internasional. Mereka ingin mengubahnya sekarang dan dapat memainkan peran pembuatan peraturan yang lebih efektif.

Negara-negara BRICS ingin menjadi juru bicara bagi negara-negara berkembang. Ini ditekankan oleh Wakil Menteri Brasil untuk Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri, Alessandro Teixeira. "Diperkirakan negara-negara berkembang akan mengungguli dunia maju dalam hal produk domestik bruto dunia (PDB) pada 2013. Oleh karena itu, saya pikir setiap pertemuan BRICS adalah pertemuan penting karena kami berbicara dengan negara-negara ekonomi terbesar di dunia. Produk domestik bruto negara-negara BRICS saat ini sekitar \$ 11 triliun, dan produk domestik bruto Paman Sam melebihi \$ 15 triliun

b. The Next Eleven (N-11)

The Next Eleven (atau N-11) adalah sekelompok dari sebelas negara yang didirikan oleh Goldman Sachs Investment Bank pada 12 Desember 2005. Setelah empat negara BRIC (Brasil, Rusia, India), negara-negara ini memiliki masa depan yang menjanjikan untuk investasi dan pertumbuhan, Cina). Negara-negara yang termasuk dalam N-11 adalah Bangladesh, Filipina, Indonesia, Iran, Korea Selatan, Pakistan, Meksiko, Nigeria, Mesir, Vietnam, dan Turki.

c. BRIMC, BRICK, dan BRIIC

Kelompok negara-negara ini, yang meliputi Korea Selatan, Meksiko, dan Indonesia, saat ini berada di peringkat 13, 15 dan 19 dalam daftar negara-negara dengan ekonomi terbesar. PDB Meksiko dan Korea Selatan tumbuh pada tingkat tahunan sebesar 5%, sementara Indonesia tumbuh pada 6,5%. Jika ketiga negara bergabung dengan grup BRIC, maka grup BRIMC (Brasil, Rusia, India, Meksiko, Cina) atau BRICK (Brasil, Rusia, India, Cina, Korea Selatan) dan / atau BRIIC (Brasil, Rusia, India, Indonesia, Cina).

C. Soal Latihan dan Tugas

Untuk mengetahui apakah anda telah memahami perekonomian ekonomi global, kerjakan latihan soal dibawah ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan ekonomi dunia ?
2. Jelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dunia ?
3. Jelaskan bagaimana tingkat pengangguran ekonomi dunia ?
4. Jelaskan bagaimana tingkat inflasi ekonomi dunia ?
5. Bagaimana dampak perkembangan ekonomi dunia kepada ekonomi suatu negara ?

D. Referensi

Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bapenas. (2018).
Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018.
Edisi Vol.2,No.1. Mei 2018. Bapenas. Jakarta.

GLOSARIUM

Accomodate Monetary Policy :

Pemerintah menjauhi campur tangan terhadap perekonomian dan membiarkan secara alami

Aggregate Demand :

Hubungan antara output dengan tingkat harga secara negative

Aggregate Supply :

Hubungan antara output dan tingkat harga secara positif

Asuransi :

Suatu lembaga atau perusahaan yang memberikan jaminan penggantian atas risiko yang dihadapi seseorang baik itu berupa kematian, rusak atau hilangnya harta milik dan lain sebagainya

APBN :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Bank umum :

Bank yang dapat memberikan layanan jasa dalam lalulintas pembayaran

Bank Sentral :

Institusi keuangan yang didirikan dan diberi tugas untuk mengawasi dan mengatur kegiatan institusi keuangan lain dalam sistem finansial

Barang Jadi :

Barang yang sepenuhnya siap di proses dan dapat digunakan oleh berbagai golongan pengguna barang untuk memenuhi keperluan mereka. Untuk menjadi barang jadi kerap kali barang tersebut di proses dalam beberapa tingkat, misalnya : kayu hutan menjadi kayu gelondongan, seterusnya jadi papan dan jadi perabot. Secara kasar barang akhir dapat dibedakan kepada dua golongan : barang konsumsi (kursi, pakaian dan sepatu) dan barang modal (mesin, bangunan kantor dan bus penumpang).

Barang antara :

Barang yang belum sepenuhnya selesai diproses, yaitu memerlukan proses yang lebih lanjut sebelum menjadi barang jadi, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kayu gelondongan dengan papan yaitu sebelum di proses menjadi perabot adalah barang antara.

Barang Neto :

Pendapatan yang di peroleh dari modal yang dipinjamkan kepada perusahaan-perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Dalam bunga neto tidak termasuk (i) bunga ke atas pinjaman pemerintah, dan (ii) bunga keatas penjaminan rumah tangga untuk membeli barang konsumsi (seperti kendaraan pribadi). Akan tetapi bunga keatas pembelian barang modal oleh perusahaan-perusahaan tergolong sebagai bunga bersih.

Bocoran dalam perekomian terbuka:

Aliran perbelanjaan atau pendapatan yang keluar dari sirkulasi aliran pendapatan. Dalam perekonomian terbuka bocoran tersebut meliputi tabungan, pajak dan impor.

BPR :

Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Cek :

Selemba kertas yang berupa perintah tertulis si pemegang rekening kepada pihak bank yang dimaksudkan untuk membayar sejumlah uang.

Cunterylical Monetary Policy :

Kebijakan ekspansif saat perekonomian resesi dan kontraktif di saat perekonomian mengalami laju yang cepat.

Dana Pensiun :

Dana yang disediakan pemerintah atau sebuah perusahaan kepada para pegawai atau karyawannya yang telah mencapai batas usia tertentu (purna tugas) sebagai cadangan di hari tua

***Deflationary Gap* :**

Kapasitas produksi nasional tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga terjadinya pemborosan

***Depresiasi* :**

Kehausan atau pengurangan nilai keatas barang modal yang digunakan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari penggunaan barang modal dalam proses produksi dan karena barang tersebut semakin lama semakin usang.

***Discount Rate* :**

Tingkat bunga yang dibayar oleh bank bank umum ketika meminjam uang pada Bank Sentral.

***Defisit Transaksi Berjalan* :**

Kondisi ketika sebuah negara mengimpor lebih banyak barang dan jasa daripada ekspor.

***Easy Money* :**

Strategi kebijakan longgar

***Fasilitas Diskonto* :**

Kredit yang di berikan oleh bank sentral kepada suatu bank dalam rangka mengatasi kesulitan likuiditas yang disebabkan oleh ketidaksesuaian (mismatch) pengelolaan dana yang bersifat sementara (discount window).

***Efisiensi investasi marginal (MEI)* :**

Suatu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan – perusahaan.

***Economies of scale* :**

Fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (output)

***Ekonomi tiga sektor (ekonomi tertutup)* :**

Suatu ekonomi dimana pelaku-pelaku kegiatan ekonominya dibedakan kepada tiga golongan: perusahaan-perusahaan, rumah tangga dan pemerintah. Dalam ekonomi ini dimisalkan tidak terdapat hubungan dengan negara-negara lain. Berarti perekonomian itu

tidak menjalankan kegiatan ekspor impor. Karena ekonomi ini tidak berhubungan dengan negara lain, ia dinamakan juga perekonomian tertutup.

Ekspor bersih :

Nilai ekspor barang dari suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor barang dari negara-negara lain ke negara tersebut dalam suatu tahun tertentu.

Full employment :

Situasi perekonomian tanpa pengangguran

Friksional :

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen

Fundamental :

Mendasar

Fungsi konsumsi :

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara perbelanjaan konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional. Garis/kurva tersebut menaik ke kanan atas oleh karena semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi perbelanjaan rumah tangga.

Fungsi tabungan :

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara tabungan rumah tangga dan pendapatan nasional. Garis/kurva tersebut menanjak ke kiri atas oleh karena semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan.

Fungsi investasi :

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara tingkat investasi yang dilakukan dengan pendapatan nasional. Garis tersebut adalah sejajar dengan sumbu datar oleh karena investasi tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional yang dicapai, apakah tinggi atau rendah. Investasi yang demikian sifatnya dinamakan investasi otonomi. Dalam grafik, fungsi investasi dan fungsi konsumsi rumah tangga akan membentuk fungsi pengeluaran agregat (AE). Dalam persamaan $AE = C + I$.

Fungsi Ekspor :

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara ekspor dan pendapatan nasional. Fungsi ekspor adalah horizontal (sejajar dengan paksi datar). Ciri ini disebabkan karena ekspor adalah pengeluaran otonomi, yaitu tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Fungsi Impor :

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan di antara impor dan pendapatan nasional. Fungsi impor bergerak ke arah kanan karena sifat impor adalah: semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar impor. Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional biasanya dimisalkan impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional ($M = mY$).

Fasilitas Diskonto :

Kredit yang di berikan oleh bank sentral kepada suatu bank dalam rangka mengatasi kesulitan likuiditas yang disebabkan oleh ketidaksesuaian (*mismatch*) pengelolaan dana yang bersifat sementara (*discount window*).

Fundamental :

Mendasar

Ganda Selaras :

Setiap pihak yang ingin melakukan pertukaran memiliki barang yang diinginkan pihak lain

GDP :

Gross Domestic Product

Gelombang Kondratief :

Gelombang ekonomi selama 40 – 60 tahun

Giro :

Simpanan di bank yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, surat berharga, maupun pemindahbukuan

Giro Wajib Minimum :

Ketentuan bank sentral yang mewajibkan bankbank untuk memelihara sejumlah alat-alat likuid (*reserve*) sebesar persentase tertentu dari kewajiban lancarnya.

Himbauan Moral :

Kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi himbauan kepada pelaku ekonomi

Harga Faktor :

Nilai suatu barang (atau pendapatan negara) yang dihitung berdasarkan pembayaran kepada faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan barang tersebut (atau produksi negara).

Harga Pasar :

Nilai suatu barang (atau produksi negara) yang ditentukan oleh pembayaran yang dilakukan konsumen atau pengguna lain untuk memperoleh barang tersebut (produksi nasional).

Heretan Fiskal :

Ciri sistem pajak yang cenderung menyebabkan perkembangan ekonomi menjadi lebih lambat sebagai akibat dari sistem pajak tersebut. Pajak progresif mengurangi kecepatan pertambahan pendapatan disposable apabila kegiatan ekonomi berkembang. Efek ini seterusnya akan mengurangi pertambahan pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Sistem pajak progresif dan proposional cenderung mengurangi ekspansi ekonomi apabila pengeluaran agregat bertambah.

IPTEK :

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Inflasi :

Naiknya harga-harga untuk semua barang secara terus menerus yang dapat mengganggu bahkan dapat mengancam perekonomian suatu Negara

Inflasi :

Kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. *Tingkat Inflasi* adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya

Indeks Harga :

Suatu angka yang menggambarkan sejauh mana harga-harga dalam perekonomian dalam suatu tahun tertentu telah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tingkat

harga pada tahun dasar – yaitu tahun yang menjadi dasar perbandingan dalam menentukan indeks harga

Investasi Bruto (pembentukan modal tetap bruto) :

jumlah atau nilai pengeluaran perusahaan – perusahaan untuk membeli barang – barang modal dalam suatu tahun tertentu. Investasi bruto ini dibedakan kepada dua komponen: investasi neto dan investasi penggantian. Investasi penggantian adalah investasi untuk menggantikan barang modal yang didepresiasi. Investasi neto meliputi tambahan barang (stok) modal dalam ekonomi. Investasi dapat pula dibedakan sebagai berikut: (i) investasi otonomi, yaitu investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, dan (ii) investasi terpengaruh, yaitu investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Interdependensi :

Saling ketergantungan

IPTEK :

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Jumlah Kesempatan Kerja :

Jumlah tenaga buruh yang sedang bekerja untuk oranglain atau perusahaan lain dan untuk usaha milik sendiri secara sepenuh waktu. Tenaga buruh yang tidak bekerja atau sedang bekerja tetapi jumlah jam kerjanya terbatas digolongkan sebagai penangguran.

Jurang PDB :

Perbedaan antara PDB yang sebenarnya diciptakan oleh kegiatan ekonomi dengan PDB potensial, yaitu PDB yang akan diwujudkan apabila kesempatan kerja penuh dicapai.

Lembaga Keuangan :

Suatu badan yang bergerak dibidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat

Kartu Kredit :

Kartu yang diterbitkan oleh bank yang dapat digunakan oleh pemegangnya untuk berbelanja tanpa membayar secara kontan.

Kebijakan Fiskal :

Kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian melalui pengeluaran (*spending*) dan penerimaan (*income*) yang di dalamnya terdapat unsur perpajakan (*taxation*).

Kebijakan Moneter :

Kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter (bank sentral) dalam rangka mengendalikan variabel-variabel moneter (uang beredar, uang primer, kredit, dan suku bunga) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu yang telah ditetapkan.

Kebijakan Moneter Kualitatif :

Langkah-langkah bank sentral yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi oleh bank-bank perdagangan

Kebijakan Moneter Kuantitatif :

Langkah-langkah bank sentral yang tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian.

Kebijakan Makroekonomi :

Langkah-langkah pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi keseluruhan perekonomian dengan tujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan ekonomi, menghindari inflasi, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh dan mengukuhkan kedudukan sektor luar negeri. *Kebijakan fiskal* adalah usaha pemerintah mempengaruhi kegiatan ekonomi dengan membuat perubahan dalam pengeluaran nya dan dalam sistem perpajakan. *Kebijakan moneter* adalah langkah pemerintah yang dijalankan melalui Bank Sentral untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian dengan membuat perubahan dalam penawaran uang dan suku bunga. *Kegiatan segi penawaran* adalah langkah pemerintah yang berusaha meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan dan tenaga kerja sehingga produksi nasional dapat di tingkatkan, biaya produksi dikurangkan dan teknologi semakin berkembang.

Keseimbangan Neraca Perdagangan :

Kondisi yang tercapai ketika pendapatan penduduk suatu negara yang diperoleh dari ekspor sama dengan uang yang dibayar untuk impor.

Keseimbangan Pendapatan Nasional :

Suatu keadaan dalam perekonomian dimana pengeluaran agregat (keinginan masyarakat ingin berbelanja) adalah sama dengan penawaran agregat (keinginan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian untuk mengeluarkan barang).

Konjungtur :

Adalah kenyataan yang berlaku dalam perekonomian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berkembang secara teratur tetapi mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Gambaran atau grafik mengenai konjungtur adalah suatu grafik yang menunjukkan perubahan pendapatan nasional dan kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lain.

Konsumsi Rumah Tangga :

Jumlah pembelian rumah tangga keatas barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penghitungan pendapatan nasional data yang dikumpulkan adalah jumlah perbelanjaan yang dilakukan dalam satu tahun.

Kecondongan Mengonsumsi :

Suatu gambaran mengenai sikap konsumen, yang menunjukkan sejauh mana rumah tangga akan berbelanja apabila memperoleh pendapatan. Konsep ini dibedakan kepada dua pengertian: (i) kecondongan konsumsi marjinal (MPS) – yaitu rasio di antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan, dan (ii) kecondongan konsumsi rata – rata (APC), yaitu rasio di antara konsumsi dan pendapatan.

Kecondongan Menabung :

Suatu gambaran mengenai sikap konsumen, yang menunjukkan sejauh mana rumah tangga akan menabung apabila memperoleh pendapatan. Konsep ini dibedakan kepada dua pengertian: (i) kecondongan menabung marjinal (MPS)—yaitu rasio di antara pertambahan tabungan dan pertambahan pendapatan, dan (ii) kecondongan menabung rata – rata (APS)—yaitu rasio di antara tabungan dan pendapatan.

Keseimbangan pendapatan nasional ekonomi dua sektor :

Keadaan yang berlaku dalam ekonomi dua sektor dimana pengeluaran agregat sama dengan penawaran agregat. Kesamaan ini akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi negara yang dicapai, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja dan pengangguran. Dalam formula syarat tersebut adalah: (i) $Y = C + I$ dan (ii) $S = I$.

Konsumsi rumah tangga (pengeluaran konsumsi) :

Nilai perbelanjaan yang dilakukan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Perbelanjaan rumah tangga dinyatakan dengan persamaan $C = a + bY_d$. Persamaan ini pada dasarnya menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai tiga ciri berikut: (i) jumlahnya terutama ditentukan oleh pendapatan nasional,

(ii) pada pendapatan nasional o , jumlah konsumsi adalah “a”, dan (iii) rasio di antara pertambahan konsumsi dan pertambahan pendapatan nasional adalah “b”.

Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor :

Keadaan dimana pengeluaran agregat yang berlaku dalam ekonomi tiga sektor adalah sama dengan penawaran agregat atau pendapatan nasional. Keseimbangan ini akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Keseimbangan ini juga akan menentukan tingkat kesempatan kerja dan tingkat tingkat pengangguran.

Kebijakan Fiskal Diskresioner :

Langkah pemerintah untuk mengubah pajak atau pengeluaran pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi. (catatan : dalam bahasa Inggris ada beberapa istilah yang sama artinya, yaitu *discretionary fiscal policy* dan *pump priming*).

Kebijakan Harga Tetap (minimum atau maksimum) :

Langkah pemerintah untuk menetapkan harga sesuatu barang dimana penjual dan pengguna diwajibkan melakukan jual beli pada harga tersebut. Harga tetap tersebut dapat berupa harga minimum (contoh : harga beberapa hasil pertanian) atau harga maksimum (seperti harga minyak bensin).

Kesempatan Kerja Penuh :

Dalam teori istilah ini berarti semua tenaga-tenaga kerja dalam perekonomian sepenuhnya digunakan. Dalam praktiknya kesempatan kerja penuh selalu di definisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mencapai tingkat dimana pengangguran adalah sangat rendah (tidak melebihi 4 persen). Pengangguran yang wujud *dinamakan pengangguran normal*.

Keseimbangan Makroekonomi:

Keseimbangan yang dicapai dalam ekonomi empat sektor yaitu bentuk perekonomian dalam teori, yang mendekati keadaan ekonomi yang sebenarnya. Dalam keseimbangan ini pendapatan nasional yang diwujudkan perusahaan – perusahaan adalah sama dengan pengeluaran agregat ke atas pendapatan nasional tersebut. Dalam formula syarat untuk mencapai keseimbangan makroekonomi adalah : $Y = C + I + G + (X - M)$.

Kebijakan Moneter :

Kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter (bank sentral) dalam rangka mengendalikan variabel-variabel moneter (uang beredar, uang primer, kredit, dan suku bunga) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu yang telah ditetapkan.

Kebijakan Fiskal :

Kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian melalui pengeluaran (*spending*) dan penerimaan (*income*) yang di dalamnya terdapat unsur perpajakan (*taxation*).

Krisis Ekonomi :

Istilah lama dalam teori siklus bisnis, merujuk pada perubahan tajam menuju resesi

Lembaga Keuangan :

suatu badan yang bergerak dibidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat

Lembaga Pembiayaan:

lembaga yang usahanya melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana dari masyarakat secara langsung.

Loan Deposit :

Proses uang giral yang terjadinya ketika seseorang meminjam sejumlah uang di bank, tetapi bukan untuk digunakan melainkan untuk disimpan atau ditabung di bank.

Lompang Deflasi :

Perbedaan diantara pengeluaran agregat yang akan perlu dicapai (AE_F) agar perekonomian dapat mencapai kesempatan kerja penuh dengan pengeluaran agregat yang sebenarnya tercapai (AE_S) pada kesempatan kerja penuh. Lompang deflasi wujud apabila AE_F lebih besar daripada AE_S .

Lompang Inflasi :

definisinya sama dengan lompang deflasi, tetapi AE_F , kurang dari AE_S .

M :

Penawaran Uang

Mekanisme Transmisi :

Suatu rangkaian peristiwa yang menggambarkan efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi negara

***Multiplier* :**

Nisbah pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat

Makan Tabungan :

Suatu keadaan dimana rumah tangga berbelanja melebihi dari pendapatan yang diterimanya. Kekurangan uang pengeluaran itu harus dibayai dari tabungan (atau meminjam) atau dari sumber lain (misalnya menjual harta).

Multiplier :

Satu angka yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Apabila $\Delta AE = \text{Rp. } 1.000$ dan menyebabkan $\Delta Y = \text{Rp. } 4.000$ maka $\text{multiplier} = 4$. Multiplier dapat pula didefinisikan sebagai rasio di antara pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat.

Multiplier Ekonomi Tiga Sektor :

suatu angka yang menunjukan perbandingan antara pertambahan pendapatan nasional ekonomi tiga sektor dengan perubahan pengeluaran agregat. Dalam sistem pajak tetap multiplier ekonomi tiga sektor adalah sama dengan multiplier dalam ekonomi dua sektor.

***Moral Suasion* :**

Himbauan moral, pernyataan bank sentral (misalnya oleh Gubernur Bank Indonesia) yang bersifat mengarahkan atau memberi informasi yang lebih bersifat makro.

Neraca Pembayaran :

Informasi atau catatan ringkas yang menunjukan aliran keluar masuk keuangan berikut : ekspor dan impor barang Nampak, ekspor dan impor jasa, dan aliran ke luar/ masuk modal jangka pendek dan jangka panjang.

Neraca Pembayaran :

Menggambarkan Nilai ekspor dan Impor Barang serta perbedaannya dalam suatu tahun tertentu.

Nilai Tambah :

pertambahan nilai yang wujud ke atas segala sesuatu barang sebagai akibat dari pemrosesan terhadap barang tersebut (biaya pengangkutan dan keuntungan penjual)

Nilai Kini :

Nilai kini dari sejumlah uang di masa akan datang. Anda akan menerima 110 ribu rupiah pada satu tahun kemudian. Bunga uang adalah 10 persen. Maka nilai kini uang itu adalah $110 \text{ ribu} / 1,10 = 100.000$ rupiah.

Operasi Pasar Terbuka :

Cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (*government securities*).

Operasi Pasar Terbuka :

Kegiatan bank sentral dalam melakukan jual beli surat-surat berharga jangka pendek, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengatur jumlah uang beredar atau suku bunga jangka pendek.

Pajak :

Kontribusi wajib rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan dan ditetapkan undang-undang

Perusahaan Asuransi:

suatu lembaga atau perusahaan yang memberikan jaminan penggantian atas risiko yang dihadapi seseorang baik itu berupa kematian, rusak atau hilangnya harta milik dan lain sebagainya

Perum Pegadaian :

Suatu lembaga pembiayaan milik negara yang memberikan pinjaman atau kredit dalam jangka pendek dengan memberikan jaminan barang-barang tertentu. Besarnya pinjaman tergantung dari nilai barang yang dijaminkan.

Primary Deposit :

Uang giral yang proses terjadinya karena seseorang menyimpan/ menitipkan/menabung sejumlah uang kartal di bank. Uang kartal tersebut akan menjadi uang giral.

P :

Tingkat harga

Perangkap Likuiditas :

Suatu keadaan dimana suku bunga dalam perekonomian mencapai tingkat yang sangat rendah dan menyebabkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi elastis sempurna

Penawaran Agregat (AS) :

Jumlah output yang akan diproduksi dan dijual oleh kalangan bisnis pada harga yang berlaku, pada kapasitas produksi tertentu dan dengan biaya-biaya tertentu. Perusahaan-perusahaan berkeinginan memproduksi pada tingkat output potensial.

Pendapatan per Kapita :

Besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita.

Penetapan Suku Bunga :

Salah satu cara yang dapat dilakukan bank sentral dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter.

Pengangguran Friksional :

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen

Pengangguran Siklikal :

Pengangguran disebabkan turunnya produksi

Pengangguran Struktural :

Pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur perekonomian

Pengangguran Teknologi :

Pengangguran yang terjadi disebabkan penggantian tenaga kerja manusia dengan teknologi

Pengangguran :

Jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari kerja tetapi belum memperolehnya. Tingkat Pengangguran adalah perbandingan (dinyatakan dalam persen) d antara jumlah tenaga kerja yang menganggur dengan jumlah tenaga kerja pada suatu waktu tertentu. Pengangguran Sukarela adalah orang yang berada dalam lingkungan umur tenaga kerja (15-64 Tahun) yang tidak secara aktif mencari kerja.

Pendapatan Nasional (Produk Nasional) :

Nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu Tahun Tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan negara yang dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung. Pendapatan Nasional Riil atau menurut harga tetap adalah pendapatan nasional yang dihitung pada harga-harga di sesuatu tahun tertentu yang berbeda dengan tahun di mana produksi nasionalnya dihitung. Pendapatan Nasional Potensial adalah pendapatan nasional yang diciptakan apabila perekonomian mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Manakala pendapatan Nasional sebenarnya adalah nilai produk nasional yang sebenarnya diwujudkan oleh kegiatan ekonomi pada suatu tahun tertentu.

Pengeluaran (perbelanjaan) Agregat :

perbelanjaan yang akan dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun) pada berbagai tingkat pendapatan negara.

Permintaan agregat :

perbelanjaan yang akan dilakukan dalam suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu, misalnya satu tahun, pada berbagai tingkat harga.

Permintaan Efektif :

perbelanjaan-perbelanjaan yang sebenarnya akan dilakukan dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Pertumbuhan Ekonomi :

perkembangan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Pajak Tak Langsung :

pajak (pungutan) pemerintah yang dikenakan atas barang dan jasa pada ketika barang tersebut dijual kepada pihak lain, terutama konsumen, atau di impor dari luar negara. Contoh : Pajak pengeluaran dan pajak impor.

Pembayara Pindahan :

Pendapatan yang diperoleh seseorang (atau rumah tangga secara keseluruhan) tanpa rumah tangga tersebut memberi jasa untuk memperoleh pendapatan tersebut. Contoh : Beasiswa dan pendapatan pensiun.

Pembentukan Modal Tetap (investasi) Kasar :

nilai pengeluaran perusahaan-perusahaan dan pemerintah ke atas barang-barang modal seperti mesin, peralatan pabrik, dan bangunan dalam suatu tahun tertentu. Pengeluaran ini lebih dikenal sebagai investasi (kasar). Apabila nilai pengeluaran ini dikurangi oleh depresiasi barang modal yang tersedia dalam perekonomian maka nilai yang diperoleh dinamakan investasi neto (bersih). Dalam penghitungan pendapatan nasional pengeluaran ini dibedakan kepada: pembentukan modal tetap bruto pemerintah (investasi pemerintah) dan pembentukan modal tetap bruto swasta (investasi swasta)

Pendapatan Nasional :

nilai produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan (diwujudkan) dalam sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional dapat dibedakan kepada tiga konsep (pengertian), PDB, PNB dan Pendapatan Nasional (PNN harga faktor). Nilai nya dapat dihitung pada harga tetap dan harga yang berlaku. Seterusnya pada harga tetap dan harga berlaku, ia dapat pula dihitung menurut harga pasar dan harga faktor.

Pendapatan Disposebel:

pendapatan yang sebenarnya diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka. Dalam praktiknya, sebahagian daripadanya akan disimpan/ditabung. Konsep pendapatan disposebel dapat juga ditinjau dari sudut individu, yaitu : jumlah pendapatan suatu rumah tangga dalam suatu tahun tertentu yang dapat di belanjakan (dan ditabung).

Pendapatan faktor neto dari luar negri :

pendapatan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi milik warga negara suatu negara yang digunakan diluar negara ditolak dengan pendapatan faktor-faktor produksi milik asing yang digunakan di negara tersebut. Nilai ditentukan berdasarkan aliran pendapatan yang berlaku dalam satu tahun. Apabila nilai PFN dari LN adalah negatif, PFN dari LN dapat dinamakan juga sebagai pembayaran faktor neto keluar negeri.

Pendapatan nasional Riil (PDB-riil atau PNB-riil) :

Nilai produksi nasional pada suatu tahun tertentu yang dapat dihitung menurut harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. Konsep ini biasanya dinamakan juga sebagai PDB menurut harga tetap dan PNB menurut harga tetap.

Pendapatan Pribadi :

Pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima suatu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga (contoh : keuntungan yang tak dibagi dan pajak perusahaan).

Pengeluaran (pembelanjaan) Pemerintah :

perbelanjaan pemerintah keatas barang-barang modal, barang konsumsi dan keatas jasa-jasa. Contoh perbelanjaan ini adalah pengeluaran untuk membeli kertas untuk urusan administrasi dan gaji guru. Pengeluaran keatas barang modal adalah pengeluaran pemerintah untuk membuat sekolah dan jalan raya.

Penghitungan dua kali :

Penghitungan dua atau beberapa kali yang mungkin dilakukan dalam menentukan sumbangan nilai suatu barang kedalam nilai pendapatan nasional. Untuk menghindari masalah penghitungan duakali ini pendapatan negara perlu dihitung menurut nilai barang jadi (dalam cara perbelanjaan) atau menurut nilai tambah yang diwujudkan (dalam cara produk neto).

Produk Domestik Bruto (PDB):

nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap.

Produk Nasional Bruto (PNB) :

nilai barang dan jasa yang dihasilkan didalam negara atau diluar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut. Seperti PDB, nilainya juga dapat dihitung menurut harga berlaku atau harga tetap dan biasanya dinilai menurut harga pasar. Apabila PNB dikurangi dengan depresiasi akan diperoleh produk Nasional Neto

(PNN). Apabila PNN dihitung pada harga faktor, nilai nya dinamakan Pendapatan Nasional.

Pendapatan Disposebel :

Pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau ditabung. Pendapatan yang tidak diperoleh rumah tangga meliputi pajak pendapatan dan kontribusi untuk dana pensiun.

Perekonomian Dua Sektor :

Suatu model dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional yang memisalkan hanya perusahaan – perusahaan dan rumah tangga saja yang menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam model ekonomi dua sektor tidak terdapat pemerintah dan perekonomian itu tidak melakukan perdagangan luar negeri. Analisis keseimbangan pendapatan nasional mempunyai dua bentuk perekonomian lain, yaitu (i) *ekonomi tiga sektor* (atau *perekonomian tertutup*) – yang meliputi juga pemerintah, dan (ii) *ekonomi empat sektor* (atau *perekonomian terbuka*) – yang meliputi juga kegiatan ekspor dan impor. Dalam dunia yang sebenarnya sesuatu perekonomian merupakan ekonomi empat sektor.

Pajak Langsung :

Pajak yang langsung dipungut dari pembayar pajak (contoh pajak pendapatan dan pajak keuntungan perusahaan).

Pajak Tak Langsung :

pajak yang dipungut seseorang atau suatu perusahaan tetapi ebannya boleh dipindahkan kepada pihak lain (contoh pajak penjualan).

Penstabil Otomatis :

Ciri sistem perpajakan atau peraturan pemerintah lain yang sedang berlaku dalam perekonomian yang ciri-cirinya cenderung mengurangi gerak konjungtur kegiatan ekonomi (mengurangi siklikal kegiatan ekonomi). Contoh penstabil otomatis adalah pajak progresif dan proposional, program asuransi penganggaran dan peraturan harga tetap (minimum atau maksimum).

Penawaran Agregat dalam Perekonomian Terbuka:

Penawaran barang barang (yang dinyatakan dalam nilai uang) yang terdapat dalam suatu perekonomian yang melakukan perdagangan luar negeri. Penawaran agregat ini

meliputi nilai barang – barang yang dihasilkan di dalam negeri dan barang – barang impor.

Pengeluaran Agregat dalam Perekonomian Terbuka:

Jumlah nilai pengeluaran yang dilakukan dalam perekonomian yang melakukan ekspor dan impor. Pengeluaran agregat ini dibedakan kepada 4 komponen : pengeluaran isi rumah, investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Walau bagaimanapun pada setiap pengeluaran ini selalu meliputi barang impor (misalnya kereta Proton Saga yang dihasilkan di dalam negeri mengandung barang impor). Oleh karena barang impor bukan keluaran dalam negeri, nilainya perlu ditolak. Oleh karena itu dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat selalu dinyatakan dengan persamaan berikut : $AE = C + I + G + (X - M)$.

Perekonomian Terbuka (ekonomi empat sektor):

Suatu model ekonomi yang membedakan pelaku kegiatan ekonomi kepada empat golongan, yaitu: perusahaan, isi rumah, pemerintah dan sektor luar negeri. Dalam analisis keseimbangan dalam perekonomian terbuka terutama diperhatikan keaslian ekspor dan impor ke atas keseimbangan pendapatan nasional.

Pajak :

Kontribusi wajib rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan dan ditetapkan undang-undang

Penetapan Suku Bunga :

Salah satu cara yang dapat dilakukan bank sentral dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter.

Pendapatan per kapita :

Besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita.

PDB :

Product Domestik Bruto

PNB :

Product Nasional Bruto

Penawaran agregat (AS) :

Jumlah output yang akan diproduksi dan dijual oleh kalangan bisnis pada harga yang berlaku, pada kapasitas produksi tertentu dan dengan biaya-biaya tertentu. Perusahaan-perusahaan berkeinginan memproduksi pada tingkat output potensial.

Pertumbuhan ekonomi :

Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu

Pengangguran :

Angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

***Reserve Requirement* :**

Mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus di simpan pada pemerintah. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio cadangan wajib

Rasio Modal Produksi :

Suatu angka yang menunjukkan besarnya modal yang diperlukan untuk menghasilkan barang bernilai satu rupiah. Apabila investasi sebanyak 200 juta setiap tahunnya produksinya bernilai Rp 50 juta, maka rasio modal produksi adalah 4.

Sertifikat Bank :

Surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (SBI) Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-12 bulan) dengan sistem diskonto/ bunga.

Simpan-Pinjam :

koperasi yang usahanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya yang memerlukan dana dengan bunga yang rendah (ringan).

Siklus Kuznets :

Gerak gelombang ekonomi 7 – 11 tahun

Subsidi (bantuan) :

Bantuan dalam bentuk barang atau uang kepada produsen ataupun konsumen untuk mengurangi biaya produksi (apabila subsidi diberikan kepada produsen) atau mengendalikan harga (apabila subsidi diberi kepada konsumen). Subsidi pupuk adalah

subsidi kepada produsen, sedangkan subsidi untuk menurunkan harga bahan baku adalah subsidi kepada konsumen.

Suntikan dalam Perekonomian Terbuka :

Suntikan adalah aliran masuk ke dalam sirkulasi aliran pendapatan. Dalam perekonomian terbuka suntikan itu meliputi tiga jenis pengeluaran, yaitu: investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor.

Surat Utang Negara :

Surat berharga yang berupa surat pengakuan (SUN) utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara RI sesuai masa berlakunya.

Surat Berharga Negara :

Surat Utang Negara dan Surat Berharga Syariah (SBN) Negara

Surplus :

Jumlah yang melebihi hasil biasanya

Surplus Transaksi Berjalan :

Ketika suatu negara mengekspor lebih banyak barang dan jasa daripada impor.

Spekulan :

Orang yang mencari keuntungan besar (dalam perniagaan dan sebagainya) dengan cara melakukan spekulasi (dugaan, perkiraan, dan sebagainya)

T :

Jumlah barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam perekonomian

***Tight Money Policy* :**

Kebijakan dalam mengurangi jumlah uang yang beredar

Tahap Depresi :

Kemorosotan

Tahap Ekspansi :

Kegiatan ekonomi cepat

Tahap Reses :

Kelesuan

Tahap *recovery* :

Pemulihan

Tenaga Buruh atau Angkatan Kerja :

Jumlah penduduk yang tergolong dalam umur antara 15 Tahun hingga 64 Tahun, yang sedang bekerja atau secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Teori Makroekonomi :

analisis dalam ilmu ekonomi yang menerangkan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan ekonomi. Dalam analisisnya yang diperhatikan bukanlah kegiatan seorang konsumen atau produsen, tetapi keseluruhan konsumen dan produsen dalam perekonomian.

Teori Mikroekonomi :

analisis dalam ilmu ekonomi yang menerangkan bagian-bagian kecil dalam keseluruhan kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan dalam satu pasar barang tertentu, perilaku kegiatan seorang konsumen dan perilaku kegiatan seorang produsen.

Tabungan (rumah tangga) :

Bagian dari pendapatan rumah tangga yang tidak dibelanjakan dan disimpan dalam intuisi keuangan atau dirumah.

Tingkat Pengembalian Modal :

Rasio (yang dinyatakan dalam persen) di antara pendapatan neto rata – rata yang akan diterima pada setiap tahun dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian modal tersebut biasanya merupakan ramalan tentang keuntungan rata – rata yang akan diterima (sebagai persentasi dari modal yang diinvestasikan) dalam setiap tahun dari sejumlah tertentu investasi. Tingkat pengembalian modal merupakan salah satu dari dua faktor penting yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan investasi. Faktor penting lainnya adalah suku bunga

Uang :

Benda-benda yang *disetujui* oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan Kehendak

Uang Giral :

Dana atau uang yang disimpan pada rekening koran di bank-bank umum yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar dalam waktu tertentu.

Uang Kuasi :

Uang giral yang terjadi ketika seseorang menyimpan uang di bank dalam bentuk time deposit money atau deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan.

Uang Beredar :

Semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang yang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank-Bank umum.

V :

Laju Peredaran Uang

Wesel Pos :

Uang giral yang berbentuk surat pos yang bisa digunakan untuk mengirim uang

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. (2006). *"Analisis Kebijakan Moneter Dalam Menstabilkan Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia"*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2018, 08 21). *DPR*. Retrieved 11 25, 2018, from DPR.go.id:
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yP4p9vbAVzKJ:www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_ANALISIS_KEBERADAAN_TRADE_OFF_INFLASI_DAN_PENGANGGURAN_%2528KURVA_PHILLIPS%2529_DI_INDONESIA20140821142142.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited. Eachern. MA. (2000). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, PT. Salemba Empat Jakarta.
- Jamli, A. (2001). *"Teori Ekonomi Makro"*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Karya, Detri & Syamsuddin, S (2016). *"Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen"*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). *MAKRO EKONOMI Pengantar untuk Manajemen Edisi 2*. Jogja: Rajawali Press.
- Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bapenas. (2018). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018*. Edisi Vol.2, No.1. Mei 2018. Bapenas. Jakarta.
- Kennedy, P. E (2000). *"Macroeconomic Essentials- Understanding Economics in The News"*. London: The MIT Press.
- Latumaerissa, J. R (2015). *"Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muchtolifah. (2009). *Ekonomi Makro*. Unesa University Press. Jakarta.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Edisi ke-4. BPFE. Yogyakarta
- Novianto, A., (2011). *"Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (Us\$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 1999.1 – 2010.6"* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dlponegoro, Semarang, halaman 16-21)
- Prayitno, S. (2000). *Ekonomi Makro*, BPFE. Yogyakarta.
- Rahardja, P & Manurung, M. (2008). *"Suatu Pengantar Teori Ekonomi Makro"*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Rahardja, P (2017). *"Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi)*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore. D. (1997). *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.

- Salvatore, D., (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3 rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.
- Soelistyo (1993), "Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional", Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Sukirno, S., (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*,ed. 2.PT. Raja Grafindo Persada..
- Sukirno, S. (2006) *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sukirno, S (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.
- Sukirno, S (2017). "*Makroekonomi Teori Pengantar*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.
- Suparmoko, M., & Sofilda, E (2016): " Pengantar Ekonomi Makro". Tangerang: In Media. Edisi kelima.
- Suparmoko,M.,& Sofilda, E (2014). "*Pengantar Ekonomi Makro*". Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.
- Syahril, *Ekonomi Internasional*.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996.
- Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar. Pusat Studi dan Kebank sentralan BI*, Jakarta

(RPS)

Program Studi : S-1 Manajemen**Mata Kuliah/Kode** : Teori Ekonomi Makro/ SMJ0133**Prasyarat** : Pendidikan Ilmu Ekonomi**Sks** : 3**Semester** : III**Kurikulum** : KKNi

Deskripsi Mata Kuliah : Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib pada program studi S-1 Manajemen yang membahas tentang ruang lingkup makro ekonomi, pendapatan nasional, uang, kebijakan ekonomi dalam perekonomian serta pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dan ekonomi global.

Capaian Pembelajaran : Setelah menyelesaikan mata kuliah teori ekonomi makro, mahasiswa mampu mempresentasikan hasil analisis tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara secara kritis.

Penyusun : 1. Veritia, S.E., M.M., CHRA. (Ketua)
 2. Iman Lubis, S.E., M.S.M (Anggota 1)
 3. Isep Amas Priatna, STP., M.Si (Anggota 2)
 4. Dr. Susanto, M.H., M.M. (Anggota 3)

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	POKOK BAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mampu membedakan konsep dan ruang lingkup teori mikro ekonomi dan makro ekonomi.	Ruang lingkup Analisis Mikro & Makro ekonomi	- Ceramah - Diskusi	1. Mendengarkan pemaparan dosen 2. Tanya jawab	1. Mendengarkan dengan fokus. 2. Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5 %

2	Mampu membedakan konsep-konsep penting terkait Perhitungan PDB dan Pendapatan nasional	Konsep Penghitungan PDB dan Pendapatan Nasional	- Ceramah - Diskusi	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Tanya jawab	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%
3	Mampu Menghitung pendapatan nasional	Perhitungan Pendapatan Nasional	- Ceramah - Penugasan	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Mengerjakan tugas	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%
4	Mampu menghitung keseimbangan ekonomi dua sektor.	Keseimbangan Perekonomian Tertutup I	- Ceramah - Penugasan	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Mengerjakan tugas	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%
5	Mampu menganalisis keseimbangan ekonomi tiga sektor	Keseimbangan perekonomian Tertutup II	- Ceramah - Penugasan	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Mengerjakan tugas	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%
6	Mampu menganalisis AD-AS.	Keseimbangan AD-AS	- Ceramah - Diskusi	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Tanya jawab	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%

7	Menganalisis tentang uang dan institusi keuangan	Uang dan Institusi Keuangan	- Ceramah - Diskusi - Penugasan - Presentasi & Makalah	1. Tanya Jawab 2. Tugas Makalah dan menyajikan materi	1. Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar 2. Kesesuaian makalah dengan teori	7 %
8	Menjelaskan teori permintaan dan penawaran uang dari berbagai pandangan ahli	Permintaan dan Penawaran Uang	- Ceramah - Diskusi	1. Mendengarkan pemaparan dosen 2. Tanya jawab	1. Mendengarkan dengan fokus. 2. Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%
9	Mampu menghitung IS/LM	Keseimbangan Pasar Barang dan Uang	- Ceramah - Penugasan	1. Mendengarkan pemaparan dosen 2. Mengerjakan tugas	1. Mendengarkan dengan fokus. 2. Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%
UTS						
10	Mampu menganalisis keseimbangan ekonomi empat sektor.	Keseimbangan Perekonomian Terbuka	- Ceramah - Penugasan	1. Mendengarkan pemaparan dosen 2. Mengerjakan tugas	1. Mendengarkan dengan fokus. 2. Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%

11	Mampu menganalisis permasalahan pengangguran	Pengangguran	-Ceramah -Penugasan Presentasi & Makalah	1.Tanya Jawab 2.Tugas Makalah dan menyajikan materi	1.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar 2.Kesesuaian makalah dengan teori	7%
12	Mampu menjelaskan definisi, penyebab dan dampak Inflasi	Inflasi	-Ceramah -Penugasan Presentasi & Makalah	1.Tanya Jawab 2.Tugas Makalah dan menyajikan materi	1.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar 2.Kesesuaian makalah dengan teori	7%
13	Mampu menjelaskan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter	Kebijakan Pemerintah	- Ceramah - Diskusi	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Tanya jawab	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%
14	Mampu menjelaskan seluk beluk perdagangan internasional	Perdagangan Internasional	-Ceramah -Penugasan Presentasi & Makalah	1.Tanya Jawab 2.Tugas Makalah dan menyajikan materi	1.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar 2.Kesesuaian makalah dengan teori	7%

15	Mampu menjelaskan neraca pembayaran dan kegiatan ekonomi terbuka	Neraca Pembayaran dan Kegiatan Ekonomi Terbuka	- Ceramah - Penugasan	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Mengerjakan tugas	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Ketepatan dan kelengkapan jawaban latihan	5%
16	Mampu menjelaskan tentang kurs valuta asing.	Kurs Valuta Asing	- Ceramah - Diskusi	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Tanya jawab	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%
17	Mampu menjelaskan konsep-konsep teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.	Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	-Ceramah -Penugasan Presentasi & Makalah	1.Tanya Jawab 2.Tugas Makalah dan menyajikan materi	1.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar 2.Kesesuaian makalah dengan teori	7%
18	Mampu menjelaskan konsep, teori dan permasalahan perkembangan ekonomi dunia.	Perkembangan Ekonomi Global	- Ceramah - Diskusi	1.Mendengarkan pemaparan dosen 2.Tanya jawab	1.Mendengarkan dengan fokus. 2.Keaktifan mahasiswa menjawab dengan benar.	5%
UAS						

Referensi:

Anas, A. (2006). *"Analisis Kebijakan Moneter Dalam Menstabilkan Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia"*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2018, 08 21). *DPR*. Retrieved 11 25, 2018, from DPR.go.id:

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yP4p9vbAVzkJ:www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_ANALISIS_KEBERADAAN_T_RADEOFF_INFLASI_DAN_PENGANGGURAN_%2528KURVA_PHILLIPS%2529_DI_INDONESIA20140821142142.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id

Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Harlow: Pearson Education Limited. Eachern. MA. (2000). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, PT. Salemba Empat Jakarta.

Jamli, A. (2001). *“Teori Ekonomi Makro”*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Karya, Detri & Syamsuddin, S (2016). *“Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen”*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi satu, Cetakan Pertama.

Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). *MAKRO EKONOMI Pengantar untuk Manajemen Edisi 2*. Jogja: Rajawali Press.

Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bapenas. (2018). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018*. Edisi Vol.2, No.1. Mei 2018. Bapenas. Jakarta.

Kennedy, P. E (2000). *“Macroeconomic Essentials- Understanding Economics in The News”*. London: The MIT Press.

Latumaerissa, J. R (2015). *“Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Muchtolifah. (2009). *Ekonomi Makro*. Unesa University Press. Jakarta.

Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Edisi ke-4. BPFE. Yogyakarta

Novianto, A., (2011). “Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (Us\$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 1999.1 – 2010.6” (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, halaman 16-21)

Prayitno, S. (2000). *Ekonomi Makro*, BPFE. Yogyakarta.

Rahardja, P & Manurung, M. (2008). *“Suatu Pengantar Teori Ekonomi Makro”*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Rahardja, P (2017). *“Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi)”*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Salvatore. D. (1997). *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.

Salvatore, D., (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3 rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.

Soelistyo (1993), "Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional", Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.

Sukirno, S., (2001). Pengantar Teori Makroekonomi,ed. 2.PT. Raja Grafindo Persada..

Sukirno, S. (2006) Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan). Prenadamedia Group. Jakarta.

Sukirno, S (2016).*Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.

Sukirno, S (2017). "*Makroekonomi Teori Pengantar*". Jakarta: Rajawali Press, Edisi Ketiga.

Suparmoko, M., & Sofilda, E (2016): " Pengantar Ekonomi Makro". Tangerang: In Media. Edisi kelima.

Suparmoko,M.,& Sofilda, E (2014). "*Pengantar Ekonomi Makro*". Penerbit: IN MEDIA. Tangerang, edisi kelima.

Syahril, Ekonomi Internasional.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996.

Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar. Pusat Studi dan Kebank sentralan BI*, Jakarta

Tangerang Selatan, 24 November 2019

Ketua Program Studi

Ketua Tim Bahan Ajar

S1 Manajemen

Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro

Dr. Kasmad, S.E., M.M

Veritia, S.E.,M.M.,CHRA

NIDN. 0402046806

NIDN: 0411087804